

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



**PEMETAAN STANDAR KUALIFIKASI DAN KOMPETENSI AKADEMIK
TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN PADA SATUAN PENDIDIKAN
DALAM MENGHASILKAN LULUSAN BERKUALITAS
DI KABUPATEN KOTABARU**

**KERJASAMA
BAPPEDA KABUPATEN KOTABARU
DENGAN
LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

2011

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Pemetaan Standar Kualifikasi dan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan Satuan Pendidikan Dalam Menghasilkan Lulusan Berkualitas di Kabupaten Kotabaru.

2. Ketua Peneliti

- a. Nama lengkap : Nasruddin, S.Pd., M.Sc.
- b. Bidang keahlian : Pendidikan Geografi
- c. Jabatan Struktural : Penata/ III. c
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Unit kerja : FKIP Universitas Lambung Mangkurat
- f. Alamat surat : Jalan Brigjend H. Hassan Basry Kotak Pos 87 Banjarmasin
- g. Telpon/Faks : 0511-3304914
- h. E-mail : nasruddin_luthfie@yahoo.co.id

3. Anggota peneliti

No.	Nama dan Gelar	Keahlian	Institusi
1	DR. Ahmad Alim Bachri, SE.,M.Si	Ilmu Ekonomi	Universitas Lambung Mangkurat
2	Abdul Kadir, SE., M.Si	Akuntansi	Universitas Lambung Mangkurat
3	Dr. Meina Wulansari Y, SE.,M.Si	Ilmu Ekonomi	Universitas Lambung Mangkurat
4	Doni Stiadi, S.Si., M.Si	Statistik	Universitas Lambung Mangkurat
5	Wahyu Irpan, S.Pd	Pendidikan	Universitas Lambung Mangkurat


Banjarmasin, 2011

Ketua Lembaga Penelitian

Ketua Peneliti,



DR. AHMAD ALIM BACHRI, SE.,M.Si.
NIP. 19671231 1995121 1 002


NASRUDDIN, S.Pd., M.Sc.
NIP. 19790701 200312 1 002

Kepala Bappeda Kabupaten Kotabaru



Ir. H. M. Ashar Nur. MM
NIP. 19590517 1986 03 1 013

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xx
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Masalah Kualitas Pendidikan Indonesia	6
2.2. Perencanaan dan Pemetaan Pendidikan	9
2.3. Standar Nasional Pendidikan	14
BAB III. METODE PENELITIAN.....	21
3.1. Desain Penelitian	21
3.2. Lokasi dan Waktu	21
3.3. Populasi dan Sampel	21
3.4. Sumber Data	22
3.5. Teknik Pengumpulan Data	22
3.6. Teknik Analisis Data	23
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1. Kondisi Geografis Kabupaten Kotabaru.....	24
4.2. Profil Pendidikan Kabupaten Kotabaru	29
4.3. Mutu Kualifikasi Tenaga Pendidik Kabupaten Kotabaru.....	50
4.4. Mutu Kualifikasi Tenaga Kependidikan Kabupaten Kotabaru.....	72
4.5. Kompetensi Tenaga Pendidik Kabupaten Kotabaru	118
4.6. Capaian Belajar Siswa (Nilai UN) Kabupaten Kotabaru.....	247
4.7. Hubungan Kualifikasi Akademik, Kompetensi Guru dan Capaian Belajar Siswa di Kabupaten Kotabaru	286
4.8. Implikasi Kebijakan Hasil Penelitian.....	289
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	292
DAFTAR PUSTAKA	295
LAMPIRAN.....	297

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karuniah-Nya, sehingga Tim Peneliti dapat merampungkan seluruh rangkaian kegiatan penelitian, yang diwujudkan dalam bentuk Laporan Akhir. Terwujudnya penelitian ini tidak terlepas dari dukungan penuh Pemerintah Kabupaten Kotabaru, termasuk para pendidik dan tenaga kependidikan di Kabupaten Kotabaru, demikian pula halnya dengan Lembaga Penelitian Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan dukungan positif dalam pelaksanaan penelitian ini.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Kepala Bappeda dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru beserta seluruh jajarannya dan bahkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga seluruh bantuan dan dukungan yang telah diberikan, mendapatkan limpahan pahala dari Allah SWT, Amin Ya Rabbal Alamin.

Selanjutnya Tim peneliti menyadari sepenuhnya bahwa kami sebagai manusia biasa tentu saja tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan kehilangan dalam melaksanakan proses penelitian ini, untuk itu pada kesempatan ini pula, kami sepatutnya menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, kami segenap Tim Peneliti dari Lembaga Penelitian Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, menaruh harapan agar kiranya hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Pemerintah Daerah dalam pengambilan keputusan terutama untuk menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Kotabaru.

Banjarmasin, Desember, 2011
Ketua Tim Peneliti,

NASRUDDIN, S.Pd., M.Sc.
NIP. 19790701 200312 1 002

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perkembangan HDI di beberapa Negara Tahun 1975-2005	7
Tabel 2. Alokasi Anggaran Pendidikan di Beberapa Negara Asia	8
Tabel 3. Sebaran populasi dan sampel penelitian di Kabupaten Kotabaru.....	22
Tabel 4. Luas wilayah menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru	25
Tabel 5. Jumlah Kecamatan dan Penduduk di Kabupaten Kotabaru	27
Tabel 6. Tabel Jumlah Satuan Pendidikan Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	30
Tabel 7. Jumlah Satuan Pendidikan Berdasarkan Status Negeri dan Swasta Menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011.....	31
Tabel 8. Rasio jumlah Guru dengan murid di Kabupaten Kotabaru.....	37
Tabel 9. Rasio jumlah murid dengan ruang kelas di Kabupaten Kotabaru.....	38
Tabel 10. Rasio jumlah sekolah dengan ruang kelas di Kabupaten Kotabaru.....	38
Tabel 11. Jumlah Guru Berdasarkan Satuan Pendidikan Menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011.....	39
Tabel 12. Jumlah Guru PNS Menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	40
Tabel 13. Jumlah Guru Non PNS Menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	41
Tabel 14. Jumlah tenaga kependidikan menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	43
Tabel 15. Jumlah tenaga kependidikan PNS menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	44
Tabel 16. Jumlah tenaga kependidikan Non PNS menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011.....	45
Tabel 17. Rasio jumlah tenaga pendidik dan kependidikan menurut satuan jenjang pendidikan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011.....	47

Tabel 18. Rasio jumlah tenaga pendidik dengan jumlah mata pelajaran menurut satuan jenjang pendidikan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	49
Tabel 19. Jumlah tenaga pendidik menurut satuan jenjang pendidikan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	51
Tabel 20. Jumlah tenaga pendidik jenjang S-1 Pendidikan menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	52
Tabel 21. Jumlah tenaga pendidik jenjang S-1 Non Pendidikan menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	53
Tabel 22. Perbandingan jumlah tenaga pendidik jenjang S-1 Non pendidikan menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	54
Tabel 23. Jumlah tenaga pendidik dengan AKTA IV menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	56
Tabel 24. Jumlah tenaga pendidik tanpa AKTA IV menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	57
Tabel 25. Perbandingan jumlah tenaga pendidik dengan sertifikat profesi (AKTA) menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	58
Tabel 26. Jumlah Tenaga Pendidik Telah Sertifikasi di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	64
Tabel 27. Jumlah Tenaga Pendidik Belum Sertifikasi di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	65
Tabel 28. Jumlah Perbandingan Tenaga Pendidik Telah dan Belum Sertifikasi di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	66
Tabel 29. Jumlah Kesesuaian Mengajar Tenaga Pendidik dengan Latarbelakang Pendidikan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	68
Tabel 30. Jumlah Ketidakesesuaian Mengajar Tenaga Pendidik dengan Latarbelakang Pendidikan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	69
Tabel 31. Jumlah Perbandingan Kesesuaian Mengajar Tenaga Pendidik di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	70
Tabel 32. Jumlah Tenaga Kependidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru	72

Tabel 33. Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Wilayah Kecamatan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2011 di Kabupaten Kotabaru	73
Tabel 34. Jumlah Tenaga Kepala Sekolah Berdasarkan Kualifikasi Akademik Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru.....	74
Tabel 35. Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik SMP pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru.....	75
Tabel 36. Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik SMA pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru.....	76
Tabel 37. Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik Diploma I pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru.....	77
Tabel 38. Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik Diploma II pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru.....	78
Tabel 39. Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik Diploma III pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru..	79
Tabel 40. Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik S-1 Bidang Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru	80
Tabel 41. Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik S-1 Bidang Non Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru	81
Tabel 42. Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik S-2 Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru.....	82
Tabel 43. Jumlah Tenaga Kepala Sekolah Berdasarkan Kepangkatan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru.....	83
Tabel 44. Jumlah Tenaga Kependidikan Non Kepala Sekolah pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru.....	84
Tabel 45. Rasio Tenaga Kependidikan dengan Jumlah Sekolah pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru.....	85
Tabel 46. Jumlah Kepala Tenaga Administrasi Tahun 2011 pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru.....	86

Tabel 47. Kepala Administrasi yang Berkualifikasi Pendidikan SMP pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru	87
Tabel 48. Kepala Administrasi yang Berkualifikasi Pendidikan SMA pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru	88
Tabel 49. Kepala Administrasi Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Diploma pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru.....	89
Tabel 50. Kepala Administrasi Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan S1 Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru.....	90
Tabel 51. Jumlah Kepala Tenaga Administrasi yang Memenuhi Kualifikasi Tahun 2011	91
Tabel 52. Jumlah Tenaga Administrasi (Pelaksana) Sekolah Tahun 2011 pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru ..	92
Tabel 53. Jumlah Tenaga Administrasi (pelaksana) yang Berkualifikasi Pendidikan SD pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru	93
Tabel 54. Jumlah Tenaga Administrasi (pelaksana) yang Berkualifikasi Pendidikan SMP pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru	94
Tabel 55. Jumlah Tenaga Administrasi (pelaksana) yang Berkualifikasi Pendidikan SMA pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru	95
Tabel 56. Tenaga Administrasi (pelaksana) Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Diploma pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru	96
Tabel 57. Tenaga Administrasi (pelaksana) Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan S1 pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru	97
Tabel 58. Jumlah Bendahara Sekolah Tahun 2011 pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru	98
Tabel 59. Jumlah Penjaga Sekolah Tahun 2011 pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru	99

Tabel 60. Penjaga Sekolah Berdasarkan Jenjang Pendidikan SD pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru.....	100
Tabel 61. Penjaga Sekolah Berdasarkan Jenjang Pendidikan SMP pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru.....	101
Tabel 62. Penjaga Sekolah Berdasarkan Jenjang Pendidikan SMA pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru.....	102
Tabel 63. Penjaga Sekolah Berdasarkan Jenjang Pendidikan Diploma pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru.....	103
Tabel 64. Jumlah Laboran pada Laboraturium Sekolah di Kabupaten Kotabaru.....	105
Tabel 65. Jumlah Laboran pada Laboraturium Sekolah yang Berkualifikasi Akademik SD di Kabupaten Kotabaru	106
Tabel 66. Jumlah Laboran pada Laboraturium Sekolah yang Berkualifikasi Akademik SMA di Kabupaten Kotabaru.....	107
Tabel 67. Jumlah Laboran pada Laboraturium Sekolah yang Berkualifikasi Akademik S1 di Kabupaten Kotabaru	108
Tabel 68. Jumlah Tenaga Teknis Perpustakaan Sekolah Tahun 2011 pada Jenjang pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru	110
Tabel 69. Jumlah Tenaga Teknis Perpustakaan Sekolah yang berkualifikasi Pendidikan SMA pada Jenjang pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru	111
Tabel 70. Jumlah Tenaga Teknis Perpustakaan Sekolah yang berkualifikasi Pendidikan Diploma pada Jenjang pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru	112
Tabel 71. Jumlah Tenaga Teknis Perpustakaan Sekolah yang berkualifikasi Pendidikan S1 pada Jenjang pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru	113
Tabel 72. Jumlah Tenaga Teknis Perpustakaan Sekolah yang memenuhi kualifikasi Pendidikan pada Jenjang pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru	114
Tabel 73. Jumlah dan Persentase Kesesuaian Akademik Kepala Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru.....	115

Tabel 74. Jumlah Kesesuaian dan Persentase Akademik Kependidikan Non Kepala Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru	116
Tabel 75. Kesesuaian Akademik Kependidikan dan Persentase Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru	117
Tabel 76. Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Kabupaten Kotabaru	119
Tabel 77. Kompetensi Inti Kepribadian Guru PAUD Kabupaten Kotabaru.....	121
Tabel 78. Indikator Kompetensi Sosial Tenaga Pendidik PAUD Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	122
Tabel 79. Indikator Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik PAUD Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	123
Tabel 80. Skala Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik Guru Kelas SD di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	125
Tabel 81. Skala Kompetensi Sosial Tenaga Pendidik Guru Kelas SD di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	127
Tabel 82. Skala Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik Guru Kelas SD di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	128
Tabel 83. Skala Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik Guru Kelas SD di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	129
Tabel 84. Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik/Guru Seni Budaya di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	132
Tabel 85. Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik/Guru Seni Budaya di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	133
Tabel 86. Kompetensi Sosial Tenaga Pendidik/Guru Seni Budaya di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	134
Tabel 87. Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik/Guru Seni Budaya di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	135
Tabel 88. Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik/Guru Penjaskes SD di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	137
Tabel 89. Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik/Guru Penjaskes SD di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	138

Tabel 90. Kompetensi Sosial Tenaga Pendidik/Guru Penjaskes SD di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	139
Tabel 91. Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik/Guru Penjaskes SD di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	140
Tabel 92. Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik/Guru Agama SD di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	142
Tabel 93. Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik/Guru Agama SD di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	144
Tabel 94. Kompetensi Sosial Tenaga Pendidik/Guru Agama SD di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	145
Tabel 95. Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik/Guru Agama SD di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	146
Tabel 96. Kompetensi Tenaga Pendidik/Guru Seni Budaya SMP di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	150
Tabel 97. Kompetensi Tenaga Pendidik SLTP Guru Penjaskes di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	153
Tabel 98. Kompetensi Tenaga Pendidik SLTP Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	156
Tabel 99. Kompetensi Tenaga Pendidik SLTP Guru Bahasa Inggris di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	159
Tabel 100. Kompetensi Tenaga Pendidik SLTP Guru Agama di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	162
Tabel 101. Kompetensi Tenaga Pendidik SLTP Guru Matematika di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	165
Tabel 102. Kompetensi Tenaga Pendidik SLTP Guru TIK di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	168
Tabel 103. Kompetensi Tenaga Pendidik SLTP Guru IPS di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	171
Tabel 104. Kompetensi Tenaga Pendidik SLTP Guru IPA di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	174

Tabel 105. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Matematika di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	177
Tabel 106. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Matematika di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	182
Tabel 107. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Matematika di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	184
Tabel 108. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Sosiologi di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	187
Tabel 109. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Sejarah di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	190
Tabel 110. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Sejarah di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	192
Tabel 111. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Seni di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	195
Tabel 112. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Seni di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	197
Tabel 113. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Penjaskes di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	200
Tabel 114. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Penjaskes di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	202
Tabel 115. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Ekonomi di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	204
Tabel 116. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Ekonomi di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	206
Tabel 117. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	209
Tabel 118. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	211
Tabel 119. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Bahasa Inggris di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	214

Tabel 120. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Bahasa Inggris di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	216
Tabel 121. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Agama di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	219
Tabel 121. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Agama di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	221
Tabel 122. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru PKn di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	224
Tabel 123. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Geografi di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	227
Tabel 124. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Biologi di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	230
Tabel 125. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Biologi di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	232
Tabel 126. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Fisika di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	235
Tabel 127. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Fisika di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	237
Tabel 128. Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Kimia di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	240
Tabel 129. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Kimia di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	242
Tabel 130. Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Teknologi Informatika di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	245
Tabel 131. Mata Pelajaran yang di UN kan Jenjang SMP Tahun 2010/2011.....	249
Tabel 132. Nilai UN Bahasa Indonesia Jenjang SMP di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010	250
Tabel 133. Nilai UN Bahasa Inggris Jenjang SMP di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010	252
Tabel 134. Nilai UN Matematika Jenjang SMP di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010	254

Tabel 135. Nilai UN IPA Jenjang SMP di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010.....	257
Tabel 136. Mata Pelajaran UN SMA/MA Program IPA	260
Tabel 137. Mata Pelajaran UN SMA/MA Program IPS	260
Tabel 138. Mata Pelajaran UN SMA/MA Program Bahasa Indonesia.....	261
Tabel 139. Mata Pelajaran UN SMK/MAK.....	261
Tabel 140. Nilai UN Jenjang SMA di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010	262
Tabel 141. Nilai UN Jenjang SMA di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011	263
Tabel 142. Nilai UN Bahasa Indonesia Pendidikan SMA Program IPA di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010.....	265
Tabel 143. Nilai UN Bahasa Inggris Pendidikan SMA Program IPA di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010	266
Tabel 144. Nilai UN Matematika Pendidikan SMA Program IPA di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010	268
Tabel 145. Nilai UN Fisika Pendidikan SMA Program IPA di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010	269
Tabel 146. Nilai UN Kimia Pendidikan SMA Program IPA di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010	271
Tabel 147. Nilai UN Biologi Pendidikan SMA Program IPA di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010	272
Tabel 148. Nilai UN Bahasa Indonesia Pendidikan SMA Program IPS di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010.....	274
Tabel 149. Nilai UN Bahasa Inggris Pendidikan SMA Program IPS di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010	276
Tabel 150. Nilai UN Matematika Pendidikan SMA Program IPS di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010	277
Tabel 151. Nilai UN Ekonomi Pendidikan SMA Program IPS di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010	279
Tabel 152. Nilai UN Sosiologi Pendidikan SMA Program IPS di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010	280
Tabel 153. Nilai UN Geografi Pendidikan SMA Program IPS di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010	282

Tabel 154. Nilai UN Bahasa Indonesia Jenjang SMK di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010	283
Tabel 155. Nilai UN Bahasa Inggris Jenjang SMK di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010	284
Tabel 156. Nilai UN Matematika Jenjang SMK di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010	285
Tabel 157. Nilai UN Teori Jenjang SMK di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010.....	285
Tabel 158. Nilai UN Produktif Jenjang SMK di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010.	286
Tabel 159. Hubungan (Korelasi) Kompetensi Guru, Jenjang Pendidikan dan Capaian Belajar Siswa Jenjang Pendidikan SMP di Kabupaten Kotabaru	287
Tabel 160. Hubungan (Korelasi) Kompetensi Guru, Jenjang Pendidikan dan Capaian Belajar Siswa Jenjang Pendidikan SMA di Kabupaten Kotabaru	288

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian	20
Gambar 2. Status Satuan Pendidikan Kabupaten Kotabaru	29
Gambar 3. Jumlah Satuan Pendidikan TK Berdasarkan Status Negeri dan Swasta di Kabupaten Kotabaru	32
Gambar 4. Jumlah Satuan Pendidikan SD Berdasarkan Status Negeri dan Swasta di Kabupaten Kotabaru	33
Gambar 5. Jumlah Satuan Pendidikan SLTP Berdasarkan Status Negeri dan Swasta di Kabupaten Kotabaru	34
Gambar 6. Jumlah Satuan Pendidikan SLTA Berdasarkan Status Negeri dan Swasta di Kabupaten Kotabaru	35
Gambar 7. Jumlah Satuan Pendidikan SMK Berdasarkan Status Negeri dan Swasta di Kabupaten Kotabaru	36
Gambar 8. Perbandingan Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan Menurut Status PNS dan Non PNS	46
Gambar 9. Peta Persentase Kepemilikan AKTA IV di Kabupaten Kotabaru	60
Gambar 10. Peta Distribusi tenaga pendidik yang telah dan belum sertifikasi di Kabupaten Kotabaru	67
Gambar 11. Peta Percentase Tenaga Pendidik yang Sesuai dan Tidak Sesuai dengan Latarbelakang Pendidikan di Kabupaten Kotabaru.....	71
Gambar 12. Rerata Skor Kompetensi Jenjang Guru Kelas SD di Kabupaten Kotabaru.....	124
Gambar 13. Perbandingan Kompetensi Guru SD Mata Pelajaran Seni Budaya Menurut Tipologi Kota, Pegunungan, dan Pesisir	136
Gambar 14. Perbandingan Kompetensi Guru SD Mata Pelajaran Penjaskes Menurut Tipologi Kota, Pegunungan, dan Pesisir	141
Gambar 15. Perbandingan Kompetensi Guru SD Mata Pelajaran Agama Menurut Tipologi Kota, Pegunungan, dan Pesisir.....	147
Gambar 16. Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Menurut Tipologi Wilayah	152

Gambar 17. Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi Guru Mata Pelajaran Penjaskes Menurut Tipologi Wilayah.....	155
Gambar 18. Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menurut Tipologi Wilayah	158
Gambar 19. Perbandingan Nilai Skor Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menurut Tipologi Wilayah.....	161
Gambar 20. Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi Guru Mata Pelajaran Agama Menurut Tipologi Wilayah.....	164
Gambar 21. Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi Guru Mata Pelajaran Matematika Menurut Tipologi Wilayah	167
Gambar 22. Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi Guru Mata Pelajaran Teknologi Informatika Menurut Tipologi Wilayah	170
Gambar 23. Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS Menurut Tipologi Wilayah.....	173
Gambar 24. Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPA Menurut Tipologi Wilayah.....	176
Gambar 25. Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi Guru SMA/SMK Mata Pelajaran Matematika Menurut Tipologi Wilayah	186
Gambar 26. Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi Guru SMA/SMK Mata Pelajaran Sosiologi Menurut Tipologi Wilayah	189
Gambar 27. Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi Guru SMA/SMK Mata Pelajaran Sejarah Menurut Tipologi Wilayah	194
Gambar 28. Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi Guru SMA/SMK Mata Pelajaran Seni Menurut Tipologi Wilayah	199
Gambar 29. Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi Guru SMA/SMK Mata Pelajaran Penjaskes Menurut Tipologi Wilayah.....	203
Gambar 30. Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi Guru SMA/SMK Mata Pelajaran Ekonomi Menurut Tipologi Wilayah.....	208
Gambar 31. Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi Guru SMA/SMK Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menurut Tipologi Wilayah	213

Gambar 32. Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi Guru SMA/SMK Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menurut Tipologi Wilayah.....	218
Gambar 33. Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi Guru SMA/SMK Mata Pelajaran Agama Menurut Tipologi Wilayah.....	223
Gambar 34. Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi Guru SMA/SMK Mata Pelajaran PKn Menurut Tipologi Wilayah	226
Gambar 35. Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi Guru SMA/SMK Mata Pelajaran Geografi Menurut Tipologi Wilayah	229
Gambar 36. Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi Guru SMA/SMK Mata Pelajaran Biologi Menurut Tipologi Wilayah	234
Gambar 37. Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi Guru SMA/SMK Mata Pelajaran Fisika Menurut Tipologi Wilayah.....	239
Gambar 38. Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi Guru SMA/SMK Mata Pelajaran Kimia Menurut Tipologi Wilayah	244
Gambar 39. Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi Guru SMA/SMK Mata Pelajaran Teknologi Informatika Menurut Tipologi Wilayah	247
Gambar 40. Perbandingan Nilai Rerata UN Bahasa Indonesia Wilayah Kota, Pegunungan, dan Pesisir	251
Gambar 41. Perbandingan Nilai Rerata UN Bahasa Inggris Wilayah Kota, Pegunungan, dan Pesisir	254
Gambar 42. Perbandingan Nilai Rerata UN Matematika Wilayah Kota, Pegunungan, dan Pesisir	256
Gambar 43. Perbandingan Nilai Rerata UN IPA Wilayah Kota, Pegunungan, dan Pesisir.....	259
Gambar 44. Persentase (%) Jumlah Lulus dan Mengulang UN SMA Menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru.....	263
Gambar 45. Rata-rata Tertinggi dan Terendah UN SMA Bahasa Indonesia IPA Menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru	265
Gambar 46. Rata-rata Tertinggi dan Terendah UN SMA Bahasa Inggris IPA Menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru	267

Gambar 47. Rata-rata Tertinggi dan Terendah UN SMA Matematika IPA Menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru.....	268
Gambar 48. Rata-rata Tertinggi dan Terendah UN SMA Fisika IPA Menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru.....	270
Gambar 49. Rata-rata Tertinggi dan Terendah UN SMA Kimia IPA Menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru.....	271
Gambar 50. Rata-rata Tertinggi dan Terendah UN SMA Biologi IPA Menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru.....	273
Gambar 51. Rata-rata Tertinggi dan Terendah UN SMA Bahasa Indonesia IPS Menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru.....	275
Gambar 51. Rata-rata Tertinggi dan Terendah UN SMA Bahasa Inggris IPS Menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru.....	276
Gambar 52. Rata-rata Tertinggi dan Terendah UN SMA Matematika IPS Menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru.....	278
Gambar 53. Rata-rata Tertinggi dan Terendah UN SMA Ekonomi IPS Menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru.....	279
Gambar 54. Rata-rata Tertinggi dan Terendah UN SMA Sosiologi IPS Menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru.....	281
Gambar 55. Rata-rata Tertinggi dan Terendah UN SMA Geografi IPS Menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru.....	282

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Satuan Pendidikan TK (PAUD)
- Lampiran 2. Satuan Pendidikan Sekolah Dasar (SD)
- Lampiran 3. Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- Lampiran 4. Satuan Pendidikan SMA/SMK

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara nasional, tujuan pendidikan diletakkan pada tiga pilar, yaitu (1) pemerataan kesempatan dan perluasan akses; (2) peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing; (3) penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik. Pilar Pemerataan kesempatan dan perluasan akses merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penciptaan dan peningkatan layanan pendidikan kepada seluruh warga Negara (www.kalselprov.go.id, 2009).

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah mutu tenaga pendidik. Tenaga pendidik merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Depdiknas, 2007).

Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam hal standar tenaga pendidik secara nasional dengan tegas menyebutkan bahwa; 1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; 2) Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-

undangan yang berlaku; 3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) Kompetensi pedagogik; b) Kompetensi kepribadian; c) Kompetensi profesional; dan (d) Kompetensi sosial; dan 4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Kebijakan pemerintah Kabupaten Kotabaru disesuaikan dengan tugas pokok Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru yakni melaksanakan urusan rumah tangga daerah dan tugas pembantuan dalam bidang penyelenggaraan pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana, peningkatan mutu pendidikan dan hasil pendidikan. Tugas pokok oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru selanjutnya dilaksanakan sesuai fungsinya yakni pengendalian dan evaluasi pengembangan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan (<http://www.disdik.Kotabaru.go.id>, 2009).

Kebijakan pembangunan pendidikan oleh Pemerintah Kabupaten Kotabaru tampak dalam perspektif sosial ekonomi, masyarakat Kabupaten Kotabaru yang secara makro cukup baik untuk mendukung mewujudkan Kabupaten Kotabaru sebagai Kota yang relatif berhasil dalam melaksanakan program pendidikan hal tersebut tercermin dari indikator angka indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Kotabaru yang cukup baik yakni urutan ke- 4 dari 13 kab/kota di Kalimantan Selatan.

Keadaan ini mencerminkan bahwa pemerintah dan masyarakat Kabupaten Kotabaru memiliki perhatian yang sangat baik terhadap pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan ekonomi. Mewujudkan Kabupaten Kotabaru sebagai penyelenggara Pendidikan dasar dan menengah terbaik masih membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah Kabupaten, terutama dalam hal investasi dibidang pendidikan melalui peningkatan kualitas pendidikan yang didukung kualifikasi akademik tenaga pendidik yang lebih baik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sehingga kondisi tersebut dapat mendorong kualitas pendidikan yang tercermin dalam kualitas Ujian akhir nasional (UN) yang lebih baik.

Tenaga pendidik merupakan komponen utama dalam pengembangan pendidikan yang sangat membutuhkan jumlah anggaran yang memadai yang terkait didalamnya dengan kompetensi guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar pada berbagai tingkatan pendidikan di Kabupaten Kotabaru. Kondisi tersebut di atas sangat tergantung dari variasi standar tenaga pendidik yang tersedia.

Pentingnya dilaksanakan pengkajian mengenai analisis standar kompetensi guru diharapkan dapat merepresentasikan pada percepatan peningkatan mutu pendidikan secara umum di Kabupaten Kotabaru, sehingga akan tergambar kebijakan (program dan strategi) yang representatif dan variatif, maka perlu dilakukan pengkajian secara menyeluruh tentang mutu pendidik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Kotabaru.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana profil standar tenaga pendidik jenjang pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Kotabaru?
- 2) Bagaimana standar kualifikasi tenaga pendidik jenjang pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Kotabaru?
- 3) Bagaimana hubungan antara kualifikasi, dan kompetensi dengan capaian belajar siswa?
- 4) Bagaimana kebijakan program yang dapat meningkatkan mutu kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan kegiatan dalam pemetaan tenaga pendidik dan kependidikan di Kabupaten Kotabaru adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui profil standar tenaga pendidik pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Kotabaru.
2. Mengkaji standar kualifikasi tenaga pendidik jenjang pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Kotabaru.
3. Mengetahui hubungan antara kompetensi, kualifikasi dengan capaian belajar siswa
4. Mengetahui langkah-langkah kebijakan yang dapat meningkatkan standar tenaga kualifikasi, kompetensi dan nilai UN.

1.4. Manfaat

Keluaran dokumen analisis Kompetensi kualifikasi guru bermanfaat sebagai masukan dalam rangka perbaikan mutu tenaga pendidik di Kabupaten Kotabaru, meliputi:

- 1) Sebagai dasar pengambilan kebijakan pemerintah daerah dalam membina dan memperbaiki tenaga pendidik di Kabupaten Kotabaru;
- 2) Memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap standar tenaga pendidik, sebagai dasar penentuan prioritas program unggulan pendidikan di Kabupaten Kotabaru;
- 3) Sebagai acuan oleh pemerintah daerah guna mempercepat pengembangan standar tenaga pendidik di Kabupaten Kotabaru.
- 4) Sebagai acuan oleh pemerintah daerah guna mempercepat peningkatan nilai UN di Kabupaten Kotabaru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Masalah Kualitas Pendidikan Indonesia

Masalah kualitas Pendidikan di Indonesia belum menggembirakan. Hal itu dibuktikan dengan adanya angka kuantitatif tentang penduduk Indonesia yang tidak/belum tamat SD 63.855.491 (35,29 %), penduduk tamat SD 61.917.997 (34,22 %); tamat SMP 24.545.352 (13,57%); tamat SMA 25.302.149 (13,98 %), adapun yang lulus program diploma 1,32 persen dan lulus S-1 (1,80 %). Lemahnya angka partisipasi sekolah ini diperparah kualitas pendidikan (tinggi) yang ikut melorot, dalam Top 400 Universities: *World Universities Rankings* 2007, perguruan tinggi terkemuka Indonesia ada di urutan bawah. Universitas Gadjah Mada di peringkat ke-360 (tahun 2006 urutan ke-270), Institut Teknologi Bandung peringkat ke-369 (tahun 2006 urutan ke-258), dan Universitas Indonesia peringkat ke-395 (tahun 2006 urutan ke-250). Rendahnya angka partisipasi maupun kualitas membuat indeks pendidikan Indonesia turun peringkat. Badan PBB untuk Urusan Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan (UNESCO) menempatkan pendidikan Indonesia turun dari peringkat ke-58 menjadi ke-62 dari 130 negara. Malaysia di peringkat ke-56 dan Brunei Darussalam di peringkat ke-43 (Harian Kompas 18 Desember 2007, dalam Harefa, 2008).

Rendahnya pembangunan pendidikan Indonesia jelas memengaruhi kualitas manusia Indonesia. Hal ini sering dijadikan pegangan untuk melihat Indeks Pembangunan Manusia (HDI) Indonesia amat rendah (lihat Tabel 1

tentang HDI Indonesia dan beberapa Negara lainnya), padahal pengukuran HDI didasarkan tiga indikator: panjang usia; pendidikan, dan angka harapan hidup. Laporan UNDP 2007/2008 (dalam Harefa, 2008) menyebutkan, pembangunan kesehatan di Indonesia menunjukkan kemajuan. Umur harapan hidup meningkat, angka kematian bayi dan kematian ibu menurun, namun, berbagai keberhasilan itu dikhawatirkan akan mengalami guncangan karena penurunan anggaran pembangunan kesehatan dan pendidikan, serta mundurnya pelaksanaan program keluarga berencana akibat desentralisasi dan otonomi daerah. Kondisi kualitas manusia seperti itu, tidak usah heran apabila kita kalah bersaing dengan bangsa lain, bahkan, tidak usah heran apabila kita tidak pernah bisa memanfaatkan kelimpahan sumber daya alam yang dimiliki dan pada akhirnya memang kemajuan sebuah bangsa tidak ditentukan oleh seberapa banyak sumber daya alam yang dimiliki, tetapi seberapa besar sumber daya manusia berkualitas yang dimiliki.

Tabel 1. Perkembangan Peringkat HDI Beberapa Negara Tahun 1975-2005

Negara	1975	1980	1985	1990	1995	2000	2005
Indonesia	71	83	85	93	91	85	107
Malaysia	50	61	58	61	54	50	63
Singapura	33	40	37	31	27	-	25
Thailand	52	65	66	69	61	63	77
Vietnam	-	-	82	94	90	81	105
India	80	94	96	104	104	102	128
China	60	78	81	89	84	76	82
Brazil	46	54	54	62	57	51	70
Total Negara	101	116	125	138	144	141	177

Sumber : Litbang Harian Kompas, Kristanto, 2007 dalam Harefa, 2008

Rasio Anggaran Pendidikan terhadap PDB di Asia Tenggara, Indonesia adalah negara terendah kedua dalam hal rasio anggaran pendidikan terhadap PDB,

yakni anggaran pendidikan kita masih di bawah 2 persen dari PDB, sementara Malaysia mendekati 10 persen. Rasio terhadap belanja APBN kita di bawah 10 persen, sementara Malaysia di atas 20 persen, lebih dari 80 persen anggaran pendidikan kita habis untuk gaji guru, sementara di Malaysia hanya sekitar 50 persen, semua negara yang maju dalam hal ekonomi adalah negara-negara yang menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama pembangunannya.

Tabel. 2. Alokasi Anggaran Pendidikan di Beberapa Negara Asia

Negara	Rasio Terhadap PDB (%)	Rasio Terhadap APBN (%)
Indonesia	1,4	9
Malaysia	5,2	23
Vietnam	2,3	-
Philipina	3,4	20
Thailand	5,0	22
Korea Selatan	5,3	-
Jepang	7,0	-
Singapura	-	19

Sumber: Berbagai Publikasi, 2006 (dalam Harefa, 2008)

Banyak masalah mutu atau kualitas yang dihadapi oleh dunia pendidikan, seperti: mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Masalah mutu tersebut terkait dengan manajerial para pemimpin pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Semua kelemahan mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan (Sukmadinata, 2006: 8).

Berdasarkan keterangan di atas, maka salah satu komponen penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yakni kualifikasi akademik tenaga

pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Dengan terpenuhinya standar kualifikasi akademik tersebut maka upaya meningkatkan mutu lulusan (*out put*) dapat terealisasikan.

2.1.2. Perencanaan dan Pemetaan Pendidikan

Pemetaan pendidikan sangat berkaitan dengan masalah perencanaan pendidikan. Memetakan pendidikan berarti sebuah upaya melihat kondisi pendidikan disuatu tempat dengan memperhatikan sebarannya, lalu kemudian ia dipetakan sehingga tampak dengan jelas kondisi pendidikan pada daerah tertentu. Karena itu, memetakan adalah bagian dari upaya merencanakan pendidikan itu sendiri. Burhanuddin (1994) memberikan definisi hakekat tentang perencanaan pendidikan, bahwa perencanaan pendidikan adalah proses pemilihan yang sistematis, analisis yang rasional mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan lebih efektif dan efisien sehingga proses pendidikan itu dapat memenuhi tuntutan masyarakat. Karena itu, pemetaan pendidikan merupakan sesuatu yang penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan pendidikan masyarakat.

2.1.3. Standar Kualifikasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

2.1.3.1. Standar Kualifikasi Tenaga Pendidik

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 1). Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 2). Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi profesional dan Kompetensi sosial (Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3).

Guru pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi (Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 Pasal 29 Ayat 4, dalam).

Pendidik pada SD/MI, SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat dan SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat terdiri atas guru mata pelajaran yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan, (Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 30 Ayat 4). Pendidik pada SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat terdiri atas guru

mata pelajaran dan instruktur bidang kejuruan yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan (Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 30 Ayat 5).

2.1.3.2. Standar Kualifikasi Tenaga Kependidikan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008 menyebutkan bahwa standar kualifikasi Kepala Tenaga Administrasi adalah berpendidikan S1 program studi yang relevan dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 4 (empat) tahun, atau D3 dan yang sederajat, program studi yang relevan, dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 8 (delapan) tahun, serta memiliki sertifikat kepala tenaga administrasi sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pelaksana Urusan Administrasi Kepegawaian berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau yang sederajat, dan dapat diangkat apabila jumlah pendidik dan tenaga kependidikan minimal 50 orang. Pelaksana Urusan Administrasi Keuangan berpendidikan minimal lulusan SMK/MAK, program studi yang relevan, atau SMA/MA dan memiliki sertifikat yang relevan. Pelaksana Urusan Administrasi Sarana dan Prasarana berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau yang sederajat.

Pelaksana Urusan Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau yang sederajat, dan dapat diangkat apabila sekolah/madrasah memiliki minimal 9 (sembilan)

rombongan belajar. Pelaksana Urusan Administrasi Persuratan dan Pengarsipan berpendidikan minimal lulusan SMK/MAK, program studi yang relevan.

Pelaksana Urusan Administrasi Kesiswaan Berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau yang sederajat dan dapat diangkat apabila sekolah/madrasah memiliki minimal 9 (sembilan) rombongan belajar. Pelaksana Urusan Administrasi Kurikulum Berpendidikan minimal lulusan SMA/MA/SMK/MAK atau yang sederajat dan diangkat apabila sekolah/madrasah memiliki minimal 12 rombongan belajar. Penjaga Sekolah/ Madrasah berpendidikan minimal lulusan SMP/MTs atau yang sederajat. Tukang Kebun berpendidikan minimal lulusan SMP/MTs atau yang sederajat dan diangkat apabila luas lahan kebun sekolah/madrasah minimal 500 m². Tenaga Kebersihan berpendidikan minimal lulusan SMP/MTs atau yang sederajat. Pengemudi berpendidikan minimal lulusan SMP/MTs atau yang sederajat, memiliki SIM yang sesuai, dan diangkat apabila sekolah/madrasah memiliki kendaraan roda empat. Pesuruh Berpendidikan minimal lulusan SMP/MTs atau yang sederajat.

Setiap sekolah/madrasah untuk semua jenis dan jenjang yang mempunyai jumlah tenaga perpustakaan sekolah/madrasah lebih dari satu orang, mempunyai lebih dari enam rombongan belajar (rombel), serta memiliki koleksi minimal 1000 (seribu) judul materi perpustakaan dapat mengangkat kepala perpustakaan sekolah/madrasah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008).

Kepala perpustakaan sekolah/madrasah yang melalui Jalur Pendidik harus memenuhi syarat berkualifikasi serendah-rendahnya Diploma Empat (D4) atau

Sarjana (S1), memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah, dan masa kerja minimal 3 (tiga) tahun (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 Ayat 1).

Kepala perpustakaan sekolah/madrasah yang melalui Jalur Tenaga Kependidikan harus memenuhi syarat berkualifikasi Diploma Dua (D2) Ilmu Perpustakaan dan Informasi bagi pustakawan dengan masa kerja minimal 4 tahun atau berkualifikasi Diploma Dua (D2) non-Ilmu Perpustakaan dan Informasi dengan sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah dengan masa kerja minimal 4 tahun di perpustakaan sekolah/madrasah. Setiap perpustakaan sekolah/madrasah memiliki sekurang-kurangnya satu tenaga perpustakaan sekolah/madrasah yang berkualifikasi SMA atau yang sederajat dan bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008).

2.1.3.3. Standar Kompetensi Tenaga Pendidik

Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dengan empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik;
- b. Kompetensi kepribadian;
- c. Kompetensi profesional; dan
- d. Kompetensi sosial.

2.2. Landasan Empiris

2.2.1. Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Perencanaan pendidikan, yang salah satu didalamnya meliputi pemetaan pendidikan telah diundangkan pula oleh pemerintah. Hal itu menunjukkan adanya komitmen pemerintah dalam memajukan pendidikan nasional. Peraturan pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), menyebutkan bahwa terdapat delapan komponen yang harus dipetakan, yakni mutu isi kurikulum, mutu proses, kompetensi lulusan, kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, mutu sarana dan prasana, mutu manajemen, pembiayaan dan penilaian (Standar Nasional Pendidikan, 2008).

Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP yang dimaksud meliputi standar mutu isi kurikulum, mutu proses, kompetensi lulusan, kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan, mutu sarana dan prasana, mutu manajemen, pembiayaan dan penilaian (UU RI, No. 20, tahun 2005).

Selain itu, berdasarkan UU RI Nomor 20 tahun 2003 pada bab ix pasal 35 bahwa Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Pengembangan Standar Nasional Pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan.

Pemetaan pendidikan sangat berkaitan dengan masalah perencanaan pendidikan. Memetakan pendidikan berarti sebuah upaya melihat kondisi pendidikan disuatu tempat dengan memperhatikan sebarannya, sehingga akan tampak dengan jelas kondisi pendidikan pada daerah tertentu. Karena itu, memetakan adalah bagian dari upaya merencanakan pendidikan itu sendiri. Burhanuddin (1994) memberikan definisi hakekat tentang perencanaan pendidikan, bahwa perencanaan pendidikan adalah proses pemilihan yang sistematis, analisis yang rasional mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan lebih efektif dan efisien sehingga proses pendidikan itu dapat memenuhi tuntutan masyarakat. Karena itu, pemetaan pendidikan merupakan sesuatu yang penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan pendidikan masyarakat.

Perencanaan pendidikan, yang salah satu didalamnya meliputi pemetaan pendidikan telah diundangkan pula oleh pemerintah. Hal itu menunjukkan adanya komitmen pemerintah dalam memajukan pendidikan nasional. Peraturan

pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan bahwa terdapat delapan komponen yang harus dipetakan, yakni mutu isi kurikulum, mutu proses, kompetensi lulusan, kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan, mutu sarana dan prasana, mutu manajemen, pembiayaan dan penilaian (Standar Nasional Pendidikan, 2008).

Kabupaten Kotabaru adalah salah satu kabupaten di Kalimantan Selatan yang memiliki komitmen dalam percepatan mutu pendidikan sejalan dengan kebijakan nasional yang dikenal dengan tiga pilar kebijakan pendidikan yaitu perluasan dan pemerataan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, dan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik. Ketiga kebijakan tersebut menjadi indikator keberhasilan ketika sekolah menjalankan otonomitasnya. Secara umum ketiga kebijakan tersebut masih menghadapi permasalahan baik yang menyangkut pemerataan yakni masih belum tuntasnya pemerataan dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan, rendahnya kualitas guru yang dilihat dari kualifikasi pendidikan yang belum memenuhi standar minimal, dan masih banyaknya sarana pendidikan dan ruang belajar yang rusak. Pentingnya upaya pengkajian mutu tenaga pendidikan dan kependidikan adalah sebagai usaha optimal untuk menstandarkan pendidikan daerah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Pemetaan mutu pendidikan juga telah dilaksanakan oleh beberapa kabupaten kota di Indonesia, di antaranya, Kota Banjarbaru, Kabupaten Gunung Kidul dan Kota Kediri. Di Kota Banjarbaru, telah dilaksanakan dua pemetaan, yakni pemetaan sarana/prasarana dan pemetaan kinerja guru. Dua pemetaan itu

sangat bermanfaat bagi pemerintah Kota Banjarbaru, khususnya Dinas Pendidikannya untuk membuat kebijakan strategis Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru ke depan (Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru, 2008). Perbedaan yang mendasar pada penelitian di Kabupaten Kotabaru yakni berupaya memberikan informasi mengenai sebaran keruangan tenaga pendidik dan kependidikan Kabupaten Kotabaru yang berimplikasi terhadap daerah atau desa tertinggal. Hasilnya diharapkan pemerintah dapat mengupayakan langkah-langkah strategis pada percepatan mutu tenaga pendidik dan kependidikan tidak hanya di kota tapi juga di desa, sehingga mutu pendidikan bagi desa tertinggal yang notabene sebagian besar adalah golongan menengah ke bawah dapat berdaya saing dengan pendidikan di wilayah perkotaan yang relatif lebih maju.

Pemetaan pendidikan juga telah dilaksanakan di Kabupaten Gunung Kidul D.I Yogyakarta. Penelitian itu telah menjelaskan beberapa hal di antaranya uraian tentang kondisi pendidikan dan pemerataan pendidikan di Kabupaten Kidul. Penelitian tersebut berusaha menggambarkan bagaimana sebaran pendidikan yang ada di Kabupaten Gunung Kidul, khususnya persoalan sebaran guru dan siswa serta sarana fisik pendukung berupa perpustakaan, lapangan olahraga, UKS dan laboratorium serta ruang kelas (Sugeng Andono, 2008). Penelitian itu memang telah berupaya memetakan beberapa hal di atas, namun bagaimana pemetaan pendidikan mampu “mendongkrak” partisipasi masyarakat desa tertinggal (miskin) untuk bersekolah tampaknya belum dilakukan penelitian ini.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Kota Kediri ialah bahwa terdapat disparitas jumlah sarana sekolah menengah yang ada di masing-masing kecamatan

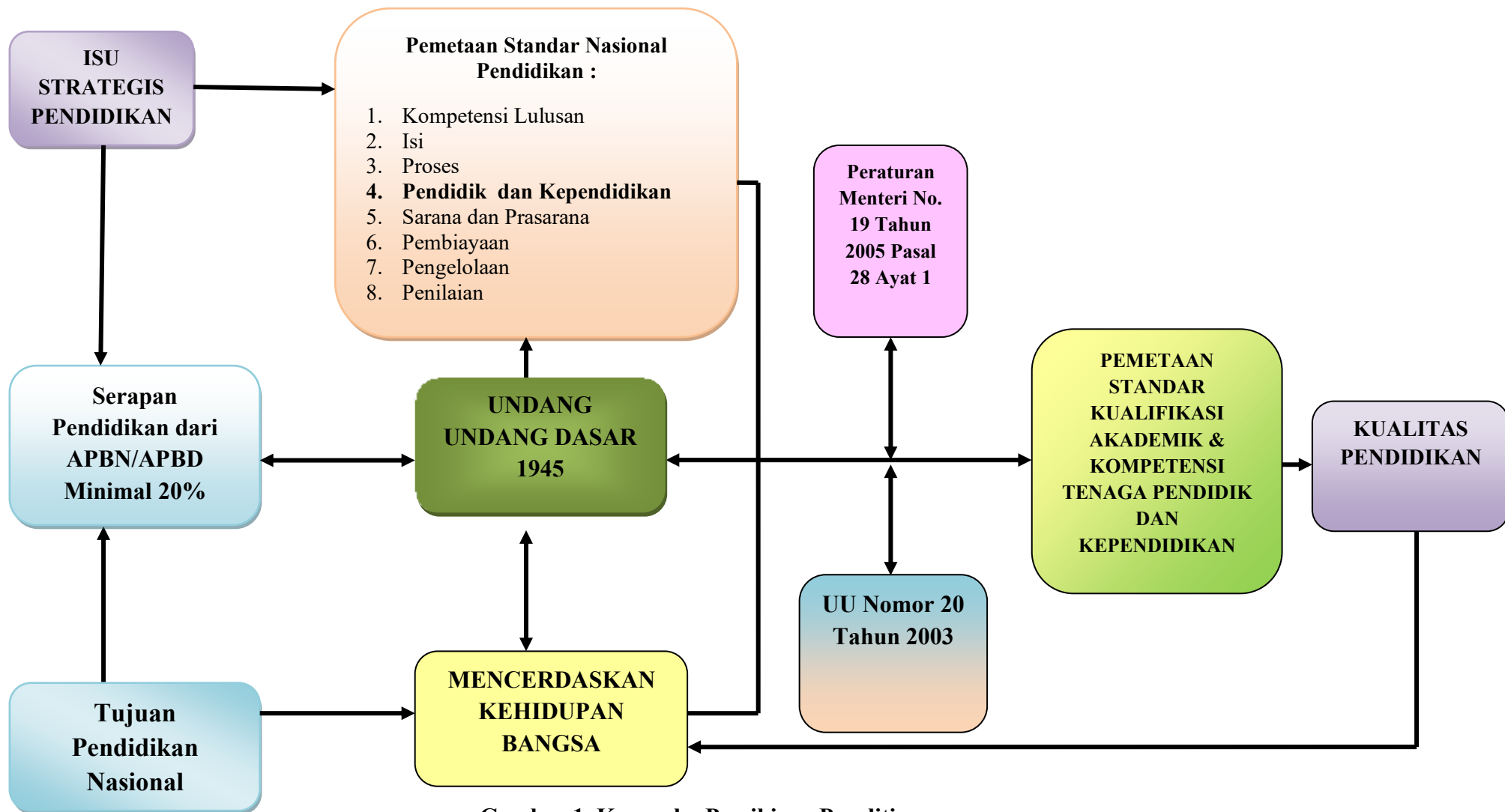
dengan sebaran penduduk yang merata di setiap kecamatan (Kecamatan Mojoroto 87.768 jiwa, Kecamatan Kota 76.638 jiwa, Kecamatan Pesantren 71.766 jiwa) tidak diimbangi dengan jumlah sarana sekolah menengah yang ada (Kecamatan Mojoroto 24 sekolah, Kecamatan Kota 22 sekolah, Kecamatan Pesantren 2 sekolah) (<http://www.theplanner.wordpress.com>).

Pendidikan di Indonesia terdapat kecenderungan mengabaikan pendidikan di daerah terpencil yang taraf kehidupan masyarakat tergolong miskin. Karena itu, buku-buku yang berjudul “Orang Miskin Dilarang Sekolah”, film dan novel “Laskar Pelangi” tidak akan pernah muncul jika kondisi pendidikan di Indonesia tidak memiliki masalah yang cukup serius. Hal itu juga memberikan gambaran bahwa ada relevansi antara kemampuan akses pendidikan dengan kemiskinan. Sebagai gambaran, bahwa sejak tahun 1970 penduduk miskin berjumlah 67,9 juta (58,9 %). Tahun 1996 turun menjadi 34,5 %. Ketika negeri ini dilanda krisis tahun 1998 meningkat lagi menjadi 49,5 %. Tahun 1999 kembali turun menjadi 23,4%. Tahun 2004 terjadi lagi peningkatan sebanyak 36,2 %. Persentase kemiskinan antara perkotaan dan perdesaan menunjukkan di desa lebih banyak penduduk miskin dengan komposisi 24,8 juta (20,1 %) dan 11,4 juta (12,1 %) (Erlis Karnesih, 2005). Kenyataan ini mengharuskan kita untuk lebih memprioritaskan pendidikan di kawasan desa terpencil agar akses pendidikan dapat terjangkau oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan selain yang telah disebutkan di atas, juga meliputi kompetensi akademik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang secara langsung menunjang dalam proses pendidikan,

khususnya proses belajar mengajar (E.Mulyasa, 2003:49). Memetakan tenaga pendidik, khususnya di Kabupaten Kotabaru akan mampu memberikan gambaran sejauhmana realitas gambaran mutu tenaga pendidik di wilayah dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Upaya ini sangat berkaitan dengan akses pendidikan dan pemerataan pendidikan di Kabupaten Kotabaru.

Hasil kajian ini tentu penting artinya dan menjadi bahan acuan bagi pemerintah Kabupaten Kotabaru untuk membenahi pendidikan di daerahnya agar berupaya mempercepat mutu pendidikan khususnya ditemukannya langkah-langkah strategis mengenai mutu tenaga pendidik yang sesuai standar nasional yang sejalan dengan desentralisasi pendidikan itu sendiri yang dapat berdampak pada peningkatan nilai ujian akhir nasional.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan strategis, yaitu (1) pengumpulan data, (2) analisis data; dan (3) penyajian hasil analisis data (pelaporan). Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei yang merupakan suatu metode dalam mengkaji objek penelitian melalui observasi di lapangan. Analisis penelitian dilaksanakan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

3.2. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kotabaru dengan waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 4 bulan (bulan September 2011 hingga bulan Januari 2012).

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh daerah kecamatan tenaga pendidik pada satuan jenjang pendidikan yakni 3444 guru dan 469 satuan pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar dan menengah. Selanjutnya diambil sampel Penelitian dengan cara *SENSUS* untuk kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan, sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3. Sebaran Populasi dan Sampel Penelitian di Kabupaten Kotabaru

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SATUAN PENDIDIKAN DAN TENAGA PENDIDIK		METODE SAMPEL	
		SEKOLAH	GURU	SENSUS ¹⁾	PURPOSIVE ²⁾
1	TK	145	445	445	19
2	SD	244	2088	2088	84
3	SMP	55	565	565	40
4	SMA	19	251	251	45
5	SMK	6	95	95	30
	JUMLAH	469	3444	3444	218

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Kalimantan Selatan, 2011 (Diolah)

Keterangan: ¹⁾ Sampel pada kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan, ²⁾ sampel pada kompetensi tenaga pendidik

3.4. Sumber Data

- a. Sumber data sekunder diperoleh dari dinas-dinas terkait dan kantor-kantor statistik di Kabupaten Kotabaru, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Kalimantan Selatan dan Media Elektronik UN Kementerian Pendidikan Nasional.
- b. Data primer diperoleh dari sumber primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari para responden melalui angket.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder dan data primer dikumpulkan menggunakan kombinasi teknik-teknik pengumpulan sebagai berikut:

- a. Daftar pertanyaan berupa kuesioner yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dari responden penelitian.
- b. Observasi atau pengamatan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi lapangan.

3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan standar kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan di Kabupaten Kotabaru mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kondisi Geografis Kabupaten Kotabaru

4.1.1. Lokasi

Kabupaten Kotabaru memiliki ibukota kabupaten yang terletak di kecamatan Pulau Laut Utara. Kabupaten ini terdiri dari 20 kecamatan dengan 197 desa dan 4 kelurahan. Kelurahan tersebut meliputi kelurahan Kotabaru Tengah, Kotabaru Hulu, Kotabaru Hilir, dan Baharu Selatan yang keseluruhannya juga terdapat di kecamatan Pulau Laut Utara. Jumlah desa terbanyak berada di kecamatan Pulau Laut Utara dan Pulau Laut Barat (masing-masing 21 desa), sedangkan kecamatan Pulau Sembilan terbagi atas 5 desa yang merupakan kecamatan dengan jumlah desa terkecil.

Secara geografis kabupaten Kotabaru terletak antara 2^o20'- 4^o21' Lintang Selatan dan 115^o15'-116^o30' Bujur Timur. Sedangkan secara administratif, kabupaten Kotabaru berbatasan dengan propinsi Kalimantan Timur di sebelah utara, sebelah selatan dengan Laut Jawa, sebelah timur dengan Selat Makasar dan sebelah barat dengan kabupaten Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Selatan, Banjar dan Tanah Bumbu. Kondisi alam di kabupaten Kotabaru sangat bervariasi. Terdiri dari perpaduan tanah pegunungan dan daerah pantai (genangan) serta daerah daratan dengan daerah perairan yang dipenuhi pulau-pulau kecil.

4.1.2. Luas Wilayah

Kabupaten Kotabaru yang memiliki wilayah seluas 9.422,46 km² merupakan kabupaten terluas di propinsi Kalimantan Selatan dengan luas lebih

dari seperempat (25,11%) dari luas wilayah propinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten ini terbagi menjadi 20 kecamatan dengan 197 desa dan 4 kelurahan. Kecamatan Hampang merupakan kecamatan yang terluas dengan luas wilayah 17,88% dari luas kabupaten Kotabaru, sedangkan kecamatan yang memiliki luas terkecil adalah kecamatan Pulau Sembilan yang luasnya hanya 0,05% dari luas wilayah kabupaten Kotabaru, lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Luas Kecamatan di Kabupaten Kotabaru

No	K e c a m a t a n District	Luas (Km2) Area	Persentase (%) Percentage
1	P. Sembilan	4,76	0,05
2	P. Laut Barat	398,82	4,23
3	P. Laut Selatan	378,07	4,01
4	P. Laut Kepulauan	107,12	1,14
5	P. Laut Timur	642,81	6,82
6	P. Sebuku	225,50	2,39
7	P. Laut Utara	159,30	1,69
8	P. Laut Tengah	337,64	3,58
9	Kelumpang Selatan	279,66	2,97
10	Kelumpang Hilir	281,20	2,98
11	Kelumpang Hulu	553,44	5,87
12	Kelumpang Barat	589,15	6,25
13	H a m p a n g	1.684,64	17,88
14	Sungai Durian	1.042,38	11,06
15	Kelumpang Tengah	349,29	3,71
16	Kelumpang Utara	279,45	2,97
17	Pamukan Selatan	391,87	4,16
18	Sampanahan	488,89	5,19
19	Pamukan Utara	638,63	6,78
20	Pamukan Barat	589,84	6,26
Jumlah		9.422,46	100,00

Sumber: Kotabaru Dalam Angka, 2010.

4.1.3 Iklim

Tinggi rendahnya suatu tempat dari permukaan air laut dan jaraknya dari pantai mempengaruhi suhu udara di suatu tempat. Dari hasil pengamatan Stasiun

Meteorologi Stagen, suhu rata-rata di Kotabaru dan sekitarnya berkisar antara 26,3⁰C sampai dengan 27,4⁰C. Suhu udara tertinggi terjadi pada April yaitu 27,4⁰C. Sedangkan suhu udara terendah terjadi pada Juli yaitu 26,3⁰C.

Curah hujan di suatu daerah dipengaruhi oleh iklim, topografi, dan perputaran arus udara. Rata-rata curah hujan di Kabupaten Kotabaru selama 2009 tercatat berkisar dari 0,3-16,5 mm. Jumlah hari hujan terlama terjadi pada Desember yaitu selama 26 hari dan pada September, kotabaru mengalami jumlah hari hujan terpendek yaitu selama 3 hari.

4.1.4. Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Kotabaru pada tahun 2009 adalah 281.120 jiwa dengan jumlah rumahtangga sebanyak 75.351 rumahtangga yang tersebar di 201 desa/kelurahan dengan rata-rata banyaknya anggota rumah tangga 4 orang. Seperti tahun lalu, jumlah penduduk terbesar masih berada di kecamatan Pulau Laut Utara dengan 77.509 jiwa disusul kecamatan Pulau Laut Barat dengan jumlah penduduk 18.747 jiwa. Jumlah penduduk terkecil berada di kecamatan Kelumpang Barat yang hanya tercatat sebesar 5.034 jiwa.

Jumlah penduduk yang begitu besar dan terus bertambah setiap tahun tidak diimbangi dengan penyebaran penduduk. Selama ini sebagian besar penduduk kabupaten Kotabaru masih terpusat di kecamatan Pulau Laut Utara. Data tahun 2009 menunjukkan sekitar 27,57 persen penduduk tinggal di kecamatan tersebut. Ironisnya, kecamatan Hampang yang memiliki luas sekitar 17,88 persen dari luas total kabupaten Kotabaru hanya dihuni sekitar 3,41 persen penduduk.

Besarnya jumlah penduduk di kecamatan Pulau Laut Utara menyebabkan kepadatan penduduk kecamatan tersebut menjadi sangat tinggi yaitu 487 penduduk per km². Disisi lain, kepadatan penduduk kecamatan Hampang sebagai kecamatan dengan wilayah terluas hanya sebesar 6 penduduk per km².

Tabel 5
Jumlah Kecamatan, Luas, Desa, Rumah Tangga, dan Penduduk di Kabupaten Kotabaru

No	K e c a m a t a n <i>District</i>	Luas (Km2) <i>Area</i>	Desa/ Kelurahan	Rumah tangga	Penduduk
1	P. Sembilan	4,76	5	1.376	5.794
2	P. Laut Barat	398,82	21	4.696	18.747
3	P. Laut Selatan	378,07	7	1.862	8.391
4	P. Laut Kepulauan	107,12	9	2.276	10.578
5	P. Laut Timur	642,81	14	3.832	13.381
6	P. Sebuku	225,50	8	1.956	6.960
7	P. Laut Utara	159,30	21	19.804	77.503
8	P. Laut Tengah	337,64	7	2.310	9.006
9	Kelumpang Selatan	279,66	9	2.800	9.492
10	Kelumpang Hilir	281,20	9	5.096	17.737
11	Kelumpang Hulu	553,44	10	3.846	13.622
12	H a m p a n g	1.684,64	9	2.623	9.600
13	Sungai Durian	1.042,38	7	2.654	9.123
14	Kelumpang Tengah	349,29	13	3.597	12.446
15	Kelumpang Barat	589,15	6	1.474	5.034
16	Kelumpang Utara	279,45	7	1.602	5.767
17	Pamukan Selatan	391,87	11	3.659	13.414
18	Sampanahan	488,89	10	2.569	9.740
19	Pamukan Utara	638,63	13	5.330	17.641
20	Pamukan Barat	589,84	5	1.989	7.144
	Jumlah	9.422,46	201	75,351	262,392

Sumber: Kotabaru Dalam Angka, 2010.

4.1.5. Pendidikan

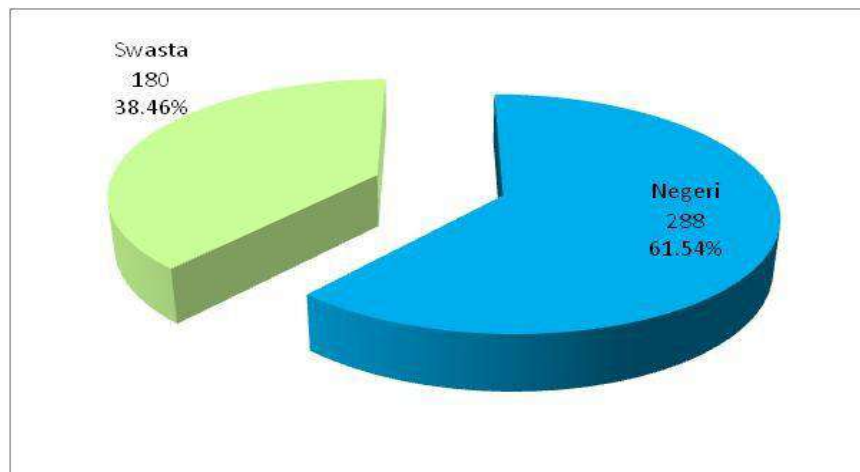
Keberhasilan pembangunan suatu daerah sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penduduknya. Peningkatan mutu pendidikan harus diimbangi pula dengan penyediaan sarana pendidikan dan tenaga guru. Fasilitas pendidikan yang tersedia di kabupaten Kotabaru antara lain 184 TK, 247 SD, satu bangunan SDLB, 56 SMP, 28 SMU serta 5 SMK; dengan tenaga guru tercatat sebanyak 513 orang guru TK, 2.592 orang guru SD, 13 orang guru SDLB, 694 orang guru SMP, 424 orang guru SMU serta 119 orang guru SMK. Dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru diperoleh pula data jumlah murid TK sebanyak 6.265 orang, 38.563 orang murid SD, 9.542 orang murid SMP. Sedangkan untuk tingkat SMU dan SMK masing-masing memiliki 5.265 orang murid dan 1.419 orang murid.

Disamping itu terdapat sarana pendidikan yang dikelola oleh Departemen Agama. Dari Departemen Agama kabupaten Kotabaru diperoleh data jumlah sarana pendidikan yang dikelola oleh departemen tersebut di wilayah kabupaten Kotabaru antara lain 15 Raudatul Athfal/Bustanul Athfal dengan jumlah guru sebanyak 65 orang dan murid sebanyak 832 orang; 7 Madrasah Ibtidaiyah dengan jumlah guru sebanyak 98 orang dan murid sebanyak 1.415 orang; 12 Madrasah Tsanawiyah dengan jumlah guru sebanyak 199 orang dan 2.218 orang murid serta 2 Madrasah Aliyah dengan 56 orang guru dan 765 orang murid.

4.2. Profil Pendidikan Kabupaten Kotabaru

4.2.1. Satuan Pendidikan

Satuan pendidikan di Kabupaten Kotabaru dapat diklasifikasi dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar (SD &SLTP) dan Pendidikan Menengah (SMA-SMK). Jumlah satuan pendidikan di Kabupaten Kotabaru yakni 468 sekolah yakni 288 satuan pendidikan atau 61,54% berstatus negeri dan 180 satuan pendidikan atau 38,46% berstatus swasta, sebagaimana yang tersaji pada gambar berikut:



Gambar 2.
Status Satuan Pendidikan Kabupaten Kotabaru

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa satuan pendidikan di Kabupaten Kotabaru sebagian besar adalah berstatus negeri yakni 61,54% (288 sekolah) dan sisanya 38,46% berstatus swasta atau 180 sekolah. Kondisi ini menggambarkan bahwa pengeluaran anggaran pendidikan dari kas pemerintah daerah relatif besar untuk membiayai sekolah-sekolah beserta aparat di dalamnya. Satuan pendidikan merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari

pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Distribusi seluruh satuan pendidikan di Kabupaten Kotabaru tersaji pada tabel berikut.

Tabel 6.
Jumlah Satuan Pendidikan Berdasarkan Kecamatan
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH SEKOLAH										JUMLAH
		TK N	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	10	1	2	0	0	0	0	0	13
2	KELUMPANG BARAT	0	0	6	0	1	0	0	0	0	0	7
3	KELUMPANG HILIR	0	8	13	2	3	0	1	1	0	0	28
4	KELUMPANG HULU	1	7	10	4	2	0	1	0	0	0	25
5	KELUMPANG SELATAN	0	9	13	0	3	0	1	0	1	0	27
6	KELUMPANG TENGAH	0	5	10	0	3	0	1	0	0	0	19
7	KELUMPANG UTARA	0	2	7	0	1	0	0	0	0	0	10
8	P. LAUT BARAT	0	19	17	1	3	0	1	0	1	0	42
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	7	1	0	0	0	0	1	0	0	9
10	P. LAUT SELATAN	0	17	17	0	3	0	1	0	0	0	38
11	P. LAUT TIMUR	0	6	14	3	2	0	1	0	0	0	26
12	P. LAUT UTARA	1	31	38	2	6	5	2	3	2	0	90
13	P. SEBUKU	0	4	7	0	2	0	1	0	0	0	14
14	P. SEMBILAN	0	3	5	0	1	0	1	0	0	0	10
15	PAMUKAN BARAT	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	5
16	PAMUKAN SELATAN	0	4	12	3	4	1	1	0	0	0	25
17	PAMUKAN UTARA	0	5	11	5	3	2	1	0	0	0	27
18	PULAU LAUT TENGAH	0	5	8	0	3	0	0	0	0	0	16
19	SUNGAI DURIAN	0	7	7	3	3	0	0	0	1	0	21
20	SAMPANAHAN	0	4	9	0	2	0	1	0	0	0	16
	TOTAL	2	143	220	24	47	8	14	5	5	0	468

Sumber: BPS Kabupaten Kotabaru, 2010 (diolah)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, jumlah satuan pendidikan berdasarkan kecamatan di Kabupaten Kotabaru yaitu 468 satuan pendidikan. Jumlah satuan pendidikan yang paling banyak terdapat di Kecamatan Pulau Laut Utara yaitu 90 satuan pendidikan dan yang paling terendah terdapat di kecamatan Pamukan Barat yaitu 5 satuan pendidikan. Satuan pendidikan di Kabupaten Kotabaru dapat diklasifikasikan berdasarkan status negeri dan swasta. Distribusi seluruh satuan pendidikan berdasarkan status negeri dan swasta menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru tersaji pada tabel berikut.

Tabel 7.
Jumlah Satuan Pendidikan Berdasarkan Status Negeri dan Swasta Menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	KECAMATAN	SATUAN PENDIDIKAN			SATUAN PENDIDIKAN (%)		
		NEGERI	SWASTA	TOTAL	NEGERI	SWASTA	TOTAL
1	HAMPANG	12	1	13	92.31	7.69	100.00
2	KELUMPANG BARAT	7	0	7	100.00	0	100.00
3	KELUMPANG HILIR	17	11	28	60.71	39.29	100.00
4	KELUMPANG HULU	14	11	25	56.00	44.00	100.00
5	KELUMPANG SELATAN	18	9	27	66.67	33.33	100.00
6	KELUMPANG TENGAH	14	5	19	73.68	26.32	100.00
7	KELUMPANG UTARA	8	2	10	80.00	20.00	100.00
8	P. LAUT BARAT	22	20	42	52.38	47.62	100.00
9	P. LAUT KEPULAUAN	1	8	9	11.11	88.89	100.00
10	P. LAUT SELATAN	21	17	38	55.26	44.74	100.00
11	P. LAUT TIMUR	17	9	26	65.38	34.62	100.00
12	P. LAUT UTARA	49	41	90	54.44	45.56	100.00
13	P. SEBUKU	10	4	14	71.43	28.57	100.00
14	P. SEMBILAN	7	3	10	70.00	30.00	100.00
15	PAMUKAN BARAT	5	0	5	100.00	0	100.00
16	PAMUKAN SELATAN	17	8	25	68.00	32.00	100.00
17	PAMUKAN UTARA	15	12	27	55.56	44.44	100.00
18	PULAU LAUT TENGAH	11	5	16	68.75	31.25	100.00
19	SUNGAI DURIAN	11	10	21	52.38	47.62	100.00
20	SAMPANAHAN	12	4	16	75.00	25.00	100.00
	TOTAL	288	180	468	61.54	38.46	100.00

Sumber: BPS Kabupaten Kotabaru, 2010 (diolah)

Berdasarkan Tabel 7 di atas, Jumlah satuan pendidikan yang berstatus negeri yaitu 288 satuan pendidikan. Jumlah satuan pendidikan berdasarkan berstatus negeri yang paling banyak terdapat di Kecamatan Pulau Laut Utara yaitu 49 satuan pendidikan dan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan yaitu 1 satuan pendidikan. Jumlah satuan pendidikan yang berstatus swasta yaitu 181 satuan pendidikan. Jumlah satuan pendidikan berdasarkan status swasta yang paling banyak terdapat di Kecamatan Pulau Laut Utara yaitu 42 satuan pendidikan dan terdapat dua kecamatan yang tidak ada sekolah swasta yaitu di Kecamatan Kelumpang Barat dan Pamukan Barat.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan

bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, jumlah Pendidikan anak usia dini (PAUD) berdasarkan status negeri dan swasta di Kabupaten Kotabaru dapat disajikan pada gambar berikut.

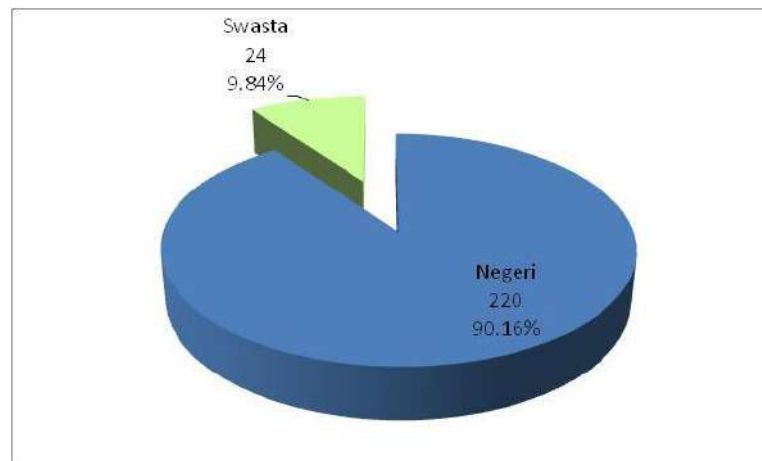


Gambar 3.
Jumlah Satuan Pendidikan TK berdasarkan Status Negeri dan Swasta di Kabupaten Kotabaru

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagian besar adalah berstatus swasta yakni 98,62% (143 sekolah) dan sisanya 1,38% berstatus negeri atau 2 sekolah. Kondisi ini menggambarkan bahwa kontribusi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berstatus swasta lebih besar dibandingkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berstatus negeri dalam memajukan pendidikan di Kabupaten Kotabaru khususnya Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan dasar secara intitusional diartikan sebagai pendidikan yang diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar (SD) dan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau satuan pendidikan yang sederajat.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Kotabaru berjumlah 244 satuan pendidikan, jumlah satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) berdasarkan status negeri dan swasta di Kabupaten Kotabaru dapat disajikan pada gambar berikut.

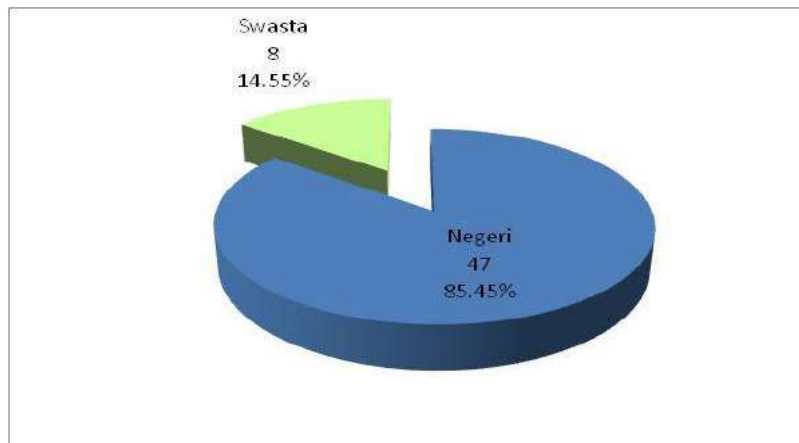


Gambar 4.
Jumlah Satuan Pendidikan SD berdasarkan Status Negeri dan Swasta di Kabupaten Kotabaru

Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebagian besar adalah berstatus negeri yakni 90,16% (220 sekolah) dan sisanya 9,84% berstatus swasta atau 24 sekolah. Kondisi ini menggambarkan bahwa kontribusi satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang berstatus negeri lebih besar dibandingkan satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang berstatus swasta dalam memajukan pendidikan di Kabupaten Kotabaru khususnya Pendidikan Dasar (SD).

Pendidikan dasar meliputi pendidikan yang diselenggarakan di Sekolah Dasar (SD) dan pendidikan yang diselenggarakan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dengan masa belajar masing-masing enam dan tiga tahun sehingga lama masa Pendidikan Dasar menjadi sembilan tahun. Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Kabupaten Kotabaru berjumlah 55

satuan pendidikan, jumlah satuan pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) berdasarkan status negeri dan swasta di Kabupaten Kotabaru dapat disajikan pada gambar berikut.

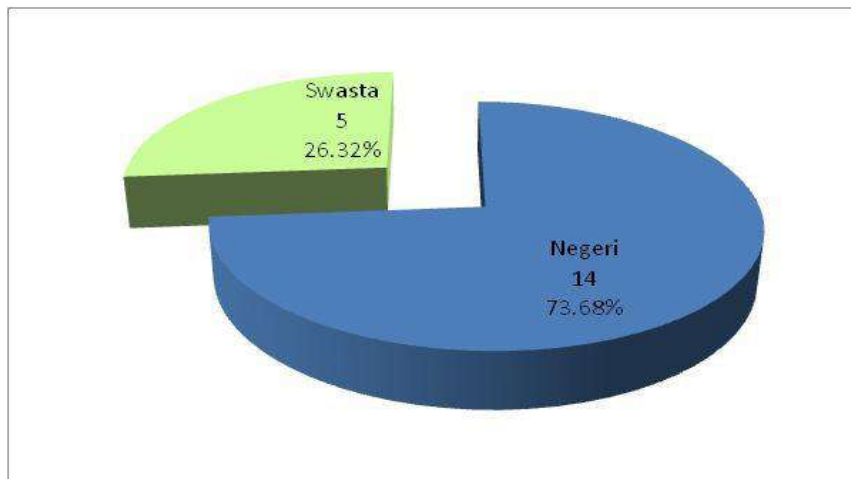


Gambar 5.
Jumlah Satuan Pendidikan SLTP berdasarkan Status Negeri dan Swasta di Kabupaten Kotabaru

Gambar 5 di atas menunjukkan bahwa satuan pendidikan SLTP sebagian besar adalah berstatus negeri yakni 85,45% (47 sekolah) dan sisanya 14,55% berstatus swasta atau 8 sekolah. Kondisi ini menggambarkan bahwa kontribusi satuan pendidikan SLTP yang berstatus negeri lebih besar dibandingkan satuan pendidikan SLTP yang berstatus swasta dalam memajukan pendidikan di Kabupaten Kotabaru khususnya Pendidikan Dasar (SLTP).

Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sederajat. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas sepuluh (X) sampai kelas dua belas (XII). Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten

Kotabaru berjumlah 19 satuan pendidikan, jumlah satuan pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) berdasarkan status negeri dan swasta di Kabupaten Kotabaru dapat disajikan pada gambar berikut.



Gambar 6.
Jumlah Satuan Pendidikan SLTA berdasarkan Status Negeri dan Swasta di Kabupaten Kotabaru

Gambar 6 di atas menunjukkan bahwa satuan pendidikan SLTA sebagian besar adalah berstatus negeri yakni 73,68% (14 sekolah) dan sisanya 26,32% berstatus swasta atau 5 sekolah. Kondisi ini menggambarkan bahwa kontribusi satuan pendidikan SLTA yang berstatus negeri lebih besar dibandingkan satuan pendidikan SLTA yang berstatus swasta dalam memajukan pendidikan di Kabupaten Kotabaru khususnya Pendidikan Menengah (SLTA).

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Bentuk satuan pendidikannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Kotabaru

berjumlah 5 satuan pendidikan, jumlah satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berdasarkan status negeri dan swasta di Kabupaten Kotabaru dapat disajikan pada gambar berikut.



Gambar 7.
Jumlah Satuan Pendidikan SMK berdasarkan Status Negeri dan Swasta di Kabupaten Kotabaru

Gambar 7 di atas menunjukkan bahwa satuan pendidikan SMK sebagian besar adalah berstatus negeri yakni 100% (5 sekolah) dan tidak ada sekolah berstatus swasta. Kondisi ini menggambarkan bahwa kontribusi satuan pendidikan SMK yang berstatus negeri merupakan yang utama dalam memajukan pendidikan di Kabupaten Kotabaru khususnya Pendidikan Menengah (SMK).

Berdasarkan paparan data pada tabel dan grafik di atas selanjutnya dapat dihitung rasio guru dengan murid, rasio murid dengan ruang kelas dan rasio sekolah dengan ruang kelas. Rasio jumlah guru dengan jumlah murid di Kabupaten Kotabaru menunjukkan angka yang relatif sangat baik yakni 1:14, angka ini merupakan angka yang sangat ideal sebagaimana yang telah di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2007 tentang

standar sarana dan prasarana pendidikan mengenai rasio guru yakni 1:32 untuk satu rombongan belajar. Uraian mengenai kondisi rasio jumlah guru dengan jumlah murid disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8.
Rasio Jumlah Guru dengan Murid di Kabupaten Kotabaru

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Guru	Jumlah Murid	Rasio
1	TK Negeri	25	210	8
2	TK Swasta	488	6055	12
3	SD Negeri	2339	33272	14
4	SD Swasta	253	5291	21
5	SMP Negeri	617	8556	14
6	SMP Swasta	77	986	13
7	SMU Negeri	301	4179	14
8	SMU Swasta	123	1086	9
9	SMK Negeri	119	1419	12
10	SMK Swasta	0	0	0
Total		4342	61054	14

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru, 2010 (diolah)

Selanjutnya rasio jumlah murid dengan jumlah ruang kelas secara umum di Kabupaten Kotabaru menunjukkan angka rasio 1:21, angka ini sebagaimana yang telah diuraikan pada tabel sebelumnya mengenai rasio jumlah guru dengan murid yakni 1:32 untuk satu rombongan belajar. Rasio jumlah murid dengan ruang kelas secara prinsip adalah untuk mengetahui rasio siswa setiap rombongan belajar, sehingga di Kabupaten Kotabaru secara keseluruhan telah memenuhi syarat jumlah ruang kelas untuk setiap rombongan belajar, meskipun ada 2 (dua) satuan pendidikan yang tidak memenuhi kriteria yakni psds TK Negeri (1:35), SMA Negeri (1:33) dan SMK Negeri (1:33) . Uraian rasio jumlah murid dengan jumlah ruang kelas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9.
Rasio Jumlah Murid dengan Ruang Kelas di Kabupaten Kotabaru

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Murid	Jumlah Ruang Kelas	Rasio
1	TK Negeri	210	6	35
2	TK Swasta	6055	728	8
3	SD Negeri	33272	1487	22
4	SD Swasta	5291	163	32
5	SMP Negeri	8556	298	29
6	SMP Swasta	986	43	23
7	SMU Negeri	4179	128	33
8	SMU Swasta	1086	40	27
9	SMK Negeri	1419	40	35
10	SMK Swasta	0	0	0
Total		61054	2933	21

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru, 2010 (diolah)

Selanjutnya rasio jumlah sekolah dengan ruang kelas di Kabupaten Kotabaru menunjukkan angka yang telah sesuai dengan jumlah ruang kelas pada seluruh satuan pendidikan di Kabupaten Kotabaru. Kondisi ini menunjukkan bahwa satuan pendidikan di Kabupaten Kotabaru telah mampu memberikan layanan pendidikan pada masyarakat dengan telah terpenuhinya rasio ruang kelas pada setiap sekolah di Kabupaten Kotabaru, secara lengkap diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 10.
Rasio Jumlah Sekolah dengan Ruang Kelas di Kabupaten Kotabaru

No	Satuan Pendidikan	Sekolah	Ruang Kelas	Rasio
1	TK Negeri	2	6	3
2	TK Swasta	182	728	4
3	SD Negeri	220	1487	7
4	SD Swasta	27	163	6
5	SMP Negeri	48	298	6
6	SMP Swasta	8	43	5
7	SMU Negeri	19	128	7
8	SMU Swasta	9	40	4
9	SMK Negeri	5	40	8
10	SMK Swasta	0	0	0
Total		520	2933	6

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru, 2010 (diolah)

4.2.2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan Kabupaten Kotabaru

Pendidik adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai guru dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Distribusi jumlah pendidik berdasarkan satuan pendidikan menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru tersaji pada tabel berikut:

Tabel 11.
Jumlah Guru Berdasarkan Satuan Pendidikan Menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH GURU BERDASARKAN SATUAN PENDIDIKAN										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPs	SMAN	SMAS	SMKN	SMK S	
1	HAMPANG	0	0	71	7	16	0	0	0	0	0	94
2	KELUMPANG BARAT	0	0	40	0	8	0	0	0	0	0	48
3	KELUMPANG HILIR	0	31	108	5	16	8	17	1	0	0	186
4	KELUMPANG HULU	7	11	96	21	29	0	9	0	0	0	173
5	KELUMPANG SELATAN	0	21	100	0	31	0	12	0	15	0	179
6	KELUMPANG TENGAH	0	12	78	0	26	0	4	0	0	0	120
7	KELUMPANG UTARA	0	4	52	0	17	0	0	0	0	0	73
8	P. LAUT BARAT	0	57	132	0	26	0	12	0	17	0	244
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	28	11	0	0	0	0	9	0	0	48
10	P. LAUT SELATAN	0	57	153	0	23	0	16	0	0	0	249
11	P. LAUT TIMUR	0	15	119	22	19	4	14	0	0	0	193
12	P. LAUT UTARA	15	107	496	13	147	25	69	33	46	0	951
13	P. SEBUKU	0	11	49	0	18	0	13	0	0	0	91
14	P. SEMBILAN	0	13	45	0	9	0	6	0	0	0	73
15	PAMUKAN BARAT	0	0	34	0	0	0	0	0	0	0	34
16	PAMUKAN SELATAN	0	13	75	12	24	3	1	0	0	0	128
17	PAMUKAN UTARA	0	15	88	29	35	8	19	0	0	0	194
18	PULAU LAUT TENGAH	0	11	77	0	29	0	0	0	0	0	117
19	SUNGAI DURIAN	0	10	47	28	26	0	0	0	15	0	126
20	SAMPANAHAN	0	7	80	0	18	0	16	0	0	0	121
	TOTAL	22	423	1951	137	517	48	208	43	93	0	3442

Sumber: LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

(* Data guru yang mempunyai NUPTK)

Berdasarkan Tabel 11 diatas, jumlah guru di Kabupaten Kotabaru yaitu 3.442 orang guru. Jumlah guru yang paling banyak terdapat di Kecamatan Pulau Laut Utara yaitu 951 orang guru dan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Kelumpang Barat dan Pulau laut Kepulauan yaitu masing-masing 48 orang guru. Jumlah guru berdasarkan satuan pendidikan negeri yang paling banyak yaitu satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah guru 1.951 orang guru dan yang paling sedikit yaitu satuan pendidikan TK dengan jumlah guru 22 orang

guru. Jumlah guru berdasarkan satuan pendidikan swasta yang paling banyak yaitu satuan pendidikan TK dengan jumlah guru 423 orang guru dan yang paling sedikit yaitu satuan pendidikan SMP dengan jumlah guru 48 orang guru.

Pendidik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai guru yang diangkat dan digaji oleh pemerintah untuk berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Distribusi jumlah pendidik berdasarkan satuan pendidikan menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru tersaji pada tabel berikut:

Tabel 12.
Jumlah Guru PNS Menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH GURU BERDASARKAN STATUS PNS										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMK S	
1	HAMPANG	0	0	27	1	6	0	0	0	0	0	34
2	KELUMPANG BARAT	0	0	22	0	2	0	0	0	0	0	24
3	KELUMPANG HILIR	0	0	52	0	12	0	16	1	0	0	81
4	KELUMPANG HULU	5	0	55	0	20	0	5	0	0	0	85
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	51	0	20	0	8	0	5	0	84
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	28	0	8	0	3	0	0	0	39
7	KELUMPANG UTARA	0	0	26	0	6	0	0	0	0	0	32
8	P. LAUT BARAT	0	0	44	0	17	0	9	0	11	0	81
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	5	1	0	0	0	0	3	0	0	9
10	P. LAUT SELATAN	0	2	72	0	15	0	7	0	0	0	96
11	P. LAUT TIMUR	0	0	63	0	9	0	9	0	0	0	81
12	P. LAUT UTARA	6	11	364	6	130	14	56	16	28	0	631
13	P. SEBUKU	0	0	26	0	10	0	4	0	0	0	40
14	P. SEMBILAN	0	0	16	0	2	0	0	0	0	0	18
15	PAMUKAN BARAT	0	0	15	0	0	0	0	0	0	0	15
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	25	0	7	0	1	0	0	0	33
17	PAMUKAN UTARA	0	1	26	0	24	1	7	0	0	0	59
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	35	0	11	0	0	0	0	0	46
19	SUNGAI DURIAN	0	0	6	3	7	0	0	0	0	0	16
20	SAMPANAHAN	0	1	32	0	12	0	7	0	0	0	52
	TOTAL	11	20	986	10	318	15	132	20	44	0	1556

Sumber: BPS Kabupaten Kotabaru, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Berdasarkan Tabel 12 diatas, jumlah guru berdasarkan status PNS di Kabupaten Kotabaru yaitu 1.556 orang guru, dengan distribusi jumlah guru berdasarkan status PNS yang paling banyak terdapat di Kecamatan Pulau Laut Utara yaitu 631 orang guru dan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Pulau

Laut Kepulauan yaitu 9 orang guru. Jumlah guru yang berstatus PNS berdasarkan satuan pendidikan negeri yang paling banyak yaitu satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah guru 986 orang guru dan yang paling sedikit yaitu satuan pendidikan TK dengan jumlah guru 11 orang guru. Jumlah guru yang berstatus PNS berdasarkan satuan pendidikan swasta yang paling banyak yaitu satuan pendidikan TK dengan jumlah guru 20 orang guru dan yang paling sedikit yaitu satuan pendidikan SD dengan jumlah guru 10 orang guru.

Pendidik yang berstatus non PNS adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai guru yang diangkat dan digaji oleh yayasan atau satuan pendidikan untuk berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Distribusi jumlah pendidik berdasarkan satuan pendidikan menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru tersaji pada tabel berikut.

Tabel 13.
Jumlah Guru Non PNS Menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH GURU BERDASARKAN STATUS NON PNS										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMK S	
1	HAMPANG	0	0	44	6	10	0	0	0	0	0	60
2	KELUMPANG BARAT	0	0	18	0	6	0	0	0	0	0	24
3	KELUMPANG HILIR	0	31	56	5	4	8	1	0	0	0	105
4	KELUMPANG HULU	2	11	41	21	9	0	4	0	0	0	88
5	KELUMPANG SELATAN	0	21	49	0	11	0	4	0	10	0	95
6	KELUMPANG TENGAH	0	12	50	0	18	0	1	0	0	0	81
7	KELUMPANG UTARA	0	4	26	0	11	0	0	0	0	0	41
8	P. LAUT BARAT	0	57	88	0	9	0	3	0	6	0	163
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	23	10	0	0	0	0	6	0	0	39
10	P. LAUT SELATAN	0	55	81	0	8	0	9	0	0	0	153
11	P. LAUT TIMUR	0	15	56	22	10	4	5	0	0	0	112
12	P. LAUT UTARA	9	96	132	7	17	11	13	17	18	0	320
13	P. SEBUKU	0	11	23	0	8	0	9	0	0	0	51
14	P. SEMBILAN	0	13	29	0	7	0	6	0	0	0	55
15	PAMUKAN BARAT	0	0	19	0	0	0	0	0	0	0	19
16	PAMUKAN SELATAN	0	13	50	12	17	3	0	0	0	0	95
17	PAMUKAN UTARA	0	14	62	29	11	7	12	0	0	0	135
18	PULAU LAUT TENGAH	0	11	42	0	18	0	0	0	0	0	71
19	SUNGAI DURIAN	0	10	41	25	19	0	0	0	15	0	110
20	SAMPANAHAN	0	6	48	0	6	0	9	0	0	0	69
	TOTAL	11	403	965	127	199	33	76	23	49	0	1886

Sumber: LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Berdasarkan Tabel 13 di atas, jumlah guru berdasarkan status Non PNS di Kabupaten Kotabaru yaitu 1.886 orang guru. Jumlah guru berdasarkan status Non PNS yang paling banyak terdapat di Kecamatan Pulau Laut Utara yaitu 320 orang guru dan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Pamukan Barat yaitu 19 orang guru. Jumlah guru yang berstatus Non PNS berdasarkan satuan pendidikan negeri yang paling banyak yaitu satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah guru 965 orang guru dan yang paling sedikit yaitu satuan pendidikan TK dengan jumlah guru 11 orang guru. Jumlah guru yang berstatus Non PNS berdasarkan satuan pendidikan swasta yang paling banyak yaitu satuan pendidikan TK dengan jumlah guru 403 orang guru dan yang paling sedikit yaitu satuan pendidikan SMA dengan jumlah guru 23 orang guru.

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Distribusi jumlah tenaga kependidikan berdasarkan satuan pendidikan menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru tersaji pada tabel berikut.

Tabel 14.
Jumlah Tenaga Kependidikan Menurut kecamatan
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN BERDASARKAN WILAYAH KECAMATAN TAHUN 2011										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMK S	
1	HAMPANG	0	0	9	1	2	0	0	0	0	0	12
2	KELUMPANG BARAT	0	0	6	0	1	0	0	0	0	0	7
3	KELUMPANG HILIR	0	6	20	1	1	2	7	0	0	0	37
4	KELUMPANG HULU	1	4	12	4	8	0	3	0	0	0	32
5	KELUMPANG SELATAN	0	8	21	0	6	0	0	0	1	0	36
6	KELUMPANG TENGAH	0	3	12	0	4	0	2	0	0	0	21
7	KELUMPANG UTARA	0	2	8	0	4	0	0	0	0	0	14
8	P. LAUT BARAT	0	18	26	1	7	0	3	0	4	0	59
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	6	2	0	0	0	0	0	0	0	8
10	P. LAUT SELATAN	0	14	23	0	6	0	2	0	0	0	45
11	P. LAUT TIMUR	0	4	20	7	5	0	3	0	0	0	39
12	P. LAUT UTARA	4	25	59	7	24	6	20	8	9	0	162
13	P. SEBUKU	0	3	8	0	5	0	2	0	0	0	18
14	P. SEMBILAN	0	0	5	0	1	0	0	0	0	0	6
15	PAMUKAN BARAT	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	6
16	PAMUKAN SELATAN	0	2	10	2	3	1	0	0	0	0	18
17	PAMUKAN UTARA	0	2	15	3	5	2	3	0	0	0	30
18	PULAU LAUT TENGAH	0	2	9	0	8	0	0	0	0	0	19
19	SUNGAI DURIAN	0	4	10	6	7	0	0	0	4	0	31
20	SAMPANAHAN	0	3	10	0	5	0	1	0	0	0	19
	TOTAL	5	106	291	32	102	11	46	8	18	0	619

Sumber: BPS Kabupaten Kotabaru, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Berdasarkan Tabel 14 diatas, jumlah tenaga kependidikan di Kabupaten Kotabaru yaitu 619 orang. Jumlah tenaga kependidikan yang paling banyak terdapat di Kecamatan Pulau Laut Utara yaitu 162 orang tenaga kependidikan dan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Pulau Sembilan dan Kecamatan Pamukan Barat yaitu masing-masing 6 orang tenaga kependidikan. Jumlah tenaga kependidikan berdasarkan satuan pendidikan negeri yang paling banyak yaitu satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 291 orang tenaga kependidikan dan yang paling sedikit yaitu satuan pendidikan TK dengan jumlah 5 orang tenaga kependidikan. Jumlah tenaga kependidikan berdasarkan satuan pendidikan swasta yang paling banyak yaitu satuan pendidikan TK dengan jumlah 106 orang tenaga kependidikan dan yang paling sedikit yaitu satuan pendidikan SMA dengan jumlah 8 orang tenaga kependidikan.

Tenaga kependidikan yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan tenaga kependidikan yang diangkat dan digaji oleh pemerintah untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Distribusi jumlah tenaga kependidikan PNS menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru tersaji pada tabel berikut.

Tabel 15.
Jumlah Tenaga Kependidikan PNS Menurut kecamatan
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN BERSTATUS PNS WILAYAH KECAMATAN TAHUN 2011										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	9	0	2	0	0	0	0	0	11
2	KELUMPANG BARAT	0	0	6	0	1	0	0	0	0	0	7
3	KELUMPANG HILIR	0	0	16	0	1	0	1	0	0	0	18
4	KELUMPANG HULU	1	1	12	0	5	0	2	0	0	0	21
5	KELUMPANG SELATAN	0	1	18	0	6	0	0	0	1	0	26
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	11	0	4	0	1	0	0	0	16
7	KELUMPANG UTARA	0	0	8	0	3	0	0	0	0	0	11
8	P. LAUT BARAT	0	2	20	0	5	0	2	0	1	0	30
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	3
10	P. LAUT SELATAN	0	1	19	0	3	0	2	0	0	0	25
11	P. LAUT TIMUR	0	0	20	1	4	0	3	0	0	0	28
12	P. LAUT UTARA	2	7	55	5	17	1	10	3	4	0	104
13	P. SEBUKU	0	0	8	0	4	0	1	0	0	0	13
14	P. SEMBILAN	0	0	5	0	1	0	0	0	0	0	6
15	PAMUKAN BARAT	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	6
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	9	0	2	0	0	0	0	0	11
17	PAMUKAN UTARA	0	0	14	0	5	0	2	0	0	0	21
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	7	0	4	0	0	0	0	0	11
19	SUNGAI DURIAN	0	0	10	0	5	0	0	0	2	0	17
20	SAMPANAHAN	0	0	10	0	5	0	1	0	0	0	16
TOTAL		3	13	265	6	77	1	25	3	8	0	401

Sumber: LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Berdasarkan Tabel 15 di atas, jumlah tenaga kependidikan berdasarkan status PNS di Kabupaten Kotabaru yaitu 401 orang tenaga kependidikan. Jumlah tenaga kependidikan berdasarkan status PNS yang paling banyak terdapat di Kecamatan Pulau Laut Utara yaitu 104 orang tenaga kependidikan dan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Pulau Laut Kepulauan yaitu 3 orang tenaga kependidikan. Jumlah tenaga kependidikan yang berstatus PNS berdasarkan satuan pendidikan negeri yang paling banyak yaitu satuan pendidikan Sekolah

Dasar (SD) dengan jumlah 265 orang tenaga kependidikan dan yang paling sedikit yaitu satuan pendidikan TK dengan jumlah 3 orang tenaga kependidikan. Jumlah tenaga kependidikan yang berstatus PNS berdasarkan satuan pendidikan swasta yang paling banyak yaitu satuan pendidikan TK dengan jumlah 13 orang tenaga kependidikan dan yang paling sedikit yaitu satuan pendidikan SMP dengan jumlah 1 orang tenaga kependidikan.

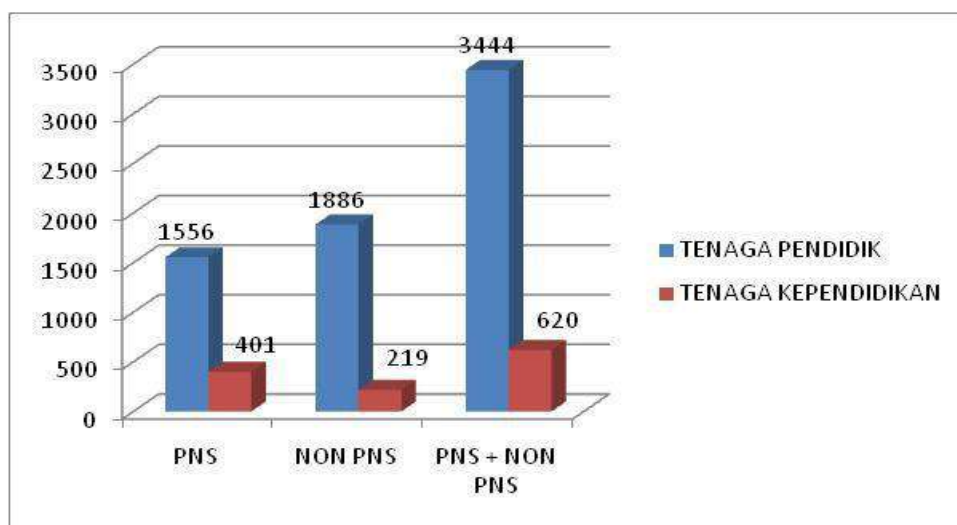
Tenaga kependidikan yang berstatus Non PNS merupakan tenaga kependidikan yang diangkat dan digaji oleh yayasan atau satuan pendidikan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Distribusi jumlah tenaga kependidikan PNS menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru tersaji pada tabel berikut.

Tabel 16.
Jumlah Tenaga Kependidikan Non PNS Menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN BERSTATUS NON PNS WILAYAH KECAMATAN TAHUN 2011										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	6	4	1	0	2	6	0	0	0	19
4	KELUMPANG HULU	0	3	0	4	3	0	1	0	0	0	11
5	KELUMPANG SELATAN	0	7	3	0	0	0	0	0	0	0	10
6	KELUMPANG TENGAH	0	3	1	0	0	0	1	0	0	0	5
7	KELUMPANG UTARA	0	2	0	0	1	0	0	0	0	0	3
8	P. LAUT BARAT	0	16	6	1	2	0	1	0	3	0	29
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	5
10	P. LAUT SELATAN	0	13	4	0	3	0	0	0	0	0	20
11	P. LAUT TIMUR	0	4	0	6	1	0	0	0	0	0	11
12	P. LAUT UTARA	2	18	4	2	7	5	10	5	5	0	58
13	P. SEBUKU	0	3	0	0	1	0	1	0	0	0	5
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	2	1	2	1	1	0	0	0	0	7
17	PAMUKAN UTARA	0	2	1	3	0	2	1	0	0	0	9
18	PULAU LAUT TENGAH	0	2	2	0	4	0	0	0	0	0	8
19	SUNGAI DURIAN	0	4	0	6	2	0	0	0	2	0	14
20	SAMPANAHAN	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	3
	TOTAL	2	93	26	26	25	10	21	5	10	0	218

Sumber: BPS Kabupaten Kotabaru, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Jumlah tenaga kependidikan berdasarkan status Non PNS di Kabupaten Kotabaru sebagaimana yang tersaji pada tabel di atas yaitu 218 orang tenaga kependidikan. Jumlah tenaga kependidikan berdasarkan status Non PNS yang paling banyak terdapat di Kecamatan Pulau Laut Utara yaitu 53 orang tenaga kependidikan dan di Kecamatan Pulau Sembilan dan Kecamatan Pamukan Barat tidak ada tenaga kependidikan yang berstatus Non PNS. Jumlah tenaga kependidikan yang berstatus Non PNS berdasarkan satuan pendidikan negeri yang paling banyak yaitu satuan pendidikan SD dengan jumlah 26 orang tenaga kependidikan dan yang paling sedikit yaitu satuan pendidikan TK dengan jumlah 2 orang tenaga kependidikan. Jumlah tenaga kependidikan yang berstatus Non PNS berdasarkan satuan pendidikan swasta yang paling banyak yaitu satuan pendidikan TK dengan jumlah 93 orang tenaga kependidikan dan satuan pendidikan SMA dengan jumlah 5 orang tenaga kependidikan yang berstatus Non PNS.



Gambar 8.
Perbandingan Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Menurut Status PNS dan Non PNS

Berdasarkan Gambar 8 di atas tercermin secara populasi tenaga pendidik PNS lebih sedikit dibandingkan non PNS yakni 45,21% PNS dan 54,79% Non PNS. Kondisi ini tentunya menjadi permasalahan dalam hal pemerataan tenaga kerja di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru yang status tenaga pendidik/guru yang belum PNS, sehingga diperlukan berbagai langkah kebijakan untuk mengatasi permasalahan angka 54,79% atau 1886 guru yang berstatus Non PNS. Selanjutnya pengadaan tenaga kependidikan di sejumlah satuan pendidikan Kabupaten Kotabaru juga merupakan permasalahan yang harus ditangani dimana diketahui terdapat 620 tenaga kependidikan dengan status PNS 401 (64,68%) dan non PNS 219 (35,32%). Rasio tenaga pendidik dan kependidikan berdasarkan jumlah satuan jenjang pendidikan tersaji pada tabel berikut:

Tabel 17.
Rasio Jumlah Tenaga Pendidik & Kependidikan Menurut Satuan Jenjang pendidikan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	SATUAN PENDIDIKAN	TENAGA PENDIDIK	TENAGA KEPENDIDIKAN	SEKOLAH	RG/RS *)	RK/RS *)
1	TKN	22	5	2	11	3
2	TKS	423	106	143	3	1
3	SDN	1951	291	220	9	1
4	SDS	137	32	24	6	1
5	SMPN	517	102	47	11	2
6	SMPS	48	11	8	6	1
7	SMAN	208	46	14	15	3
8	SMAS	43	8	5	9	2
9	SMKN	93	18	5	19	4
10	SMKS	0	0	0	0	0
	TOTAL	3442	619	459	7	1

Sumber: LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Catatan: *) RG/RS= Rasio guru/tenaga pendidik dengan sekolah; RK/RS= Rasio tenaga kependidikan dengan sekolah

Berdasarkan Tabel 17 di atas diketahui bahwa rasio jumlah pendidik dengan jumlah satuan pendidikan di Kabupaten Kotabaru yakni 1:7 artinya 1 satuan pendidikan terdapat 7 tenaga pendidik, dengan rasio terendah yakni pada TK swasta yakni 1:3 dan tertinggi pada SMK Negeri yakni 1:19. Kondisi rasio yang rendah di atas tentunya harus segera dicarikan alternative penambahan tenaga pendidik agar proses pembelajaran pada satuan pendidikan tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya. Selanjutnya pada tenaga kependidikan menunjukkan rasio yang sangat rendah yakni 1:1, artinya 1 satuan pendidikan di Kabupaten Kotabaru dilayani oleh 1 tenaga kependidikan. Kondisi menggambarkan pada populasi tenaga kependidikan di Kabupaten Kotabaru sangat memprihatinkan, sehingga dapat dimungkinkan bahwa tugas-tugas tenaga kependidikan di Kabupaten Kotabaru lebih banyak diselesaikan oleh tenaga pendidik, dan kondisi ini seyogyanya tidak boleh terjadi karena akan mempengaruhi produktivitas tenaga pendidik dalam menjalankan fungsinya secara profesional. Penambahan tenaga kependidikan melalui perekrutan merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah kelangkaan tenaga kependidikan disamping kelangkaan tenaga pendidik.

Selanjutnya rasio tenaga pendidik dengan jumlah mata pelajaran pada masing-masing satuan jenjang pendidikan di Kabupaten Kotabaru diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 18.
Rasio Jumlah Tenaga Pendidik dengan Jumlah Mata Pelajaran Menurut
Satuan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	SATUAN PENDIDIKAN	TENAGA PENDIDIK	SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN	RG/MP/SP *)
1	TKN	22	3	5	1.47
2	TKS	423	142	5	0.60
3	SDN	1951	230	7	1.21
4	SDS	137	4	7	4.89
5	SMPN	517	58	9	0.99
6	SMPS	48	4	9	1.33
7	SMAN	208	11	16	1.18
8	SMAS	43	1	16	2.69
9	SMKN	93	4	16	1.45
10	SMKS	0	0	0	0.00
	TOTAL	3442	457	90	0.08

Sumber: BPS Kabupaten Kotabaru, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Catatan: RG/MP/Skl= Rasio guru/mata pelajaran/satuan pendidikan

Berdasarkan informasi pada Tabel 18 di atas diketahui bahwa jumlah mata pelajaran didasarkan pada kelaziman yang berlaku di Provinsi Kalimantan Selatan dan Khususnya Kabupaten Kotabaru menunjukkan rasio rata-rata yang umumnya relatif rendah yakni 1:0,08 artinya secara rata-rata setiap mata pelajaran pada 1 satuan pendidikan di ampu oleh 1 tenaga pendidik. Kondisi ini relatif memprihatinkan karena setiap mata pelajaran seyogyanya dibandingkan dengan jumlah rombongan belajar masing-masing satuan pendidikan sehingga dengan demikian jika masing-masing satuan pendidikan memiliki jumlah rombongan belajar lebih dari satu rombongan belajar maka dikinerja tenaga pendidik tentunya sangat tinggi untuk mengajar pada rombongan belajar dengan jadwal yang sangat padat.

4.3. Mutu Kualifikasi Tenaga Pendidik Kabupaten Kotabaru

4.3.1. Jenjang Pendidikan Tenaga Pendidik

Jenjang pendidikan tenaga pendidik merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Jenjang pendidikan menjadi salah satu indikator seorang guru dalam hal penguasaan substansi materi yang diajarkannya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang mengamanatkan pendidikan minimum yakni S-1/Diploma IV. Kondisi riil di Kabupaten Kotabaru menunjukkan bahwa jumlah guru/tenaga pendidik dari seluruh jenjang pendidikan yakni 3442 jiwa dengan perincian S1 Pendidikan (19,03%), S1 Non Pendidikan (8,66%), S2 (0,20%), Diploma (44,39%), SLTA (25,10%), SLTP (2,41), SD (0,20%), sebagaimana yang tersaji pada tabel 19.

Berdasarkan kondisi kualifikasi tenaga pendidik di Kabupaten Kotabaru pada tabel di atas menunjukkan problem dalam mutu kualifikasi tenaga pendidik yang telah diamanatkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Tenaga pendidik di Kabupaten Kotabaru masih berkualifikasi S1 Non Pendidikan 8,66% atau 298 jiwa, berkualifikasi Diploma 44,39% atau 1528 jiwa, berkualifikasi SLTA, 25,10% atau 864 jiwa, berkualifikasi SLTP dan 2,41% atau 83 jiwa, dan berkualifikasi SD 0,20% atau 7 jiwa.

Tabel 19.
Jumlah Tenaga Pendidik menurut Jenjang Pendidikan
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JENJANG PENDIDIKAN GURU							TOTAL
		SD	SLTP	SLTA	DIPL	S1 PEND	S1 NON PEND	S2	
1	HAMPANG	0	2	18	60	7	6	1	94
2	KELUMPANG BARAT	0	0	9	31	2	6	0	48
3	KELUMPANG HILIR	2	4	47	74	45	14	0	186
4	KELUMPANG HULU	0	3	44	78	36	12	0	173
5	KELUMPANG SELATAN	2	7	34	79	34	22	1	179
6	KELUMPANG TENGAH	0	2	36	56	15	11	0	120
7	KELUMPANG UTARA	0	0	26	32	11	4	0	73
8	P. LAUT BARAT	0	23	93	67	44	16	1	244
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	4	23	11	5	5	0	48
10	P. LAUT SELATAN	0	11	88	112	30	8	0	249
11	P. LAUT TIMUR	0	1	52	103	27	9	1	193
12	P. LAUT UTARA	1	11	151	449	245	92	2	951
13	P. SEBUKU	0	3	21	37	17	13	0	91
14	P. SEMBILAN	0	2	39	18	7	7	0	73
15	PAMUKAN BARAT	0	0	7	25	1	1	0	34
16	PAMUKAN SELATAN	1	2	47	62	8	8	0	128
17	PAMUKAN UTARA	0	1	42	91	37	23	0	194
18	PULAU LAUT TENGAH	0	3	29	55	21	8	1	117
19	SUNGAI DURIAN	1	0	37	38	25	25	0	126
20	SAMPANAHAN	0	4	21	50	38	8	0	121
TOTAL		7	83	864	1528	655	298	7	3442
%		0.20	2.41	25.10	44.39	19.03	8.66	0.20	100.00

Sumber: LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Kondisi ini merupakan problem yang harus segera ditangani oleh pemerintah daerah Kabupaten Kotabaru dalam meningkatkan mutu pendidikan tenaga guru untuk memenuhi amanat peraturan pemerintah, karena secara substansial kualifikasi tenaga pendidik mencerminkan kemampuan seorang guru dalam *transfer knowledge* pada peserta didiknya. Kondisi kualifikasi tenaga pendidik jenjang S-1 bidang pendidikan di Kabupaten Kotabaru pada seluruh satuan jenjang pendidikan di masing-masing wilayah kecamatan tersaji pada tabel berikut.

Tabel 20.
Jumlah Tenaga Pendidik Jenjang S-1 Bidang Pendidikan Menurut
kecamatan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH GURU JENJANG S1 BIDANG PENDIDIKAN TAHUN 2011										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMK N	SMK S	
1	HAMPANG	0	0	0	0	7	0	0	0	0	0	7
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2
3	KELUMPANG HILIR	0	2	10	1	11	6	14	1	0	0	45
4	KELUMPANG HULU	1	0	6	2	21	0	6	0	0	0	36
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	2	0	21	0	8	0	3	0	34
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	2	0	10	0	3	0	0	0	15
7	KELUMPANG UTARA	0	0	1	0	10	0	0	0	0	0	11
8	P. LAUT BARAT	0	1	6	0	20	0	9	0	8	0	44
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	1	0	0	0	0	4	0	0	5
10	P. LAUT SELATAN	0	2	0	0	14	0	14	0	0	0	30
11	P. LAUT TIMUR	0	0	4	1	9	3	10	0	0	0	27
12	P. LAUT UTARA	0	5	57	1	79	9	51	21	22	0	245
13	P. SEBUKU	0	0	1	0	7	0	9	0	0	0	17
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	3	0	4	0	0	0	7
15	PAMUKAN BARAT	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	5	2	1	0	0	0	8
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	25	2	10	0	0	0	37
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	2	0	19	0	0	0	0	0	21
19	SUNGAI DURIAN	0	0	5	3	12	0	0	0	5	0	25
20	SAMPANAHAN	0	0	15	0	13	0	10	0	0	0	38
	TOTAL	1	10	113	8	288	22	149	26	38	0	655
	%	0.15	1.53	17.25	1.22	43.97	3.36	22.75	3.97	5.80	-	100.00

Sumber: LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Berdasarkan informasi pada tabel di atas mengenai distribusi tenaga pendidik dengan kualifikasi S-1 Pendidikan dengan jumlah 655 jiwa. Distribusi tenaga pendidik terbanyak terdapat di satuan pendidikan SMP Negeri (43,97%), dan yang paling sedikit terdapat pada satuan pendidikan TK Negeri (0,15%).

Satuan jenjang pendidikan lainnya di Kabupaten Kotabaru dari total guru/tenaga pendidik yang pendidikan S-1 yakni 953 jiwa ini menunjukkan bahwa terdapat 298 guru/tenaga pendidik di Kabupaten Kotabaru dengan pendidikan S-1 Non Pendidikan. Distribusi tenaga pendidik S-1 Non Pendidikan tersaji pada tabel berikut.

Tabel 21.
Jumlah Tenaga Pendidik Jenjang S-1 Bidang Non Pendidikan Menurut
kecamatan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH GURU JENJANG S1 NON PENDIDIKAN TAHUN 2011										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMK S	
1	HAMPANG	0	0	1	0	5	0	0	0	0	0	6
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	6
3	KELUMPANG HILIR	0	1	5	1	3	2	2	0	0	0	14
4	KELUMPANG HULU	0	0	3	3	5	0	1	0	0	0	12
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	3	0	6	0	1	0	12	0	22
6	KELUMPANG TENGAH	0	1	3	0	6	0	1	0	0	0	11
7	KELUMPANG UTARA	0	0	1	0	3	0	0	0	0	0	4
8	P. LAUT BARAT	0	0	5	0	3	0	1	0	7	0	16
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	1	0	0	0	0	4	0	0	5
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	6	0	2	0	0	0	8
11	P. LAUT TIMUR	0	0	1	1	5	1	1	0	0	0	9
12	P. LAUT UTARA	0	4	13	2	23	9	16	9	16	0	92
13	P. SEBUKU	0	0	2	0	8	0	3	0	0	0	13
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	6	0	1	0	0	0	7
15	PAMUKAN BARAT	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	1	0	7	0	0	0	0	0	8
17	PAMUKAN UTARA	0	0	4	1	5	4	9	0	0	0	23
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	2	0	6	0	0	0	0	0	8
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	4	12	0	0	0	9	0	25
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	2	0	6	0	0	0	8
	TOTAL	0	6	46	12	117	16	44	13	44	0	298
	%	-	2.01	15.44	4.03	39.26	5.37	14.77	4.36	14.77	-	100.00

Sumber: LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Tenaga pendidik dengan latarbelakang pendidikan S-1 non pendidikan di Kabupaten Kotabaru sebagaimana pada tabel di atas menunjukkan angka tertinggi di satuan pendidikan SMP negeri sedangkan menurut wilayah kecamatan tertinggi di Kecamatan Pulau Laut Utara untuk seluruh satuan jenjang pendidikan. Tenaga pendidik dalam hal kualifikasi pendidikan dengan latar belakang pendidikan bukan pendidikan seyogyanya bukan ditempattugaskan pada profesi tenaga pendidik, hal ini didasarkan pada fakta bahwa proses belajar mengajar bukanlah semata-mata mengajar namun juga yang tidak kalah penting adalah strategi belajar mengajar sehingga murid/peserta didik dapat dengan mudah menerima proses transfer ilmu dari guru. Hal ini memberikan makna bahwa seorang guru

yang pintar dalam bidangnya belum tentu dapat menerapkan ilmunya pada peserta didiknya.

Tenaga guru sebagai salah satu profesi tidak jauh berbeda dengan profesi-profesi yang lain seperti dokter, hukum, dan lain-lain. Keahlian tenaga profesi tentunya diraih setelah menempuh proses akademik yang relatif panjang, sehingga profesi guru bukanlah profesi yang datang dan diraih secara instan. Tenaga profesi pendidik dibuktikan dengan kepemilikan tenaga pendidik dengan sertifikat profesi yang dikenal dengan istilah AKTA IV/AKTA Mengajar. Perbandingan tenaga pendidikan dengan kualifikasi S-1 bidang pendidikan dan non bidang pendidikan di Kabupaten Kotabaru tersaji pada tabel berikut.

Tabel 22.
Perbandingan Jumlah Tenaga Pendidik Jenjang S-1 Bidang Non Pendidikan Menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH			%		
		BIDANG PENDIDIKAN	NON PENDIDIKAN	TOTAL	BIDANG PENDIDIKAN	NON PENDIDIKAN	TOTAL
1	TK	1	0	1	100.00	-	100.00
2	TKS	10	6	16	62.50	37.50	100.00
3	SDN	113	46	159	71.07	28.93	100.00
4	SDS	8	12	20	40.00	60.00	100.00
5	SMPN	288	117	405	71.11	28.89	100.00
6	SMPS	22	16	38	57.89	42.11	100.00
7	SMAN	149	44	193	77.20	22.80	100.00
8	SMAS	26	13	39	66.67	33.33	100.00
9	SMKN	38	44	82	46.34	53.66	100.00
10	SMKS	0	0	0	0	0	0
TOTAL		655	298	953	68.73	31.27	100.00

Sumber: BPS Kabupaten Kotabaru, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 298 tenaga pendidik atau 31,27% yang memiliki kualifikasi S-1 berlatarbelakang non pendidikan sehingga hal ini merupakan problem pendidikan dalam menjamin mutu lulusan yang

berkualitas sesuai arahan UUD 1945. Namun kondisi ini relatif baik karena telah menunjukkan angka mayoritas tenaga pendidik dengan latarbelakang pendidikan S-1 bidang pendidikan yakni 655 jiwa atau 68,73% dari seluruh satuan jenjang pendidikan di Kabupaten Kotabaru. Kebijakan mengatasi tenaga pendidik yang memiliki latarbelakang pendidik non bidang pendidikan dapat ditempuh melalui pelatihan, magang dan kegiatan-kegiatan pendukung dalam rangka perbaikan mutu pengajaran.

4.3.2. Kepemilikan Akta IV Tenaga Pendidik

Akta IV merupakan dokumen yang harus dimiliki seorang tenaga pendidik dalam menjalankan profesi tenaga pendidik. Dokumen akta IV didalamnya termuat beberapa mata kuliah kependidikan sebagai bekal tenaga calon pendidik untuk menerapkan ilmunya pada peserta didiknya. Mencermati pemberlakuan Undang-Undang tentang Guru dan Tenaga Kependidikan, di mana profesi guru hanya boleh dijabat oleh para lulusan pendidikan keguruan dan mereka yang memiliki sertifikasi Akta Mengajar bagi lulusan pendidikan non-keguruan, maka pemilikan sertifikat akta mengajar merupakan keharusan bagi sarjana non-keguruan yang ingin berprofesi sebagai guru.

Guru adalah tenaga pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan melatih pada jalur pendidikan formal dan non formal secara profesional. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 42 ayat 2 dinyatakan bahwa untuk menjadi guru maka seseorang dipersyaratkan memiliki kualifikasi minimal dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar yang dikeluarkan dari perguruan

tinggi yang terakreditasi. Pemberlakuan ini tentunya berlaku untuk semua daerah di Republik Indonesia dan seyogyanya telah diterapkan pada seluruh stakeholder pendidikan. Kondisi riil di lapangan menunjukkan bahwa UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana yang telah diuraikan di atas belum mampu terealisasi secara maksimal di daerah termasuk Kabupaten Kotabaru.

Kondisi kepemilikan AKTA IV pada tenaga pendidik di Kabupaten Kotabaru pada seluruh satuan jenjang pendidikan menunjukkan 63,63% atau 2190 jiwa telah memiliki dokumen AKTA IV dan 36,37% atau 1252 jiwa belum memiliki AKTA IV, sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 23.
Jumlah Tenaga Pendidik dengan AKTA IV Menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH GURU BERDASARKAN KEPEMILIKAN AKTA IV										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMK S	
1	HAMPANG	0	0	55	3	10	0	0	0	0	0	68
2	KELUMPANG BARAT	0	0	31	0	2	0	0	0	0	0	33
3	KELUMPANG HILIR	0	6	77	2	13	6	14	1	0	0	119
4	KELUMPANG HULU	4	1	71	7	24	0	7	0	0	0	114
5	KELUMPANG SELATAN	0	1	75	0	24	0	11	0	3	0	114
6	KELUMPANG TENGAH	0	2	54	0	12	0	3	0	0	0	71
7	KELUMPANG UTARA	0	0	30	0	13	0	0	0	0	0	43
8	P. LAUT BARAT	0	2	67	0	22	0	11	0	10	0	112
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	6	5	0	0	0	0	5	0	0	16
10	P. LAUT SELATAN	0	3	108	0	17	0	14	0	0	0	142
11	P. LAUT TIMUR	0	2	89	11	13	3	13	0	0	0	131
12	P. LAUT UTARA	5	38	411	8	117	11	53	23	30	0	696
13	P. SEBUKU	0	3	34	0	8	0	9	0	0	0	54
14	P. SEMBILAN	0	0	18	0	3	0	4	0	0	0	25
15	PAMUKAN BARAT	0	0	26	0	0	0	0	0	0	0	26
16	PAMUKAN SELATAN	0	2	46	3	15	3	1	0	0	0	70
17	PAMUKAN UTARA	0	9	56	22	27	4	10	0	0	0	128
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	55	0	22	0	0	0	0	0	77
19	SUNGAI DURIAN	0	1	37	5	14	0	0	0	6	0	63
20	SAMPANAHAN	0	0	63	0	15	0	10	0	0	0	88
	TOTAL	9	76	1408	61	371	27	160	29	49	0	2190
	%	0.41	3.47	64.29	2.79	16.94	1.23	7.31	1.32	2.24	0	100.00

Sumber: BPS Kabupaten Kotabaru, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 2 kecamatan di Kabupaten Kotabaru dengan jumlah guru yang memiliki AKTA IV terbanyak

yakni Kecamatan Pulau Laut Utara 696 jiwa dari total jumlah guru 2190 jiwa dan Kecamatan Pulau Laut Selatan 142 jiwa dari total guru 2190 jiwa. Total tenaga pendidik yang memiliki AKTA IV di Kabupaten Kotabaru yakni 2190 dari total jumlah tenaga pendidik 3442 jiwa dari seluruh satuan jenjang pendidikan. Distribusi jumlah tenaga pendidik yang tidak memiliki AKTA IV tersaji pada tabel berikut.

Tabel 24.
Jumlah Tenaga Pendidik Tanpa AKTA IV Menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	JUMLAH GURU TANPA AKTA IV										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMK S	
1	HAMPANG	0	0	16	4	6	0	0	0	0	0	26
2	KELUMPANG BARAT	0	0	9	0	6	0	0	0	0	0	15
3	KELUMPANG HILIR	0	25	31	3	3	2	3	0	0	0	67
4	KELUMPANG HULU	3	10	25	14	5	0	2	0	0	0	59
5	KELUMPANG SELATAN	0	20	25	0	7	0	1	0	12	0	65
6	KELUMPANG TENGAH	0	10	24	0	14	0	1	0	0	0	49
7	KELUMPANG UTARA	0	4	22	0	4	0	0	0	0	0	30
8	P. LAUT BARAT	0	55	65	0	4	0	1	0	7	0	132
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	22	6	0	0	0	0	4	0	0	32
10	P. LAUT SELATAN	0	54	45	0	6	0	2	0	0	0	107
11	P. LAUT TIMUR	0	13	30	11	6	1	1	0	0	0	62
12	P. LAUT UTARA	10	69	85	5	30	14	16	10	16	0	255
13	P. SEBUKU	0	8	15	0	10	0	4	0	0	0	37
14	P. SEMBILAN	0	13	27	0	6	0	2	0	0	0	48
15	PAMUKAN BARAT	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	8
16	PAMUKAN SELATAN	0	11	29	9	9	0	0	0	0	0	58
17	PAMUKAN UTARA	0	6	32	7	8	4	9	0	0	0	66
18	PULAU LAUT TENGAH	0	11	22	0	7	0	0	0	0	0	40
19	SUNGAI DURIAN	0	9	10	23	12	0	0	0	9	0	63
20	SAMPANAHAN	0	7	17	0	3	0	6	0	0	0	33
	TOTAL	13	347	543	76	146	21	48	14	44	0	1252
	%	1.04	27.72	43.37	6.07	11.66	1.68	3.83	1.12	3.51	-	100.00

Sumber: BPS Kabupaten Kotabaru, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah guru yang tidak memiliki AKTA IV yakni 1252 jiwa dengan distribusi tertinggi di satuan pendidikan SD negeri yakni 543 jiwa, dan di TK Swasta 347 jiwa. Temuan pada tabel di atas yang menunjukkan adanya guru yang belum memiliki kualifikasi minimal dan sertifikasi yang dipersyaratkan untuk menjadi guru profesional,

merupakan kendala utama. Jika hal ini terus dibiarkan maka dimungkinkan akan melahirkan lulusan yang rendah kualitasnya sebagaimana yang dikeluhkan oleh semua pihak. Perbandingan jumlah guru yang memiliki AKTA IV dan Tanpa AKTA IV tersaji pada tabel berikut.

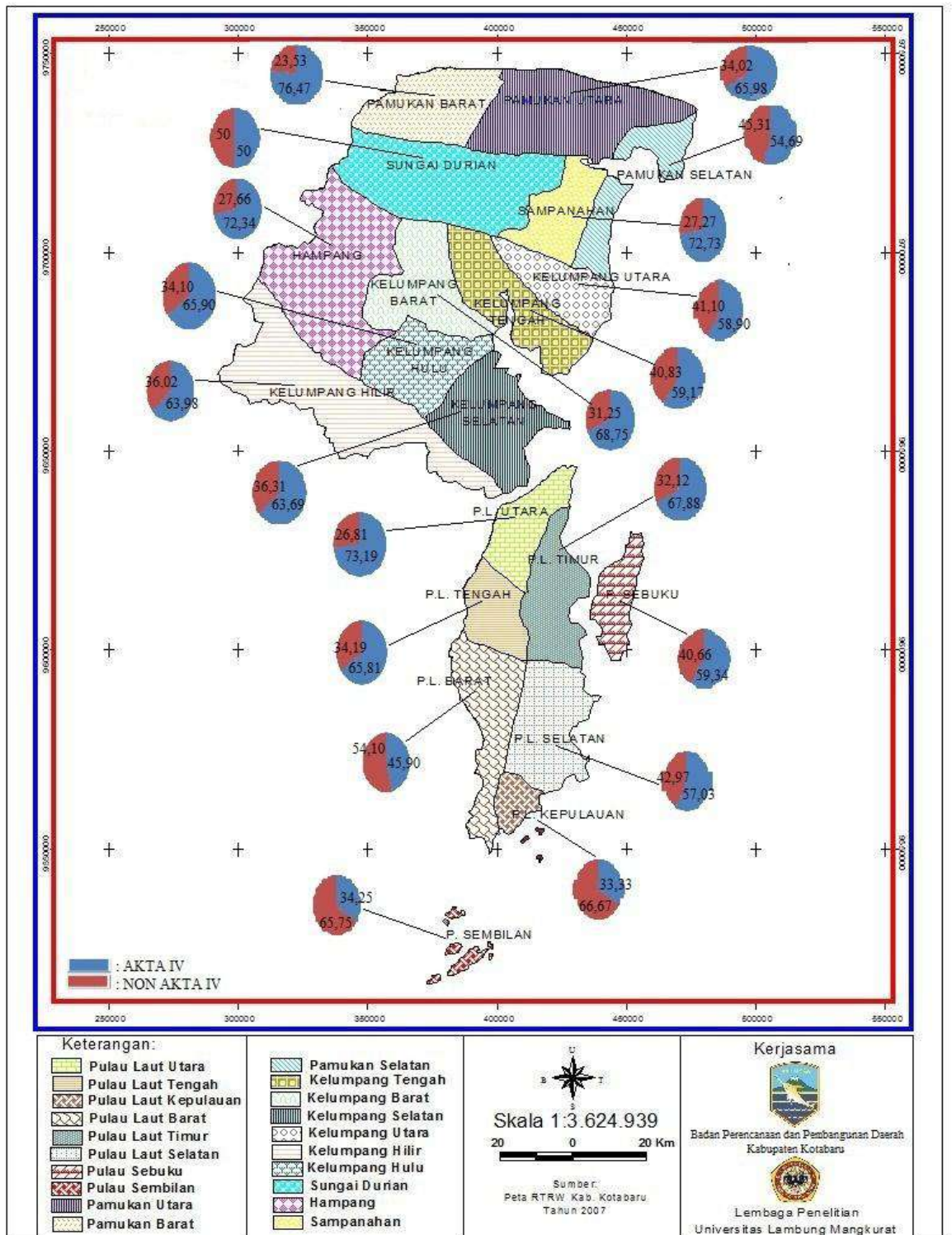
Tabel 25.
Perbandingan Jumlah Tenaga Pendidik dengan Serifikat Profesi (AKTA IV)
Menurut kecamatan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	KECAMATAN	KEPEMILIKAN AKTA IV			KEPEMILIKAN AKTA IV (%)		
		AKTA	NON AKTA	TOTAL	AKTA	NON AKTA	TOTAL
1	HAMPANG	68	26	94	72.34	27.66	100.00
2	KELUMPANG BARAT	33	15	48	68.75	31.25	100.00
3	KELUMPANG HILIR	119	67	186	63.98	36.02	100.00
4	KELUMPANG HULU	114	59	173	65.90	34.10	100.00
5	KELUMPANG SELATAN	114	65	179	63.69	36.31	100.00
6	KELUMPANG TENGAH	71	49	120	59.17	40.83	100.00
7	KELUMPANG UTARA	43	30	73	58.90	41.10	100.00
8	P. LAUT BARAT	112	132	244	45.90	54.10	100.00
9	P. LAUT KEPULAUAN	16	32	48	33.33	66.67	100.00
10	P. LAUT SELATAN	142	107	249	57.03	42.97	100.00
11	P. LAUT TIMUR	131	62	193	67.88	32.12	100.00
12	P. LAUT UTARA	696	255	951	73.19	26.81	100.00
13	P. SEBUKU	54	37	91	59.34	40.66	100.00
14	P. SEMBILAN	25	48	73	34.25	65.75	100.00
15	PAMUKAN BARAT	26	8	34	76.47	23.53	100.00
16	PAMUKAN SELATAN	70	58	128	54.69	45.31	100.00
17	PAMUKAN UTARA	128	66	194	65.98	34.02	100.00
18	PULAU LAUT TENGAH	77	40	117	65.81	34.19	100.00
19	SUNGAI DURIAN	63	63	126	50.00	50.00	100.00
20	SAMPANAHAN	88	33	121	72.73	27.27	100.00
TOTAL		2190	1252	3442	63.63	36.37	100.00

Sumber: BPS Kabupaten Kotabaru, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Terdapatnya temuan sejumlah satuan pendidikan dimasing-masing wilayah kecamatan di Kabupaten Kotabaru yang belum memiliki AKTA IV sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan suatu kendala yang relatif serius dalam proses belajar mengajar dan dapat berdampak pada mutu lulusan. Program Akta Mengajar IV merupakan program pembentukan kemampuan mengajar yang dapat diperoleh melalui dua cara. Pertama,

terintegrasi (*concurrent model*), yaitu program pendidikan bagi calon guru yang mengupayakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian sebagai sumber bahan ajar secara bersamaan dengan pembentukan kemampuan mengajar. Kedua, bersambungan (*consecutive model*), yaitu program pendidikan bagi calon guru yang (sebelumnya) telah menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian sebagai sumber bahan ajar yang mengupayakan pembentukan kemampuan mengajar. Lebih jelasnya tersaji pada gambar berikut.



Gambar 8.
Peta Persentase Kepemilikan AKTA IV

Terdapatnya tenaga pendidik yang belum memiliki AKTA IV akan berdampak pada resiko yang lebih besar jika status AKTA IV telah ditutup secara permanen oleh pemerintah dan diganti dengan PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru). PLPG harus diikuti semua guru di Indonesia bagi mereka yang tidak lulus Portofolio, dan PLPG merupakan syarat utama untuk mendapatkan Sertifikasi Guru. Keberadaan PLPG sebagai pengganti AKTA IV merupakan serangkaian persyaratan bagi calon tenaga pendidik yang memiliki kesungguhan untuk menjadikan guru sebagai profesinya. Seperti layaknya dokter, hanya mereka yang lulus sarjana kedokteran yang bisa menjadi dokter. Guru pun seharusnya demikian, hanya lulusan fakultas pendidikan saja yang bisa menjadi guru. Sebuah pertanyaan yang patut direnungkan adalah bagaimana jika yang menjadi dokter adalah seorang sarjana teknik, sarjana ekonomi, atau sarjana non kedokteran lainnya, dan bagaimana jika mereka yang menjadi guru berasal dari sarjana non-pendidikan yang tidak memiliki dasar keguruan.

Lulusan non-pendidikan yang tertarik menjadi guru dengan mengambil program akta mengajar juga bukan lulusan terbaik, umumnya mereka putar haluan menjadi guru karena sulitnya mencari pekerjaan. Sehingga guru tidak lagi dimaknai sebagai pengabdian untuk mengembangkan *know-what, knowledge* (pengetahuan), *know-why, attitude* (sikap), *know-why skill* (ketrampilan) kepada peserta didik. Fenomena ini memang suatu keuntungan bagi yang membutuhkan atau terdesak oleh kebutuhan ekonomi dan harus kerja. Namun masalahnya mungkin mengenai mutu pendidikan yang ditawarkan para pengelola akta IV, Apakah dapat dijamin menghasilkan tenaga pengajar dan pendidik yang handal,

atau sekadar memenuhi formalitas kepemilikan sertifikat dan memenuhi syarat sertifikasi.

4.3.3. Kepemilikan Sertifikasi Tenaga Pendidik

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Lebih lanjut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tersebut mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sebagai tenaga profesional, guru diharapkan dapat berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan berfungsi

untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

Pelaksanaan sertifikasi guru dimulai pada Tahun 2007 setelah diterbitkannya Peraturan Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan. Tahun 2011 ini merupakan tahun kelima pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan. Landasan yang digunakan sebagai dasar penyelenggaraan sertifikasi guru Tahun 2011 adalah Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 65 huruf b dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan, sertifikasi bagi guru dalam jabatan untuk memperoleh sertifikat pendidik dilaksanakan melalui pola: (1) uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio, dan (2) pemberian sertifikat pendidik secara langsung.

Tenaga pendidik yang telah lulus sertifikasi mengindikasikan bahwa tenaga pendidik tersebut telah memiliki kemampuan kompetensi yang diuji melalui penilaian portofolio, pemberian sertifikat pendidik secara langsung dan atau melalui pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG). Kondisi tenaga pendidik di Kabupaten Kotabaru pada Tahun 2011 menunjukkan bahwa terdapat 389 tenaga pendidik yang telah mendapatkan sertifikasi dari 3442 jiwa tenaga pendidik yang terdistribusi di satuan jenjang pendidikan di Kabupaten Kotabaru, sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 26.
Jumlah Tenaga Pendidik Telah Sertifikasi
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH GURU YANG TELAH SERTIFIKASI TAHUN 2011										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMK S	
1	HAMPANG	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
2	KELUMPANG BARAT	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
3	KELUMPANG HILIR	0	1	5	0	7	2	6	0	0	0	21
4	KELUMPANG HULU	1	0	10	0	5	0	2	0	0	0	18
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	2	0	8	0	1	0	2	0	13
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	1	0	4	0	1	0	0	0	6
7	KELUMPANG UTARA	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0	3
8	P. LAUT BARAT	0	0	4	0	6	0	5	0	9	0	24
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	2	4	0	3	0	4	0	0	0	13
11	P. LAUT TIMUR	0	0	6	0	0	1	0	0	0	0	7
12	P. LAUT UTARA	0	1	145	1	51	6	19	10	6	0	239
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	4	0	1	0	0	0	5
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0	3
17	PAMUKAN UTARA	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0	3
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	9	0	4	0	0	0	0	0	13
19	SUNGAI DURIAN	0	0	5	1	1	0	0	0	0	0	7
20	SAMPANAHAN	0	0	5	0	5	0	2	0	0	0	12
TOTAL		1	4	200	2	105	9	41	10	17	0	389
%		0.26	1.03	51.41	0.51	26.99	2.31	10.54	2.57	4.37	-	100.00

Sumber: BPS Kabupaten Kotabaru, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Berdasarkan kondisi tenaga pendidik di Kabupaten Kotabaru sebagaimana yang telah diinformasikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa hanya terdapat 389 jiwa guru diseluruh satuan jenjang pendidikan di Kabupaten Kotabaru yang telah sertifikasi. Angka ini mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan tenaga pendidik di Kabupaten Kotabaru mayoritas relatif rendah karena pemberian sertifikasi guru berbanding lurus dengan pendapatan yang diperoleh oleh tenaga pendidik. Distribusi tenaga pendidik yang belum memiliki sertifikasi tersaji pada tabel berikut.

Tabel 27.
Jumlah Tenaga Pendidik Belum Sertifikasi di Kabupaten Kotabaru
Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH GURU BELUM SERTIFIKASI TAHUN 2011										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMK S	
1	HAMPANG	0	0	71	7	15	0	0	0	0	0	93
2	KELUMPANG BARAT	0	0	39	0	8	0	0	0	0	0	47
3	KELUMPANG HILIR	0	30	103	5	9	6	11	1	0	0	165
4	KELUMPANG HULU	6	11	86	21	24	0	7	0	0	0	155
5	KELUMPANG SELATAN	0	21	98	0	23	0	11	0	13	0	166
6	KELUMPANG TENGAH	0	12	77	0	22	0	3	0	0	0	114
7	KELUMPANG UTARA	0	4	51	0	15	0	0	0	0	0	70
8	P. LAUT BARAT	0	57	128	0	20	0	7	0	8	0	220
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	28	11	0	0	0	0	9	0	0	48
10	P. LAUT SELATAN	0	55	149	0	20	0	12	0	0	0	236
11	P. LAUT TIMUR	0	15	113	22	19	3	14	0	0	0	186
12	P. LAUT UTARA	15	106	351	12	96	19	50	23	40	0	712
13	P. SEBUKU	0	11	49	0	14	0	12	0	0	0	86
14	P. SEMBILAN	0	13	45	0	9	0	6	0	0	0	73
15	PAMUKAN BARAT	0	0	34	0	0	0	0	0	0	0	34
16	PAMUKAN SELATAN	0	13	74	12	22	3	1	0	0	0	125
17	PAMUKAN UTARA	0	15	87	29	33	8	19	0	0	0	191
18	PULAU LAUT TENGAH	0	11	68	0	25	0	0	0	0	0	104
19	SUNGAI DURIAN	0	10	42	27	25	0	0	0	15	0	119
20	SAMPANAHAN	0	7	75	0	13	0	14	0	0	0	109
	TOTAL	21	419	1751	135	412	39	167	33	76	0	3053
	%	0.69	13.72	57.35	4.42	13.49	1.28	5.47	1.08	2.49	-	100.00

Sumber: LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Distribusi tenaga pendidik yang telah dan belum sertifikasi di Kabupaten

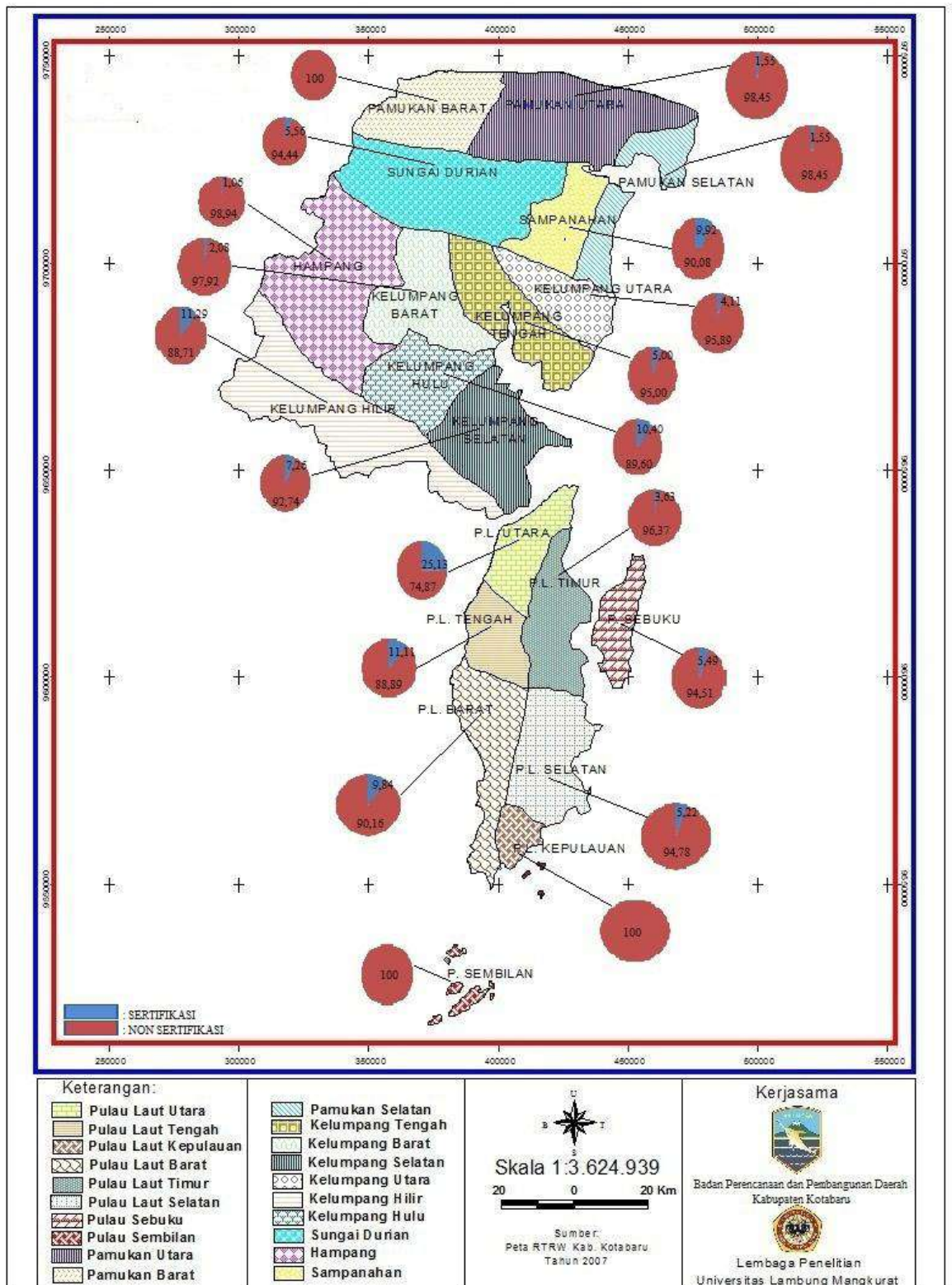
Kotabaru tersaji pada tabel berikut.

Tabel 28.
Jumlah Perbandingan Tenaga Pendidik Telah dan Belum Sertifikasi
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	KECAMATAN	SERTIFIKASI GURU			SERTIFIKASI GURU (%)		
		SERT	NON SERT	TOTAL	SERT	NON SERT	TOTAL
1	HAMPANG	1	93	94	1.06	98.94	100.00
2	KELUMPANG BARAT	1	47	48	2.08	97.92	100.00
3	KELUMPANG HILIR	21	165	186	11.29	88.71	100.00
4	KELUMPANG HULU	18	155	173	10.40	89.60	100.00
5	KELUMPANG SELATAN	13	166	179	7.26	92.74	100.00
6	KELUMPANG TENGAH	6	114	120	5.00	95.00	100.00
7	KELUMPANG UTARA	3	70	73	4.11	95.89	100.00
8	P. LAUT BARAT	24	220	244	9.84	90.16	100.00
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	48	48	-	100.00	100.00
10	P. LAUT SELATAN	13	236	249	5.22	94.78	100.00
11	P. LAUT TIMUR	7	186	193	3.63	96.37	100.00
12	P. LAUT UTARA	239	712	951	25.13	74.87	100.00
13	P. SEBUKU	5	86	91	5.49	94.51	100.00
14	P. SEMBILAN	0	73	73	-	100.00	100.00
15	PAMUKAN BARAT	0	34	34	-	100.00	100.00
16	PAMUKAN SELATAN	3	125	128	2.34	97.66	100.00
17	PAMUKAN UTARA	3	191	194	1.55	98.45	100.00
18	PULAU LAUT TENGAH	13	104	117	11.11	88.89	100.00
19	SUNGAI DURIAN	7	119	126	5.56	94.44	100.00
20	SAMPANAHAN	12	109	121	9.92	90.08	100.00
	TOTAL	389	3055	3442	11.30	88.76	100.06

Sumber: LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Berdasarkan kondisi tenaga pendidik di Kabupaten Kotabaru sebagaimana yang telah diinformasikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa masih terdapat 3055 jiwa guru diseluruh satuan jenjang pendidikan di Kabupaten Kotabaru yang belum mendapat sertifikasi. Angka ini mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan tenaga pendidik di Kabupaten Kotabaru mayoritas relatif rendah karena pemberian sertifikasi guru berbanding lurus dengan pendapatan yang diperoleh oleh tenaga pendidik. Lebih jelasnya tersaji pada gambar berikut.



Gambar 9.
Distribusi tenaga pendidik yang telah dan belum sertifikasi di Kabupaten Kotabaru

4.3.3. Kesesuaian Mengajar Tenaga Pendidik

Kesesuaian mengajar bagi tenaga pendidik yang dimaksud dalam penelitian adalah didasarkan pada latar belakang pendidikan tinggi asal. Kesesuaian mengajar dengan indikator latar belakang pendidikan tenaga pendidik menggambarkan kualitas proses pembelajaran yang telah diberikan oleh seorang tenaga pendidik. Jumlah guru yang sesuai mengajar dengan latar belakang pendidikan di Kabupaten Kotabaru yakni 662 jiwa dari total jumlah guru 3442 jiwa. Distribusi masing-masing satuan jenjang pendidikan tersaji pada tabel berikut.

Tabel 29.
Jumlah Kesesuaian Mengajar Tenaga Pendidik dengan Latar belakang Pendidikan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH GURU YANG MENGAJAR MATA PELAJARAN SESUAI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TAHUN 2011										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMK S	
1	HAMPANG	0	0	0	0	8	0	0	0	0	0	8
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2
3	KELUMPANG HILIR	0	2	10	1	11	6	14	1	0	0	45
4	KELUMPANG HULU	1	0	6	2	21	0	6	0	0	0	36
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	2	0	21	0	9	0	3	0	35
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	2	0	10	0	3	0	0	0	15
7	KELUMPANG UTARA	0	0	1	0	10	0	0	0	0	0	11
8	P. LAUT BARAT	0	1	6	0	20	0	9	0	9	0	45
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	1	0	0	0	0	4	0	0	5
10	P. LAUT SELATAN	0	2	0	0	14	0	14	0	0	0	30
11	P. LAUT TIMUR	0	0	4	1	9	3	11	0	0	0	28
12	P. LAUT UTARA	0	5	57	1	80	9	51	22	22	0	247
13	P. SEBUKU	0	0	1	0	7	0	9	0	0	0	17
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	3	0	4	0	0	0	7
15	PAMUKAN BARAT	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	5	2	1	0	0	0	8
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	25	2	10	0	0	0	37
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	2	0	20	0	0	0	0	0	22
19	SUNGAI DURIAN	0	0	5	3	12	0	0	0	5	0	25
20	SAMPANAHAN	0	0	15	0	13	0	10	0	0	0	38
TOTAL		1	10	113	8	291	22	151	27	39	0	662
%		0.15	1.51	17.07	1.21	43.96	3.32	22.81	4.08	5.89	-	100.00

Sumber: BPS Kabupaten Kotabaru, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa satuan jenjang pendidikan SDN merupakan satuan jenjang pendidikan yang memiliki tingkat kesesuaian

mengajar dengan indikator latarbelakang pendidikan tenaga pendidik dan terendah di satuan jenjang pendidikan TK negeri yakni 1 yang secara administrasi berada di Kecamatan Kelumpang Hulu. Satuan jenjang pendidikan SMPN memiliki kesesuaian mengajar tenaga pendidik tertinggi yaitu 43,96% atau 291 orang tenaga pendidik. Distribusi tenaga pendidik yang tidak sesuai mengajar tersaji pada tabel berikut.

Tabel 30.
Jumlah Ketidaksesuaian Mengajar Tenaga Pendidik dengan Latar belakang Pendidikan di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH GURU YANG MENGAJAR MATA PELAJARAN TIDAK SESUAI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TAHUN 2011										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMK S	
1	HAMPANG	0	0	71	7	8	0	0	0	0	0	86
2	KELUMPANG BARAT	0	0	40	0	6	0	0	0	0	0	46
3	KELUMPANG HILIR	0	29	98	4	5	2	3	0	0	0	141
4	KELUMPANG HULU	6	11	90	19	8	0	3	0	0	0	137
5	KELUMPANG SELATAN	0	21	98	0	10	0	3	0	12	0	144
6	KELUMPANG TENGAH	0	12	76	0	16	0	1	0	0	0	105
7	KELUMPANG UTARA	0	4	51	0	7	0	0	0	0	0	62
8	P. LAUT BARAT	0	56	126	0	6	0	3	0	8	0	199
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	28	10	0	0	0	0	5	0	0	43
10	P. LAUT SELATAN	0	55	153	0	9	0	2	0	0	0	219
11	P. LAUT TIMUR	0	15	115	21	10	1	3	0	0	0	165
12	P. LAUT UTARA	15	102	439	12	67	16	18	11	24	0	704
13	P. SEBUKU	0	11	48	0	11	0	4	0	0	0	74
14	P. SEMBILAN	0	13	45	0	6	0	2	0	0	0	66
15	PAMUKAN BARAT	0	0	33	0	0	0	0	0	0	0	33
16	PAMUKAN SELATAN	0	13	75	12	19	1	0	0	0	0	120
17	PAMUKAN UTARA	0	15	88	29	10	6	9	0	0	0	157
18	PULAU LAUT TENGAH	0	11	75	0	9	0	0	0	0	0	95
19	SUNGAI DURIAN	0	10	42	25	14	0	0	0	10	0	101
20	SAMPANAHAN	0	7	65	0	5	0	6	0	0	0	83
TOTAL		21	413	1838	129	226	26	57	16	54	0	2780
%		0.76	14.86	66.12	4.64	8.13	0.94	2.05	0.58	1.94	-	100.00

Sumber: BPS Kabupaten Kotabaru, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Ketidaksesuaian mengajar guru dengan latarbelakang pendidikan sebagaimana yang tersaji pada tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Kotabaru terdapat 2780 jiwa tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan indikator latar belakang pendidikan. Terdapatnya 80,77% tenaga pendidik yang tidak sesuai mengajar di Kabupaten Kotabaru merupakan permasalahan dalam bidang

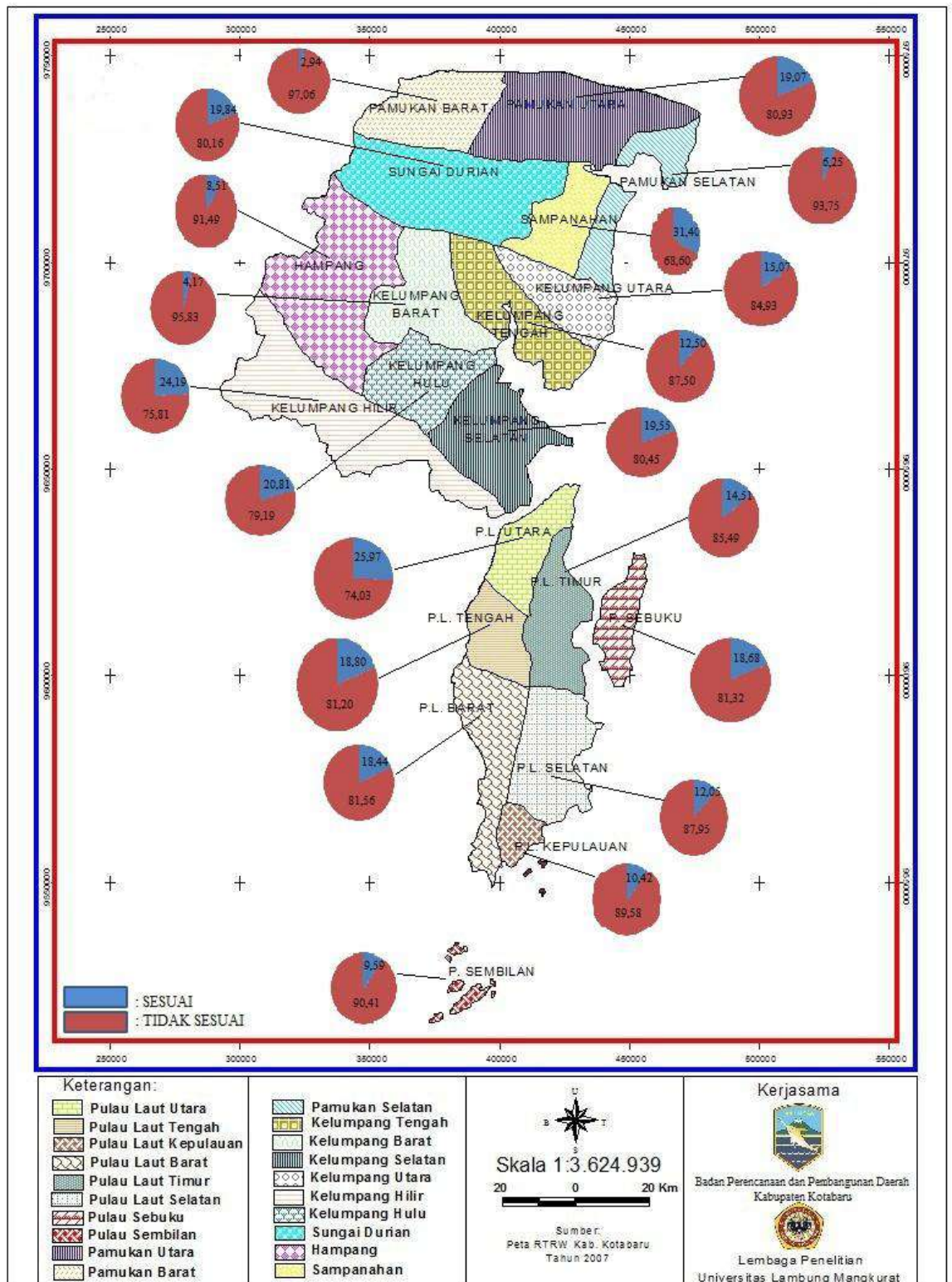
pendidikan. Program perbaikan mutu bidang pendidikan melalui serangkaian kegiatan seperti DIKLAT, magang dan lain sebagainya. Program ini sangatlah penting guna mendorong percepatan mutu pendidik yang memiliki latarbelakang pendidikan non pendidikan. Perbandingan jumlah kesesuaian mengajar tenaga pendidik di Kabupaten Kotabaru tersaji pada tabel berikut.

Tabel 31.
Jumlah Perbandingan Kesesuaian Mengajar Tenaga Pendidik
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	KECAMATAN	KESESUAIAN MENGAJAR			KESESUAIAN MENGAJAR		
		SESUAI	TIDAK SESUAI	TOTAL	SESUAI	TIDAK SESUAI	TOTAL
1	HAMPANG	8	86	94	8.51	91.49	100.00
2	KELUMPANG BARAT	2	46	48	4.17	95.83	100.00
3	KELUMPANG HILIR	45	141	186	24.19	75.81	100.00
4	KELUMPANG HULU	36	137	173	20.81	79.19	100.00
5	KELUMPANG SELATAN	35	144	179	19.55	80.45	100.00
6	KELUMPANG TENGAH	15	105	120	12.50	87.50	100.00
7	KELUMPANG UTARA	11	62	73	15.07	84.93	100.00
8	P. LAUT BARAT	45	199	244	18.44	81.56	100.00
9	P. LAUT KEPULAUAN	5	43	48	10.42	89.58	100.00
10	P. LAUT SELATAN	30	219	249	12.05	87.95	100.00
11	P. LAUT TIMUR	28	165	193	14.51	85.49	100.00
12	P. LAUT UTARA	247	704	951	25.97	74.03	100.00
13	P. SEBUKU	17	74	91	18.68	81.32	100.00
14	P. SEMBILAN	7	66	73	9.59	90.41	100.00
15	PAMUKAN BARAT	1	33	34	2.94	97.06	100.00
16	PAMUKAN SELATAN	8	120	128	6.25	93.75	100.00
17	PAMUKAN UTARA	37	157	194	19.07	80.93	100.00
18	PULAU LAUT TENGAH	22	95	117	18.80	81.20	100.00
19	SUNGAI DURIAN	25	101	126	19.84	80.16	100.00
20	SAMPANAHAN	38	83	121	31.40	68.60	100.00
TOTAL		662	2780	3442	19.23	80.77	100.00

Sumber: BPS Kabupaten Kotabaru, 2009 dan LPMP Kal-Sel, 2011 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, perbandingan kesesuaian mengajar guru berdasarkan latar belakang pendidikan sangat memprihatinkan, hanya 19,23% (662 jiwa) yang mengajar sesuai, sisanya 80,77% (2780 jiwa) tidak sesuai. Guru yang menjadi ujung tombak pendidikan seyogyanya dapat mengajar sesuai latar belakang pendidikannya, lebih jelasnya disajikan pada gambar berikut.



Gambar 10.
Peta Persentase Tenaga Pendidik yang Sesuai dan Tidak Sesuai dengan Latarbelakang Pendidikan

4.4. Mutu Kualifikasi Tenaga Kependidikan Kabupaten Kotabaru

Kualifikasi tenaga kependidikan sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang standar kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan meliputi kepala sekolah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan penjaga sekolah. Indikator mutu tenaga kependidikan dapat diukur melalui jumlah, jenjang pendidikan minimum, latar belakang pendidikan, dan kepemilikan sertifikat profesi (khusus bagi kepala sekolah).

4.4.1. Jenjang Pendidikan Tenaga Kependidikan

Tabel 32.
Jumlah Tenaga Kependidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN			JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN (%)		
		NEGERI	SWASTA	TOTAL	NEGERI	SWASTA	TOTAL
1	HAMPANG	11	1	12	91.67	8.33	100.00
2	KELUMPANG BARAT	7	0	7	100.00	-	100.00
3	KELUMPANG HILIR	28	9	37	75.68	24.32	100.00
4	KELUMPANG HULU	24	8	32	75.00	25.00	100.00
5	KELUMPANG SELATAN	28	8	36	77.78	22.22	100.00
6	KELUMPANG TENGAH	18	3	21	85.71	14.29	100.00
7	KELUMPANG UTARA	12	2	14	85.71	14.29	100.00
8	P. LAUT BARAT	40	19	59	67.80	32.20	100.00
9	P. LAUT KEPULAUAN	2	6	8	25.00	75.00	100.00
10	P. LAUT SELATAN	31	14	45	68.89	31.11	100.00
11	P. LAUT TIMUR	28	11	39	71.79	28.21	100.00
12	P. LAUT UTARA	116	46	162	71.60	28.40	100.00
13	P. SEBUKU	15	3	18	83.33	16.67	100.00
14	P. SEMBILAN	6	0	6	100.00	-	100.00
15	PAMUKAN BARAT	6	0	6	100.00	-	100.00
16	PAMUKAN SELATAN	13	5	18	72.22	27.78	100.00
17	PAMUKAN UTARA	23	7	30	76.67	23.33	100.00
18	PULAU LAUT TENGAH	17	2	19	89.47	10.53	100.00
19	SUNGAI DURIAN	21	10	31	67.74	32.26	100.00
20	SAMPANAHAN	16	3	19	84.21	15.79	100.00
	TOTAL	462	157	619	74.64	25.36	100.00

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 34 maka dapat digambarkan bahwa dari 20 kecamatan di Kabupaten Kotabaru pada semua semua jenjang pendidikan dari SD sampai SMK memiliki jumlah tenaga kependidikan (baik pada sekolah negeri maupun swasta) sebanyak 619 orang. Atau pada sekolah negeri berjumlah 74,64% dan swasta berjumlah 25,36%.

Tabel 33.
Jumlah Tenaga Kependidikan Berdasarkan Wilayah Kecamatan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2011

NO	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN BERDASARKAN WILAYAH KECAMATAN TAHUN 2011										JUMLAH
		TK N	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMK S	
1	HAMPANG	0	0	9	1	2	0	0	0	0	0	12
2	KELUMPANG BARAT	0	0	6	0	1	0	0	0	0	0	7
3	KELUMPANG HILIR	0	6	20	1	1	2	7	0	0	0	37
4	KELUMPANG HULU	1	4	12	4	8	0	3	0	0	0	32
5	KELUMPANG SELATAN	0	8	21	0	6	0	0	0	1	0	36
6	KELUMPANG TENGAH	0	3	12	0	4	0	2	0	0	0	21
7	KELUMPANG UTARA	0	2	8	0	4	0	0	0	0	0	14
8	P. LAUT BARAT	0	18	26	1	7	0	3	0	4	0	59
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	6	2	0	0	0	0	0	0	0	8
10	P. LAUT SELATAN	0	14	23	0	6	0	2	0	0	0	45
11	P. LAUT TIMUR	0	4	20	7	5	0	3	0	0	0	39
12	P. LAUT UTARA	4	25	59	7	24	6	20	8	9	0	162
13	P. SEBUKU	0	3	8	0	5	0	2	0	0	0	18
14	P. SEMBILAN	0	0	5	0	1	0	0	0	0	0	6
15	PAMUKAN BARAT	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	6
16	PAMUKAN SELATAN	0	2	10	2	3	1	0	0	0	0	18
17	PAMUKAN UTARA	0	2	15	3	5	2	3	0	0	0	30
18	PULAU LAUT TENGAH	0	2	9	0	8	0	0	0	0	0	19
19	SUNGAI DURIAN	0	4	10	6	7	0	0	0	4	0	31
20	SAMPANAHAN	0	3	10	0	5	0	1	0	0	0	19
	TOTAL	5	106	291	32	102	11	46	8	18	0	619

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Pada Tabel 35 menggambarkan bahwa di Kabupaten Kotabaru memiliki 619 orang tenaga kependidikan yang tersebar dari 20 kecamatan sejak dari jenjang TK, SD, SMP, SMA, dan SMK baik sekolah negeri maupun swasta.

4.4.2. Jenjang Pendidikan Tenaga Kependidikan Kepala Sekolah

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007, Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan memimpin sebuah satuan

pendidikan. Kualifikasi kepala sekolah sama dengan kualifikasi guru, yaitu minimal berkualifikasi S1. Hanya saja ditambahkan dengan syarat memiliki sertifikat pendidik dan sertifikat kepala sekolah. Berikut akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan Kepala Sekolah, seperti berdasarkan golongan, kualifikasi pendidikan dari SMA sampai S2, sebagaimana tertera pada tabel-tabel berikut:

Tabel 34.
Jumlah Tenaga Kepala Sekolah Berdasarkan Kualifikasi Akademik Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

N O	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA KEPSEK BERDASARKAN KUALIFIKASI AKADEMIK								
		SLTP	SLTA	D-1	D-2	D-3	S-1 PEND	S1-NON PEND	S2	TOTAL
1	HAMPANG	0	1	0	4	2	3	0	0	10
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	4	0	3	0	0	7
3	KELUMPANG HILIR	1	2	0	5	0	11	2	0	21
4	KELUMPANG HULU	0	8	0	8	0	3	0	1	20
5	KELUMPANG SELATAN	0	8	1	9	1	5	1	0	25
6	KELUMPANG TENGAH	0	7	1	3	1	3	0	0	15
7	KELUMPANG UTARA	0	1	0	6	0	2	0	0	9
8	P. LAUT BARAT	0	16	0	11	1	7	1	1	37
9	P. LAUT KEPULAUAN	1	3	1	1	0	0	0	0	6
10	P. LAUT SELATAN	0	17	0	8	1	4	0	0	30
11	P. LAUT TIMUR	0	3	0	13	0	6	1	0	23
12	P. LAUT UTARA	1	12	0	26	2	24	9	3	77
13	P. SEBUKU	0	2	0	6	0	4	0	0	12
14	P. SEMBILAN	0	2	0	1	0	0	0	0	3
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	4	0	0	0	0	4
16	PAMUKAN SELATAN	0	5	1	5	0	1	1	0	13
17	PAMUKAN UTARA	0	3	0	9	1	4	4	0	21
18	PULAU LAUT TENGAH	0	2	0	5	2	1	0	0	10
19	SUNGAI DURIAN	0	7	0	4	0	8	0	0	19
20	SAMPANAHAN	0	3	0	4	0	8	0	0	15
TOTAL		3	102	4	136	11	97	19	5	377
%		0.80	27.06	1.06	36.07	2.92	25.73	5.04	1.33	100.00

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 34 dapat dijelaskan bahwa terdapat 3 orang Kepala Sekolah yang berpendidikan SLTP, 102 orang Kepala Sekolah yang berpendidikan SLTA, 4 orang yang berkualifikasi akademik D1, 136 orang yang

berkualifikasi akademik D2, 11 orang yang berkualifikasi akademik D3. Selanjutnya, Kepala Sekolah pada jenjang S1 terpilah menjadi dua bagian, yaitu pendidikan S1 yang berlatar belakang pendidikan dan non kependidikan, yaitu 97 orang yang berkualifikasi akademik S1 kependidikan dan 19 orang yang berkualifikasi akademik S1 non pendidikan serta 5 orang yang berkualifikasi akademik S2.

Tabel 35.
Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik SMP pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	PENDIDIKAN KEPALA SEKOLAH SMP										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	P. LAUT UTARA	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	3
	%	0	100	0	0	0	0	0	0	0	0	100

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Pada Tabel 35 tergambar dengan jelas bahwa hanya jenjang pendidikan TK Swasta yang Kepala Sekolahnya berkualifikasi akademik SMP, dengan rincian TK Swasta sebanyak 3 orang Kepala Sekolah.

Tabel 36.
Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik SMA pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	PENDIDIKAN KEPALA SEKOLAH JENJANG SMA										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2
4	KELUMPANG HULU	0	4	2	2	0	0	0	0	0	0	8
5	KELUMPANG SELATAN	0	7	1	0	0	0	0	0	0	0	8
6	KELUMPANG TENGAH	0	3	4	0	0	0	0	0	0	0	7
7	KELUMPANG UTARA	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
8	P. LAUT BARAT	0	16	0	0	0	0	0	0	0	0	16
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	3
10	P. LAUT SELATAN	0	13	4	0	0	0	0	0	0	0	17
11	P. LAUT TIMUR	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3
12	P. LAUT UTARA	0	10	2	0	0	0	0	0	0	0	12
13	P. SEBUKU	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2
14	P. SEMBILAN	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	1	3	1	0	0	0	0	0	0	5
17	PAMUKAN UTARA	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3
18	PULAU LAUT TENGAH	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2
19	SUNGAI DURIAN	0	4	3	0	0	0	0	0	0	0	7
20	SAMPANAHAN	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	3
TOTAL		0	71	26	5	0	0	0	0	0	0	102
%		-	69.61	25.49	4.90	-	-	-	-	-	-	100.00

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Pada Tabel 36 tergambar dengan jelas bahwa terdapat 3 jenjang pendidikan (TK Swasta, SD Negeri dan SMPN) yang Kepala Sekolahnya berkualifikasi akademik SMA, dengan rincian TKS sebanyak 71 orang dan SDN 26 orang, serta SMPN 5 orang dengan jumlah total 102 orang Kepala Sekolah.

Tabel 37.
Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik Diploma I pada
Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	PENDIDIKAN KEPALA SEKOLAH DIPLOMA I										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KELUMPANG SELATAN	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	P. LAUT UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		0	3	0	0	1	0	0	0	0	0	4
%		-	75.00	-	-	25.00	-	-	-	-	-	100.00

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Pada Tabel 37 tergambar dengan jelas bahwa terdapat 2 jenjang pendidikan (TK Swasta dan SMPN) yang Kepala Sekolahnya berkualifikasi akademik Diploma I, dengan rincian TKS sebanyak 3 orang dan SMPN 1 orang dengan jumlah total 4 orang. Dengan kata lain, 4 orang tersebut belum memenuhi kualifikasi akademik sebagaimana yang diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007.

Tabel 38.
Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik Diploma II pada
Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	PENDIDIKAN KEPALA SEKOLAH DIPLOMA II										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4
2	KELUMPANG BARAT	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4
3	KELUMPANG HILIR	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	5
4	KELUMPANG HULU	1	0	7	0	0	0	0	0	0	0	8
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	9	0	0	0	0	0	0	0	9
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3
7	KELUMPANG UTARA	0	1	5	0	0	0	0	0	0	0	6
8	P. LAUT BARAT	0	2	9	0	0	0	0	0	0	0	11
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
10	P. LAUT SELATAN	0	1	7	0	0	0	0	0	0	0	8
11	P. LAUT TIMUR	0	1	10	1	1	0	0	0	0	0	13
12	P. LAUT UTARA	0	6	19	1	0	0	0	0	0	0	26
13	P. SEBUKU	0	0	5	0	1	0	0	0	0	0	6
14	P. SEMBILAN	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
15	PAMUKAN BARAT	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	4	0	1	0	0	0	0	0	5
17	PAMUKAN UTARA	0	2	6	1	0	0	0	0	0	0	9
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	5
19	SUNGAI DURIAN	0	0	3	1	0	0	0	0	0	0	4
20	SAMPANAHAN	0	1	3	0	0	0	0	0	0	0	4
	TOTAL	1	15	113	4	3	0	0	0	0	0	136
	%	0.74	11.03	83.09	2.94	2.21	-	-	-	-	-	100.00

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Pada Tabel 38 tergambar dengan jelas bahwa terdapat 5 jenjang pendidikan (TK Negeri, TK Swasta, SD Negeri, SD Swasta, dan SMPN) yang Kepala Sekolahnya berkualifikasi akademik Diploma II, dengan rincian TK Negeri 1 orang, TK Swasta sebanyak 15 orang, SD Negeri 113 orang, SD Swasta 4 orang, serta SMPN 3 orang dengan jumlah total 136 orang. Dengan kata lain, 136 orang tersebut belum memenuhi kualifikasi akademik sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007.

Tabel 39.
Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik Diploma III pada
Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	PENDIDIKAN KEPALA SEKOLAH DIPLOMA III										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SDS	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	P. LAUT UTARA	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	2
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		0	1	2	0	7	0	1	0	0	0	11
%		-	9.09	18.18	-	63.64	-	9.09	-	-	-	100.00

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Pada Tabel 39 tergambar dengan jelas bahwa terdapat 4 jenjang pendidikan (TK Swasta, SD Negeri, SMPN dan SMAN) yang Kepala Sekolahnya berkualifikasi akademik Diploma III, dengan rincian TKS sebanyak 1 orang, SDN 2 orang, SMPN 7 orang, dan SMAN 1 orang dengan jumlah total 11 orang. Dengan kata lain, 11 orang tersebut belum memenuhi kualifikasi akademik sebagaimana yang diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007.

Tabel 40.
Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik S-1 Bidang Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	PENDIDIKAN KEPALA SEKOLAH S-1 BIDANG PENDIDIKAN										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	3
2	KELUMPANG BARAT	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	3
3	KELUMPANG HILIR	0	2	7	0	0	1	1	0	0	0	11
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	3
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	2	0	2	0	0	0	1	0	5
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	3
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2
8	P. LAUT BARAT	0	0	5	1	0	0	1	0	0	0	7
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	2	0	1	0	1	0	0	0	4
11	P. LAUT TIMUR	0	1	2	1	1	0	1	0	0	0	6
12	P. LAUT UTARA	1	3	11	2	2	1	1	1	2	0	24
13	P. SEBUKU	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	4
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
17	PAMUKAN UTARA	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	4
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
19	SUNGAI DURIAN	0	0	2	2	3	0	0	0	1	0	8
20	SAMPANAHAN	0	0	5	0	2	0	1	0	0	0	8
TOTAL		1	7	43	8	21	2	10	1	4	0	97
%		1.03	7.22	44.33	8.25	21.65	2.06	10.31	1.03	4.12	-	100.00

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Pada Tabel 40 tergambar dengan jelas bahwa terdapat 9 jenjang pendidikan yang Kepala Sekolahnya berkualifikasi akademik S1 kependidikan dengan jumlah total 97 orang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat 97 orang tersebut memenuhi kualifikasi akademik sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007.

Tabel 41.
Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik S-1 Non Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	PENDIDIKAN KEPALA SEKOLAH S-1 NON PENDIDIKAN										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	P. LAUT TIMUR	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
12	P. LAUT UTARA	0	2	4	0	1	2	0	0	0	0	9
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	1	0	2	1	0	0	0	4
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		0	4	5	2	1	5	1	0	1	0	19
%		-	21.05	26.32	10.53	5.26	26.32	5.26	-	5.26	-	100.00

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Di samping S1 pendidikan, juga terdapat Kepala Sekolah yang berstatus S1 non kependidikan, yaitu berjumlah 19 orang yang tersebar pada sekolah TK Swasta (4 orang), SD Negeri (5 orang), SD Swasta (2 orang), SMP Negeri (1 orang), SMP Swasta (5 orang), SMA Negeri (1 orang), SMK Negeri (1 orang), dan SMK Swasta (1 orang). Berdasarkan Permen Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan maka bagi Kepala Sekolah, khususnya SMA/MA dan SMK/MAK harus memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMA/MA dan SMK/MAK, dan memiliki sertifikat sebagai kepala yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

Tabel 42.
Jumlah Kepala Sekolah yang Berkualifikasi Akademik S-2 Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	PENDIDIKAN KEPALA SEKOLAH S-2										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	P. LAUT UTARA	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	3
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		0	0	0	0	3	0	1	1	0	0	5
%		-	-	-	-	60.00	-	20.00	20.00	-	-	100.00

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Hal yang patut disyukuri, bahwa dari 20 kecamatan di Kabupaten Kotabaru terdapat 3 jenjang pendidikan yang memiliki kualifikasi akademik S2, yakni sebanyak 5 orang. Karena itu, yang kualifikasi pendidikan minimal sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007.

Tabel 43.
Jumlah Tenaga Kepala Sekolah Berdasarkan Kepangkatan pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA KEPSEK BERDASARKAN KEPANGKATAN									KEPSEK NON PNS	TOTAL
		IIa	IIb	IIc	IIIa	IIIb	IIIc	IIId	IVa			
1	HAMPANG	1	0	0	1	2	0	2	3	1	10	
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	3	1	3	0	7	
3	KELUMPANG HILIR	0	0	0	1	0	2	3	7	8	21	
4	KELUMPANG HULU	2	0	1	0	0	1	0	10	6	20	
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	0	0	0	1	5	11	8	25	
6	KELUMPANG TENGAH	1	0	0	1	0	3	2	5	3	15	
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	1	0	6	2	9	
8	P. LAUT BARAT	3	0	1	1	1	0	5	9	17	37	
9	P. LAUT KEPULAUAN	1	0	0	0	0	0	0	0	5	6	
10	P. LAUT SELATAN	1	1	0	2	0	2	3	8	13	30	
11	P. LAUT TIMUR	2	0	0	0	1	0	3	11	6	23	
12	P. LAUT UTARA	3	0	0	2	1	3	2	47	19	77	
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	1	2	6	3	12	
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	1	2	0	0	0	3	
15	PAMUKAN BARAT	0	0	1	0	0	1	1	1	0	4	
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	1	0	0	2	3	2	5	13	
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	2	1	3	7	8	21	
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	1	1	6	2	10	
19	SUNGAI DURIAN	1	0	0	0	0	0	1	9	8	19	
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	9	3	3	15	
TOTAL		15	1	4	8	8	24	46	154	117	377	
%		3.98	0.27	1.06	2.12	2.12	6.37	12.20	40.85	31.03	100.00	

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, pada salah itemnya menerangkan bahwa Kepala Sekolah pada semua jenjang pendidikan (TK-SMK) minimal memiliki golongan III C. Tabel 43 tergambar bahwa terdapat 36 orang Kepala Sekolah yang belum memenuhi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007. Karena itu, menjadi hal penting bagi Pemerintah Daerah untuk membuat regulasi tentang peningkatan golongan bagi Kepala Sekolah pada semua jenjang.

4.4.3. Tenaga Kependidikan Non Kepala Sekolah

Tenaga kependidikan non kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kepala administrasi, pelaksana administrasi, penjaga sekolah, tenaga teknis laboran, dan pustakawan. Distribusi jumlah tenaga kependidikan non kepala sekolah di Kabupaten Kotabaru, tersaji pada tabel berikut:

Tabel 44.
Jumlah Tenaga Kependidikan Non Kepala Sekolah pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA KEPENDIDIKAN NON KEPSEK						TOTAL
		KEPALA ADM	PELAKSANA ADM	PJG SEK	LAB	PSTKWN	Bendahara	
1	HAMPANG	0	1	1	0	0	0	2
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	1	3	7	1	1	3	16
4	KELUMPANG HULU	0	6	5	0	1	0	12
5	KELUMPANG SELATAN	0	4	7	0	0	0	11
6	KELUMPANG TENGAH	0	2	1	0	0	3	6
7	KELUMPANG UTARA	0	1	3	0	1	0	5
8	P. LAUT BARAT	0	7	7	2	3	3	22
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	1	0	0	1	2
10	P. LAUT SELATAN	0	3	11	0	0	1	15
11	P. LAUT TIMUR	1	4	10	0	0	1	16
12	P. LAUT UTARA	6	26	45	0	4	4	86
13	P. SEBUKU	0	2	0	0	1	3	6
14	P. SEMBILAN	0	0	2	0	0	1	3
15	PAMUKAN BARAT	0	0	2	0	0	0	2
16	PAMUKAN SELATAN	0	1	3	0	0	1	5
17	PAMUKAN UTARA	1	2	4	0	0	2	9
18	PULAU LAUT TENGAH	0	4	4	0	0	1	9
19	SUNGAI DURIAN	2	4	5	0	0	1	12
20	SAMPANAHAN	1	1	2	0	0	0	4
	TOTAL	12	71	120	3	11	25	242
	%	4.96	29.34	49.59	1.24	4.55	10.33	100.00

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 44 maka dapat digambarkan bahwa dari 12 kecamatan di Kabupaten Kotabaru terdapat 242 orang tenaga kependidikan non Kepala Sekolah (Kepala Administrasi, Pelaksana Administrasi, Penjaga Sekolah, Tenaga Teknisi Laboran, dan Pustakawan). Hanya 1 kecamatan (Kelumpang Barat) yang

tidak memiliki tenaga kependidikan non Kepsek. Distribusi tenaga kependidikan di Kabupaten Kotabaru dengan jumlah satuan pendidikan

Tabel 45.
Rasio Tenaga Kependidikan dengan Jumlah Sekolah pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	RASIO TENAGA KEPENDIDIKAN DENGAN JUMLAH SEKOLAH		
		TENAGA KEPENDIDIKAN	JUMLAH SEKOLAH	RASIO
1	HAMPANG	12	13	1
2	KELUMPANG BARAT	7	7	1
3	KELUMPANG HILIR	37	28	1
4	KELUMPANG HULU	32	25	1
5	KELUMPANG SELATAN	36	27	1
6	KELUMPANG TENGAH	21	19	1
7	KELUMPANG UTARA	14	10	1
8	P. LAUT BARAT	59	42	1
9	P. LAUT KEPULAUAN	8	9	1
10	P. LAUT SELATAN	45	38	1
11	P. LAUT TIMUR	39	26	2
12	P. LAUT UTARA	162	90	2
13	P. SEBUKU	18	14	1
14	P. SEMBILAN	6	10	1
15	PAMUKAN BARAT	6	5	1
16	PAMUKAN SELATAN	18	25	1
17	PAMUKAN UTARA	30	27	1
18	PULAU LAUT TENGAH	19	16	1
19	SUNGAI DURIAN	31	21	1
20	SAMPANAHAN	19	16	1
TOTAL		619	468	1

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 45 maka dapat digambarkan bahwa dari 20 kecamatan di Kabupaten Kotabaru maka tenaga kependidikan berjumlah sebanyak 619 orang dan jumlah sekolah 468 sekolah dengan rasio 1: 1. Kondisi ini menggambarkan bahwa secara umum jumlah rasio tenaga kependidikan di Kabupaten Kotabaru relatif rendah yakni 1: 1 dan yang paling tinggi tenaga kependidikan hanya di Kecamatan Pulau Laut Utara dan Pulau Laut Timur yakni rasio 1:2.

4.4.4. Tenaga Kependidikan Non Kepala Sekolah (Kepala Tenaga Administrasi)

Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi disebutkan bahwa yang termasuk ke dalam Standar Tenaga Administrasi yakni meliputi: kepala tenaga administrasi, pelaksana urusan, dan petugas layanan khusus. Petugas layanan khusus yang dimaksud adalah: pesuruh, penjaga sekolah/madrasah, pengemudi, tukang kebun, dan penjaga kebersihan. Berikut ini akan diuraikan mengenai jumlah tenaga administrasi dan kualifikasi pendidikan dari TK sampai SMK/MAK.

Tabel 46.
Jumlah Kepala Tenaga Administrasi Tahun 2011 pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEPALA TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH TAHUN 2011										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
12	P. LAUT UTARA	0	0	1	0	2	1	0	1	1	0	6
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
TOTAL		0	0	2	2	5	1	0	1	1	0	12
%		-	-	16.67	16.67	41.67	8.33	-	8.33	8.33	-	100.00

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Pada Tabel 46 maka dapat digambarkan bahwa dari 20 kecamatan di Kabupaten Kotabaru terdapat 12 orang Kepala Tenaga Administrasi yang tersebar pada jenjang pendidikan dari SD sampai SMK. Namun, hanya 6 kecamatan (Kelumpang Hilir, Pulau Laut Timur, Pulau Laut Utara, Pamukan Utara, Sungai Durian, dan Sampanahan) yang memiliki Kepala Tenaga Administrasi, sehingga diharapkan Pemerintah Daerah membuat regulasi untuk mengangkat Kepala Tenaga Administrasi.

Tabel 47.
Kepala Administrasi yang Berkualifikasi Pendidikan SMP pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	JENJANG PENDIDIKAN KEPALA ADMINISTRASI SMP										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	P. LAUT UTARA	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Kepala Administrasi yang berkualifikasi SMP di 20 kecamatan Kabupaten Kotabaru berjumlah 2 orang. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan, maka kepala Tenaga Administrasi pada tingkat SMA/MA/SMK

harus berkualifikasi S1. Di samping itu, S1 yang dimiliki itu harus relevan dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 4 tahun. Karena itu maka ke 2 orang ini menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah untuk mengangkat Kepala Administrasi yang berkualifikasi S1 agar manajemen sebuah jenjang pendidikan dapat lebih baik.

Tabel 48.
Kepala Administrasi yang Berkualifikasi Pendidikan SMA pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	JENJANG PENDIDIKAN KEPALA ADMINISTRASI SMA										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
12	P. LAUT UTARA	0	0	0	0	2	0	0	1	0	0	3
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
	TOTAL	0	0	1	1	5	0	0	1	0	0	8

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Kepala Administrasi yang berkualifikasi SMA di 20 kecamatan Kabupaten Kotabaru berjumlah 8 orang. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan, maka kepala Tenaga Administrasi pada tingkat SMA/MA/SMK harus berkualifikasi S1. Di samping itu, S1 yang dimiliki itu harus relevan dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 4 tahun.

Karena itu maka ke 8 orang ini menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah untuk mengangkat Kepala Administrasi yang berkualifikasi S1 agar manajemen sebuah jenjang pendidikan dapat lebih baik.

Tabel 49.
Kepala Administrasi Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Diploma pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	PENDIDIKAN KEPALA ADMINISTRASI JENJANG DIPLOMA										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	P. LAUT UTARA	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Kepala Administrasi yang berkualifikasi Diploma di 20 kecamatan Kabupaten Kotabaru berjumlah 1 orang. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan, maka kepala Tenaga Administrasi pada tingkat SMA/MA/SMK harus berkualifikasi S1. Di samping itu, S1 yang dimiliki itu harus relevan dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 4 tahun, karena itu maka 1 orang ini menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah untuk mengangkat Kepala Administrasi

yang berkualifikasi S1 agar manajemen sebuah jenjang pendidikan dapat lebih baik.

Tabel 50.
Kualifikasi Pendidikan S1 untuk Kepala Administrasi

NO	KECAMATAN	JENJANG PENDIDIKAN KEPALA ADMINISTRASI S1										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	P. LAUT UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Kepala Administrasi yang berkualifikasi S-1 di 20 kecamatan Kabupaten Kotabaru berjumlah 1 orang. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan, maka kepala Tenaga Administrasi pada tingkat SMA/MA/SMK harus berkualifikasi S1. Di samping itu, S1 yang dimiliki itu harus relevan dengan pengalaman kerja sebagai tenaga administrasi sekolah/madrasah minimal 4 tahun. Kepemilikan Kepala Tenaga Administrasi sebanyak 1 orang adalah tentu jumlah yang sangat kurang, karena itu Pemerintah Daerah sebaiknya membuat regulasi

yakni mengangkat Kepala Administrasi yang berkualifikasi S1 agar manajemen sebuah jenjang pendidikan dapat lebih baik.

Tabel 51.
Jumlah Kepala Tenaga Administrasi yang Memenuhi Kualifikasi pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru 2011

NO	KECAMATAN	Kepala Tenaga Administrasi yang Memenuhi Kualifikasi										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	P. LAUT UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 51 .maka hanya terdapat 1 orang Kepala Tenaga Administrasi dari 20 kecamatan di Kabupaten Kotabaru yang memenuhi kualifikasi akademik S1 yang tersebar pada jenjang SD sampai SMK. Tentu hal ini masih merupakan “PR” bagi Pemerintah Daerah untuk mengangkat kepala Tenaga Administrasi yang berkualifikasi akademik S1 agar pelaksanaan manajemen sebuah jenjang pendidikan dapat lebih baik.

4.4.5. Tenaga Kependidikan Non Kepala Sekolah (Pelaksana/Tenaga Administrasi)

Tenaga administrasi menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi adalah kepala tenaga administrasi, pelaksana urusan, dan petugas layanan khusus. Petugas layanan khusus yang dimaksud adalah: pesuruh, penjaga sekolah/madrasah, pengemudi, tukang kebun, dan penjaga kebersihan. Kualifikasi akademik tenaga administrasi (pelaksanaan) yakni minimal SMA/SMK/MA. Berikut akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan tentang tenaga administrasi (pelaksana), seperti: jumlah tenaga administrasi (pelaksana), kualifikasi akademik tenaga administrasi sejak dari tingkat SMA sampai sarjana, sebagaimana yang tertera pada tabel-tabel berikut:

Tabel 52.
Jumlah Tenaga Administrasi (Pelaksana) Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah di Kecamatan Kabupaten Kota Baru

NO	KECAMATAN	JUMLAH TENAGA ADMINISTRASI (PELAKSANA) SEKOLAH TAHUN 2011										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	3
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	4	0	2	0	0	0	6
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	1	0	3	0	0	0	0	0	4
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
8	P. LAUT BARAT	0	0	0	0	4	0	2	0	1	0	7
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	3
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	4
12	P. LAUT UTARA	1	0	2	2	11	0	6	2	2	0	26
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	4
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	2	0	0	0	2	0	4
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
TOTAL		1	0	4	3	40	0	16	2	5	0	71

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Pada Tabel 52 maka dapat digambarkan bahwa dari 20 kecamatan di Kabupaten Kotabaru terdapat 71 orang Tenaga Administrasi (pelaksana) yang tersebar pada jenjang pendidikan dari TK sampai SMKN. Namun, terdapat 4 kecamatan yang tidak memiliki Kepala Tenaga Administrasi (pelaksana), sehingga diharapkan Pemerintah Daerah membuat regulasi untuk mengangkat Tenaga Administrasi.

Tabel 53.
Jumlah Tenaga Administrasi (pelaksana) yang Berkualifikasi Pendidikan SD pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	JENJANG PENDIDIKAN TENAGA ADMINISTRASI (PELAKSANA) SEKOLAH SD										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	P. LAUT UTARA	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Tenaga Administrasi (pelaksana) yang berkualifikasi SD di 20 kecamatan Kabupaten Kotabaru berjumlah 2 orang. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan, maka Tenaga Administrasi (pelaksana) pada tingkat SMA/MA/SMK harus berkualifikasi minimal

SMA/MA/SMK, sehingga dapat administrasi pendidikan dapat lebih baik. Selanjutnya distribusi tenaga administrasi (pelaksana) diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 54.
Jumlah Tenaga Administrasi (pelaksana) yang Berkualifikasi Pendidikan SMP pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	JENJANG PENDIDIKAN TENAGA ADMINISTRASI (PELAKSANA) SEKOLAH SMP										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	P. LAUT UTARA	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0	3

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Tenaga Administrasi (pelaksana) yang berkualifikasi SMP di 20 kecamatan Kabupaten Kotabaru berjumlah 2 orang. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan, maka Tenaga Administrasi (pelaksana) pada tingkat SMA/MA/SMK harus berkualifikasi minimal SMA/MA/SMK, sehingga dapat administrasi pendidikan dapat lebih baik.

Selanjutnya distribusi tenaga administrasi (pelaksana) diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 55.
Jumlah Tenaga Administrasi (pelaksana) yang Berkualifikasi Pendidikan SMA pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	JENJANG PENDIDIKAN TENAGA ADMINISTRASI (PELAKSANA) SEKOLAH SMA										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	4
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	1	0	3	0	0	0	0	0	4
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
8	P. LAUT BARAT	0	0	0	0	4	0	1	0	1	0	6
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2
12	P. LAUT UTARA	1	0	1	2	9	0	3	2	1	0	19
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	4
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	1	0	0	0	2	0	3
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
	TOTAL	1	0	2	3	33	0	8	2	4	0	53

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Tenaga Administrasi (pelaksana) yang berkualifikasi SMA di 20 kecamatan Kabupaten Kotabaru berjumlah 53 orang. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan, maka Tenaga Administrasi (pelaksana) pada tingkat SMA/MA/SMK harus berkualifikasi minimal SMA/MA/SMK, sehingga kondisi di Kotabaru cukup baik. Selanjutnya distribusi tenaga administrasi (pelaksana) diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 56.
Tenaga Administrasi (pelaksana) Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan
Diploma pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah
di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	PENDIDIKAN TENAGA ADMINISTRASI (PELAKSANA) SEKOLAH JENJANG DIPLOMA										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	P. LAUT UTARA	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	3

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan,
2011 (diolah).

Tenaga Administrasi (pelaksana) yang berkualifikasi akademik diploma di 20 kecamatan Kabupaten Kotabaru berjumlah 3 orang. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan, maka Tenaga Administrasi (pelaksana) pada tingkat SMA/MA/SMK harus berkualifikasi minimal SMA/MA/SMK, sehingga kondisi di Kotabaru cukup baik, karena telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional .

Tabel 57.
Tenaga Administrasi (pelaksana) yang berkualifikasi Pendidikan S1 pada
Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	PENDIDIKAN TENAGA ADMINISTRASI (PELAKSANA) SEKOLAH JENJANG SI										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMAS	SMAS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2
12	P. LAUT UTARA	0	0	0	0	2	0	1	0	1	0	4
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	0	0	4	0	5	0	1	0	10

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Tenaga Administrasi (pelaksana) yang berkualifikasi S1 di 20 kecamatan Kabupaten Kotabaru berjumlah 10 orang. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan, maka Tenaga Administrasi (pelaksana) pada tingkat SMA/MA/SMK harus berkualifikasi minimal SMA/MA/SMK, sehingga kondisi di Kotabaru tergolong baik, karena telah melampaui kriteria yang telah diamanahkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut, yakni 10 orang yang berkualifikasi akademik S1.

4.4.5. Tenaga Kependidikan Non Kepala Sekolah (Bendahara Sekolah)

Tenaga administrasi menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi adalah kepala tenaga

administrasi, pelaksana urusan, dan petugas layanan khusus. Petugas layanan khusus yang dimaksud adalah: pesuruh, penjaga sekolah/madrasah, pengemudi, tukang kebun, dan penjaga kebersihan. Kualifikasi akademik bendahara yakni minimal SMA/SMK/MA.

Berikut akan diuraikan tentang beberapa hal yang berkaitan tentang bendahara sekolah, seperti: jumlah bendahara, kualifikasi akademik bendahara sekolah yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 58.
Jumlah Bendahara Sekolah Tahun 2011 pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	JUMLAH BENDAHARA SEKOLAH TAHUN 2011										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
10	P. LAUT SELATAN	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
12	P. LAUT UTARA	0	0	0	0	1	0	1	2	0	0	4
13	P. SEBUKU	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	3
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
17	PAMUKAN UTARA	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		0	0	16	1	4	0	1	2	1	0	25

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Pada Tabel 58 maka dapat digambarkan bahwa dari 20 kecamatan di Kabupaten Kotabaru terdapat 25 orang bendahara sekolah yang tersebar pada jenjang pendidikan dari SDN sampai SMKN. Namun, terdapat 4 jenjang

pendidikan yang tidak memiliki Kepala bendahara sekolah, sehingga diharapkan Pemerintah Daerah membuat regulasi untuk mengangkat bendahara sekolah.

4.4.6. Tenaga Kependidikan Non Kepala Sekolah (Penjaga Sekolah)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjelaskan bahwa setiap jenjang SMP, SMA, SMK, dan MA, harus memiliki minimal 1 orang penjaga sekolah. Penjaga sekolah tersebut minimal berpendidikan SMP/MTs. Uraian tentang tingkat kualifikasi akademik penjaga sekolah dari jumlah penjaga sekolah tahun 2011, kualifikasi akademik SD, SMP, SMA, diploma dan sarjana akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 59.
Jumlah Penjaga Sekolah Tahun 2011 pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENJAGA SEKOLAH TAHUN 2011										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	3	0	0	0	4	0	0	0	7
4	KELUMPANG HULU	0	0	3	1	1	0	0	0	0	0	5
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	7	0	0	0	0	0	0	0	7
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
7	KELUMPANG UTARA	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3
8	P. LAUT BARAT	0	0	5	0	1	0	0	0	1	0	7
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
10	P. LAUT SELATAN	0	0	9	0	2	0	0	0	0	0	11
11	P. LAUT TIMUR	0	0	7	2	1	0	0	0	0	0	10
12	P. LAUT UTARA	2	2	18	2	6	2	9	1	3	0	45
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2
15	PAMUKAN BARAT	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3
17	PAMUKAN UTARA	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	4
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	3	0	1	0	0	0	0	0	4
19	SUNGAI DURIAN	0	0	2	2	1	0	0	0	0	0	5
20	SAMPANAHAN	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
	TOTAL	2	2	74	7	14	2	14	1	4	0	120

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 59 maka dapat digambarkan bahwa dari 20 kecamatan di Kabupaten Kotabaru 2 kecamatan yang tidak memiliki penjaga sekolah pada semua jenjang pendidikan, yaitu Kecamatan Kelumpang Barat dan Pulau Sebuk. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjelaskan bahwa setiap jenjang SMP, SMA, SMK, dan MA, harus memiliki minimal 1 orang penjaga sekolah. Karena itu, Pemerintah Daerah, dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru seharusnya membuat regulasi untuk mencukupi tenaga penjaga sekolah pada 2 kecamatan tersebut.

Tabel 60.
Penjaga Sekolah Berdasarkan Jenjang Pendidikan SD
pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	JENJANG PENDIDIKAN PENJAGA SEKOLAH SD										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
4	KELUMPANG HULU	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
11	P. LAUT TIMUR	0	0	5	2	0	0	0	0	0	0	7
12	P. LAUT UTARA	2	0	6	0	1	2	3	1	1	0	16
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3
19	SUNGAI DURIAN	0	0	2	1	1	0	0	0	0	0	4
20	SAMPANAHAN	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
	TOTAL	2	0	26	4	4	2	3	1	1	0	43

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 60 maka dapat digambarkan bahwa dari 20 kecamatan di Kabupaten Kotabaru terdapat 43 orang penjaga sekolah dengan kualifikasi

pendidikan SD. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjelaskan bahwa setiap jenjang SMP, SMA, SMK, dan MA, harus memiliki minimal 1 orang penjaga sekolah dengan jenjang pendidikan SMP/MTs. Kondisi menjelaskan bahwa seyogyanya Pemerintah Daerah, dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru sebaiknya membuat regulasi tentang penambahan penjaga sekolah dengan kualifikasi minimal SMP/MTs. Selanjutnya distribusi kualifikasi penjaga sekolah dengan pendidikan SMP di Kabupaten Kotabaru diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 61.
Penjaga Sekolah yang berkualifikasi Pendidikan SMP
pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	JENJANG PENDIDIKAN PENJAGA SEKOLAH SMP										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2
4	KELUMPANG HULU	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4
11	P. LAUT TIMUR	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	3
12	P. LAUT UTARA	0	1	3	1	4	0	0	0	2	0	11
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
15	PAMUKAN BARAT	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2
17	PAMUKAN UTARA	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
	TOTAL	0	1	22	2	6	0	0	0	2	0	33

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 61 maka dapat digambarkan bahwa dari 20 kecamatan di Kabupaten Kotabaru terdapat 33 orang penjaga sekolah dengan kualifikasi

pendidikan SMP. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjelaskan bahwa setiap jenjang SMP, SMA, SMK, dan MA, harus memiliki minimal 1 orang penjaga sekolah dengan jenjang pendidikan SMP/MTs. Karena itu, Pemerintah Daerah, dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru sebaiknya membuat regulasi tentang penambahan penjaga sekolah dengan kualifikasi minimal SMP/MTs. Selanjutnya distribusi kualifikasi penjaga sekolah dengan pendidikan SMA di Kabupaten Kotabaru diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 62.
Penjaga Sekolah yang Berkualifikasi Pendidikan SMA
di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	JENJANG PENDIDIKAN PENJAGA SEKOLAH SMA										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	4
4	KELUMPANG HULU	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
7	KELUMPANG UTARA	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3
8	P. LAUT BARAT	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	3
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	4	0	1	0	0	0	0	0	5
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	P. LAUT UTARA	0	1	9	0	1	0	6	0	0	0	17
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PAMUKAN UTARA	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	1	23	0	4	0	10	0	1	0	39

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 62 maka dapat digambarkan bahwa dari 20 kecamatan di Kabupaten Kotabaru terdapat 39 orang penjaga sekolah yang berkualifikasi pendidikan SMA. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjelaskan bahwa setiap jenjang TK sampai SMA, harus memiliki minimal 1 orang penjaga sekolah (tenaga kebersihan) dengan jenjang pendidikan minimal SMP/MTs.

Tabel 63.
Penjaga Sekolah yang Berkualifikasi Pendidikan Diploma di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	PENDIDIKAN PENJAGA SEKOLAH JENJANG DIPLOMA										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	2
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	P. LAUT UTARA	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		0	0	3	1	0	0	1	0	0	0	5

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 63 maka dapat digambarkan bahwa dari 20 kecamatan di Kabupaten Kotabaru terdapat 5 orang penjaga sekolah yang berkualifikasi pendidikan diploma. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun

2007 tentang kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjelaskan bahwa setiap jenjang TK sampai SMA, harus memiliki minimal 1 orang penjaga sekolah (tenaga kebersihan) dengan jenjang pendidikan minimal SMP/MTs. Karena itu, Pemerintah Daerah, dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru telah memiliki penjaga sekolah yang memiliki kualifikasi akademik yang melebihi dari aturan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional .

4.4.6. Tenaga Kependidikan Non Kepala Sekolah (Tenaga Laboran)

Tenaga laboratorium terdiri dari: Kepala Laboratorium, Teknisi Laboratorium, dan Laboran. Untuk diangkat menjadi tenaga labor, maka seseorang harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang sesuai. Kepala labor dari jalur pendidik harus memenuhi syarat: pendidikan S-1, berpengalaman minimal 3 tahun sebagai pengelola praktikum, dan memiliki sertifikat kepala laboratorium sekolah/madrasah. Kepala labor dari jalur tenaga kependidikan harus memenuhi syarat: pendidikan minimal diploma tiga (D3), berpengalaman 5 tahun sebagai laboran atau teknisi, dan memiliki sertifikat kepala laboratorium sekolah/madrasah. Teknisi labor memiliki syarat: pendidikan minimal diploma dua (D2) yang relevan dengan peralatan laboratorium dan memiliki sertifikat teknisi laboratorium sekolah/madrasah. Sedangkan tenaga laboran harus memenuhi syarat: pendidikan minimal diploma satu (D1) program studi yang relevan dengan jenis laboratorium dan memiliki sertifikat sebagai laboran sekolah/madrasah. Uraian tentang jumlah laboran, kualifikasi laboran dari kualifikasi akademik SMA, Diploma dan S1 akan diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 64.
Jumlah Laboran pada Laboratorium Sekolah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	JUMLAH LABORATORIUM SEKOLAH TAHUN 2011										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	P. LAUT UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 64, maka dapat digambarkan bahwa hanya 2 kecamatan yang memiliki laboran pada tingkat SMPN, 2 kecamatan yang memiliki laboran pada SMKN dan SMPS dari 20 kecamatan di Kabupaten Kotabaru. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjelaskan bahwa setiap jenjang SMP, SMA, SMK, MAK, harus memiliki minimal 1 orang tenaga laboran.

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada kabupaten Kotabaru diperlukan tambahan tenaga laboran dalam rangka mendukung proses pembelajaran pendidikan.

Tabel 65.
Jumlah Laboran pada Laboratorium Sekolah yang Berkualifikasi Akademik SD di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	JENJANG PENDIDIKAN LABORAN PADA LABORATORIUM (SD)										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	P. LAUT UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 65 maka dapat digambarkan bahwa hanya 1 kecamatan yang memiliki laboran pada tingkat SMKN yang berkualifikasi pendidikan SD. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan menjelaskan bahwa setiap jenjang SMP, SMA, SMK, dan MA, harus memiliki tenaga laboran yang berkualifikasi pendidikan D2. Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada Kabupaten Kotabaru pada jenjang SMP, SMA, SMK, MAK laboran

dengan tingkat pendidikan SD hanya 1, sehingga diperlukan tenaga laboran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Kotabaru.

Tabel 66.
Jumlah Laboran pada Laboratorium Sekolah yang Berkualifikasi Akademik SMA di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	JENJANG PENDIDIKAN LABORAN PADA LABORATORIUM (SMA)										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	P. LAUT UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 66 maka dapat digambarkan bahwa hanya 1 kecamatan yang memiliki laboran pada tingkat SMKN yang berkualifikasi pendidikan SMA. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan menjelaskan bahwa setiap jenjang SMP, SMA, SMK, dan MA, harus memiliki tenaga laboran yang berkualifikasi pendidikan D2. Berdasarkan tabel ...maka dapat disimpulkan bahwa pada Kabupaten Kotabaru pada jenjang SMP, SMA, SMK, MAK laboran dengan

tingkat pendidikan SMA hanya 1, sehingga diperlukan tenaga laboran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Kotabaru.

Selanjutnya tenaga laboran dengan jenjang pendidikan Diploma di Kabupaten Kotabaru yakni tidak ada sedangkan dengan kualifikasi S1 yakni 8 orang sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut

Tabel 67.
Laboran pada Laboratorium yang Berkualifikasi Pendidikan S1 pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	JENJANG PENDIDIKAN LABORAN PADA LABORATORIUM (S1)										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	P. LAUT UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 67 maka dapat digambarkan bahwa dari 20 kecamatan di Kabupaten Kotabaru hanya 1 kecamatan yang memiliki laboran yang berpendidikan S1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang kualifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjelaskan bahwa setiap jenjang SMP, SMA, SMK, dan MA, harus memiliki minimal 1 orang

tenaga laboran yang berpendidikan D2, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kabupaten Kotabaru pada jenjang SMP, SMA, SMK, dan MA memiliki 1 laboran dengan tingkat pendidikan S1.

4.4.7. Tenaga Kependidikan Non Kepala Sekolah (Tenaga Teknis Perpustakaan)

Kualifikasi tenaga kependidikan sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang standar kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan khususnya tenaga teknis perpustakaan, diperjelas lagi pada tahun 2008 pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang standar tenaga perpustakaan. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa kualifikasi akademik tenaga perpustakaan berkualifikasi SMA/ sederajat. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut dipertegas lagi, (b) dipertegas dengan dirancangnya Peraturan Daerah Republik Indonesia tahun 2009 tentang Standar Nasional Perpustakaan. Rancangan ini dengan tegas menyebutkan bahwa: (1) Tenaga teknis perpustakaan terdiri atas tenaga teknis komputer, tenaga teknis audio visual, tenaga teknis ketatausahaan, tenaga teknis asisten perpustakaan, dan/atau tenaga teknis lainnya; (2) Tenaga teknis perpustakaan memiliki kualifikasi akademik paling rendah diploma II (D-II) ditambah pendidikan dan/atau pelatihan sesuai bidang tugasnya.

Selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk tabel tentang kualifikasi pendidikan tenaga teknis perpustakaan sebagai berikut:

Tabel 68.
Jumlah Tenaga Teknis Perpustakaan Sekolah Tahun 2011
pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	JUMLAH PUSTAKAWAN SEKOLAH TAHUN 2011										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
8	P. LAUT BARAT	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	P. LAUT UTARA	0	0	2	0	0	0	1	0	1	0	4
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
14	P. SEMBLAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	5	0	3	0	2	0	1	0	11

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan,
2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 68 maka dapat digambarkan bahwa dari 20 kecamatan di Kabupaten Kotabaru, maka terdapat 11 tenaga teknis perpustakaan. Data tersebut juga menunjukkan bahwa hanya ada 4 jenjang pendidikan yang memiliki tenaga teknis perpustakaan, yakni SDN, SMP, SMAN, dan SMKN, sehingga diperlukan kebijakan dalam upaya perekrutan tenaga teknis perpustakaan.

Tabel 69.
Jumlah Tenaga Teknis Perpustakaan Sekolah yang Berkualifikasi Pendidikan SMA pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	JUMLAH PUSTAKAWAN SEKOLAH TAHUN 2011 JENJANG PENDIDIKAN SMA										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
8	P. LAUT BARAT	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	3
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	P. LAUT UTARA	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	4	0	2	0	1	0	0	0	7

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Tabel 69 menjelaskan bahwa dari 20 kecamatan di Kabupaten Kotabaru, maka terdapat 7 tenaga teknis perpustakaan yang memiliki kualifikasi pendidikan jenjang pendidikan SMA . Data tersebut juga menunjukkan bahwa hanya ada 3 jenjang pendidikan yang memiliki tenaga teknis perpustakaan, yakni SDN, SMPN dan SMAN, sehingga diperlukan kebijakan dalam upaya perekrutan tenaga teknis perpustakaan.

Tabel 70.
Jumlah Tenaga Teknis Perpustakaan Sekolah yang Berkualifikasi Pendidikan Diploma pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	JUMLAH PUSTAKAWAN SEKOLAH TAHUN 2011 JENJANG PENDIDIKAN DIPLOMA										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	P. LAUT UTARA	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Tabel 70 tergambar bahwa dari 20 kecamatan di Kabupaten Kotabaru, terdapat 2 tenaga teknis perpustakaan yang memiliki kualifikasi pendidikan jenjang pendidikan diploma. Data tersebut juga menunjukkan bahwa hanya ada 2 jenjang pendidikan yang memiliki tenaga teknis perpustakaan, yakni SDN dan SMKN, sehingga diperlukan kebijakan dalam upaya perekrutan tenaga teknis perpustakaan.

Tabel 71.
Jumlah Tenaga Teknis Perpustakaan Sekolah yang Berkualifikasi Pendidikan S1 pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	JUMLAH PUSTAKAWAN SEKOLAH TAHUN 2011 JENJANG PENDIDIKAN S1										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	P. LAUT UTARA	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Tabel 71 menggambarkan dari 20 kecamatan di Kabupaten Kotabaru terdapat 2 tenaga teknis perpustakaan yang memiliki kualifikasi pendidikan jenjang pendidikan S1. Data tersebut juga menunjukkan bahwa hanya ada 2 jenjang pendidikan yang memiliki tenaga teknis perpustakaan dengan kualifikasi pendidikan S1, yakni SMPN dan SMAN, sehingga diperlukan kebijakan dalam upaya perekrutan tenaga teknis perpustakaan.

Tabel 72.
Jumlah Tenaga Teknis Perpustakaan Sekolah yang Memenuhi Kualifikasi
Tahun 2011 pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah
di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	KESESUAIAN PUSTAKAWAN SEKOLAH TAHUN 2011 JENJANG PENDIDIKAN										JUMLAH
		TK	TK S	SDN	SD S	SMPN	SMPS	SMAN	SMAS	SMKN	SMKS	
1	HAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KELUMPANG HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KELUMPANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KELUMPANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	KELUMPANG UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	P. LAUT BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	P. LAUT SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	P. LAUT TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	P. LAUT UTARA	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	3
13	P. SEBUKU	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
14	P. SEMBILAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PAMUKAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	PAMUKAN SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	PAMUKAN UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	PULAU LAUT TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	SUNGAI DURIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	SAMPANAHAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	4

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 72 dapat digambarkan bahwa dari 20 kecamatan di Kabupaten Kotabaru, maka terdapat 4 tenaga teknis perpustakaan yang memiliki kualifikasi sesuai atau memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal DII. Data tersebut juga menunjukkan bahwa hanya ada 4 jenjang pendidikan yang memiliki tenaga teknis perpustakaan sesuai dengan kualifikasi pendidikan, yakni SDN, SMPN, SMAN dan SMKN, sehingga diperlukan kebijakan dalam upaya perekrutan tenaga teknis perpustakaan di Kabupaten Kotabaru .

4.4.3. Kesesuaian Akademik Tenaga Kependidikan

Tabel 73.
Jumlah dan Persentase Kesesuaian Akademik Kepala Sekolah
Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	KESESUAIAN AKADEMIK KEPSEK			KESESUAIAN AKADEMIK KEPSEK (%)		
		SESUAI	TIDAK SESUAI	TOTAL	SESUAI	TIDAK SESUAI	TOTAL
1	HAMPANG	3	7	10	30.00	70.00	100.00
2	KELUMPANG BARAT	3	4	7	42.86	57.14	100.00
3	KELUMPANG HILIR	13	8	21	61.90	38.10	100.00
4	KELUMPANG HULU	4	16	20	20.00	80.00	100.00
5	KELUMPANG SELATAN	6	19	25	24.00	76.00	100.00
6	KELUMPANG TENGAH	3	12	15	20.00	80.00	100.00
7	KELUMPANG UTARA	2	7	9	22.22	77.78	100.00
8	P. LAUT BARAT	9	28	37	24.32	75.68	100.00
9	P. LAUT KEPULAUAN	0	6	6	-	100.00	100.00
10	P. LAUT SELATAN	4	26	30	13.33	86.67	100.00
11	P. LAUT TIMUR	7	16	23	30.43	69.57	100.00
12	P. LAUT UTARA	36	41	77	46.75	53.25	100.00
13	P. SEBUKU	4	8	12	33.33	66.67	100.00
14	P. SEMBILAN	0	3	3	-	100.00	100.00
15	PAMUKAN BARAT	0	4	4	-	100.00	100.00
16	PAMUKAN SELATAN	2	11	13	15.38	84.62	100.00
17	PAMUKAN UTARA	8	13	21	38.10	61.90	100.00
18	PULAU LAUT TENGAH	1	9	10	10.00	90.00	100.00
19	SUNGAI DURIAN	8	11	19	42.11	57.89	100.00
20	SAMPANAHAN	8	7	15	53.33	46.67	100.00
TOTAL		121	256	377	32.10	67.90	100.00

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 73 tentang kesesuaian akademik tenaga kependidikan Kepala Sekolah dari 20 kecamatan di Kabupaten Kotabaru dengan 377 jumlah tenaga Kepala Sekolah di Kabupaten Kotabaru maka terdapat 121 orang tenaga pendidik yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan, 256 yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan. Atau 32,10% yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan 67,90% yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan, sehingga Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru harus membuat regulasi, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualifikasi

pendidikan tenaga kependidikan sebagaimana yang diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

Tabel 74.
Jumlah Kesesuaian dan Persentase Akademik Tenaga Kependidikan Non Kepala Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	KESESUAIAN AKADEMIK NON KEPSEK			KESESUAIAN AKADEMIK NON KEPSEK (%)		
		SESUAI	TIDAK SESUAI	TOTAL	SESUAI	TIDAK SESUAI	TOTAL
1	HAMPANG	0	2	2	-	100.00	100.00
2	KELUMPANG BARAT	0	0	0	0	0	0
3	KELUMPANG HILIR	4	12	16	25.00	75.00	100.00
4	KELUMPANG HULU	0	12	12	-	100.00	100.00
5	KELUMPANG SELATAN	2	9	11	18.18	81.82	100.00
6	KELUMPANG TENGAH	4	2	6	66.67	33.33	100.00
7	KELUMPANG UTARA	0	5	5	-	100.00	100.00
8	P. LAUT BARAT	3	19	22	13.64	86.36	100.00
9	P. LAUT KEPULAUAN	1	1	2	50.00	50.00	100.00
10	P. LAUT SELATAN	2	13	15	13.33	86.67	100.00
11	P. LAUT TIMUR	3	13	16	18.75	81.25	100.00
12	P. LAUT UTARA	13	72	85	15.29	84.71	100.00
13	P. SEBUKU	3	3	6	50.00	50.00	100.00
14	P. SEMBILAN	1	2	3	33.33	66.67	100.00
15	PAMUKAN BARAT	0	2	2	-	100.00	100.00
16	PAMUKAN SELATAN	0	5	5	-	100.00	100.00
17	PAMUKAN UTARA	3	6	9	33.33	66.67	100.00
18	PULAU LAUT TENGAH	1	8	9	11.11	88.89	100.00
19	SUNGAI DURIAN	1	11	12	8.33	91.67	100.00
20	SAMPANAHAN	0	4	4	-	100.00	100.00
TOTAL		41	201	242	16.94	83.06	100.00

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 74 tentang kesesuaian akademik tenaga kependidikan khususnya tenaga administrasi, laboran, pustakawan bendahara, dan pesuruh, maka dari 20 kecamatan di Kabupaten Kotabaru dengan total 242 tenaga kependidikan non kepek, seperti tenaga administrasi, laboran, pustakawan

bendahara, dan penjaga sekolah, maka terdapat 41 orang tenaga kependidikan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan 201 yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan. Atau 16,94% yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan 83,06% yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan, sehingga Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru harus membuat regulasi, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualifikasi pendidikan tenaga kependidikan sebagaimana yang diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

Tabel 75.
Kesesuaian Akademik Tenaga Kependidikan dan Persentase
pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Kabupaten Kotabaru

NO	KECAMATAN	KESESUAIAN AKADEMIK TENAGA KEPENDIDIKAN			KESESUAIAN AKADEMIK TENAGA KEPENDIDIKAN (%)		
		SESUAI	TIDAK SESUAI	TOTAL	SESUAI	TIDAK SESUAI	TOTAL
1	HAMPANG	3	9	12	25.00	75.00	100.00
2	KELUMPANG BARAT	3	4	7	42.86	57.14	100.00
3	KELUMPANG HILIR	17	20	37	45.95	54.05	100.00
4	KELUMPANG HULU	4	28	32	12.50	87.50	100.00
5	KELUMPANG SELATAN	8	28	36	22.22	77.78	100.00
6	KELUMPANG TENGAH	7	14	21	33.33	66.67	100.00
7	KELUMPANG UTARA	2	12	14	14.29	85.71	100.00
8	P. LAUT BARAT	12	47	59	20.34	79.66	100.00
9	P. LAUT KEPULAUAN	1	7	8	12.50	87.50	100.00
10	P. LAUT SELATAN	6	39	45	13.33	86.67	100.00
11	P. LAUT TIMUR	10	29	39	25.64	74.36	100.00
12	P. LAUT UTARA	49	113	162	30.25	69.75	100.00
13	P. SEBUKU	7	11	18	38.89	61.11	100.00
14	P. SEMBILAN	1	5	6	16.67	83.33	100.00
15	PAMUKAN BARAT	0	6	6	-	100.00	100.00
16	PAMUKAN SELATAN	2	16	18	11.11	88.89	100.00
17	PAMUKAN UTARA	13	17	30	43.33	56.67	100.00
18	PULAU LAUT TENGAH	2	17	19	10.53	89.47	100.00
19	SUNGAI DURIAN	9	22	31	29.03	70.97	100.00
20	SAMPANAHAN	8	11	19	42.11	57.89	100.00
TOTAL		164	455	619	26.49	73.51	100.00

Sumber: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Kalimantan Selatan, 2011 (diolah).

Berdasarkan Tabel 75 tentang kesesuaian akademik tenaga kependidikan, baik kepala sekolah maupun tenaga administrasi, laboran, pustakawan, bendahara, dan penjaga sekolah, maka dari 20 kecamatan di Kabupaen Kotabaru dengan total tenaga kependidikan sebanyak 619, maka terdapat 164 orang tenaga kependidikan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan 455 yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan. Atau 26,49% yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan 73,51% yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan, sehingga Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru harus membuat regulasi, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualifikasi pendidikan tenaga kependidikan sebagaimana yang diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

4.5. Kompetensi Tenaga Pendidik Kabupaten Kotabaru

4.5.1. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang PAUD

Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang PAUD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan professional. Pengukuran kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan skala sikap satuan pendidikan PAUD dalam penelitian ini adalah PAUD formal meliputi TK/RA di Kabupaten Kotabaru. Pengukuran kompetensi khususnya pedagogik yang meliputi 10 kompetensi inti tenaga pendidik/guru yakni (1) penguasaan karakteristik siswa, (2) teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, (3) mengembangkan kurikulum, (4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, (5) memanfaatkan TIK, (6) memfasilitasi pengembangan potensi

peserta didik, (7) berkomunikasi, (8) penilaian, dan (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi, (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa disparitas wilayah meliputi kota, pegunungan dan pesisir dengan indikator Cerminan hasil kompetensi inti tenaga pendidik PAUD di Kabupaten Kotabaru tersaji pada tabel berikut.

Tabel 76.
Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Kabupaten Kotabaru

No	Indikator Kompetensi Pedagogik	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
1	Menguasai Karakteristik siswa (aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual)	4.63	5.00	4.00	4.00	4.50	3.50	3.88	4.50	2.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.50	4.50	4.50	3.75	4.00	3.50	3.50	4.50	2.50
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu	4.00	5.00	3.00	4.08	4.50	4.00	3.33	4.50	2.00
4	Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik	4.06	5.00	2.50	3.88	4.50	3.50	3.25	4.50	2.00
5	Memanfaatkan TIK untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan	4.50	4.50	4.50	3.50	3.50	3.50	1.00	1.00	1.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.00	4.00	4.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.25	3.50	3.00	3.75	4.50	3.00	3.25	3.50	3.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar	3.57	4.00	2.50	3.86	4.50	3.50	2.71	4.50	1.50
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	3.38	4.00	3.00	3.13	4.00	2.50	2.88	4.00	2.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.17	4.50	4.00	4.00	4.50	3.50	3.33	4.50	2.00
TOTAL RATA-RATA SKOR		4.01	4.40	3.50	3.89	4.35	3.55	3.11	3.95	2.20
KATEGORI		TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI	RENDAH

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata kompetensi pedagogik tenaga pendidik di Kabupaten Kotabaru yakni **tinggi** pada tipologi wilayah Kota dan Pegunungan. Sedangkan rata-rata kompetensi pedagogik tenaga pendidik pada tipologi wilayah Pesisir yaitu Sedang. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik di Kabupaten Kotabaru telah melaksanakan dengan baik 10 komponen inti dari komponen pedagogik.

Selain kompetensi pedagogik yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 adalah kompetensi kepribadian yang menggambarkan tentang kepribadian seorang tenaga pendidik meliputi (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (4) menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Pengukuran kompetensi kepribadian tenaga pendidik diukur menggunakan pengukuran skala dengan nilai rentangan antara 1 s/d 5. Skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan.

Kompetensi inti kepribadian guru yakni 5 kompetensi inti dan 13 indikator dari kompetensi inti menunjukkan bahwa rata-rata nilai skor skala kompetensi yakni **tinggi** baik pada wilayah kota kota, pegunungan, dan pesisir, sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut.

Tabel 77.
Kompetensi Inti Kepribadian Guru PAUD Kabupaten Kotabaru

No	Indikator Kompetensi Kepribadian	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
1	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia	4.25	4.50	4.00	4.25	4.50	4.00	4.25	4.50	4.00
2	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.33	4.50	4.00	4.50	5.00	4.00	4.67	5.00	4.50
3	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.00	4.00	4.25	4.50	4.00	4.25	4.50	4.00
4	Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.17	4.50	4.00	3.83	4.00	3.50	3.83	4.50	3.00
5	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	2.50	4.00	4.00	4.00
RATA-RATA SKOR		4.15	4.30	4.00	4.17	4.60	3.60	4.20	4.50	3.90
KATEGORI		TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	SANGAT TINGGI	TINGGI	TINGGI	SANGAT TINGGI	TINGGI

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Berdasarkan informasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian di seluruh satuan pendidikan di Kabupaten Kotabaru memiliki kategori **tinggi** dari 5 indikator kompetensi. Kondisi ini menggambarkan bahwa seluruh tenaga pendidik di satuan pendidikan Kabupaten Kotabaru memiliki kepribadian yang baik meliputi (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (4) menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Selanjutnya gambaran kompetensi sosial tenaga pendidik PAUD di Kabupaten Kotabaru tersaji pada tabel berikut.

Tabel 78.
Indikator Kompetensi Sosial Tenaga Pendidik PAUD
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi Sosial	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
1	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	3.50	4.00	3.00	3.50	4.00	3.00	3.50	4.50	2.50
2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat	4.17	4.50	4.00	4.50	4.50	4.50	3.67	4.50	2.50
3	Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh NKRI yang memiliki keragaman sosial budaya	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.75	3.50	2.00
4	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.75	4.00	3.50	3.25	4.00	2.50	4.00	4.00	4.00
RATA-RATA SKOR		3.85	4.13	3.63	3.81	4.13	3.50	3.48	4.13	2.75
KATEGORI		TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI	SEDANG

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Indikator kompetensi sosial tenaga pendidik PAUD di Kabupaten Kotabaru meliputi: (1) bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat (3) Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh NKRI yang memiliki keragaman sosial budaya (4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Rata-rata indikator kompetensi sosial tenaga pendidik PAUD menunjukkan kompetensi tinggi pada tipologi wilayah Kota dan Pegunungan. Sedangkan indikator pada tipologi wilayah Pesisir yaitu Sedang dengan rata-rata nilai 3,48%, ini berarti bahwa seluruh tenaga pendidik PAUD di Kabupaten Kotabaru secara kompetensi sosial menunjukkan angka yang baik. Indikator kompetensi professional tenaga pendidik PAUD di Kabupaten Kotabaru tersaji pada tabel berikut.

Tabel 79.
Indikator Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik PAUD
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

No	Indikator Kompetensi Profesional	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
		Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah	Rerata	Rerata Tertinggi	Rerata Terendah
1	Menguasai materi struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00	4.00	4.50	3.50	4.33	4.50	4.00
2	Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu	4.50	5.00	4.00	3.83	4.50	3.50	3.50	4.00	2.50
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.50	4.50	2.50
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.63	4.00	2.50	3.88	4.00	3.50	3.75	4.00	3.50
5	Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	4.00	4.00	4.00	4.00	4.50	3.50	3.50	4.00	3.00
RATA-RATA SKOR		4.03	4.20	3.70	3.94	4.30	3.60	3.72	4.20	3.10
KATEGORI		TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	SEDANG

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Indikator kompetensi professional sebagaimana yang telah diuraikan pada tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata skor kompetensi menunjukkan skala tinggi dari 5 (lima) indikator yang diukur meliputi (1) Menguasai materi struktur,

konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan (5) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.



Gambar 11.
Rerata Skor Kompetensi Jenjang PAUD (TK) di Kabupaten Kotabaru

Berdasarkan uraian kompetensi tenaga pendidik PAUD meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional yang telah diuraikan pada tabel-tabel sebelumnya dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh tenaga pendidik PAUD termasuk dalam kategori kompetensi **tinggi** baik pada tenaga pendidik di wilayah Kota, Pegunungan, dan Pesisir. Kondisi ini menggambarkan tenaga pendidik PAUD di Kabupaten Kotabaru sudah memiliki kapasitas dalam proses belajar mengajar atau dengan kata lain telah memiliki keterampilan/kemahiran untuk menjadi tenaga pendidik yang professional.

4.5.2. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SD

4.5.2.1. Kompetensi Tenaga Pendidik Guru Kelas SD

Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan professional. Pengukuran kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan skala sikap dengan rentang nilai 1 s/d 5 dengan asumsi bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Pengukuran kompetensi khususnya 10 kompetensi pedagogik, 5 kompetensi sosial, 4 kompetensi kepribadian, dan 9 kompetensi professional yakni 10 kompetensi inti tenaga pendidik/guru atau total kompetensi yang diukur adalah 34 indikator pada tenaga pendidik khususnya guru kelas, sebagaimana yang diuraikan berikut.

Tabel 80.
Skala Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik Guru Kelas SD
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
1	Menguasai Karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	4.75	3.50	3.92	4.33	3.33	3.17	4.33	2.33
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.33	4.50	4.25	3.67	4.00	3.00	3.33	4.33	1.67
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu	4.21	4.50	3.75	4.11	4.33	3.67	3.11	4.00	2.00

4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.00	4.50	3.25	3.22	4.00	2.00	3.22	4.33	2.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	3.75	3.75	3.75	3.33	3.33	3.33	2.33	2.33	2.33
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi	4.38	4.50	4.25	4.17	4.67	3.67	3.33	4.33	2.33
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.00	4.00	4.00	4.33	4.67	4.00	3.33	4.00	2.67
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar	4.25	4.75	4.00	4.10	4.33	4.00	3.48	4.67	2.33
9	memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	4.06	4.50	3.25	3.58	4.00	3.00	3.25	4.33	2.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	4.25	3.75	4.11	4.33	3.67	2.89	4.00	2.00
RATA-RATA		4.10	4.40	3.78	3.85	4.20	3.37	3.14	4.07	2.17
KATEGORI		TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	SEDANG	SEDANG	TINGGI	RENDAH

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kompetensi pedagogik tenaga pendidik guru kelas SD di Kabupaten Kotabaru menunjukkan rata-rata skor kompetensi **tinggi** pada wilayah kota dan pegunungan, sedangkan wilayah pesisir menunjukkan rata-rata skor **sedang**. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik di wilayah kota dan pegunungan di Kabupaten Kotabaru memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi, sedangkan berdasarkan tipologi wilayah pesisir menunjukkan rata-rata skor kompetensi **sedang**. Selanjutnya Kompetensi sosial tenaga pendidik guru kelas SD diuraikan berikut:

Tabel 81.
Skala Kompetensi Sosial Tenaga Pendidik Guru Kelas SD
di Kabupaten Kotabaru

NO	INDIKATOR	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional di Indonesia	4.63	4.75	4.50	4.67	4.67	4.67	2.83	3.33	2.33
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.00	4.75	3.00	4.33	5.00	3.33	3.33	4.33	2.33
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.25	4.25	4.25	3.33	4.00	2.67	3.33	4.67	2.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.83	4.25	3.50	4.00	4.33	3.67	2.44	3.00	2.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.25	4.50	4.00	4.22	4.67	3.33	3.44	4.67	1.00
	RATA-RATA	4.19	4.50	3.85	4.11	4.53	3.53	3.08	4.00	1.93
	KATEGORI	TINGGI	SANGAT TINGGI	TINGGI	TINGGI	SANGAT TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	RENDAH

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Kompetensi sosial tenaga pendidik guru kelas SD di Kabupaten Kotabaru sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kompetensi yakni **tinggi**. Kondisi ini menggambarkan bahwa 5 indikator kompetensi sosial tersebut telah dihayati dan diamalkan oleh guru kelas SD di Kabupaten Kotabaru. Kompetensi sosial adalah salah satu komponen kompetensi yang kaitannya dengan lingkungan sosial seperti perilaku, tanggungjawab dan sikap dalam

menjunjung tinggi profesi guru. Selanjutnya indikator kompetensi kepribadian tenaga pendidik diuraikan berikut:

Tabel 82.
Indikator Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik Guru Kelas SD
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.25	4.50	4.00	3.00	3.67	2.33	3.50	4.00	3.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.08	4.25	4.00	4.33	4.67	3.67	3.44	4.33	2.67
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.25	4.50	4.00	4.17	4.33	4.00	3.00	4.00	2.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.00	4.25	3.75	3.67	4.00	3.33	3.00	3.67	2.33
	RATA-RATA	4.15	4.38	3.94	3.79	4.17	3.33	3.24	4.00	2.50
	KATEGORI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	SEDANG	SEDANG	TINGGI	SEDANG

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Kompetensi kepribadian tenaga pendidik guru kelas SD di Kabupaten Kotabaru sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kompetensi yakni **tinggi** pada wilayah kota dan pegunungan, sedangkan pada wilayah pesisir menunjukkan rata-rata kompetensi **sedang**. Kondisi ini menggambarkan bahwa 5 indikator kompetensi kepribadian tersebut telah dihayati dan diamalkan oleh guru kelas SD di Kabupaten Kotabaru. Komponen kompetensi kepribadian merupakan salah satu komponen kompetensi yang

didalamnya termuat sikap dan perilaku tenaga pendidik seperti bertindak obyektif, berkomunikasi, serta beradaptasi baik di internal maupun eksternal profesi. Selanjutnya indikator kompetensi profesional tenaga pendidik diuraikan berikut:

Tabel 83.
Skala Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik Guru Kelas SD
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
20	Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu Bahasa Indonesia	4.29	4.75	3.75	3.72	4.67	3.00	3.28	4.33	2.33
21	Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu Matematika	4.13	4.50	3.50	3.92	4.33	3.33	3.17	4.00	2.33
22	Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu IPA	4.06	4.25	4.00	3.92	4.00	3.67	3.00	4.00	2.33
23	Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu IPS	4.00	4.50	3.75	4.00	4.00	4.00	3.17	3.67	2.33
24	Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu PKN	4.06	4.25	3.75	4.25	4.67	4.00	3.17	4.00	2.33
25	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu	4.17	4.50	3.75	2.78	3.00	2.33	3.56	4.33	2.33
26	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	4.13	4.25	4.00	3.50	4.00	3.00	3.00	3.67	2.33
27	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.94	4.50	3.75	3.67	4.33	3.00	2.83	3.33	2.00

28	memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan mengembangkan diri	4.25	4.25	4.25	3.50	4.00	3.00	3.17	4.33	2.00
	RATA-RATA	4.11	4.42	3.83	3.69	4.11	3.26	3.15	3.96	2.26
	KATEGORI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	SEDANG	SEDANG	TINGGI	RENDAH

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Kompetensi profesional tenaga pendidik guru kelas SD di Kabupaten Kotabaru sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kompetensi **tinggi** pada wilayah kota dan pegunungan, sedangkan pada wilayah pesisir menunjukkan rata-rata kompetensi **sedang**. Kondisi ini menggambarkan bahwa 9 indikator kompetensi profesional tersebut beserta 5 mata pelajaran yang diampu meliputi Matematika, PKn, IPA dan IPS telah dihayati dan diamalkan oleh guru kelas SD di Kabupaten Kotabaru. Kompetensi professional mengandung makna bahwa seorang guru/tenaga pendidik harus mampu dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, disertai sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.

Uraian mengenai kompetensi tenaga pendidik guru kelas SD di Kabupaten Kotabaru yang telah diuraikan pada tabel-tabel sebelumnya dapat disimpulkan bahwa rata-rata kompetensi yang dimiliki tenaga guru meliputi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional pada wilayah kota menunjukkan kategori kompetensi **tinggi**, sedangkan pada wilayah pesisir menunjukkan kategori kompetensi **sedang**.



Gambar 12.
Rerata Skor Kompetensi Guru Kelas SD di Kabupaten Kotabaru

4.5.2.2. Kompetensi Tenaga Pendidik SD Guru Seni Budaya

Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan professional. Pengukuran kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan skala sikap dengan rentang nilai 1 s/d 5 dengan asumsi bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Pengukuran kompetensi khususnya 10 kompetensi pedagogik, 5 kompetensi sosial, 4 kompetensi kepribadian, dan 9 kompetensi professional yakni 10 kompetensi inti tenaga pendidik/guru atau total kompetensi yang diukur adalah 34 indikator pada tenaga pendidik khususnya guru kelas, sebagaimana yang diuraikan berikut.

Tabel 84.
Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik/Guru Seni Budaya SD
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
1	menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.81	4.50	3.50	4.00	4.50	3.50	3.83	4.33	3.33
2	menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.50	3.50	3.50	4.25	4.50	4.00	3.83	4.00	3.67
3	mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.71	4.50	3.25	3.33	4.50	2.50	3.78	4.33	3.00
4	menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.54	4.25	3.00	3.58	4.50	2.50	3.28	4.00	2.67
5	memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.25	4.25	4.25	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00
6	memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.38	3.75	3.00	4.25	4.50	4.00	3.33	3.33	3.33
7	berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.38	3.75	3.00	3.25	4.50	2.00	3.50	3.67	3.33
8	menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.32	3.75	3.00	3.86	4.50	3.00	3.62	4.33	2.00
9	memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	3.31	3.50	3.25	3.75	4.50	3.00	3.50	4.00	3.00
10	melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.67	4.00	3.50	4.33	4.50	4.00	4.00	4.67	3.00
RATA-RATA		3.59	3.98	3.33	3.96	4.55	3.35	3.67	4.07	3.13
KATEGORI		TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI	SANGAT TINGGI	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kompetensi pedagogik tenaga pendidik guru seni budaya jenjang satuan pendidikan SD di Kabupaten Kotabaru menunjukkan rata-rata skor kompetensi **tinggi** baik pada wilayah kota,

pegunungan, dan pesisir. Kondisi ini menggambarkan bahwa antara wilayah kota maupun non kota tenaga pendidik di Kabupaten Kotabaru memiliki kompetensi yang tinggi, sedangkan berdasarkan tipologi wilayah kota, pegunungan, dan pesisir menunjukkan nilai kompetensi yang sama. Hal ini mengandung makna bahwa tenaga pendidik di wilayah kota tidak selalu lebih baik dibandingkan tenaga pendidikan di wilayah non kota. Selanjutnya Kompetensi sosial tenaga pendidik guru kelas SD diuraikan berikut:

Tabel 85.
Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik/Guru Seni Budaya SD
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
11	bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.38	4.50	4.25	4.25	4.50	4.00	4.00	4.00	4.00
12	menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.17	4.75	3.25	4.33	5.00	4.00	4.67	5.00	4.33
13	menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.50	3.50	3.50	3.75	5.00	2.50	4.33	5.00	3.67
14	menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.08	3.75	2.00	3.00	3.50	2.50	3.56	4.00	3.00
15	menjunjung tinggi kode etik profesi guru	3.50	3.75	3.25	3.67	4.50	2.00	3.56	4.00	2.33
	RATA-RATA	3.73	4.05	3.25	3.80	4.50	3.00	4.02	4.33	3.47
	KATEGORI	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI	SANGAT TINGGI	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Kompetensi kepribadian tenaga pendidik/guru di Kabupaten Kotabaru sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kompetensi yakni **tinggi**. Kondisi ini menggambarkan bahwa 5 indikator kompetensi

kepribadian tersebut telah dihayati dan diamankan oleh guru/tenaga pendidik di Kabupaten Kotabaru. Komponen kompetensi kepribadian merupakan salah satu komponen kompetensi yang didalamnya termuat sikap dan perilaku tenaga pendidik seperti bertindak obyektif, berkomunikasi, serta beradaptasi baik di internal maupun eksternal profesi. Selanjutnya indikator kompetensi sosial tenaga pendidik diuraikan berikut:

Tabel 86.
Kompetensi Sosial Tenaga Pendidik/Guru Seni Budaya SD
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
16	bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.25	4.25	4.25	3.50	4.50	2.50	4.00	4.00	4.00
17	berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	3.92	4.25	3.75	4.50	4.50	4.50	3.56	4.33	3.00
18	beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.50	4.50	2.50	4.00	5.00	3.00	3.67	4.00	3.33
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.38	3.50	3.25	3.50	3.50	3.50	3.33	3.67	3.00
RATA-RATA		3.76	4.13	3.44	3.88	4.38	3.38	3.64	4.00	3.33
KATEGORI		TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Kompetensi sosial tenaga pendidik/guru di Kabupaten Kotabaru sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kompetensi

yakni **tinggi**. Kondisi ini menggambarkan bahwa 5 indikator kompetensi kepribadian tersebut telah dihayati dan diamalkan oleh guru/tenaga pendidik di Kabupaten Kotabaru. Komponen kompetensi kepribadian merupakan salah satu komponen kompetensi yang didalamnya termuat sikap dan perilaku tenaga pendidik seperti bertindak obyektif, berkomunikasi, serta beradaptasi baik di internal maupun eksternal profesi. Selanjutnya indikator kompetensi kepribadian tenaga pendidik diuraikan berikut:

Tabel 87.
Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik/Guru Seni Budaya SD
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
20	menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3.50	3.50	3.50	4.50	4.50	4.50	3.89	4.33	3.33
21	menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.63	4.00	3.25	4.00	4.50	3.50	3.67	3.67	3.67
22	mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	3.44	4.00	3.00	3.75	4.50	3.50	3.75	4.67	3.00
23	mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.13	3.25	3.00	3.50	4.50	2.50	3.50	3.67	3.33
24	memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangk an diri	3.13	3.50	2.75	4.50	4.50	4.50	3.67	3.67	3.67
RATA-RATA		3.36	3.65	3.10	4.05	4.50	3.70	3.69	4.00	3.40
KATEGORI		SEDANG	TINGGI	SEDANG	TINGGI	SANGAT TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	SEDANG

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Kompetensi profesional tenaga pendidik/guru di Kabupaten Kotabaru sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kompetensi **tinggi**. Kondisi ini menggambarkan bahwa 5 indikator kompetensi profesional mata pelajaran seni budaya telah dihayati dan diamalkan oleh guru/tenaga pendidik di Kabupaten Kotabaru. Kompetensi profesional mengandung makna bahwa seorang guru/tenaga pendidik harus mampu dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, disertai sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Kondisi rerata nilai kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan professional diuraikan pada gambar berikut.



Gambar 13.
Perbandingan Kompetensi Guru SD Mata Pelajaran Seni Budaya

4.5.2.3. Kompetensi Tenaga Pendidik SD Guru Penjaskes

Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan professional. Pengukuran kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan skala sikap dengan rentang nilai 1 s/d 5 dengan asumsi bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan

telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Pengukuran kompetensi khususnya 10 kompetensi pedagogik, 5 kompetensi sosial, 4 kompetensi kepribadian, dan 9 kompetensi professional yakni 10 kompetensi inti tenaga pendidik/guru atau total kompetensi yang diukur adalah 34 indikator pada tenaga pendidik khususnya guru penjaskes, sebagaimana yang diuraikan berikut.

Tabel 88.
Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik/Guru Penjaskes SD
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
1	menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.88	5.00	3.25	4.00	5.00	3.00	3.17	4.00	2.33
2	menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.63	4.00	3.25	4.50	4.67	4.33	3.33	4.33	2.33
3	mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.08	3.50	2.25	4.06	4.67	3.33	3.61	4.67	2.67
4	menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.50	4.50	2.75	4.22	5.00	3.00	3.28	5.00	2.00
5	memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	3.50	3.50	3.50	4.33	4.33	4.33	3.00	3.00	3.00
6	memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.88	4.00	3.75	3.83	4.67	3.00	2.67	3.00	2.33
7	berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.50	3.75	3.25	4.67	4.67	4.67	3.33	4.00	2.67
8	menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.79	4.50	3.00	4.00	4.33	3.67	3.52	4.67	3.00
9	memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	3.63	4.50	3.00	3.33	3.33	2.67	3.67	4.33	3.33

10	melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.50	3.50	3.25	3.67	4.33	3.33	3.67	4.00	3.33
	RATA-RATA	3.59	4.08	3.13	4.06	4.50	3.53	3.32	4.10	2.70
	KATEGORI	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI	SANGAT TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI	SEDANG

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kompetensi pedagogik tenaga pendidik guru penjaskes SD di Kabupaten Kotabaru menunjukkan rata-rata skor kompetensi **tinggi** pada wilayah kota dan pegunungan, sedangkan pada wilayah pesisir menunjukkan rata-rata skor kompetensi **sedang**. Selanjutnya Kompetensi kepribadian tenaga pendidik guru penjaskes diuraikan berikut.

Tabel 89.
Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik/Guru Penjaskes SD di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
11	bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.25	3.75	4.00	4.67	3.33	3.83	4.33	3.33
12	menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.67	4.25	2.50	4.00	5.00	4.33	3.56	4.00	3.33
13	menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.25	5.00	3.50	3.67	4.00	3.33	4.00	4.00	4.00
14	menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.17	4.75	3.75	4.22	4.33	4.00	3.89	4.33	3.67
15	menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.00	5.00	3.25	4.11	4.33	4.00	4.22	4.33	4.00
	RATA-RATA	4.02	4.65	3.35	4.00	4.47	3.80	3.90	4.33	3.67
	KATEGORI	TINGGI	SANGAT TINGGI	SEDANG	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Kompetensi kepribadian tenaga pendidik guru penjaskes SD di Kabupaten Kotabaru sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kompetensi yakni **tinggi**. Kondisi ini menggambarkan bahwa 5 indikator kompetensi sosial tersebut telah dihayati dan diamalkan oleh guru di Kabupaten Kotabaru. Kompetensi sosial adalah salah satu komponen kompetensi yang kaitannya dengan lingkungan sosial seperti perilaku bertindak sesuai norma, jujur, tanggungjawab dan sikap dalam menjunjung tinggi profesi guru. Selanjutnya indikator kompetensi sosial tenaga pendidik guru penjaskes diuraikan berikut.

Tabel 90.
Kompetensi Sosial Tenaga Pendidik/Guru Penjaskes SD
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
16	bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.63	4.75	4.50	4.50	4.67	4.33	4.33	4.67	4.00
17	berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.33	4.75	4.00	4.00	4.33	3.33	3.78	4.67	3.67
18	beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.13	4.50	3.75	4.17	4.33	4.00	4.17	4.33	4.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.00	4.00	4.00	3.83	4.33	3.33	3.67	4.00	3.33
RATA-RATA		4.27	4.50	4.06	4.13	4.42	3.75	3.99	4.42	3.75
KATEGORI		TINGGI	SANGAT TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Kompetensi sosial tenaga pendidik/guru di Kabupaten Kotabaru sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kompetensi yakni **tinggi**. Kondisi ini menggambarkan bahwa 5 indikator kompetensi sosial tersebut telah dihayati dan diamalkan oleh guru/tenaga pendidik di Kabupaten Kotabaru. Komponen kompetensi sosial merupakan salah satu komponen kompetensi yang didalamnya termuat sikap dan perilaku tenaga pendidik seperti bertindak obyektif, berkomunikasi, serta beradaptasi baik di internal maupun eksternal profesi. Selanjutnya indikator kompetensi profesional tenaga pendidik guru penjaskes diuraikan berikut:

Tabel 91.
Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik/Guru Penjaskes SD
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
20	menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.25	4.50	4.00	4.56	4.67	4.33	4.33	4.67	3.67
21	menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.13	4.25	4.00	3.50	4.00	3.00	3.67	4.33	3.33
22	mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	4.25	4.50	4.00	4.08	4.33	3.33	4.00	4.33	3.33
23	mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	2.88	3.75	2.00	4.17	4.67	3.67	2.83	3.00	2.67
24	memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.63	4.75	4.50	4.33	4.67	4.00	2.83	3.67	2.00
RATA-RATA		4.03	4.35	3.70	4.13	4.47	3.67	3.53	4.00	3.00
KATEGORI		TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	SEDANG

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Kompetensi profesional tenaga pendidik/guru di Kabupaten Kotabaru sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kompetensi **tinggi**. Kondisi ini menggambarkan bahwa 9 indikator kompetensi profesional mata pelajaran yang diampu telah dihayati dan diamalkan oleh guru/tenaga pendidik di Kabupaten Kotabaru. Kompetensi profesional mengandung makna bahwa seorang guru/tenaga pendidik harus mampu dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, disertai sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.



Gambar 14.
Perbandingan Kompetensi Guru SD Mata Pelajaran Penjaskes
menurut wilayah Kota, Pegunungan, dan Pesisir

Berdasarkan uraian kompetensi tenaga pendidik guru SD mata pelajaran Penjaskes pada Gambar di atas menunjukkan skala kompetensi di wilayah kota, pegunungan, dan pesisir menunjukkan rata-rata tinggi pada kompetensi pedagogik, kepribadian, dan professional.

4.5.2.4. Kompetensi Tenaga Pendidik SD Guru Agama

Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan professional. Pengukuran kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan skala sikap dengan

rentang nilai 1 s/d 5 dengan asumsi bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Pengukuran kompetensi khususnya 10 kompetensi pedagogik, 5 kompetensi sosial, 4 kompetensi kepribadian, dan 9 kompetensi professional yakni 10 kompetensi inti tenaga pendidik/guru atau total kompetensi yang diukur adalah 34 indikator pada tenaga pendidik khususnya guru agama, sebagaimana yang diuraikan berikut.

Tabel 92.
Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik/Guru Agama SD
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
1	menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.83	4.33	3.33	3.67	4.33	3.00	2.25	2.50	2.00
2	menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.83	4.33	3.33	3.33	3.67	3.00	2.75	3.00	2.50
3	mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.72	4.33	3.00	3.56	4.33	2.67	2.83	4.50	1.00
4	menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.56	4.33	2.33	3.33	4.00	2.33	2.42	3.00	1.00
5	memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.33	4.33	4.33	2.67	2.67	2.67	1.00	1.00	1.00
6	memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.50	3.67	3.33	3.17	3.33	3.00	1.50	2.00	1.00

7	berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.67	4.33	3.00	3.50	3.67	3.33	2.00	3.00	1.00
8	menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.71	4.33	2.67	3.81	4.33	2.67	2.07	3.00	1.00
9	memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	3.25	4.33	2.67	3.75	4.00	3.00	2.38	2.50	2.00
10	melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.33	4.00	3.00	3.56	4.00	3.00	2.50	3.00	2.00
	RATA-RATA	3.67	4.23	3.10	3.43	3.83	2.87	2.17	2.75	1.45
	KATEGORI	TINGGI	TINGGI	SEDANG	SEDANG	TINGGI	SEDANG	RENDAH	TINGGI	SANGAT RENDAH

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kompetensi pedagogik tenaga pendidik guru agama di Kabupaten Kotabaru menunjukkan rata-rata skor kompetensi **tinggi** pada wilayah kota, wilayah pegunungan menunjukkan rata-rata kompetensi **sedang**, sedangkan pada wilayah pesisir menunjukkan rata-rata kompetensi **rendah**. Selanjutnya Kompetensi kepribadian tenaga pendidik guru agama diuraikan berikut:

Tabel 93.
Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik/Guru Agama SD
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
11	bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.33	3.67	4.17	4.33	4.00	2.75	3.00	2.50
12	menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.78	4.67	2.33	4.56	5.00	4.00	2.00	3.00	1.00
13	menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.67	3.33	3.50	3.67	3.33	2.75	3.00	2.50
14	menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.89	4.67	3.00	3.89	4.67	3.00	2.17	3.00	2.00
15	menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.22	4.67	3.67	3.78	4.33	3.33	1.67	3.00	1.00
	RATA-RATA	3.98	4.60	3.20	3.98	4.40	3.53	2.27	4.33	1.80
	KATEGORI	TINGGI	SANGAT TINGGI	SEDANG	TINGGI	TINGGI	TINGGI	RENDAH	TINGGI	SEDANG

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Kompetensi kepribadian tenaga pendidik guru di Kabupaten Kotabaru sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kompetensi yakni **tinggi** pada wilayah kota dan pegunungan, sedangkan pada wilayah pesisir menunjukkan rata-rata kompetensi **rendah**. Kondisi ini menggambarkan bahwa 5 indikator kompetensi sosial tersebut telah dihayati dan diamalkan oleh guru di Kabupaten Kotabaru. Kompetensi sosial adalah salah satu komponen kompetensi yang kaitannya dengan lingkungan sosial seperti perilaku, tanggungjawab dan

sikap dalam menjunjung tinggi profesi guru. Selanjutnya indikator kompetensi sosial tenaga pendidik diuraikan berikut:

Tabel 94.
Kompetensi Sosial Tenaga Pendidik/Guru Agama SD
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
16	bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	3.67	4.00	3.33	4.17	4.33	4.00	2.75	3.00	2.50
17	berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.11	4.67	3.67	4.00	4.67	3.00	2.67	3.00	2.00
18	beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.83	4.33	3.33	3.50	4.00	3.00	2.25	2.50	2.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.50	3.67	3.33	3.33	3.67	3.00	2.50	3.00	2.00
RATA-RATA		3.78	4.17	3.42	3.75	4.17	3.25	2.54	2.88	2.13
KATEGORI		TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG	SEDANG	SEDANG	RENDAH

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Kompetensi sosial tenaga pendidik/guru di Kabupaten Kotabaru sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kompetensi yakni **tinggi** pada wilayah kota dan pegunungan, sedangkan pada wilayah pesisir menunjukkan rata-rata kompetensi **sedang**. Kondisi ini menggambarkan bahwa 5 indikator kompetensi sosial tersebut telah dihayati dan diamalkan oleh

guru/tenaga pendidik di Kabupaten Kotabaru. Komponen kompetensi kepribadian merupakan salah satu komponen kompetensi yang didalamnya termuat sikap dan perilaku tenaga pendidik seperti bertindak obyektif, berkomunikasi, serta beradaptasi baik di internal maupun eksternal profesi. Selanjutnya indikator kompetensi profesional tenaga pendidik diuraikan berikut:

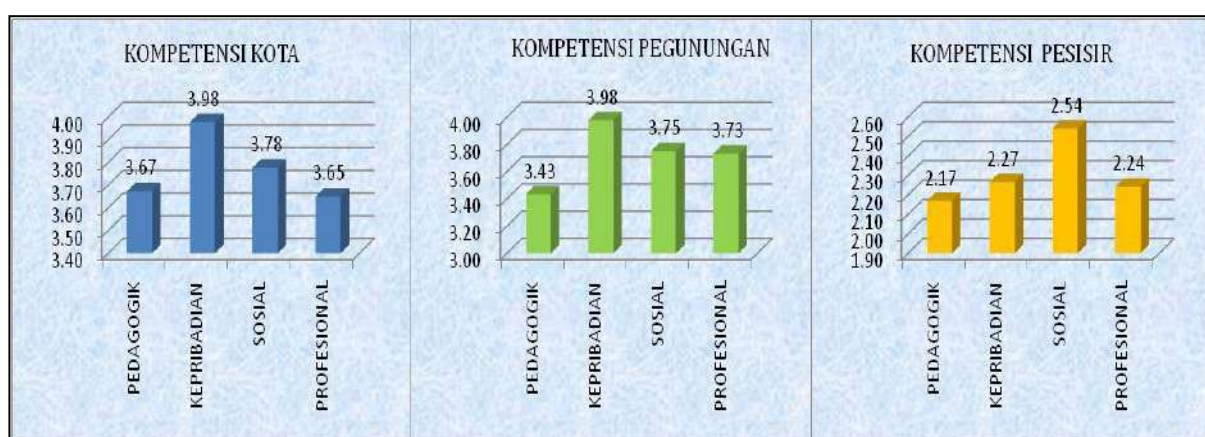
Tabel 95.
Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik/Guru Agama SD
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH	RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
20	menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3.67	4.33	3.00	3.67	4.33	3.33	1.83	2.50	1.00
21	menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.17	4.33	4.00	3.83	4.33	3.33	1.75	2.50	1.00
22	mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	3.42	4.33	2.33	3.83	4.33	3.33	2.63	3.00	2.00
23	mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	2.67	2.67	2.67	3.33	3.33	3.33	2.50	2.50	2.50
24	memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.33	4.33	4.33	4.00	4.00	4.00	2.50	2.50	2.50
	RATA-RATA	3.65	4.00	3.27	3.73	4.06	3.46	2.24	2.60	1.80
	KATEGORI	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG	RENDAH	SEDANG	RENDAH

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Kompetensi profesional tenaga pendidik/guru di Kabupaten Kotabaru sebagaimana yang diuraikan pada tabel di atas menunjukkan rata-rata kompetensi **tinggi** pada wilayah kota dan pegunungan, sedangkan pada wilayah pesisir

menunjukkan rata-rata kompetensi **rendah**. Kondisi ini menggambarkan bahwa 9 indikator kompetensi profesional tersebut beserta 5 mata pelajaran yang diampu telah dihayati dan diamalkan oleh guru/tenaga pendidik di Kabupaten Kotabaru. Kompetensi professional mengandung makna bahwa seorang guru/tenaga pendidik harus mampu dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, disertai sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.



Gambar 15.
Perbandingan Kompetensi Guru SD Mata Pelajaran Agama menurut wilayah Kota, Pegunungan, dan Pesisir

Berdasarkan gambar di atas kompetensi tenaga pendidik guru SD mata pelajaran Agama menunjukkan skala kompetensi di wilayah kota dan pegunungan lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah pesisir pada kompetensi pedagogik, kepribadian, dan professional.

4.5.3. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SLTP

Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SLTA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan professional. Pengukuran kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan skala sikap dengan rentang nilai 1 s/d 5 dengan asumsi bahwa responden yang menjawab skor 1

menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan.

. Pengukuran kompetensi pedagogik meliputi 10 kompetensi inti tenaga pendidik/guru yakni (1) penguasaan karakteristik siswa, (2) teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, (3) mengembangkan kurikulum, (4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, (5) memanfaatkan TIK, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (7) berkomunikasi, (8) penilaian, dan (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi, (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Pengukuran kompetensi kepribadian meliputi 5 kompetensi inti yakni (1) penguasaan karakteristik siswa, (2) teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, (3) mengembangkan kurikulum, (4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, (5) memanfaatkan TIK, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (7) berkomunikasi, (8) penilaian, dan (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi, (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Pengukuran komponen sosial meliputi 4 komponen inti yakni (1) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, (2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, (3) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman

sosial budaya, (4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Pengukuran komponen professional meliputi (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

4.5.3.1. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SLTP Guru Seni Budaya

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskalaan yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SLTP dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SLTP kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SLTP untuk mata pelajaran seni budaya diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 96.
Kompetensi Tenaga Pendidik/Guru Seni Budaya SMP
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH								
	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
	R	RT	RR	R	RT	RR	R	RT	RR
PEDAGOGIK									
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.33	4.33	4.33	4.08	4.67	3.33	3.00	3.50	2.50
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.67	3.67	3.67	3.33	4.00	2.67	3.25	4.00	2.50
Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.50	4.00	3.00	3.22	4.67	1.67	3.08	3.50	2.50
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.94	4.33	3.67	3.28	4.33	2.00	2.92	3.50	2.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.33	4.33	4.33	4.00	4.00	4.00	3.50	3.50	3.50
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.83	4.00	3.67	4.00	4.33	3.67	3.25	3.50	3.00
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.67	4.00	3.33	3.67	4.67	2.67	3.50	3.50	3.50
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.00	4.00	4.00	4.19	4.67	3.67	3.21	3.50	3.00
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.00	4.00	4.00	3.67	4.00	3.33	3.25	3.50	3.00
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	4.00	4.00	3.56	4.33	2.67	3.50	3.50	3.50
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.93	4.07	3.80	3.70	4.37	2.97	3.25	3.55	2.90
KEPRIBADIAN									
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.33	4.33	4.33	4.00	4.67	3.33	3.00	3.00	3.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.56	4.33	2.67	4.67	5.00	4.33	3.00	3.00	3.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.67	3.67	3.67	3.67	4.67	2.67	3.50	3.50	3.50
Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.56	3.67	3.33	3.56	4.33	2.67	3.50	3.50	3.50
Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	3.67	3.67	3.67	3.67	4.67	2.33	3.33	3.50	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.76	3.93	3.53	3.91	4.67	3.07	3.27	3.30	3.20

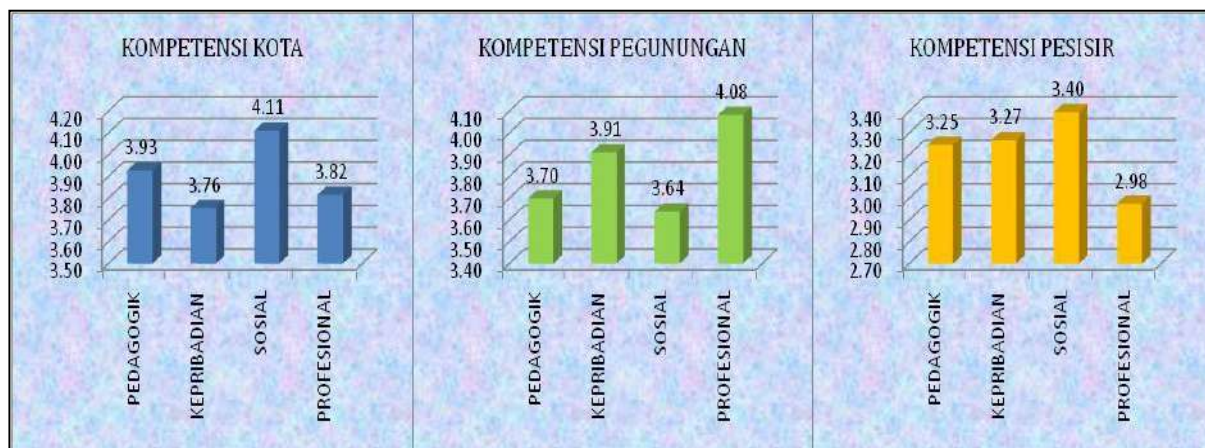
SOSIAL									
Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.00	4.00	4.00	4.17	4.33	4.00	3.50	3.50	3.50
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.11	4.33	4.00	3.89	4.67	3.00	3.33	3.50	3.00
Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.17	4.33	4.00	3.33	4.00	2.67	3.50	3.50	3.50
Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.17	4.33	4.00	3.17	3.67	2.67	3.25	3.50	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.11	4.25	4.00	3.64	4.17	3.08	3.40	3.50	3.25
PROFESIONAL									
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3.67	4.00	3.33	4.00	4.67	3.00	2.50	3.50	2.00
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.67	4.00	3.33	4.50	4.67	4.33	2.00	2.00	2.00
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.58	4.00	2.67	3.42	4.00	3.00	3.38	3.50	3.00
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.83	4.00	3.67	3.83	4.00	3.67	3.50	3.50	3.50
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.33	4.33	4.33	4.67	4.67	4.67	3.50	3.50	3.50
SUB RATA-RATA SKOR	3.82	4.07	3.47	4.08	4.40	3.73	2.98	3.20	2.80
RATA-RATA TOTAL SKOR	3.90	4.08	3.70	3.83	4.40	3.21	3.22	3.39	3.04
KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	SEDANG	SEDANG	SEDANG	SEDANG

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk wilayah kota dan pegunungan, sedangkan wilayah pesisir menunjukkan rata-rata **sedang**. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SLTP

menunjukkan angka yang baik artinya komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.



Gambar 16.
Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi
Guru Mata pelajaran Seni Budaya
menurut Tipologi Wilayah

Berdasarkan gambar di atas kompetensi tenaga pendidik guru SMP mata pelajaran Seni Budaya menunjukkan skala kompetensi di wilayah kota dan pegunungan relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan wilayah pesisir. Kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran penjaskes jenjang pendidikan SLTP diuraikan pada tabel berikut.

4.5.3.2. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SLTP Guru Penjaskes

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskalaan yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan.

Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SLTP dilaksanakan untuk mata pelajaran penjas kes diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 97.
Kompetensi Tenaga Pendidik SLTP Guru Penjas kes
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH								
	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
	R	RT	RR	R	RT	RR	R	RT	RR
PEDAGOGIK									
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.75	4.50	3.00	3.33	4.00	2.67	3.50	4.00	3.00
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.25	5.00	3.50	3.33	3.67	3.00	3.50	3.50	3.50
Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.25	5.00	3.50	3.06	4.00	1.67	3.08	3.50	2.50
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.42	4.50	3.00	3.00	4.00	2.00	3.25	4.00	2.50
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.50	2.50	2.50
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.00	3.00	3.00	3.50	3.67	3.33	3.00	3.50	2.50
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.00	4.00	2.00	3.50	4.00	3.00	3.75	4.00	3.50
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.29	4.00	2.00	3.57	4.00	3.00	3.64	4.00	3.00
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.13	3.50	2.50	3.42	4.00	3.00	3.63	4.50	2.50
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.50	3.50	3.50	3.67	4.00	3.33	3.33	4.00	2.50
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.56	4.10	3.00	3.44	3.93	2.90	3.32	3.75	2.80
KEPRIBADIAN									
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.00	4.00	3.67	3.67	3.67	2.25	2.50	2.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.17	4.00	2.50	3.22	3.67	3.00	3.33	4.50	2.50
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	2.50	2.50	2.50	3.33	3.67	3.00	3.75	4.50	3.00

Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	2.67	3.00	2.50	3.33	3.67	3.00	3.00	4.50	1.50
Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	3.17	3.50	3.00	3.44	3.67	3.00	3.67	4.00	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.10	3.40	2.90	3.40	3.67	3.13	3.20	4.00	2.40
SOSIAL									
Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.75	4.00	3.50
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	3.67	4.00	3.00	3.44	4.00	3.00	2.67	3.50	2.00
Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.25	4.00	2.50	3.33	3.33	3.33	3.25	3.50	3.00
Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	2.75	3.00	2.50	3.33	4.00	2.67	3.00	3.50	2.50
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.42	3.75	3.00	3.53	3.83	3.25	3.17	3.63	2.75
PROFESIONAL									
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3.67	4.50	2.50	3.89	4.00	3.67	3.00	4.00	2.50
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.25	4.50	4.00	2.67	3.00	2.33	3.00	3.50	2.50
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.00	4.50	3.50	3.33	4.00	2.67	2.38	3.50	2.00
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.25	4.50	4.00	3.67	4.00	3.33	2.75	3.00	2.50
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.50	4.50	4.50	3.67	3.67	3.67	3.00	3.00	3.00
SUB RATA-RATA SKOR	4.13	4.50	3.70	3.44	3.73	3.13	2.83	3.40	2.50
RATA-RATA TOTAL SKOR	3.55	3.94	3.15	3.45	3.79	3.10	3.13	3.69	2.61
KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	TINGGI	SEDANG	SEDANG	TINGGI	SEDANG	SEDANG	TINGGI	SEDANG

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk wilayah kota,

sedangkan untuk wilayah pegunungan dan pesisir menunjukkan rata-rata kompetensi **sedang**. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SLTP menunjukkan angka yang baik khususnya pada wilayah kota, artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.



Gambar 17.
Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi Guru Mata pelajaran Penjaskes menurut Tipologi Wilayah

Berdasarkan gambar di atas kompetensi tenaga pendidik guru SMP mata pelajaran Penjaskes menunjukkan kategori tinggi untuk wilayah kota, sedangkan untuk wilayah pegunungan dan pesisir menunjukkan rata-rata kompetensi sedang. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SLTP menunjukkan angka yang baik khususnya pada wilayah kota, artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.

4.5.3.2. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SLTP Guru Bahasa Indonesia

Komponen kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskalaan yang digunakan adalah

bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SLTP dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SLTP. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SLTP untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 98.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMP/Guru Bahasa Indonesia
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH								
	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
	R	RT	RR	R	RT	RR	R	RT	RR
PEDAGOGIK									
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.75	4.00	3.00	3.75	4.33	3.33	3.38	4.00	3.00
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.83	4.00	3.67	3.50	3.67	3.33	3.00	3.00	3.00
Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.94	4.33	3.67	3.56	3.67	3.33	3.08	3.50	2.00
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.67	4.33	2.33	3.33	3.67	3.00	3.33	3.50	3.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.33	4.00	2.67	3.50	3.67	3.33	3.00	3.00	3.00
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.83	4.00	3.67	3.17	4.00	2.33	3.50	4.00	3.00
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.90	4.00	3.67	3.43	4.33	2.67	3.14	3.50	2.00
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.00	4.33	3.33	3.42	3.67	2.67	2.88	3.50	2.00
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.56	3.67	3.33	3.56	4.00	3.33	3.33	3.50	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.78	4.07	3.33	3.42	3.80	3.03	3.16	3.45	2.70
KEPRIBADIAN									
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	3.83	4.33	3.33	4.33	5.00	3.67	3.00	3.00	3.00
Menampilkan diri sebagai pribadi	3.56	4.33	3.00	3.22	3.67	2.67	2.33	2.50	2.00

yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat									
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.67	4.00	3.33	3.83	4.00	3.67	3.00	3.00	3.00
Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.22	4.33	4.00	4.22	4.33	4.00	2.67	3.00	2.50
Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	3.67	4.67	2.33	3.44	4.33	2.67	3.00	3.00	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.79	4.33	3.20	3.81	4.27	3.33	2.80	2.90	2.70
SOSIAL									
Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	3.67	4.00	3.33	4.17	4.33	4.00	3.50	3.50	3.50
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.00	4.00	4.00	3.56	4.00	3.00	3.17	3.50	3.00
Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.00	4.33	3.67	3.67	4.00	3.33	3.50	3.50	3.50
Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.67	4.33	3.00	3.83	4.00	3.67	3.00	3.00	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.83	4.17	3.50	3.81	4.08	3.50	3.29	3.38	3.25
PROFESIONAL									
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3.56	4.33	2.67	3.33	4.00	3.00	3.17	3.50	3.00
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.83	4.00	3.67	3.50	3.67	3.33	3.00	3.00	3.00
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.83	4.33	3.33	3.58	3.67	3.33	3.13	3.50	3.00
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.00	4.33	3.67	3.50	3.67	3.33	3.25	3.50	3.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	3.72	4.00	3.67	3.44	3.67	3.33	3.33	4.00	3.00
SUB RATA-RATA SKOR	3.79	4.20	3.40	3.47	3.73	3.27	3.18	3.50	3.00
RATA-RATA TOTAL SKOR	3.80	4.19	3.36	3.63	3.97	3.28	3.11	3.31	2.91
KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG	SEDANG	SEDANG	SEDANG

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk wilayah kota dan pegunungan, sedangkan untuk wilayah pesisir menunjukkan rata-rata **sedang**. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SLTP menunjukkan angka yang baik khususnya untuk wilayah kota dan pegunungan artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Skor nilai kompetensi tenaga pendidik guru SMP mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan skala kompetensi di wilayah kota dan pegunungan relatif lebih tinggi dibandingkan nilai skor rata-rata di wilayah pesisir.



Gambar 18.
Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi
Guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia
menurut Tipologi Wilayah

4.5.3.3. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SLTP Guru Bahasa Inggris

Komponen kompetensi tenaga pendidik Bahasa Inggris diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskalaan yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang

bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SLTP dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Inggris diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 99.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMP/Guru Bahasa Inggris
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH								
	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
	R	RT	RR	R	RT	RR	R	RT	RR
PEDAGOGIK									
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.17	4.33	4.00	3.33	3.67	3.00	3.00	4.00	2.00
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.17	4.33	4.00	3.50	3.67	3.33	3.50	3.50	3.50
Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.22	4.33	2.33	3.78	4.00	3.67	3.25	4.00	2.50
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.00	4.33	1.33	2.78	4.00	1.00	2.92	4.50	1.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	3.67	3.67	3.67	4.00	4.00	4.00	3.50	3.50	3.50
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.67	4.33	3.00	3.00	3.33	2.67	3.75	4.00	3.50
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.17	4.67	3.67	3.67	4.00	3.33	4.00	4.50	3.50
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.62	4.00	3.00	3.33	4.00	2.67	2.79	3.50	2.00
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.67	4.00	3.33	3.17	4.00	2.67	3.25	4.50	2.00
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.33	4.67	4.00	3.44	3.67	3.33	3.83	4.50	2.50
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.77	4.27	3.23	3.40	3.83	2.97	3.38	4.05	2.60
KEPRIBADIAN									
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.67	3.33	3.83	4.00	3.67	3.25	4.00	2.50
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi	3.44	4.00	3.00	3.56	4.00	2.67	3.17	4.50	2.00

peserta didik dan masyarakat									
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.17	3.67	2.67	4.00	4.33	3.67	3.00	4.00	2.00
Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.11	4.33	2.33	3.67	4.33	2.67	2.50	4.00	1.50
Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	3.78	4.67	3.00	3.67	4.00	3.00	2.50	3.50	1.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.50	4.27	2.87	3.74	4.13	3.13	2.88	4.00	1.80
SOSIAL									
Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.50	4.67	4.33	3.67	4.00	3.33	3.50	4.50	2.50
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	3.89	4.67	3.00	3.33	3.67	3.00	2.83	3.50	2.50
Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.83	4.33	3.33	3.67	3.67	3.67	3.00	5.00	1.00
Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan	4.00	4.00	4.00	3.67	3.67	3.67	3.25	3.50	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.06	4.42	3.67	3.58	3.75	3.42	3.15	4.13	2.25
PROFESIONAL									
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran	3.56	3.67	3.33	3.67	4.33	2.67	3.33	4.00	2.50
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.50	3.67	3.33	3.33	3.67	3.00	3.00	4.00	2.00
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.42	3.67	3.00	3.33	4.33	2.33	3.13	4.00	2.50
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.83	4.00	3.67	3.17	3.33	3.00	3.00	4.00	2.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.33	4.33	4.33	3.33	3.33	3.33	3.75	4.00	3.50
SUB RATA-RATA SKOR	3.73	3.87	3.53	3.37	3.80	2.87	3.24	4.00	2.50
RATA-RATA TOTAL SKOR	3.76	4.20	3.33	3.52	3.88	3.10	3.16	4.04	2.29
KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG	SEDANG	TINGGI	RENDAH

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk wilayah kota dan pegunungan, sedangkan untuk wilayah pesisir menunjukkan rata-rata **sedang**. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SLTP menunjukkan angka yang baik khususnya untuk wilayah kota dan pegunungan artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Skor nilai kompetensi tenaga pendidik guru SMP mata pelajaran Bahasa Inggris menunjukkan skala kompetensi di wilayah kota dan pegunungan relatif lebih tinggi dibandingkan nilai skor rata-rata di wilayah pesisir.



Gambar 19.
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi
Guru Mata pelajaran Bahasa Inggris

4.5.3.4. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SLTP Guru Agama

Komponen kompetensi tenaga pendidik guru agama diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskalaan yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan

bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SLTP dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SLTP. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SLTP untuk mata pelajaran agama diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 100.
Skala dan Kategori Kompetensi Tenaga Pendidik/Guru Agama
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH								
	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
	R	RT	RR	R	RT	RR	R	RT	RR
PEDAGOGIK									
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.33	4.00	2.00	3.67	4.33	2.67	3.50	4.00	3.00
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.50	4.00	3.00	3.67	4.33	3.00	3.75	4.00	3.50
Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.67	4.33	3.00	3.44	4.33	2.33	3.25	4.50	1.50
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.17	4.00	2.33	4.11	4.67	3.33	3.17	4.00	2.50
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.83	4.00	3.67	3.33	4.33	2.33	3.75	4.00	3.50
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.67	4.00	3.33	3.67	4.33	3.00	4.00	4.50	3.50
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.90	4.33	3.67	3.76	4.33	3.00	3.21	4.00	2.00
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.42	4.00	3.00	4.17	4.33	4.00	3.25	3.50	3.00
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.67	4.00	3.00	3.44	4.00	3.00	4.00	4.50	3.50
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.62	4.07	3.10	3.73	4.30	3.07	3.59	4.10	3.00
KEPRIBADIAN									
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.33	3.67	4.17	4.33	4.00	3.00	4.00	2.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.56	4.67	1.67	3.78	4.00	3.33	3.33	4.00	3.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif,	3.00	3.67	2.33	3.50	3.67	3.33	2.25	2.50	2.00

Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.11	5.00	2.00	4.00	4.33	3.67	3.33	4.00	2.50
Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	3.78	4.67	2.67	4.44	4.67	4.33	3.67	4.00	3.50
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR SOSIAL	3.49	4.47	2.47	3.98	4.20	3.73	3.12	3.70	2.60
Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.00	4.00	4.00	3.33	3.67	3.00	3.25	4.00	2.50
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	2.89	3.33	2.33	3.22	3.67	3.00	3.83	4.00	3.50
Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.00	4.00	4.00	3.17	3.33	3.00	3.75	4.00	3.50
Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.67	4.00	3.33	4.33	4.33	4.33	3.00	3.50	2.50
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR PROFESIONAL	3.64	3.83	3.42	3.51	3.75	3.33	3.46	3.88	3.00
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3.78	4.67	2.67	4.11	4.33	4.00	3.67	4.00	3.50
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	2.50	2.67	2.33	3.33	4.33	2.33	3.00	4.00	2.00
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	2.58	3.00	2.00	3.67	4.33	2.67	3.50	4.00	3.00
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	2.67	2.67	2.67	4.00	4.00	4.00	3.50	3.50	3.50
Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	3.00	3.00	3.00	4.33	4.33	4.33	4.00	4.00	4.00
SUB RATA-RATA SKOR	2.91	3.20	2.53	3.89	4.27	3.47	3.53	3.90	3.20
RATA-RATA TOTAL SKOR	3.41	3.89	2.88	3.78	4.13	3.40	3.42	3.89	2.95
KATEGORI TOTAL SKOR	SEDANG	TINGGI	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG	SEDANG	TINGGI	SEDANG

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk wilayah kota dan pegunungan, sedangkan untuk wilayah pesisir menunjukkan rata-rata **sedang**.

Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SLTP menunjukkan angka yang baik khususnya untuk wilayah kota dan pegunungan artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Skor nilai kompetensi tenaga pendidik guru SMP mata pelajaran Agama menunjukkan skala kompetensi di wilayah kota dan pegunungan relatif lebih tinggi dibandingkan nilai skor rata-rata di wilayah pesisir.



Gambar 20.
Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi
Guru Mata pelajaran Agama

4.5.3.5. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SLTP Guru Matematika

Komponen kompetensi tenaga pendidik matematika diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskalaan yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SLTP untuk mata pelajaran matematika diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 101.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMP/Guru Matematika
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH								
	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
	R	RT	RR	R	RT	RR	R	RT	RR
PEDAGOGIK									
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.75	4.00	3.33	3.50	4.00	3.00	3.25	3.50	3.00
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	4.00	3.67	4.00	3.33	3.50	4.00	3.00
Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.89	4.33	3.00	3.22	3.67	2.33	3.67	4.00	3.50
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.61	4.00	2.67	3.50	3.67	3.00	3.58	4.00	3.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	3.67	3.67	3.67	2.00	2.00	2.00
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.00	4.00	4.00	2.67	3.33	2.00	3.25	3.50	3.00
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.33	4.67	4.00	4.17	4.33	4.00	3.25	3.50	3.00
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.86	4.33	3.00	3.62	4.33	3.00	3.86	4.00	3.50
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.58	4.00	2.67	3.83	4.00	3.67	3.50	4.50	2.50
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.89	4.00	3.67	3.67	4.00	3.33	3.50	4.00	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.89	4.13	3.43	3.55	3.90	3.13	3.34	3.70	2.95
KEPRIBADIAN									
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	3.83	4.67	3.00	3.33	3.67	3.00	4.00	4.00	4.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.56	4.67	3.00	3.33	3.67	3.00	3.50	4.00	3.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.17	4.33	4.00	3.33	3.67	3.00	3.50	4.00	3.00
Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.11	4.33	3.67	3.22	3.33	3.00	3.83	4.50	3.50
Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	3.78	4.00	3.67	3.33	3.67	2.67	3.50	4.50	2.50
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.89	4.40	3.47	3.31	3.60	2.93	3.67	4.20	3.20
SOSIAL									
Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	3.83	4.00	3.67	3.50	3.67	3.33	3.25	4.00	2.50
Berkomunikasi secara efektif,	3.44	4.00	2.67	3.33	3.67	3.00	3.33	4.00	2.50

empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat									
Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.00	4.00	4.00	3.83	4.00	3.67	3.50	3.50	3.50
Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.67	3.67	3.67	3.50	3.67	3.33	3.50	3.50	3.50
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.74	3.92	3.50	3.54	3.75	3.33	3.40	3.75	3.00
PROFESIONAL									
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.22	4.33	4.00	3.33	3.67	3.00	3.83	4.00	3.50
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.67	3.67	3.67	3.67	3.67	3.67	4.00	4.00	4.00
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.92	4.00	3.67	3.42	3.67	3.33	3.38	3.50	3.00
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.17	3.33	3.00	3.50	3.67	3.33	4.25	4.50	4.00
Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	3.46	4.00	2.67	3.51	4.00	2.67	3.96	4.00	3.50
SUB RATA-RATA SKOR	3.69	3.87	3.40	3.49	3.73	3.20	3.88	4.00	3.60
RATA-RATA TOTAL SKOR	3.80	4.08	3.45	3.47	3.75	3.15	3.57	3.91	3.19
KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	TINGGI	SEDANG	SEDANG	TINGGI	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk wilayah kota dan pesisir, sedangkan untuk wilayah pegunungan menunjukkan rata-rata **sedang**. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SLTP menunjukkan angka yang baik khususnya untuk wilayah kota dan pegunungan artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Skor nilai kompetensi tenaga pendidik guru SMP mata pelajaran Matematika menunjukkan skala kompetensi di wilayah kota dan pesisir relatif lebih tinggi dibandingkan nilai skor rata-rata di wilayah pegunungan.



Gambar 21.
Perbandingan Rerata Nilai Skor Kompetensi
Guru Mata pelajaran Matematika

4.5.3.6. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SLTP Guru TIK

Komponen kompetensi tenaga pendidik TIK diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskalaan yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SLTP untuk mata pelajaran TIK diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 102.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMP/Guru TIK
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH								
	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
	R	RT	RR	R	RT	RR	R	RT	RR
PEDAGOGIK									
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.58	4.33	3.00	3.83	4.00	3.33	3.50	4.00	3.00
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.67	4.00	3.33	4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	3.00
Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.89	4.00	3.67	3.61	4.00	3.00	2.67	3.00	1.00
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.61	4.33	2.67	3.50	4.00	2.67	3.67	4.00	3.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	3.67	3.67	3.67	4.00	4.00	4.00
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.50	4.00	3.00	3.50	3.67	3.33	4.00	4.00	4.00
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.50	4.00	3.00	3.83	4.33	3.33	3.00	3.00	3.00
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.76	4.00	3.33	3.90	4.00	3.67	3.86	4.00	3.00
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.83	4.33	3.33	3.58	3.67	3.33	3.75	4.00	3.00
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.44	4.00	2.67	3.89	4.00	3.67	3.67	4.00	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.68	4.10	3.20	3.73	3.93	3.40	3.56	3.80	3.00
KEPRIBADIAN									
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.00	4.00	3.50	4.33	2.67	3.50	4.00	3.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.44	4.33	2.00	3.44	3.67	3.00	2.67	4.00	1.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.50	4.00	3.00	3.50	3.67	3.33	3.50	4.00	3.00
Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.33	4.00	3.00	3.67	4.00	3.33	2.67	3.00	2.00
Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	3.78	4.00	3.33	3.22	4.00	2.33	4.00	4.00	4.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.61	4.07	3.07	3.47	3.93	2.93	3.27	3.80	2.60

SOSIAL									
Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.17	4.33	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	3.78	4.33	3.00	3.78	4.00	3.67	3.67	4.00	3.00
Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.33	4.33	2.33	3.67	3.67	3.67	3.50	4.00	3.00
Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.67	4.00	3.33	2.83	3.33	2.33	3.00	3.00	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.74	4.25	3.17	3.57	3.75	3.42	3.54	3.75	3.25
PROFESIONAL									
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3.89	4.00	3.67	3.78	4.33	3.00	3.00	3.00	3.00
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.33	3.67	3.00	3.83	4.00	3.67	4.00	4.00	4.00
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.58	4.00	3.33	3.58	4.00	3.00	3.75	4.00	3.00
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.50	4.00	3.00	3.67	3.67	3.67	3.00	3.00	3.00
Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	3.27	4.33	2.00	3.33	4.00	1.00	3.13	4.00	1.00
SUB RATA-RATA SKOR	3.52	4.00	3.00	3.64	4.00	2.87	3.38	3.60	2.80
RATA-RATA TOTAL SKOR	3.64	4.10	3.11	3.60	3.90	3.15	3.44	3.74	2.91
KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG	SEDANG	TINGGI	SEDANG

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk wilayah kota dan pegunungan, sedangkan untuk wilayah pesisir menunjukkan rata-rata **sedang**. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SLTP menunjukkan angka yang baik khususnya untuk wilayah kota dan pegunungan

artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Skor nilai kompetensi tenaga pendidik guru SMP mata pelajaran Teknologi Informatika menunjukkan skala kompetensi di wilayah kota dan pegunungan relatif lebih tinggi dibandingkan nilai skor rata-rata di wilayah pesisir.



Gambar 22.
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi
Guru Mata pelajaran Teknologi Informatika

4.5.3.7. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SLTP Guru IPS

Komponen kompetensi tenaga pendidik IPS diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskalaan yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SLTP untuk mata pelajaran IPS diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 103.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMP/Guru IPS
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH								
	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
	R	RT	RR	R	RT	RR	R	RT	RR
PEDAGOGIK									
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	4.33	3.67	3.42	3.67	3.00	3.38	4.00	3.00
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.67	3.67	3.67	3.67	3.67	3.67	2.75	3.50	2.00
Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.83	4.67	2.67	3.72	4.33	2.33	3.33	4.00	2.50
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.11	4.67	3.33	3.56	4.00	3.00	3.17	4.00	2.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00	2.00	2.00
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.33	4.33	4.33	3.83	4.00	3.67	3.50	3.50	3.50
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.83	4.00	3.67	3.67	3.67	3.67	3.50	5.00	2.00
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.05	4.33	3.33	3.86	4.00	3.33	3.57	4.50	3.00
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.17	4.33	4.00	3.67	4.33	2.67	2.88	4.00	2.00
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.89	4.00	3.67	3.89	4.33	3.33	3.67	4.00	3.50
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.99	4.23	3.63	3.73	4.00	3.27	3.17	3.85	2.55
KEPRIBADIAN									
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	3.83	4.00	3.67	3.67	3.67	3.67	3.75	4.00	3.50
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.33	4.00	3.00	2.78	3.67	1.67	3.00	3.50	2.50
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.83	4.00	3.67	3.00	3.00	3.00	3.25	4.00	2.50
Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.78	4.00	3.67	3.22	3.33	3.00	4.00	4.00	4.00
Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	3.89	4.33	3.33	4.00	4.33	3.67	4.33	4.50	4.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.73	4.07	3.47	3.33	3.60	3.00	3.67	4.00	3.30
SOSIAL									
Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis	4.00	4.00	4.00	3.67	3.67	3.67	4.25	4.50	4.00

kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi									
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	3.89	4.00	3.67	3.67	3.67	3.67	3.50	4.50	2.00
Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.83	4.00	3.67	4.17	4.33	4.00	3.00	4.00	2.00
Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.67	3.67	3.67	4.00	4.33	3.67	4.00	4.50	3.50
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR PROFESIONAL	3.85	3.92	3.75	3.88	4.00	3.75	3.69	4.38	2.88
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3.89	4.33	3.67	4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	3.00
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.83	4.00	3.67	2.83	3.00	2.67	3.75	4.50	3.00
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.67	4.33	2.67	3.33	4.00	2.33	3.25	3.50	2.50
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.83	4.00	3.67	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	3.92	4.00	3.67	4.08	4.67	3.67	3.75	4.50	3.00
SUB RATA-RATA SKOR	3.83	4.13	3.47	3.65	3.93	3.33	3.65	4.10	3.10
RATA-RATA TOTAL SKOR	3.85	4.09	3.58	3.65	3.88	3.34	3.54	4.08	2.96
KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran IPS baik pada wilayah kota, pegunungan, dan pesisir. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SLTP menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.



Gambar 23.
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi
Guru Mata pelajaran IPS

4.5.3.8. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SLTP Guru IPA

Komponen kompetensi tenaga pendidik IPA diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskalaan yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SLTP untuk mata pelajaran IPA diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 104.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMP/Guru IPA
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH								
	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
	R	RT	RR	R	RT	RR	R	RT	RR
PEDAGOGIK									
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	4.33	3.67	3.67	3.67	3.67	3.88	4.00	3.50
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	4.00	3.83	4.00	3.67	3.25	3.50	3.00
Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.56	4.00	3.00	3.89	4.33	3.33	3.33	4.00	2.50
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.50	4.00	2.33	3.61	4.00	3.00	3.25	3.50	2.50
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.33	4.33	4.33	3.67	3.67	3.67	4.00	4.00	4.00
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.33	4.00	2.67	3.50	3.67	3.33	3.50	4.50	2.50
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.50	4.00	3.00	3.67	4.00	3.33	4.00	4.00	4.00
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.95	4.00	3.67	3.38	4.00	2.67	3.57	4.00	3.50
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.92	4.00	3.67	3.50	3.67	3.33	3.13	4.00	2.50
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	4.00	4.00	3.67	4.00	3.33	3.67	4.00	3.50
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.81	4.07	3.43	3.64	3.90	3.33	3.56	3.95	3.15
KEPRIBADIAN									
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.50	4.67	4.33	3.83	4.00	3.67	4.00	4.50	3.50
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.78	4.33	3.33	3.33	4.33	2.33	3.50	3.50	3.50
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.50	4.33	2.67	4.00	4.67	3.33	3.50	3.50	3.50
Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.00	4.33	3.67	3.78	4.33	3.00	3.33	3.50	3.00

Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.00	4.33	3.67	3.44	3.67	3.00	3.33	3.50	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.96	4.40	3.53	3.68	4.20	3.07	3.53	3.70	3.30
SOSIAL									
Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.17	4.33	4.00	3.67	4.33	3.00	3.50	4.00	3.00
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	3.89	4.33	3.00	3.11	3.33	2.67	3.67	4.00	3.00
Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.17	4.33	4.00	4.00	4.00	4.00	3.75	4.00	3.50
Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.83	4.00	3.67	3.33	3.67	3.00	3.50	3.50	3.50
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.01	4.25	3.67	3.53	3.83	3.17	3.60	3.88	3.25
PROFESIONAL									
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.22	4.33	4.00	3.33	4.00	3.00	3.83	4.00	3.50
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.50	4.00	3.00	3.33	4.00	2.67	2.75	4.00	1.50
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.75	4.33	3.33	3.50	4.00	3.00	3.50	4.00	3.00
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.33	4.00	2.67	3.83	4.00	3.67	3.75	4.00	3.50
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	3.81	4.00	3.00	3.80	4.33	1.67	3.67	4.00	3.50
SUB RATA-RATA SKOR	3.72	4.13	3.20	3.56	4.07	2.80	3.50	4.00	3.00
RATA-RATA TOTAL SKOR	3.88	4.21	3.46	3.60	4.00	3.09	3.55	3.88	3.18
KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran IPA baik pada wilayah kota, pegunungan, dan

pesisir. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SLTP menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan.



Gambar 24.
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi
Guru Mata pelajaran IPA

4.5.3.8. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SLTP Guru PKn

Komponen kompetensi tenaga pendidik PKn diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskalaan yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SLTP untuk mata pelajaran PKn diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 105.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMP/Guru PKn
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH								
	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
	R	RT	RR	R	RT	RR	R	RT	RR
PEDAGOGIK									
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.25	4.00	2.00	3.67	4.00	2.67	3.00	3.50	2.50
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	4.00	3.83	4.00	3.67	3.00	3.50	2.50
Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.17	4.50	4.00	3.22	4.00	2.33	2.92	3.50	2.00
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.83	4.00	3.50	3.61	4.33	2.67	3.25	3.50	3.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	3.33	3.33	3.33	3.50	3.50	3.50
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.25	3.50	3.00	3.50	3.67	3.33	3.25	3.50	3.00
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	3.75	4.00	3.50	3.83	4.00	3.67	3.50	3.50	3.50
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.71	4.00	3.00	3.62	4.00	3.00	3.36	4.00	3.00
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.88	4.00	3.50	3.42	3.67	3.33	3.25	3.50	3.00
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.50	4.00	2.50	3.67	4.00	3.33	3.33	3.50	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.73	4.00	3.30	3.57	3.90	3.13	3.24	3.55	2.90
KEPRIBADIAN									
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	3.50	3.50	3.50	3.67	3.67	3.67	3.00	3.00	3.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.00	3.50	2.50	3.67	3.67	3.67	3.00	3.00	3.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.75	4.00	3.50	2.83	4.00	1.67	2.75	3.50	2.00
Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.17	4.00	2.00	4.11	4.33	4.00	3.50	3.50	3.50
Menjunjung tinggi kode etik	3.83	4.00	3.50	3.44	4.00	2.67	3.33	3.50	3.00

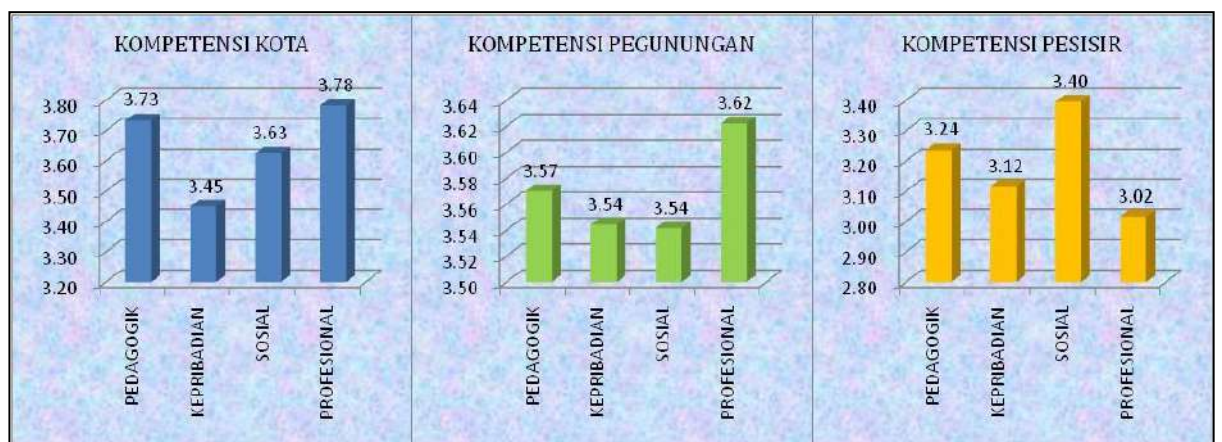
profesi guru									
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.45	3.80	3.00	3.54	3.93	3.13	3.12	3.30	2.90
SOSIAL									
Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	3.25	4.00	2.50	4.00	4.00	4.00	3.50	3.50	3.50
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.00	4.00	4.00	3.67	4.00	3.33	3.33	3.50	3.00
Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.00	4.00	4.00	3.17	3.33	3.00	3.50	3.50	3.50
Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.25	4.00	2.50	3.33	3.33	3.33	3.25	3.50	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.63	4.00	3.25	3.54	3.67	3.42	3.40	3.50	3.25
PROFESIONAL									
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3.83	4.00	3.50	3.89	4.00	3.67	2.83	3.50	2.00
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.75	4.00	3.50	3.67	4.00	3.33	3.25	3.50	3.00
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.50	4.00	2.50	3.33	3.67	2.33	2.00	2.00	2.00
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.00	4.00	4.00	3.33	3.33	3.33	3.50	3.50	3.50
Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	3.83	4.50	2.50	3.89	4.00	3.67	3.50	3.50	3.50
SUB RATA-RATA SKOR	3.78	4.10	3.20	3.62	3.80	3.27	3.02	3.20	2.80
RATA-RATA TOTAL SKOR	3.65	3.98	3.19	3.57	3.83	3.24	3.19	3.39	2.96
KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG	SEDANG	SEDANG	SEDANG

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk wilayah kota dan pegunungan, sedangkan untuk wilayah pesisir menunjukkan rata-rata **sedang**.

Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SLTP menunjukkan angka yang baik khususnya untuk wilayah kota dan pegunungan artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Skor nilai kompetensi tenaga pendidik guru SMP mata pelajaran PKn menunjukkan skala kompetensi di wilayah kota dan pegunungan relatif lebih tinggi dibandingkan nilai skor rata-rata di wilayah pesisir.



Gambar 24.
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi
Guru Mata pelajaran PKn

4.5.4. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK

Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SLTA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan professional. Pengukuran kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan skala sikap dengan rentang nilai 1 s/d 5 dengan asumsi bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan.

. Pengukuran kompetensi pedagogik meliputi 10 kompetensi inti tenaga pendidik/guru yakni (1) penguasaan karakteristik siswa, (2) teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, (3) mengembangkan kurikulum, (4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, (5) memanfaatkan TIK, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (7) berkomunikasi, (8) penilaian, dan (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi, (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Pengukuran kompetensi kepribadian meliputi 5 kompetensi inti yakni (1) penguasaan karakteristik siswa, (2) teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, (3) mengembangkan kurikulum, (4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, (5) memanfaatkan TIK, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (7) berkomunikasi, (8) penilaian, dan (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi, (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Pengukuran komponen sosial meliputi 4 komponen inti yakni (1) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, (2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, (3) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, (4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Pengukuran komponen professional meliputi (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

4.5.4.1. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran

Matematika

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskalaan yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran matematika diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 106.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Matematika
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH								
	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
	R	RT	RR	R	RT	RR	R	RT	RR
PEDAGOGIK									
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.50	4.50	2.50	3.38	4.00	2.00	3.38	4.00	2.50
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.75	5.00	4.50
Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.83	4.50	3.00	3.67	4.00	3.50	3.50	5.00	2.50
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.58	4.00	2.50	3.33	4.00	3.00	4.25	4.50	3.50
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	3.50	3.50	3.50	4.00	4.00	4.00
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.25	4.50	4.00	3.75	4.00	3.50	4.50	4.50	4.50
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.25	4.50	4.00	4.00	4.00	4.00	4.50	4.50	4.50
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.79	4.00	3.00	3.93	4.50	3.50	4.07	4.50	3.50
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.38	4.00	2.50	3.75	4.00	3.00	4.50	5.00	4.00
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.86	4.20	3.35	3.68	4.00	3.30	4.14	4.50	3.75
KEPRIBADIAN									
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.25	4.50	4.00	3.75	4.00	3.50	4.25	4.50	4.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.33	4.50	4.00	3.67	4.00	3.00	3.50	5.00	1.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.25	4.50	4.00	4.00	4.00	4.00	4.50	4.50	4.50
Menunjukkan etos kerja,	3.67	4.00	3.50	4.00	4.50	3.50	4.67	5.00	4.50

tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri									
Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.17	4.50	4.00	4.33	4.50	4.00	4.17	5.00	2.50
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.13	4.40	3.90	3.95	4.20	3.60	4.22	4.80	3.30
SOSIAL									
Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.50	4.50	4.50	3.25	4.00	2.50	4.75	5.00	4.50
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	3.83	4.50	3.00	3.67	4.00	3.00	4.33	4.50	4.00
Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.50	4.50	2.50	3.50	4.00	3.00	4.00	4.50	3.50
Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.25	3.50	3.00	3.00	3.00	3.00	4.25	4.50	4.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.77	4.25	3.25	3.35	3.75	2.88	4.33	4.63	4.00
PROFESIONAL									
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3.83	4.50	2.50	3.50	4.00	2.50	4.67	5.00	4.00
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00	3.75	4.00	3.50	3.50	4.50	2.50
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.88	4.00	3.50	3.63	4.00	3.50	4.25	4.50	4.00
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.25	4.50	4.00	4.00	4.00	4.00	4.25	4.50	4.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.19	4.50	2.50	3.88	4.00	3.50	3.96	5.00	2.50
SUB RATA-RATA SKOR	4.03	4.30	3.30	3.75	4.00	3.40	4.13	4.70	3.40
RATA-RATA TOTAL SKOR	3.95	4.29	3.45	3.68	3.99	3.29	4.21	4.66	3.61
KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI	SANGAT TINGGI	TINGGI

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Matematika baik pada wilayah tipologi kota, pegunungan, dan pesisir. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran matematika jenjang pendidikan SMK diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 107.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Matematika
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH		
		KOTA		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
A	PEDAGOGIK			
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.25	5.00	3.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.50	5.00	4.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.83	5.00	4.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.33	5.00	3.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.00	4.00	4.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.50	5.00	4.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.86	5.00	4.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.50	5.00	1.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	5.00	3.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.28	4.80	3.40
B	KEPRIBADIAN			
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.00	4.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.00	4.00	4.00

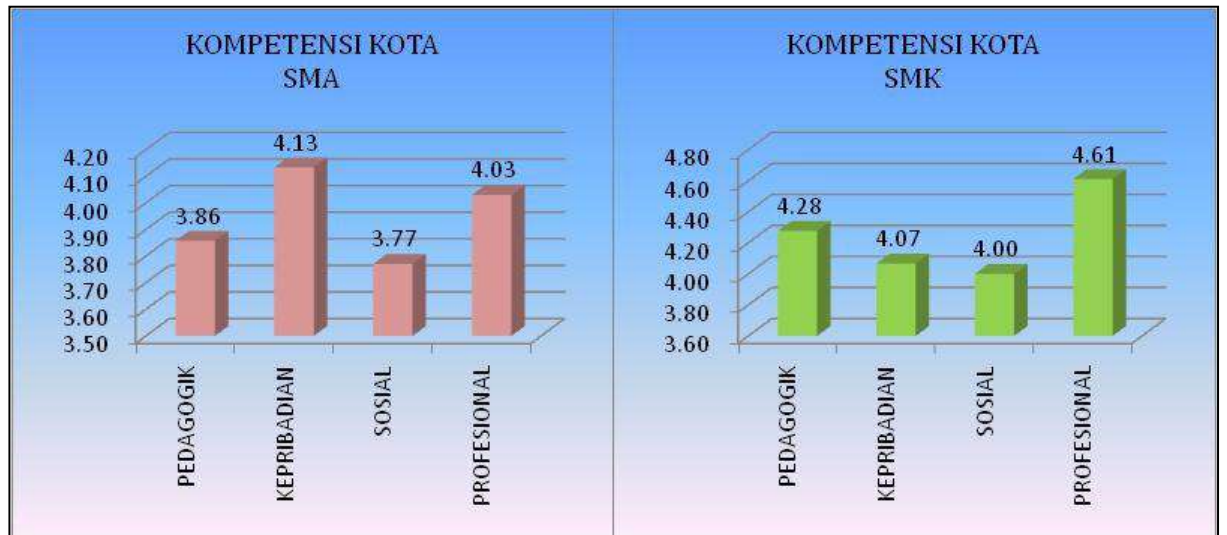
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.00	4.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.00	4.00	4.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.33	5.00	4.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.07	4.20	4.00
C	SOSIAL			
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.00	4.00	4.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.00	4.00	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.00	4.00	4.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.00	4.00	4.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.00	4.00	4.00
D	PROFESIONAL			
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	5.00	5.00	5.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	5.00	5.00	5.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.25	5.00	4.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.50	5.00	4.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.31	5.00	3.00
	SUB RATA-RATA SKOR	4.61	5.00	4.20
	RATA-RATA TOTAL SKOR	4.24	4.50	3.90
	KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	SANGAT TINGGI	TINGGI

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Matematika pada wilayah kota. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Hasil observasi menyatakan di Kabupaten Kotabaru tidak ada SMK pada tipologi

wilayah pegunungan dan pesisir, sehingga perbandingan kompetensi dapat dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 25.
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi
Guru Mata pelajaran Matematika

4.5.4.2. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA Mata pelajaran Sosiologi

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran sosiologi diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 108.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Sosiologi
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH								
		KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
		R	RT	RR	R	RT	RR	R	RT	RR
A	PEDAGOGIK									
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.25	4.50	1.00	2.75	3.50	2.50	3.38	4.00	3.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.00	4.00	2.00	3.25	3.50	3.00	3.25	3.50	3.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.58	4.00	2.50	3.00	4.00	2.00	3.17	3.50	3.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	2.92	5.00	2.00	3.17	3.50	2.50	3.50	4.00	3.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.50	4.50	4.50	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.75	4.00	3.50	3.25	3.50	3.00	3.75	4.00	3.50
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	2.75	4.50	1.00	3.75	4.00	3.50	3.75	4.00	3.50
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.79	4.50	2.00	3.07	3.50	2.50	3.57	4.00	3.50
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	2.88	3.50	2.00	3.25	4.00	2.50	3.00	3.50	2.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.17	4.00	2.50	3.33	3.50	3.00	3.33	3.50	3.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.36	4.25	2.30	3.28	3.70	2.85	3.47	3.80	3.15
B	KEPRIBADIAN									
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	3.75	4.00	3.50	3.75	4.00	3.50	4.00	4.00	4.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.67	4.00	3.00	3.83	4.00	3.50	4.00	4.00	4.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	2.50	3.67	4.00	3.00
15	Menjunjung tinggi kode etik				3.50					

	profesi guru	4.33	4.50	4.00		4.00	3.00	3.33	3.50	3.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.95	4.10	3.70	3.52	4.00	2.90	3.80	3.90	3.60
C	SOSIAL									
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.00	4.00	4.00	3.75	4.00	3.50	3.75	4.00	3.50
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	3.00	4.00	1.00	3.67	4.00	3.50	3.67	4.00	3.50
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.75	4.00	3.50	3.50	4.00	3.00	3.75	4.00	3.50
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	2.25	2.50	2.00	3.25	4.00	2.50	3.50	3.50	3.50
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.25	3.63	2.63	3.54	4.00	3.13	3.67	3.88	3.50
D	PROFESIONAL									
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.50	4.50	4.50	3.50	4.00	3.00	3.50	3.50	3.50
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.50	4.50	2.50	3.00	3.50	2.50	3.50	3.50	3.50
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.00	4.50	3.50	3.38	3.50	3.00	3.50	4.00	3.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.75	5.00	4.50	3.50	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.00	4.50	3.50	3.83	4.50	3.00	3.83	4.00	3.50
	SUB RATA-RATA SKOR	4.15	4.60	3.70	3.44	3.90	2.90	3.67	3.80	3.50
	RATA-RATA TOTAL SKOR	3.68	4.14	3.08	3.45	3.90	2.94	3.65	3.84	3.44
	KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	TINGGI	SEDANG	SEDANG	TINGGI	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk wilayah kota dan pesisir, sedangkan wilayah pegunungan menunjukkan rata-rata kompetensi

sedang. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan, khususnya wilayah kota dan pesisir.



Gambar 26.
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi Guru SMA Mata pelajaran Sosiologi

4.5.4.4. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran

Sejarah

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK.

kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran sejarah diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 109.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Sejarah
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH								
		KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
		R	RT	RR	R	RT	RR	R	RT	RR
A	PEDAGOGIK									
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.88	4.50	3.50	3.38	4.00	3.00	3.63	4.00	3.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.75	4.00	3.50	3.50	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.08	4.50	3.00	3.58	4.00	3.00	3.33	4.00	3.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.08	5.00	3.50	3.08	4.00	2.00	3.50	4.00	3.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.50	4.50	4.50	2.50	2.50	2.50	3.50	3.50	3.50
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.75	4.00	3.50	4.00	4.00	4.00	3.75	4.00	3.50
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.86	4.50	3.50	3.79	4.00	3.50	3.57	4.00	3.50
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.88	4.50	3.50	3.63	4.00	3.00	3.50	3.50	3.50
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	4.00	4.00	3.67	4.00	3.50	3.50	3.50	3.50
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.98	4.35	3.65	3.51	3.85	3.15	3.63	3.85	3.45
B	KEPRIBADIAN									
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	3.75	4.00	3.50	4.25	4.50	4.00	4.00	4.00	4.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.67	4.00	3.50	3.83	4.50	3.00	4.00	4.00	4.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.75	4.50	3.00	3.75	4.00	3.50	3.75	4.00	3.50
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.17	4.50	3.50	3.33	4.00	2.50	4.00	4.00	4.00
15	Menjunjung tinggi kode etik	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00

	profesi guru									
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.87	4.20	3.50	3.83	4.20	3.40	3.95	4.00	3.90
C	SOSIAL									
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.25	4.50	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.17	5.00	3.50	2.67	4.00	1.50	4.00	4.00	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.50	4.00	3.00	2.25	3.00	1.50	4.00	4.00	4.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.00	4.50	3.50	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	2.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.98	4.50	3.50	2.98	3.50	2.50	3.75	4.00	3.50
D	PROFESIONAL									
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3.67	4.00	3.00	3.17	4.00	2.50	4.00	4.00	4.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.75	4.00	3.50	3.00	3.00	3.00	3.75	4.00	3.50
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.00	4.50	3.50	2.50	3.00	1.50	3.75	4.00	3.50
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.25	5.00	3.50	3.50	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.13	4.50	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
	SUB RATA-RATA SKOR	3.96	4.40	3.50	3.23	3.60	2.80	3.90	4.00	3.80
	RATA-RATA TOTAL SKOR	3.95	4.36	3.54	3.39	3.79	2.96	3.81	3.96	3.66
	KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI	SEDANG	TINGGI	TINGGI	TINGGI

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk wilayah kota dan pesisir, sedangkan wilayah pegunungan menunjukkan rata-rata kompetensi **sedang**. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan

dilaksanakan, khususnya wilayah kota dan pesisir. Kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran sejarah jenjang pendidikan SMK diuraikan pada tabel berikut.

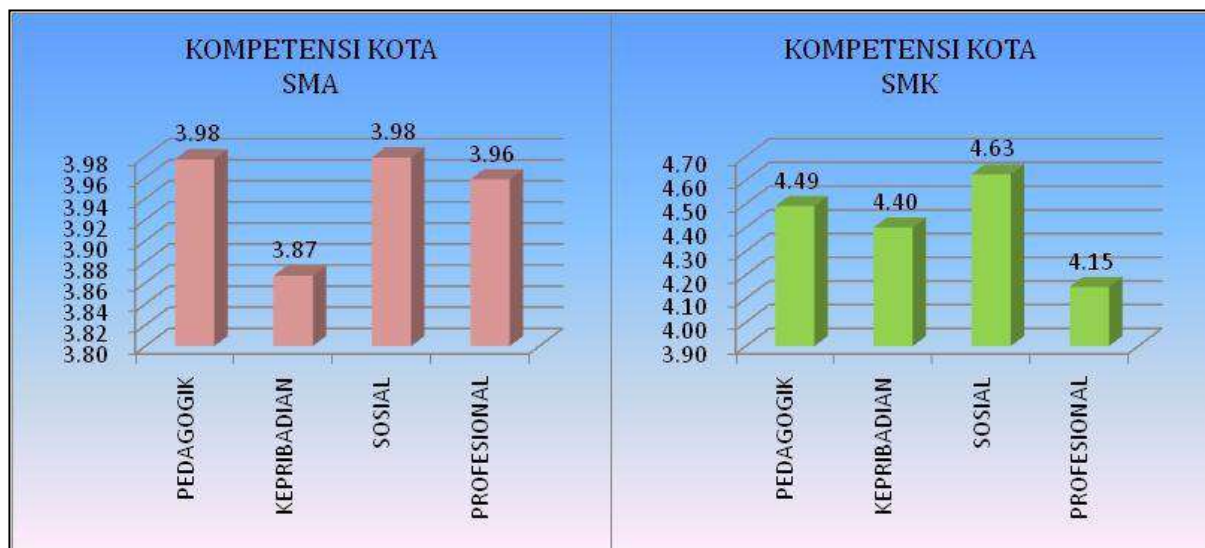
Tabel 110.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Sejarah
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH		
		KOTA		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
A	PEDAGOGIK			
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.25	5.00	4.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.50	5.00	4.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.33	5.00	4.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	4.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	5.00	5.00	5.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.50	5.00	4.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	5.00	5.00	5.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.57	5.00	4.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.75	5.00	4.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	4.00	4.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.49	4.80	4.20
B	KEPRIBADIAN			
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.00	4.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.00	4.00	4.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.00	4.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	5.00	5.00	5.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	5.00	5.00	5.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.40	4.40	4.40
C	SOSIAL			
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.50	5.00	4.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.00	4.00	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	5.00	5.00	5.00

19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	5.00	5.00	5.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR		4.63	4.75	4.50
D	PROFESIONAL			
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	5.00	5.00	5.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	5.00	5.00	5.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.50	5.00	1.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	2.50	4.00	1.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.75	5.00	4.00
SUB RATA-RATA SKOR		4.15	4.80	3.20
RATA-RATA TOTAL SKOR		4.42	4.69	4.08
KATEGORI TOTAL SKOR		TINGGI	SANGAT TINGGI	TINGGI

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Sejarah pada wilayah kota. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Hasil observasi menyatakan di Kabupaten Kotabaru tidak ada SMK pada tipologi wilayah pegunungan dan pesisir, sehingga perbandingan kompetensi dapat dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 27.
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi
Guru Mata pelajaran Sejarah

4.5.4.5. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran

Seni

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran seni diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 111.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Seni
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH								
	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
	R	RT	RR	R	RT	RR	R	RT	RR
PEDAGOGIK									
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.25	4.50	2.00	4.00	4.50	3.50	3.00	3.00	3.00
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	4.00	3.75	4.00	3.50	3.00	3.00	3.00
Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.17	4.50	3.00	3.17	3.50	3.00	3.00	3.00	3.00
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.92	4.00	3.50	3.33	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	2.50	2.50	2.50	3.50	3.50	3.50	3.00	3.00	3.00
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.75	4.00	3.50	2.75	3.50	2.00	4.00	4.00	4.00
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	2.00	2.50	1.50	3.75	4.00	3.50	3.00	3.00	3.00
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.21	4.00	2.00	3.29	4.00	2.50	3.00	3.00	3.00
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.25	4.00	2.00	3.63	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.67	4.00	3.00	3.50	3.50	3.50	3.00	3.00	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.37	3.80	2.70	3.47	3.85	3.10	3.10	3.10	3.10
KEPRIBADIAN									
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	3.75	4.50	3.00	3.75	4.00	3.50	3	3.00	3.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.67	5.00	3.00	3.833333	4.00	3.50	2	2.00	2.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.25	4.50	4.00	3	3.50	2.50	3	3.00	3.00
Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.50	4.50	4.50	3.333333	4.00	2.50	3	3.00	3.00
Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.33	4.50	4.00	3.5	4.00	3.00	3	3.00	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.10	4.60	3.70	3.48	3.90	3.00	2.80	2.80	2.80
SOSIAL									

Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.50	4.50	4.50	3.50	3.50	3.50	3.00	3.00	3.00
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.17	4.50	4.00	3.67	4.00	3.50	3.00	3.00	3.00
Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.00	4.00	4.00	3.50	3.50	3.50	4.00	4.00	4.00
Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.25	3.50	3.00	3.50	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.98	4.13	3.88	3.54	3.75	3.38	3.25	3.25	3.25
PROFESIONAL									
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.17	5.00	3.50	3.17	3.50	3.00	3.00	3.00	3.00
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.25	4.00	2.50	3.00	3.50	2.50	3.00	3.00	3.00
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.50	4.00	2.50	3.38	4.00	2.50	3.00	3.00	3.00
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.50	4.00	3.00	3.25	3.50	3.00	2.00	2.00	2.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.00	4.00	4.00	3.50	3.50	3.50	3.00	3.00	3.00
SUB RATA-RATA SKOR	3.68	4.20	3.10	3.26	3.60	2.90	2.80	2.80	2.80
RATA-RATA TOTAL SKOR	3.78	4.18	3.34	3.44	3.78	3.09	2.99	2.99	2.99
KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	TINGGI	SEDANG	SEDANG	TINGGI	SEDANG	SEDANG	SEDANG	SEDANG

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk wilayah kota, sedangkan wilayah pegunungan dan pesisir menunjukkan rata-rata kompetensi **sedang**. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati

dan dilaksanakan khususnya wilayah kota. Kompetensi tenaga pendidik SMK untuk mata pelajaran seni diuraikan pada tabel berikut.

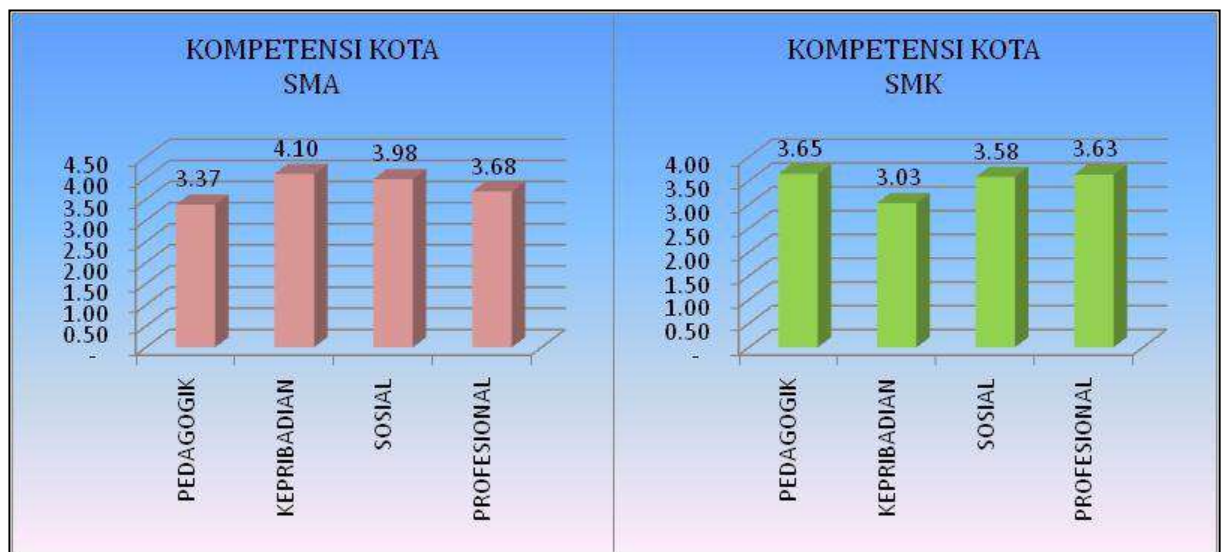
Tabel 112.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Seni
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH		
		KOTA		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
A	PEDAGOGIK			
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.50	4.00	3.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.50	4.00	3.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.33	4.00	3.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.50	4.00	3.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	5.00	5.00	5.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.00	4.00	4.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.00	5.00	3.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.57	4.00	3.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	2.75	4.00	2.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.33	4.00	2.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.65	4.20	3.10
B	KEPRIBADIAN			
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	3.50	4.00	3.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	2.00	2.00	2.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.00	4.00	2.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.00	4.00	2.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	3.67	4.00	3.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.03	3.60	2.40
C	SOSIAL			
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	2.50	4.00	1.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.33	5.00	3.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.50	5.00	4.00

19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.00	3.00	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR		3.58	4.25	2.75
D	PROFESIONAL			
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3.67	4.00	3.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.50	4.00	3.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.50	4.00	3.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.50	5.00	4.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	3.00	3.00	3.00
SUB RATA-RATA SKOR		3.63	4.00	3.20
RATA-RATA TOTAL SKOR		3.47	4.01	2.86
KATEGORI TOTAL SKOR		SEDANG	TINGGI	SEDANG

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **sedang** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran seni baik pada wilayah kota. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Hasil observasi menyatakan di Kabupaten Kotabaru tidak ada SMK pada tipologi wilayah pegunungan dan pesisir, sehingga perbandingan kompetensi dapat dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 28.
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi
Guru Mata pelajaran Seni

4.5.4.7. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran

Penjaskes

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran penjaskes diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 113.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Penjaskes
\di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH								
	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
	R	RT	RR	R	RT	RR	R	RT	RR
PEDAGOGIK									
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.50	4.50	2.50	2.88	3.50	2.00	3.75	4.00	3.00
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.75	4.50	3.00	3.25	3.50	3.00	4.00	4.00	4.00
Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.92	5.00	2.50	2.83	3.50	2.50	3.50	4.00	3.00
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.58	4.50	2.50	3.00	3.50	2.50	3.33	4.00	2.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	3.00	3.00	3.00	3.50	3.50	3.50	4.00	4.00	4.00
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.00	3.00	3.00	3.75	4.00	3.50	3.50	4.00	3.00
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	2.75	3.00	2.50	3.25	3.50	3.00	3.00	4.00	2.00
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.93	4.50	3.50	2.86	3.50	2.50	3.29	4.00	2.00
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.88	4.50	3.50	3.13	3.50	2.50	3.75	4.00	3.00
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.67	4.00	3.50	3.50	4.00	3.00	3.33	4.00	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.50	4.05	2.95	3.19	3.60	2.80	3.55	4.00	2.90
KEPRIBADIAN									
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.25	4.50	4.00	3.00	4.00	2.00	3.50	4.00	3.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.33	5.00	4.00	3.33	4.00	2.50	3.67	4.00	3.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.50	5.00	4.00	3.00	3.50	2.50	4.00	4.00	4.00
Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.00	5.00	3.00	3.17	3.50	2.50	4.00	5.00	2.00
Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	3.50	4.50	3.00	3.67	4.00	3.50	5.00	5.00	5.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.12	4.80	3.60	3.23	3.80	2.60	4.03	4.40	3.40
SOSIAL									
Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar	4.25	4.50	4.00	3.50	3.50	3.50	4.50	5.00	4.00

belakang keluarga, dan status sosial ekonomi									
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	3.50	4.50	2.00	3.33	3.50	3.00	4.00	4.00	4.00
Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.25	4.50	4.00	2.75	3.00	2.50	4.50	5.00	4.00
Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	2.00	3.50	4.00	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR PROFESIONAL	4.00	4.38	3.50	3.15	3.50	2.75	4.13	4.50	3.75
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.67	5.00	4.00	2.67	3.00	2.50	4.00	4.00	4.00
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	4.50	3.50	3.75	4.00	3.50	2.50	4.00	1.00
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.00	4.50	3.50	2.63	3.00	2.50	3.50	4.00	3.00
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.25	4.50	4.00	2.75	3.00	2.50	3.50	4.00	3.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.00	4.00	4.00	1.75	2.00	1.50	4.00	4.00	4.00
SUB RATA-RATA SKOR	4.18	4.50	3.80	2.71	3.00	2.50	3.50	4.00	3.00
RATA-RATA TOTAL SKOR	3.95	4.43	3.46	3.07	3.48	2.66	3.80	4.23	3.26
KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	TINGGI	SEDANG	SEDANG	SEDANG	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk wilayah kota dan pesisir, sedangkan wilayah pegunungan menunjukkan rata-rata kompetensi **sedang**. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan, khususnya pada wilayah kota dan pesisir. Kompetensi tenaga pendidik SMK untuk mata pelajaran penjasokes diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 114.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Penjasokes

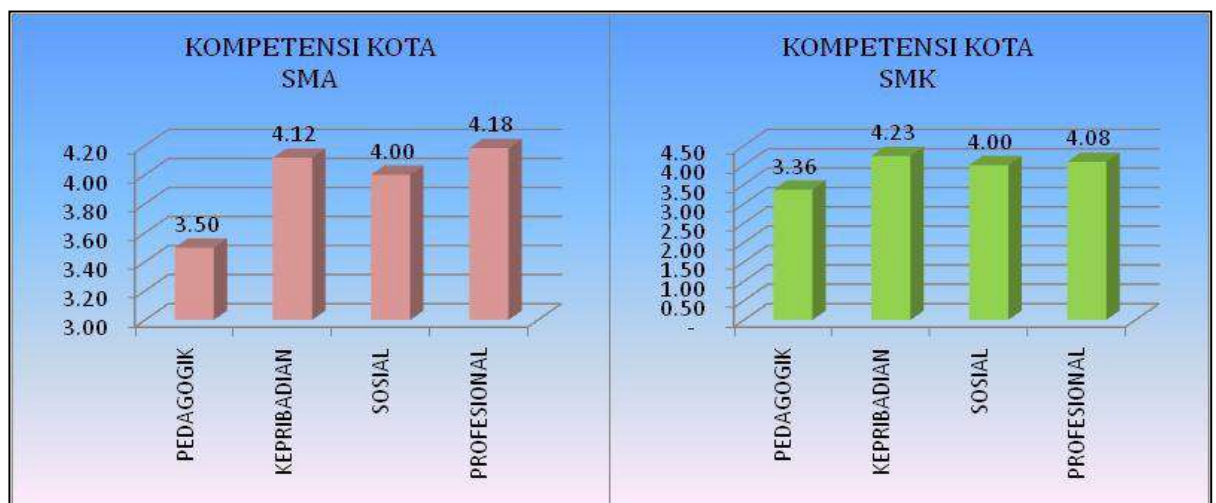
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH		
		KOTA		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
A	PEDAGOGIK			
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	1.00	1.00	1.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	1.00	1.00	1.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.83	4.00	3.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.00	4.00	4.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.00	4.00	4.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.14	5.00	4.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.00	4.00	4.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.67	4.00	3.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.36	3.50	3.20
B	KEPRIBADIAN			
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.50	5.00	4.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.33	5.00	4.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.00	4.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.33	5.00	4.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.00	4.00	4.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.23	4.60	4.00
C	SOSIAL			
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.50	5.00	4.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.00	4.00	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.50	4.00	3.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.00	4.00	4.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.00	4.25	3.75
D	PROFESIONAL			
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.67	5.00	4.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata	4.00	4.00	4.00

	pelajaran yang diampu			
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.75	4.00	3.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.00	4.00	4.00
24	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.00	4.00	4.00
SUB RATA-RATA SKOR		4.08	4.20	3.80
RATA-RATA TOTAL SKOR		3.92	4.14	3.69
KATEGORI TOTAL SKOR		TINGGI	TINGGI	TINGGI

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori tinggi untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran penjaskes baik pada wilayah kota. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Hasil observasi menyatakan di Kabupaten Kotabaru tidak ada SMK pada tipologi wilayah pegunungan dan pesisir, sehingga perbandingan kompetensi SMA dengan SMK dapat dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 29.
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi Guru Mata pelajaran Penjaskes
4.5.4.8. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran

Ekonomi

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran ekonomi diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 115.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Ekonomi
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH								
	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
	R	RT	RR	R	RT	RR	R	RT	RR
PEDAGOGIK									
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	4.50	3.00	3.38	3.50	3.00	4.00	4.00	3.00
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.50	4.50	4.50	3.25	3.50	3.00	4.00	4.00	3.00
Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.83	4.50	2.50	3.42	4.00	3.00	4.00	5.00	3.00
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.25	4.50	1.50	3.17	3.50	2.50	3.83	5.00	3.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.50	4.50	4.50	3.50	3.50	3.50	4.00	3.00	3.00
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.75	4.00	3.50	3.50	3.50	3.50	4.00	4.00	4.00
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.25	4.50	4.00	2.50	3.50	1.50	4.00	4.00	3.00
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.29	4.50	2.00	3.43	3.50	3.00	3.57	4.00	3.00
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi	3.38	4.50	2.00	3.38	3.50	3.00	3.25	4.00	3.00

proses dan hasil belajar									
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	4.50	3.50	3.67	4.00	3.50	3.67	5.00	2.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.87	4.45	3.10	3.32	3.60	2.95	3.83	4.20	3.00
KEPRIBADIAN									
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	3.50	4.50	2.50	3.50	3.50	3.50	4.50	5.00	4.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.17	5.00	3.00	3.50	3.50	3.50	4.33	5.00	4.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.50	3.50	3.00	3.50	2.50	3.50	4.00	3.00
Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.17	4.50	4.00	3.67	4.00	3.50	3.33	5.00	2.00
Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.67	5.00	4.50	3.67	4.00	3.50	3.67	4.00	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.10	4.70	3.50	3.47	3.70	3.30	3.87	4.60	3.20
SOSIAL									
Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	5.00	5.00	5.00	3.50	3.50	3.50	4.50	5.00	4.00
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.50	5.00	4.00	3.67	4.00	3.50	2.33	3.00	2.00
Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.75	4.00	3.50	3.50	3.50	3.50	4.00	5.00	3.00
Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.50	4.50	4.50	3.75	4.00	3.50	2.00	3.00	1.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.44	4.63	4.25	3.60	3.75	3.50	3.21	4.00	2.50
PROFESIONAL									
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3.83	4.00	3.50	3.50	3.50	3.50	4.00	4.00	4.00
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.25	4.00	2.50	4.00	4.00	4.00	4.50	5.00	4.00
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.25	4.50	4.00	3.50	3.50	3.50	3.75	5.00	3.00
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.50	5.00	4.00	3.25	3.50	3.00	2.50	3.00	2.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.67	5.00	4.50	3.50	4.00	3.00	4.00	5.00	3.00
SUB RATA-RATA SKOR	4.10	4.50	3.70	3.55	3.70	3.40	3.75	4.40	3.20
RATA-RATA TOTAL SKOR	4.13	4.57	3.64	3.48	3.69	3.29	3.66	4.30	2.98
KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	SANGAT	TINGGI	SEDANG	TINGGI	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG

TINGGI

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk wilayah kota dan pesisir, sedangkan wilayah pegunungan menunjukkan rata-rata kompetensi **sedang**. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan, khususnya pada wilayah kota dan pesisir. Kompetensi tenaga pendidik SMK untuk mata pelajaran penjasokes diuraikan pada tabel berikut.

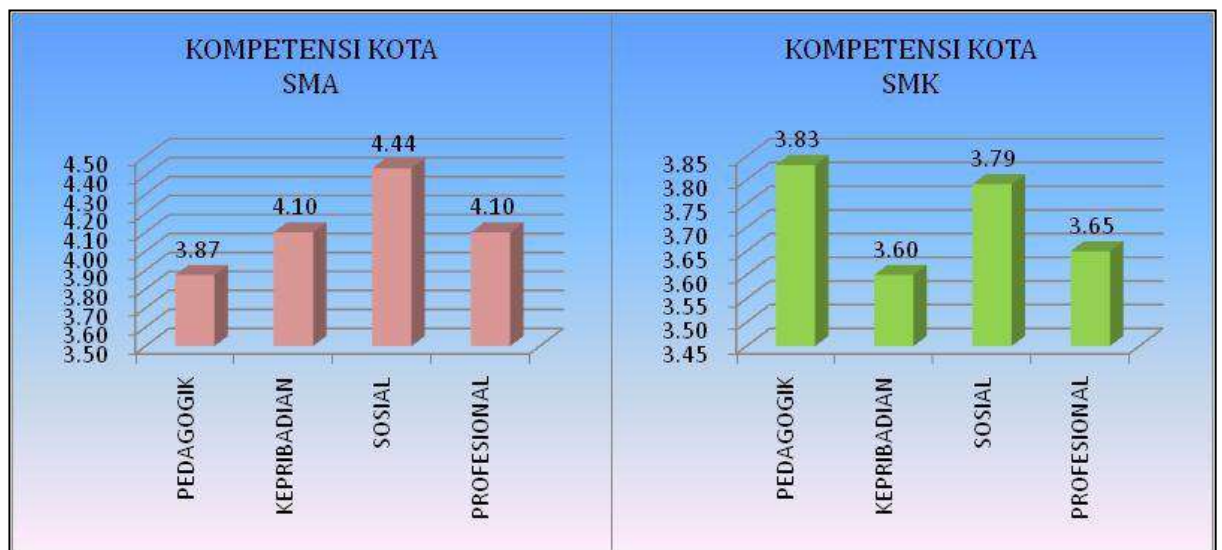
Tabel 116.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Ekonomi
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH		
		KOTA		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
A	PEDAGOGIK			
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	4.00	4.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	4.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.83	4.00	3.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.00	4.00	4.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.00	4.00	4.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.57	4.00	3.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.25	4.00	3.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.67	4.00	3.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.83	4.00	3.60
B	KEPRIBADIAN			
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	3.50	4.00	3.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan	3.33	4.00	2.00

	teladan bagi peserta didik dan masyarakat			
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.50	4.00	3.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.00	4.00	4.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	3.67	4.00	3.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.60	4.00	3.00
C	SOSIAL			
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.50	5.00	4.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	3.67	4.00	3.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.50	4.00	3.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.50	4.00	3.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.79	4.25	3.25
D	PROFESIONAL			
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.50	4.00	3.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.25	4.00	2.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.50	4.00	3.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.00	4.00	4.00
	SUB RATA-RATA SKOR	3.65	4.00	3.20
	RATA-RATA TOTAL SKOR	3.72	4.06	3.26
	KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	TINGGI	SEDANG

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori tinggi untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Ekonomi baik pada wilayah kota. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Hasil observasi menyatakan di Kabupaten Kotabaru tidak ada SMK pada tipologi wilayah pegunungan dan pesisir, sehingga perbandingan kompetensi SMA dengan SMK dapat dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 30.
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi
Guru Mata pelajaran Ekonomi

4.5.4.8. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata Bahasa Inonesia sejarah diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 117.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Bahasa Indonesia

di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH								
	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
	R	RT	RR	R	RT	RR	R	RT	RR
PEDAGOGIK									
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.50	4.00	3.00	4.00	4.50	3.00	3.50	4.00	2.50
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.50	4.00	3.00	4.75	5.00	4.50	3.75	4.00	3.50
Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.33	4.00	1.00	4.67	5.00	4.00	3.50	4.00	3.00
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.83	5.00	3.00	4.33	5.00	4.00	3.00	4.00	1.50
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	2.50	2.50	2.50	3.00	3.00	3.00
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.00	4.00	4.00	4.25	4.50	4.00	3.50	4.50	2.50
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.00	5.00	3.00	4.25	4.50	4.00	3.50	4.00	3.00
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.71	4.00	3.00	4.50	5.00	4.00	3.64	4.00	2.50
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.00	4.00	1.00	4.00	4.50	3.50	3.00	4.50	2.00
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	4.00	4.00	4.33	4.50	4.00	3.17	4.00	2.50
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.69	4.20	2.90	4.16	4.50	3.75	3.36	4.00	2.60
KEPRIBADIAN									
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.50	5.00	4.00	4.25	4.50	4.00	4.75	5.00	4.50
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.33	5.00	4.00	4.33	4.50	4.00	4.17	5.00	3.50
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.50	4.00	3.00	4.50	4.50	4.50	3.50	4.00	3.00
Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.67	5.00	4.00	4.67	5.00	4.50	3.83	5.00	2.50
Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	3.00	4.00	1.00	4.67	5.00	4.00	4.33	5.00	4.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.00	4.60	3.20	4.48	4.70	4.20	4.12	4.80	3.50
SOSIAL									
Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis	4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	3.00	3.25	3.50	3.00

kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi									
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.67	5.00	4.00	3.50	4.00	2.50	3.17	3.50	2.50
Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.00	4.00	4.00	4.25	4.50	4.00	4.50	4.50	4.50
Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.50	4.00	3.00	3.25	4.00	2.50	3.00	3.50	2.50
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.04	4.25	3.75	3.63	4.13	3.00	3.48	3.75	3.13
PROFESIONAL									
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	2.67	4.00	1.00	4.50	4.50	4.50	3.83	4.00	3.50
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.75	4.00	3.50
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.25	4.00	1.00	3.88	4.00	3.50	3.38	4.00	2.50
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.00	3.00	3.00	3.75	4.00	3.50	3.25	3.50	3.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.92	4.50	3.50
SUB RATA-RATA SKOR	3.38	3.80	2.60	4.03	4.10	3.90	3.63	4.00	3.20
RATA-RATA TOTAL SKOR	3.78	4.21	3.11	4.07	4.36	3.71	3.64	4.14	3.11
KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	SEDANG

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori tinggi untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia baik pada wilayah kota, pegunungan, dan pesisir. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen

inti telah dihayati dan dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik SMK untuk mata pelajaran penjasokes diuraikan pada tabel berikut.

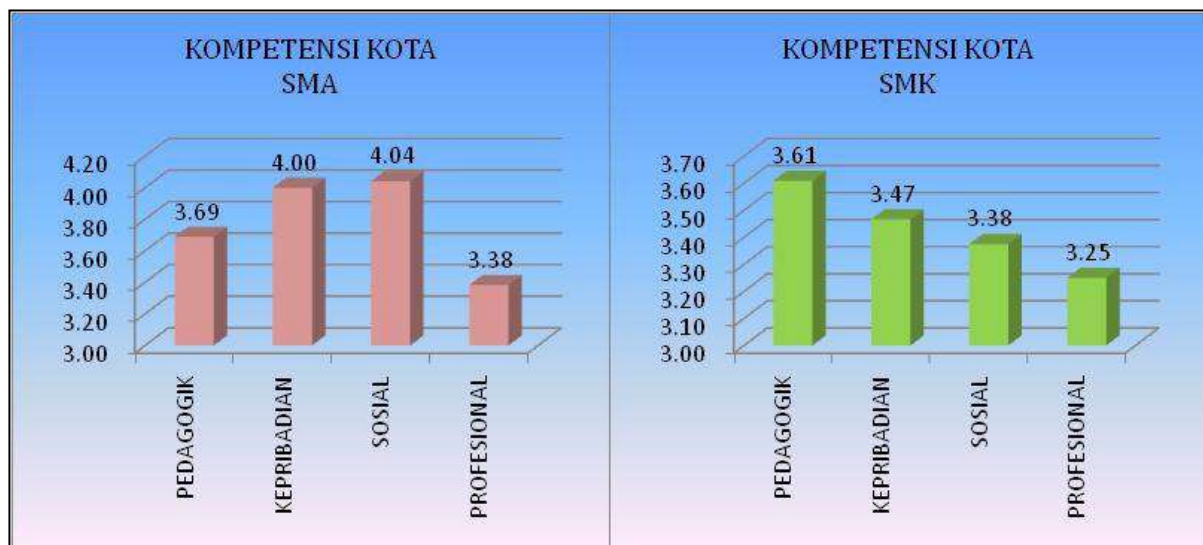
Tabel 118.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Bahasa Indonesia
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH		
		KOTA		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
A	PEDAGOGIK			
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.75	5.00	2.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	4.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.67	5.00	2.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.83	5.00	3.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.50	4.00	3.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.50	5.00	4.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	2.43	4.00	1.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	2.75	4.00	2.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.67	4.00	3.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.61	4.40	2.80
B	KEPRIBADIAN			
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	3.50	4.00	3.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.33	5.00	1.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.50	5.00	2.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.33	5.00	2.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	3.67	4.00	3.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.47	4.60	2.20
C	SOSIAL			
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.50	5.00	4.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	3.00	5.00	1.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.50	4.00	3.00

19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	2.50	3.00	2.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR		3.38	4.25	2.50
D	PROFESIONAL			
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	2.67	4.00	1.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.50	4.00	3.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.25	4.00	2.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.00	3.00	3.00
24	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	3.83	4.00	3.00
SUB RATA-RATA SKOR		3.25	3.80	2.40
RATA-RATA TOTAL SKOR		3.43	4.26	2.48
KATEGORI TOTAL SKOR		SEDANG	TINGGI	RENDAH

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **sedang** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia baik pada wilayah kota. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang relatif baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Hasil observasi menyatakan di Kabupaten Kotabaru tidak ada SMK pada tipologi wilayah pegunungan dan pesisir, sehingga perbandingan kompetensi SMA dengan SMK dapat dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 31.
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi
Guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia

4.5.4.9. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran Bahasa Inggris diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 119.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Bahasa Inggris
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH								
	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
	R	RT	RR	R	RT	RR	R	RT	RR
PEDAGOGIK									
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.25	4.50	4.00	3.00	3.50	2.00	3.63	4.00	3.50
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.25	4.50	4.00	3.25	3.50	3.00	3.75	4.00	3.50
Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.92	4.50	3.00	2.92	3.50	2.50	3.67	4.00	3.50
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.83	4.50	3.50	3.17	3.50	3.00	3.58	4.00	2.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	2.50	2.50	2.50	3.50	3.50	3.50	3.50	3.50	3.50
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.75	5.00	4.50	3.75	4.00	3.50	3.75	4.00	3.50
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.75	5.00	4.50	3.50	3.50	3.50	3.75	4.00	3.50
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.64	5.00	4.50	2.93	3.50	2.50	3.71	4.00	3.50
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.50	4.50	4.50	3.13	4.00	2.00	3.63	4.00	3.50
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.83	4.00	3.50	2.67	3.00	2.50	3.50	3.50	3.50
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.12	4.40	3.85	3.18	3.55	2.80	3.65	3.90	3.35
KEPRIBADIAN									
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.50	4.50	4.50	3.25	4.00	2.50	3.75	4.00	3.50
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	5.00	5.00	5.00	2.17	2.50	2.00	3.00	3.50	2.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	5.00	5.00	5.00	2.75	3.00	2.50	4.00	4.00	4.00
Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.33	5.00	3.00	2.50	2.50	2.50	3.83	4.00	3.50
Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	5.00	5.00	5.00	2.50	3.50	2.00	3.83	4.00	3.50
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.77	4.90	4.50	2.63	3.10	2.30	3.68	3.90	3.30
SOSIAL									
Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena	4.50	4.50	4.50	3.50	3.50	3.50	3.00	4.00	2.00

pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi									
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.17	4.50	4.00	3.33	3.50	3.00	4.00	4.00	4.00
Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.25	4.50	4.00	3.50	3.50	3.50	4.00	4.00	4.00
Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.25	4.50	4.00	3.75	4.00	3.50	4.00	4.00	4.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.29	4.50	4.13	3.52	3.63	3.38	3.75	4.00	3.50
PROFESIONAL									
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	5.00	5.00	5.00	3.17	3.50	3.00	4.00	4.00	4.00
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.25	4.50	4.00	3.00	3.50	2.50	4.00	4.00	4.00
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.25	5.00	4.00	2.88	3.50	2.50	3.75	4.00	3.50
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.50	4.50	4.50	2.50	2.50	2.50	3.00	4.00	2.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.25	4.50	4.00	2.00	2.00	2.00	4.00	4.00	4.00
SUB RATA-RATA SKOR	4.45	4.70	4.30	2.71	3.00	2.50	3.75	4.00	3.50
RATA-RATA TOTAL SKOR	4.41	4.63	4.19	3.01	3.32	2.74	3.71	3.95	3.41
KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	SANGAT TINGGI	TINGGI	SEDANG	SEDANG	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk wilayah kota dan pesisir, sedangkan wilayah pegunungan menunjukkan rata-rata kompetensi **sedang**. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan, khususnya pada wilayah kota dan pesisir. Kompetensi tenaga pendidik SMK untuk mata pelajaran penjasokes diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 120.

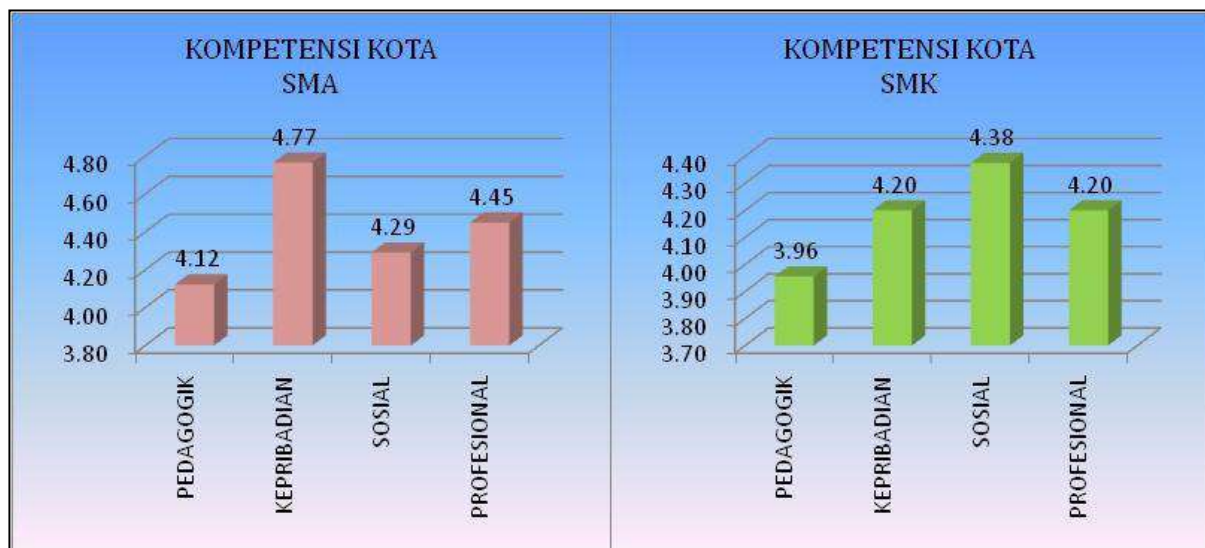
**Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Bahasa Inggris
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011**

NO	INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH		
		KOTA		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
A	PEDAGOGIK			
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.00	5.00	1.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.00	5.00	1.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.33	5.00	3.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.67	5.00	3.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	3.00	3.00	3.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.50	5.00	4.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.50	5.00	4.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.14	5.00	3.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.75	5.00	4.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.67	5.00	4.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.96	4.80	3.00
B	KEPRIBADIAN			
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.50	5.00	4.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.33	5.00	1.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.50	5.00	4.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.00	5.00	3.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.67	5.00	4.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.20	5.00	3.20
C	SOSIAL			
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.50	5.00	4.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.00	4.00	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah	4.50	5.00	4.00

	Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya			
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.50	5.00	4.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.38	4.75	4.00
D	PROFESIONAL			
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	5.00	5.00	5.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.50	5.00	4.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.50	5.00	4.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	2.50	4.00	1.00
24	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.50	5.00	4.00
	SUB RATA-RATA SKOR	4.20	4.80	3.60
	RATA-RATA TOTAL SKOR	4.18	4.84	3.45
	KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	SANGAT TINGGI	SEDANG

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Bahasa Inggris pada wilayah kota. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Hasil observasi menyatakan di Kabupaten Kotabaru tidak ada SMK pada tipologi wilayah pegunungan dan pesisir, sehingga perbandingan kompetensi SMA dengan SMK dapat dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 32.
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi
Guru Mata pelajaran Bahasa Inggris

4.5.4.9. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran

Agama

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran Agama diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 121.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Agama
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH								
	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
	R	RT	RR	R	RT	RR	R	RT	RR
PEDAGOGIK									
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.13	4.50	4.00	3.50	4.00	3.00	3.75	5.00	1.00
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	4.00	2.50	3.50	1.50	2.50	3.00	2.00
Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.83	4.00	3.50	3.58	4.50	3.00	3.67	4.00	2.00
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.83	4.00	3.50	3.17	4.00	2.00	2.83	4.00	2.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	2.50	2.50	2.50	5.00	5.00	5.00
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.75	4.00	3.50	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	1.00
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.00	4.00	4.00	3.50	3.50	3.50	3.00	4.00	2.00
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.00	4.00	4.00	3.43	4.50	2.00	3.71	4.00	3.00
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.88	4.00	3.50	3.00	4.50	2.00	4.25	5.00	4.00
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	3.00	4.33	5.00	4.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.94	4.05	3.80	3.17	3.80	2.55	3.50	4.20	2.60
KEPRIBADIAN									
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.00	4.00	3.75	4.00	3.50	4.50	5.00	4.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.67	4.00	3.00	3.00	4.50	2.00	5.00	5.00	5.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.25	4.00	2.50	3.00	4.00	2.00	5.00	5.00	5.00
Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.83	4.00	3.50	2.83	4.00	2.00	3.00	3.00	3.00
Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	3.00	4.00	2.50	4.00	4.50	3.50	3.67	4.00	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.55	4.00	3.10	3.32	4.20	2.60	4.23	4.40	4.00
SOSIAL									

Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	1.50	2.00	1.00
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.00	4.00	4.00	3.83	4.00	3.50	3.67	5.00	2.00
Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.75	4.00	3.50	4.50	4.50	4.50	4.50	5.00	4.00
Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.00	4.00	4.00	3.50	4.50	2.50	3.50	4.00	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.94	4.00	3.88	3.96	4.25	3.63	3.29	4.00	2.50
PROFESIONAL									
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00	3.83	4.50	2.50	4.00	5.00	3.00
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.75	4.00	3.50	3.38	4.00	2.50	2.50	3.00	2.00
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.50	3.50	3.50	2.50	2.50	2.50	2.00	2.00	2.00
Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
SUB RATA-RATA SKOR	3.85	3.90	3.80	3.24	3.60	2.70	2.90	3.20	2.60
RATA-RATA TOTAL SKOR	3.82	3.99	3.64	3.42	3.96	2.87	3.48	3.95	2.93
KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI	SEDANG	SEDANG	TINGGI	SEDANG

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk wilayah kota, sedangkan wilayah pegunungan dan pesisir menunjukkan rata-rata kompetensi **sedang**. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati

dan dilaksanakan, khususnya pada wilayah kota. Kompetensi tenaga pendidik SMK untuk mata pelajaran penjasokes diuraikan pada tabel berikut.

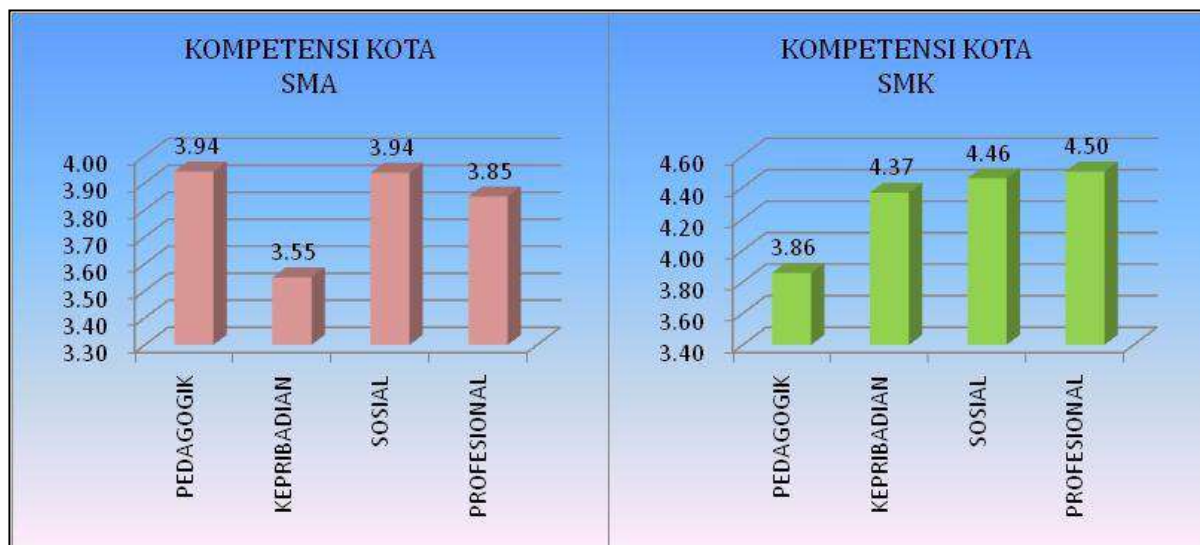
Tabel 121.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Agama
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH		
		KOTA		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
A	PEDAGOGIK			
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	4.00	4.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.50	4.00	3.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.83	4.00	3.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.50	4.00	3.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	5.00	5.00	5.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.00	4.00	4.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.00	4.00	4.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.57	4.00	3.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.50	4.00	3.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.67	4.00	3.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.86	4.10	3.50
B	KEPRIBADIAN			
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.50	5.00	4.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	5.00	5.00	5.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.00	4.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.67	4.00	3.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.67	5.00	4.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.37	4.60	4.00
C	SOSIAL			
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.50	5.00	4.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.33	5.00	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia	4.50	5.00	4.00

	yang memiliki keragaman sosial budaya			
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.50	5.00	4.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.46	5.00	4.00
D	PROFESIONAL			
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	5.00	5.00	5.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.50	4.00	3.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.00	4.00	4.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	5.00	5.00	5.00
24	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	5.00	5.00	5.00
	SUB RATA-RATA SKOR	4.50	4.60	4.40
	RATA-RATA TOTAL SKOR	4.30	4.58	3.98
	KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	SANGAT TINGGI	TINGGI

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Agama pada wilayah kota. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Hasil observasi menyatakan di Kabupaten Kotabaru tidak ada SMK pada tipologi wilayah pegunungan dan pesisir, sehingga perbandingan kompetensi SMA dengan SMK dapat dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 33.
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi
Guru Mata pelajaran Agama

4.5.4.10. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran

PKn

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran PKn diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 122.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru PKn
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH								
	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
	R	RT	RR	R	RT	RR	R	RT	RR
PEDAGOGIK									
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	4.50	3.50	3.63	4.50	2.50	3.25	4.00	2.50
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.50	4.50	4.50	4.00	4.00	4.00	3.25	4.00	2.50
Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.50	4.50	2.50	3.58	4.00	2.50	4.17	5.00	3.50
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.25	4.00	2.00	3.75	4.50	2.50	3.67	4.50	2.50
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	3.50	3.50	3.50	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.75	4.00	3.50	4.00	4.00	4.00	3.75	4.00	3.50
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.50	5.00	4.00	4.50	4.50	4.50	3.25	4.50	2.00
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.36	5.00	4.00	3.93	4.00	3.50	3.86	4.50	3.50
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.25	4.50	4.00	3.63	4.50	2.50	4.00	4.00	4.00
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.83	4.50	3.50	3.83	4.00	3.50	4.00	5.00	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.94	4.40	3.50	3.88	4.20	3.35	3.72	4.35	3.10
KEPRIBADIAN									
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.25	4.50	4.00	4.50	4.50	4.50	4.25	4.50	4.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.50	4.50	4.50	3.67	4.50	2.50	3.67	4.50	2.50
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.75	4.00	3.50	4.50	4.50	4.50	4.00	4.50	3.50
Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.67	4.00	3.50	3.67	4.50	3.00	4.17	5.00	3.50
Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.00	4.50	3.50	4.17	4.50	4.00	4.17	4.50	3.50
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.03	4.30	3.80	4.10	4.50	3.70	4.05	4.60	3.40
SOSIAL									
Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status	4.25	4.50	4.00	3.50	4.50	2.50	4.50	4.50	4.50

Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.00	4.50	3.50	4.33	4.50	4.00	3.00	3.50	2.50
Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.25	3.50	3.00	4.25	4.50	4.00	4.25	5.00	3.50
Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.25	3.50	3.00	4.00	4.50	3.50	3.75	5.00	2.50
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.69	4.00	3.38	4.02	4.50	3.50	3.88	4.50	3.25
PROFESIONAL									
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3.83	5.00	2.50	3.83	4.50	3.00	3.67	4.50	2.50
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.75	4.00	3.50	3.50	3.50	3.50	4.50	4.50	4.50
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.88	4.00	3.50	4.38	4.50	4.00	3.38	5.00	2.00
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.00	4.00	4.00	4.00	4.50	3.50	3.25	3.50	3.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.33	4.50	4.00	4.17	4.50	3.50	4.00	5.00	3.00
SUB RATA-RATA SKOR	3.96	4.30	3.50	3.98	4.30	3.50	3.76	4.50	3.00
RATA-RATA TOTAL SKOR	3.91	4.25	3.54	4.00	4.38	3.51	3.85	4.49	3.19
KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	SEDANG

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran PKn baik pada wilayah kota, pegunungan, dan pesisir. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik SMA untuk mata pelajaran penjasokes diuraikan pada gambar berikut.



Gambar 34.
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi
Guru Mata pelajaran PKn

4.5.4.11. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran

Geografi

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran Geografi diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 123.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Geografi
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH								
	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
	R	RT	RR	R	RT	RR	R	RT	RR
PEDAGOGIK									
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.63	4.50	3.00	4.38	4.50	4.00	4.50	5.00	3.00
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.25	4.00	2.50	4.75	5.00	4.50	3.50	5.00	2.00
Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.00	4.00	2.00	4.58	5.00	4.50	3.17	4.00	1.00
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.08	4.00	2.00	4.33	4.50	4.00	3.00	3.00	3.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	2.50	2.50	2.50	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	2.75	3.00	2.50	4.50	4.50	4.50	3.00	3.00	3.00
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	2.75	3.50	2.00	4.25	4.50	4.00	3.00	3.00	3.00
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	2.93	4.00	1.50	4.43	4.50	4.00	2.57	4.00	1.00
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.00	3.50	2.00	4.50	4.50	4.50	3.50	5.00	3.00
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.17	4.00	2.50	4.33	4.50	4.00	3.33	4.00	2.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.01	3.70	2.25	4.41	4.55	4.20	3.26	3.90	2.40
KEPRIBADIAN									
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.50	3.50	2.50	2.50	2.50	3.00	3.00	3.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	1.83	2.50	1.00	3.17	4.50	2.50	3.00	3.00	3.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.25	4.00	2.50	2.50	2.50	2.50	2.00	2.00	2.00
Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	3.67	4.50	3.00	2.67	3.00	2.50	3.00	3.00	3.00
Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	3.83	4.00	3.50	3.67	4.50	2.50	2.00	3.00	1.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.32	3.90	2.70	2.90	3.40	2.50	2.60	2.80	2.40

SOSIAL									
Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.50	4.50	4.50	2.50	2.50	2.50	2.00	2.00	2.00
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	3.50	4.00	3.00	2.83	3.50	2.50	3.00	3.00	3.00
Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	3.50	3.50	3.50	4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	3.00
Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.50	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.75	4.00	3.50	3.33	3.50	3.25	2.88	3.00	2.75
PROFESIONAL									
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3.50	4.00	2.50	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.00	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.13	4.50	2.00	3.63	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	3.00	4.00	2.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	3.88	4.50	3.00	3.75	4.50	2.50	3.00	3.00	3.00
SUB RATA-RATA SKOR	3.30	4.20	2.30	3.88	4.10	3.50	3.00	3.00	3.00
RATA-RATA TOTAL SKOR	3.34	3.95	2.69	3.63	3.89	3.36	2.93	3.18	2.64
KATEGORI TOTAL SKOR	SEDANG	TINGGI	SEDANG	TINGGI	TINGGI	SEDANG	SEDANG	SEDANG	SEDANG

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk wilayah kota dan pegunungan, sedangkan wilayah pesisir menunjukkan rata-rata kompetensi **sedang**. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati

dan dilaksanakan, khususnya pada wilayah kota dan pegunungan. Kompetensi tenaga pendidik SMA untuk mata pelajaran penjasokes diuraikan pada gambar berikut.



Gambar 35.
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi
Guru Mata pelajaran Geografi

4.5.4.12. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran

Biologi

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK.

kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran Biologi diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 124.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Biologi
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH								
	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
	R	RT	RR	R	RT	RR	R	RT	RR
PEDAGOGIK									
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.75	4.50	3.00	2.88	3.50	2.50	4.63	5.00	4.00
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.25	4.50	4.00	3.50	3.50	3.50	5.00	5.00	5.00
Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.83	4.50	3.00	3.00	3.50	2.00	4.08	5.00	3.50
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.33	5.00	2.50	3.17	3.50	3.00	4.17	5.00	3.50
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	2.00	2.00	2.00	4.50	4.50	4.50
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.25	4.50	4.00	3.25	3.50	3.00	4.50	5.00	4.00
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.75	5.00	4.50	3.50	3.50	3.50	5.00	5.00	5.00
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.50	5.00	4.00	3.50	3.50	3.50	4.00	4.50	3.50
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.50	5.00	4.00	3.38	3.50	3.00	4.25	4.50	4.00
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.50	4.00	2.50	3.33	3.50	3.00	4.17	4.50	4.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.07	4.60	3.55	3.15	3.35	2.90	4.43	4.80	4.10
KEPRIBADIAN									
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.75	5.00	4.50	3.25	3.50	3.00	4.75	5.00	4.50
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	5.00	5.00	5.00	3.50	3.50	3.50	4.17	5.00	3.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	5.00	5.00	5.00	3.50	3.50	3.50	3.50	4.00	3.00
Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.67	5.00	4.50	3.50	3.50	3.50	4.83	5.00	4.50
Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.83	5.00	4.50	3.50	3.50	3.50	4.67	5.00	4.50
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.85	5.00	4.70	3.45	3.50	3.40	4.38	4.80	3.90
SOSIAL									

Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.50	4.50	4.50	3.50	3.50	3.50	5.00	5.00	5.00
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	3.67	4.50	3.00	3.67	4.00	3.50	3.83	4.50	3.00
Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.50	5.00	4.00	3.50	3.50	3.50	4.75	5.00	4.50
Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.25	4.50	4.00	3.50	3.50	3.50	4.50	5.00	4.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR PROFESIONAL	4.23	4.63	3.88	3.54	3.63	3.50	4.52	4.88	4.13
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.17	5.00	3.00	3.50	3.50	3.50	4.83	5.00	4.50
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00	3.50	3.50	3.50	4.25	4.50	4.00
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.00	4.50	3.50	3.50	3.50	3.50	4.13	5.00	3.50
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.25	4.50	4.00	3.50	3.50	3.50	4.50	4.50	4.50
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	3.82	4.50	2.50	3.50	3.50	3.50	4.32	5.00	4.00
SUB RATA-RATA SKOR	4.05	4.50	3.40	3.50	3.50	3.50	4.41	4.80	4.10
RATA-RATA TOTAL SKOR	4.30	4.68	3.88	3.41	3.49	3.33	4.43	4.82	4.06
KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	SANGAT TINGGI	TINGGI	SEDANG	SEDANG	SEDANG	TINGGI	SANGAT TINGGI	TINGGI

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk wilayah kota dan pesisir, sedangkan wilayah pegunungan menunjukkan rata-rata kompetensi **sedang**. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati

dan dilaksanakan khususnya pada wilayah kota dan pesisir. Kompetensi tenaga pendidik SMA untuk mata pelajaran Biologi diuraikan pada tabel berikut.

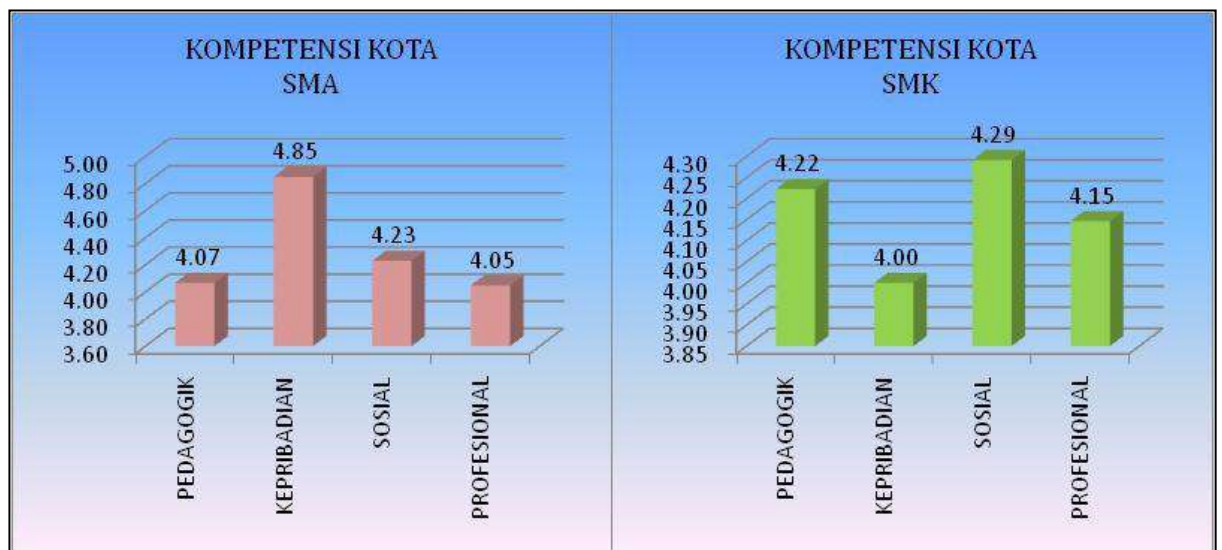
Tabel 125.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Biologi
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH		
		KOTA		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
A	PEDAGOGIK			
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.00	4.00	4.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.00	5.00	1.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.50	5.00	4.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.67	5.00	1.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.50	5.00	4.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	5.00	5.00	5.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.14	5.00	1.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.75	5.00	4.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.67	5.00	4.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.22	4.80	3.20
B	KEPRIBADIAN			
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.00	4.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.00	4.00	4.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.00	4.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.00	4.00	4.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.00	4.00	4.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.00	4.00	4.00
C	SOSIAL			
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.50	5.00	4.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.67	5.00	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik	4.00	4.00	4.00

	Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya			
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.00	4.00	4.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.29	4.50	4.00
D	PROFESIONAL			
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.00	4.00	4.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.00	4.00	4.00
24	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.36	5.00	4.00
	SUB RATA-RATA SKOR	4.07	4.20	4.00
	RATA-RATA TOTAL SKOR	4.15	4.38	3.80
	KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	TINGGI	TINGGI

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Biologi pada wilayah kota. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Hasil observasi menyatakan di Kabupaten Kotabaru tidak ada SMK pada tipologi wilayah pegunungan dan pesisir, sehingga perbandingan kompetensi SMA dengan SMK dapat dijelaskan pada gambar berikut



Gambar 36.
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi
Guru Mata pelajaran Biologi

4.5.4.12. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran

Fisika

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran Fisika diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 126.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Fisika
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH								
	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
	R	RT	RR	R	RT	RR	R	RT	RR
PEDAGOGIK									
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.13	4.50	4.00	3.50	3.50	3.50	3.25	4.00	3.00
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.25	4.50	4.00	3.25	3.50	3.00	3.00	3.00	3.00
Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.25	4.50	3.50	3.58	4.00	3.00	3.33	4.00	3.00
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.00	4.50	2.50	3.50	4.00	3.00	3.17	4.00	3.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.50	4.50	4.50	3.50	3.50	3.50	4.00	4.00	4.00
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.50	4.50	4.50	3.50	3.50	3.50	3.50	4.00	3.00
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.50	4.50	4.50	3.25	3.50	3.00	3.00	3.00	3.00
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.43	4.50	4.00	3.50	4.00	3.00	3.29	4.00	3.00
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.38	4.50	4.00	3.38	3.50	3.00	3.25	4.00	3.00
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.67	4.00	3.00	3.67	4.00	3.50	3.33	4.00	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.26	4.45	3.85	3.46	3.70	3.20	3.31	3.80	3.10
KEPRIBADIAN									
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	3.50	4.50	2.50	3.50	3.50	3.50	3.50	4.00	3.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.17	4.50	2.50	3.00	3.50	2.50	3.33	4.00	3.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	3.50	4.00	3.00	3.50	3.50	3.50	3.00	3.00	3.00
Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.00	4.00	4.00	3.67	4.00	3.50	3.33	4.00	3.00
Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.00	4.00	4.00	3.67	4.00	3.50	3.67	4.00	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.63	4.20	3.20	3.47	3.70	3.30	3.37	3.80	3.00

SOSIAL									
Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.50	4.50	4.50	2.75	3.50	2.00	3.50	4.00	3.00
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.33	4.50	4.00	3.67	4.00	3.50	3.33	4.00	3.00
Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.25	4.50	4.00	3.50	3.50	3.50	3.50	4.00	3.00
Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.75	4.00	3.50	3.25	3.50	3.00	3.50	4.00	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.21	4.38	4.00	3.29	3.63	3.00	3.46	4.00	3.00
PROFESIONAL									
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.50	4.50	4.50	3.67	4.00	3.50	3.33	4.00	3.00
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.25	4.50	4.00	3.25	3.50	3.00	3.50	4.00	3.00
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.00	4.50	3.50	3.38	3.50	3.00	3.25	4.00	3.00
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.50	4.50	4.50	3.75	4.00	3.50	4.00	4.00	4.00
Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.04	4.50	2.50	3.61	4.00	3.50	3.50	4.00	3.00
SUB RATA-RATA SKOR	4.26	4.50	3.80	3.53	3.80	3.30	3.52	4.00	3.20
RATA-RATA TOTAL SKOR	4.09	4.38	3.71	3.44	3.71	3.20	3.41	3.90	3.08
KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI	SEDANG	SEDANG	TINGGI	SEDANG

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk wilayah kota, sedangkan wilayah pegunungan dan pesisir menunjukkan rata-rata kompetensi **sedang**. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati

dan dilaksanakan, khususnya pada wilayah kota. Kompetensi tenaga pendidik SMK untuk mata pelajaran Fisika diuraikan pada tabel berikut.

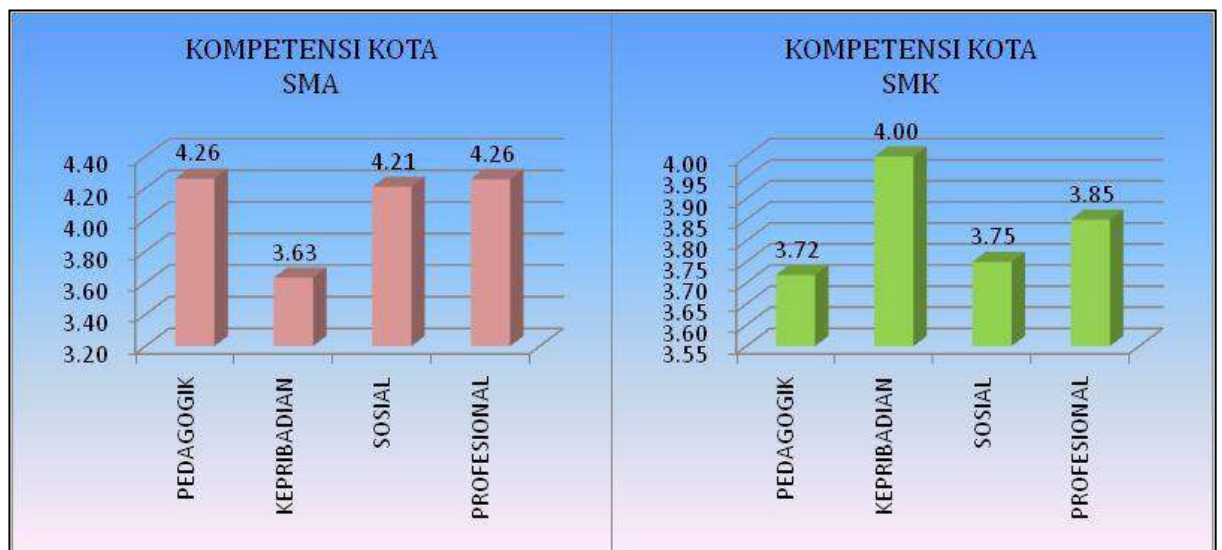
Tabel 127.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Fisika
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH		
		KOTA		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
A	PEDAGOGIK			
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.50	4.00	3.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	2.50	4.00	1.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.67	4.00	2.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.00	4.00	4.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.00	4.00	4.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.00	4.00	4.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	3.86	4.00	3.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.00	4.00	4.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	3.67	4.00	3.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.72	4.00	3.20
B	KEPRIBADIAN			
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.00	4.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.00	4.00	4.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.00	4.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.00	4.00	4.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.00	4.00	4.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.00	4.00	4.00
C	SOSIAL			
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.00	4.00	4.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	3.00	4.00	1.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.00	4.00	4.00

19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.00	4.00	4.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR		3.75	4.00	3.25
D	PROFESIONAL			
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.75	4.00	3.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.00	4.00	4.00
24	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	3.50	4.00	3.00
SUB RATA-RATA SKOR		3.85	4.00	3.60
RATA-RATA TOTAL SKOR		3.83	4.00	3.51
KATEGORI TOTAL SKOR		TINGGI	TINGGI	TINGGI

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Fisika pada wilayah kota. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Hasil observasi menyatakan di Kabupaten Kotabaru tidak ada SMK pada tipologi wilayah pegunungan dan pesisir, sehingga perbandingan kompetensi SMA dengan SMK dapat dijelaskan pada gambar berikut



Gambar 37.
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi
Guru Mata pelajaran Fisika

4.5.4.13. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran Kimia

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA/SMK dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA/SMK. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran Kimia diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 128.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Kimia
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH								
	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
	R	RT	RR	R	RT	RR	R	RT	RR
PEDAGOGIK									
enguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	2.88	4.00	2.00	3.88	4.50	3.00	4.00	4.00	4.00
enguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.50	4.00	3.00	4.50	4.50	4.50	4.00	4.00	4.00
mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.00	4.50	3.50	3.33	4.50	2.00	3.33	4.00	1.00
menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.25	4.50	2.50	3.58	4.50	2.50	3.50	4.00	3.00
memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	1.00	1.00	1.00
memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	3.75	4.50	3.00	3.50	3.50	3.50	3.50	4.00	3.00
berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	5.00	5.00	5.00	4.75	5.00	4.50	4.00	4.00	4.00
menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.29	5.00	2.50	3.71	4.50	2.00	4.00	4.00	4.00
memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.13	5.00	2.50	4.25	4.50	4.00	4.00	4.00	4.00
melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	4.50	3.50	3.83	4.00	3.50	3.67	4.00	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.88	4.50	3.15	3.93	4.35	3.35	3.50	3.70	3.10
KEPRIBADIAN									
bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.25	4.50	4.00	4.25	4.50	4.00	4.00	4.00	4.00
menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	3.67	4.50	2.50	4.00	5.00	3.00	4.00	4.00	4.00
menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.25	4.50	4.00	4.50	4.50	4.50	4.50	5.00	4.00
menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.50	5.00	4.00	4.33	4.50	4.00	4.00	4.00	4.00
menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.33	4.50	4.00	4.50	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.20	4.60	3.70	4.32	4.70	3.90	4.10	4.20	4.00
SOSIAL									
bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.50	4.50	4.50	3.50	4.50	2.50	4.00	4.00	4.00
berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.67	5.00	4.50	4.17	4.50	3.50	3.00	4.00	2.00

beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.25	4.50	4.00	4.00	4.50	3.50	4.00	4.00	4.00
berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	3.75	4.00	3.50	4.50	4.50	4.50	3.00	3.00	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.29	4.50	4.13	4.04	4.50	3.50	3.50	3.75	3.25
PROFESIONAL									
menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3.17	3.50	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	3.50	3.50	3.50	4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	3.00
mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	3.25	4.00	3.00	4.25	4.50	4.00	3.25	4.00	2.00
mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.00	4.00	4.00	3.25	4.00	2.50	4.00	4.00	4.00
memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.11	4.50	4.00	3.86	4.00	2.50	3.79	4.00	3.00
SUB RATA-RATA SKOR	3.60	3.90	3.50	3.87	4.10	3.40	3.71	4.00	3.20
RATA-RATA TOTAL SKOR	3.99	4.38	3.62	4.04	4.41	3.54	3.70	3.91	3.39
KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	TINGGI	SEDANG

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Kimia baik pada wilayah kota, pegunungan, dan pesisir. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik SMK untuk mata pelajaran Kimia diuraikan pada tabel berikut.

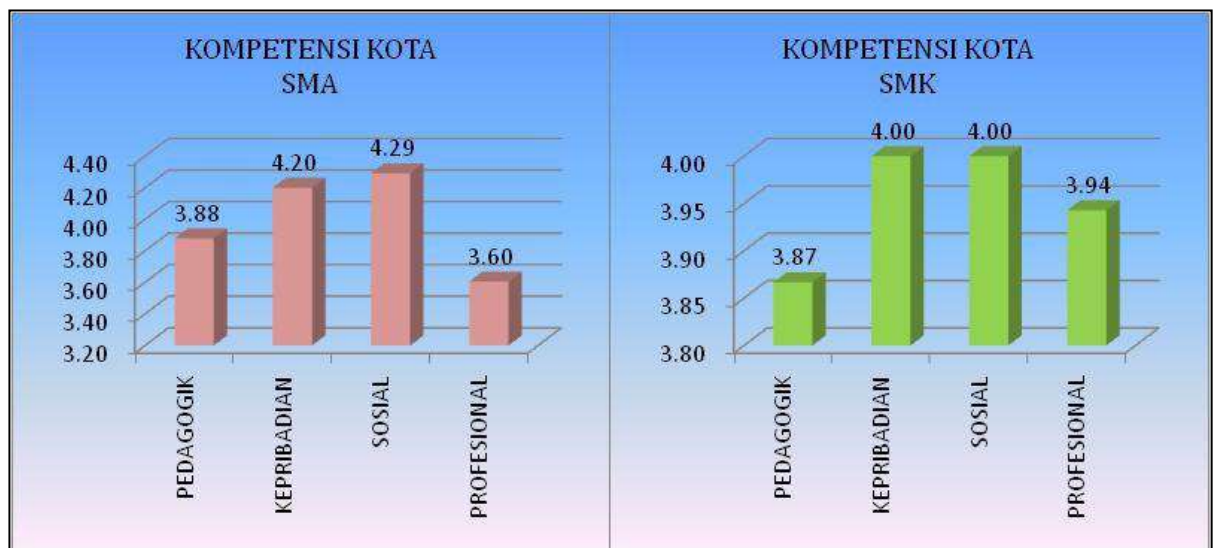
Tabel 129.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMK/Guru Kimia
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

NO	INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH		
		KOTA		
		RERATA	RERATA TERTINGGI	RERATA TERENDAH
A	PEDAGOGIK			
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	3.50	4.00	3.00
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3.50	4.00	3.00
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	3.33	4.00	1.00
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	3.83	4.00	3.00
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.00	4.00	4.00
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.00	4.00	4.00
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.50	5.00	4.00
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.00	4.00	4.00
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.00	4.00	4.00
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.00	4.00	4.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	3.87	4.10	3.40
B	KEPRIBADIAN			
11	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.00	4.00	4.00
12	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.00	4.00	4.00
13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.00	4.00	4.00
14	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.00	4.00	4.00
15	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.00	4.00	4.00
	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.00	4.00	4.00
C	SOSIAL			
16	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.00	4.00	4.00
17	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.00	4.00	4.00
18	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.00	4.00	4.00
19	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.00	4.00	4.00

	SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.00	4.00	4.00
D	PROFESIONAL			
20	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00
21	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.00	4.00	4.00
22	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.00	4.00	4.00
23	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.00	4.00	4.00
24	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	3.71	4.00	1.00
	SUB RATA-RATA SKOR	3.94	4.00	3.40
	RATA-RATA TOTAL SKOR	3.95	4.03	3.70
	KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	TINGGI	TINGGI

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk rata-rata kompetensi tenaga pendidik mata pelajaran Kimia pada wilayah kota. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMK menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati dan dilaksanakan. Hasil observasi menyatakan di Kabupaten Kotabaru tidak ada SMK pada tipologi wilayah pegunungan dan pesisir, sehingga perbandingan kompetensi SMA dengan SMK dapat dijelaskan pada gambar berikut



Gambar 38.
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi
Guru Mata pelajaran Kimia

4.5.4.13. Kompetensi Tenaga Pendidik Jenjang SMA/SMK Mata Pelajaran **Teknologi Informatika**

Komponen kompetensi tenaga pendidik diukur menggunakan penskoran 1 s/d 5 dikriteria 1=sangat rendah, 2= rendah, 3= sedang, 4= tinggi, 5= sangat tinggi. Asumsi penskoran yang digunakan adalah bahwa responden yang menjawab skor 1 menunjukkan bahwa indikator kompetensi yang bersangkutan belum dikuasai dan dilaksanakan, sedangkan skor > 1 hingga skor 5 menunjukkan bahwa indikator yang bersangkutan telah dihayati dan selalu dilaksanakan. Kompetensi tenaga pendidik pada jenjang pendidikan SMA dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang disajikan pada satuan pendidikan SMA. kompetensi tenaga pendidik pada jenjang SMA untuk mata pelajaran Kimia diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 130.
Kompetensi Tenaga Pendidik SMA/Guru Teknologi Informatika
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

INDIKATOR	KATEGORI INDIKATOR KOMPETENSI BERBASIS TOPOLOGI WILAYAH								
	KOTA			PEGUNUNGAN			PESISIR		
	R	RT	RR	R	RT	RR	R	RT	RR
PEDAGOGIK									
Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	4.25	5.00	3.50	3.50	4.00	2.50	3.25	3.50	3.00
Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4.25	4.50	4.00	3.75	4.00	3.50	3.25	3.50	3.00
Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4.42	5.00	3.50	3.33	4.00	2.50	3.08	3.50	2.50
Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	4.17	5.00	3.00	3.25	4.00	2.50	3.17	3.50	2.50
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	4.50	4.50	4.50	4.00	4.00	4.00	3.50	3.50	3.50
Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	4.00	4.50	3.50	3.50	3.50	3.50	3.25	3.50	3.00
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	4.00	5.00	3.00	3.25	3.50	3.00	3.25	3.50	3.00
Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.29	5.00	4.00	3.36	4.00	2.50	3.21	3.50	3.00
Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	4.38	4.50	4.00	3.63	4.50	2.50	3.13	3.50	3.00
Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	4.67	5.00	4.00	3.50	4.00	3.00	2.83	3.50	2.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.29	4.80	3.70	3.51	3.95	2.95	3.19	3.50	2.85
KEPRIBADIAN									
Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	4.50	4.50	4.50	2.75	4.50	1.00	3.00	4.00	2.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	4.50	5.00	3.50	3.67	4.50	2.50	3.33	3.50	3.00
Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	4.75	5.00	4.50	3.75	4.00	3.50	2.75	3.50	2.00
Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	4.50	5.00	4.00	3.33	4.00	2.00	3.17	3.50	3.00
Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	4.33	4.50	4.00	4.00	4.50	3.00	3.33	3.50	3.00
SUB TOTAL RATA-RATA	4.52	4.80	4.10	3.50	4.30	2.40	3.12	3.60	2.60

SKOR SOSIAL									
Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	4.50	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.75	4.00	3.50
Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	4.50	5.00	4.00	3.67	4.00	3.00	3.33	3.50	3.00
Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya	4.25	4.50	4.00	3.50	3.50	3.50	3.25	3.50	3.00
Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain	4.50	4.50	4.50	3.50	4.00	3.00	2.50	3.00	2.00
SUB TOTAL RATA-RATA SKOR	4.44	4.75	4.13	3.67	3.88	3.38	3.21	3.50	2.88
PROFESIONAL									
Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	4.83	5.00	4.50	3.67	4.00	3.50	2.50	3.50	2.00
Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu	4.75	5.00	4.50	2.25	3.00	1.50	2.00	2.00	2.00
Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif	4.25	4.50	4.00	3.38	3.50	3.00	2.38	3.50	2.00
Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.50	5.00	4.00	3.50	4.00	3.00	2.75	3.50	2.00
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	4.63	5.00	4.00	3.09	4.50	2.00	2.19	3.50	2.00
SUB RATA-RATA SKOR	4.59	4.90	4.20	3.18	3.80	2.60	2.36	3.20	2.00
RATA-RATA TOTAL SKOR	4.46	4.81	4.03	3.46	3.98	2.83	2.97	3.45	2.58
KATEGORI TOTAL SKOR	TINGGI	SANGAT TINGGI	TINGGI	SEDANG	TINGGI	SEDANG	SEDANG	SEDANG	SEDANG

Sumber: Analisis Data Primer, 2011 (diolah)

*) Catatan: (R: Rerata), (RT: Rerata Tertinggi), (RR: Rerata Terendah)

Skor rata-rata total dari seluruh komponen inti sebagaimana yang telah tersaji pada tabel di atas menunjukkan kategori **tinggi** untuk wilayah kota, sedangkan wilayah pegunungan dan pesisir menunjukkan rata-rata kompetensi sedang. Kondisi ini menggambarkan bahwa tenaga pendidik satuan pendidikan SMA menunjukkan angka yang baik artinya seluruh komponen inti telah dihayati

dan dilaksanakan, khususnya pada wilayah kota. Kompetensi tenaga pendidik SMA untuk mata pelajaran Teknologi Informatika diuraikan pada gambar berikut.



Gambar 39.
Perbandingan Nilai Skor Kompetensi
Guru Mata pelajaran Teknologi Informatika

4.6. Capaian Belajar Siswa (Nilai UN) Kabupaten Kotabaru

Salah satu capaian belajar siswa yang diukur adalah nilai yang dicapai dari Ujian Nasional (UN). Nilai Ujian Nasional merupakan salah satu alat ukur evaluasi keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah selama 6 semester. Penentuan nilai Ujian Nasional Tahun 2010 oleh pemerintah yang didasarkan pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Tahun 2011 harus memenuhi 10 (sepuluh) kriteria kelulusan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dinyatakan lulus US/M SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA, SMALB, dan SMK apabila peserta didik telah memenuhi kriteria kelulusan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan perolehan Nilai S/M.

- 2) Nilai S/M sebagaimana dimaksud pada nomor 1 diperoleh dari gabungan antara nilai US/M dan nilai rata-rata rapor semester 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk SMP/MTs dan SMPLB dengan pembobotan 60% untuk nilai US/M dan 40% untuk nilai rata-rata rapor.
- 3) Nilai S/M sebagaimana dimaksud pada nomor 1 diperoleh dari gabungan antara nilai US/M dan nilai rata-rata rapor semester 3, 4, dan 5 untuk SMA/MA, SMALB dan SMK dengan pembobotan 60% untuk nilai US/M dan 40% untuk nilai rata-rata rapor.
- 4) Kelulusan peserta didik dari UN ditentukan berdasarkan NA.
- 5) NA sebagaimana dimaksud pada butir nomor 4 diperoleh dari gabungan Nilai S/M dari mata pelajaran yang diujinasionalkan dengan Nilai UN, dengan pembobotan 40% untuk Nilai S/M dari mata pelajaran yang diujinasionalkan dan 60% untuk Nilai UN.
- 6) Skala yang digunakan pada nilai S/M, nilai rapor dan nilai akhir adalah nol sampai sepuluh.
- 7) Pembulatan nilai gabungan nilai S/M dan nilai rapor dinyatakan dalam bentuk dua decimal, apabila decimal ketiga ≥ 5 maka dibulatkan ke atas.
- 8) Pembulatan nilai akhir dinyatakan dalam bentuk satu decimal, apabila decimal kedua ≥ 5 maka dibulatkan ke atas.
- 9) Peserta didik dinyatakan lulus UN apabila nilai rata-rata dari semua NA sebagaimana dimaksud pada butir nomor 5 mencapai paling rendah 5,5 (lima koma lima) dan nilai setiap mata pelajaran paling rendah 4,0 (empat koma nol).

10) Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan oleh setiap satuan pendidikan melalui rapat dewan guru berdasarkan kriteria kelulusan.

Penyelenggara UN adalah Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bekerjasama dengan Pemerintah, Perguruan Tinggi Negeri, dan Pemerintah Daerah yang dalam pelaksanaannya terdiri atas penyelenggara UN Tingkat Pusat, Penyelenggara UN Tingkat Provinsi, Penyelenggara UN Tingkat Kabupaten/Kota dan Penyelenggara UN Tingkat Sekolah/Madrasah (BSNP, 2011). Beberapa mata pelajaran yang masuk dalam ujian nasional jenjang pendidikan SLTP yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA, diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 131.
Mata Pelajaran yang di UN kan Jenjang SMP Tahun 2010/2011

No	Mata Pelajaran	Jumlah Butir Soal	Alokasi Waktu
1.	Bahasa Indonesia	50	120 menit
2.	Matematika	40	120 menit
3.	Bahasa Inggris	50	120 menit
4.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	40	120 menit

Sumber: BSNP, 2011

4.6.1. Capaian Belajar Siswa (Nilai UN) Jenjang SMP di Kabupaten

Kotabaru

Peringkat kelulusan ujian nasional jenjang SMP secara nasional dimana Provinsi Kalimantan Selatan masuk dalam peringkat 7 nasional dengan capaian hasil UN yakni 99,71 persen untuk SMP, 99,80 persen untuk MTs, dan 97,09 persen untuk SMP Terbuka (<http://subli1969.blogspot.com/>). Selanjutnya

Kabupaten Kotabaru pada Tahun 2010 dari 53 sekolah jenjang pendidikan SMP pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan nilai UN rata-rata 7,33 dengan nilai tertinggi rata-rata 8,63 dan terendah rata-rata 5,43. Distribusi nilai UN mata pelajaran Bahasa Indonesia diuraikan berikut.

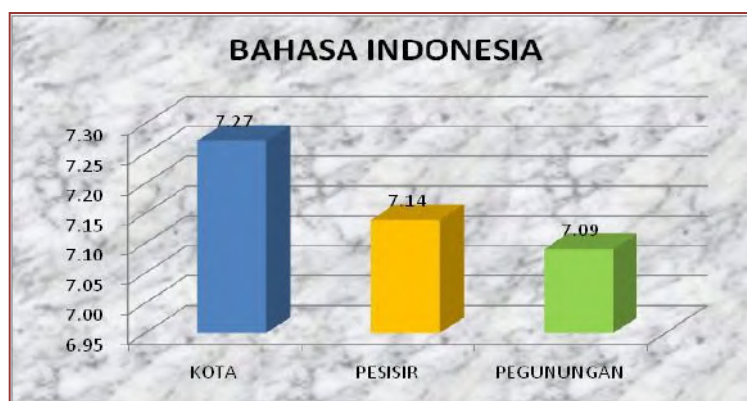
Tabel 132.
Nilai UN Bahasa Indonesia Jenjang SMP
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	SATUAN PENDIDIKAN	NILAI UAN BAHASA INDONESIA		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
KOTA	SMPN 1 KOTABARU	7.88	9.60	3.00
KOTA	SMPN 2 KOTABARU	7.12	8.80	4.20
KOTA	SMPN 3 KOTABARU	7.48	8.60	5.80
KOTA	SMPN 4 KOTABARU	7.63	9.40	4.20
KOTA	SMPN 5 KOTABARU	6.74	8.20	5.20
KOTA	SMPN 6 KOTABARU	6.78	9.00	3.60
NILAI RATA-RATA		7.27	8.93	4.33
PESISIR	SMPN 1 PULAU LAUT TIMUR	7.67	9.40	6.00
PESISIR	SMPN 2 PULAU LAUT TIMUR	7.21	9.00	5.80
PESISIR	SMPN 1 PULAU LAUT TENGAH	8.11	8.80	6.80
PESISIR	SMPN 2 PULAU LAUT TENGAH	6.99	8.00	6.00
PESISIR	SMPN 3 PULAU LAUT TENGAH	7.52	9.00	6.00
PESISIR	SMPN 1 PULAU LAUT BARAT	6.74	8.40	5.00
PESISIR	SMPN 2 PULAU LAUT BARAT	7.18	8.20	5.80
PESISIR	SMPN 3 PULAU LAUT BARAT	6.90	8.80	3.60
PESISIR	SMPN 1 PULAU LAUT SELATAN	7.34	9.40	5.00
PESISIR	SMPN 1 PULAU LAUT KEPULAUAN	7.40	8.40	5.80
PESISIR	SMPN 3 PULAU LAUT SELATAN	6.93	8.00	5.20
PESISIR	SMPN 4 PULAU LAUT SELATAN	6.79	8.40	5.20
PESISIR	SMPN 1 PULAU SEBUKU	6.49	8.40	4.00
PESISIR	SMPN 2 PULAU SEBUKU	7.49	9.20	4.80
PESISIR	SMPN 1 PULAU SEMBILAN	6.32	8.40	4.60
NILAI RATA-RATA		7.14	8.65	5.31
PEGUNUNGAN	SMPN 1 KELUMPANG SELATAN	7.66	9.40	5.80
PEGUNUNGAN	SMPN 2 KELUMPANG SELATAN	5.86	7.80	3.20
PEGUNUNGAN	SMPN 3 KELUMPANG SELATAN	7.29	8.60	5.80
PEGUNUNGAN	SMPN 1 KELUMPANG TENGAH	7.55	9.00	5.60
PEGUNUNGAN	SMPN 2 KELUMPANG TENGAH	7.30	8.40	4.00
PEGUNUNGAN	SMPN 3 KELUMPANG TENGAH	6.93	8.00	5.00
PEGUNUNGAN	SMPN 1 KELUMPANG BARAT	7.57	8.80	5.80
PEGUNUNGAN	SMPN 1 KELUMPANG HILIR	7.72	8.80	5.20
PEGUNUNGAN	SMPN 1 KELUMPANG UTARA	6.56	9.40	5.20

PEGUNUNGAN	SMPN 1 KELUMPANG HULU	8.06	9.20	6.40
PEGUNUNGAN	SMPN 2 KELUMPANG HULU	7.37	9.00	5.20
PEGUNUNGAN	SMPN 1 HAMPANG	6.61	8.60	4.40
PEGUNUNGAN	SMPN 2 HAMPANG	6.29	8.80	3.80
PEGUNUNGAN	SMPN 1 PAMUKAN UTARA	7.00	8.40	4.60
PEGUNUNGAN	SMPN 2 PAMUKAN UTARA	7.08	8.20	5.00
PEGUNUNGAN	SMPN 3 PAMUKAN UTARA	7.55	8.60	6.20
PEGUNUNGAN	SMPN 1 PAMUKAN SELATAN	7.04	9.00	5.00
PEGUNUNGAN	SMPN 2 PAMUKAN SELATAN	6.47	8.00	4.80
PEGUNUNGAN	SMPN 1 SUNGAI DURIAN	7.97	9.20	6.00
PEGUNUNGAN	SMPN 2 SUNGAI DURIAN	6.53	8.40	4.60
PEGUNUNGAN	SMPN 3 SUNGAI DURIAN	6.01	7.20	4.60
PEGUNUNGAN	SMPN 1 SAMPANAHAN	7.08	8.80	4.80
PEGUNUNGAN	SMPN 2 SAMPANAHAN	7.57	9.00	5.80
NILAI RATA-RATA		7.09	8.63	5.08
RATA-RATA TOTAL		7.13	8.68	5.05

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)

Berdasarkan nilai UN pada tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata UN Bahasa Indonesia jenjang SLTP di Kabupaten Kotabaru adalah 7.13 dengan nilai tertinggi rata-rata 8.68 dan terendah rata-rata 5.05. Kondisi ini menggambarkan bahwa pencapaian kelulusan mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk baik yakni telah memenuhi persyaratan minimal yakni 5.50 sesuai aturan pemerintah baik pada wilayah kota, pegunungan, dan pesisir di Kabupaten Kotabaru.



Gambar 40.
Perbandingan Nilai Rerata UN Bahasa Indonesia Wilayah Kota, Pesisir, dan Pegunungan

Berdasarkan gambar di atas diketahui rata-rata UN, nilai UN tertinggi bahasa Indonesia untuk wilayah kota relatif tinggi jika dibandingkan wilayah pesisir dan pegunungan. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian siswa di wilayah kota Kabupaten Kotabaru relatif tinggi dibandingkan capaian siswa wilayah non kota. Beberapa faktor yang dapat dikemukakan dalam hal ini diantaranya adalah akses informasi, akses sarana dan berbagai faktor lainnya. Selanjutnya Distribusi nilai UN mata pelajaran Bahasa Inggris di Kabupaten Kotabaru tersaji pada tabel berikut.

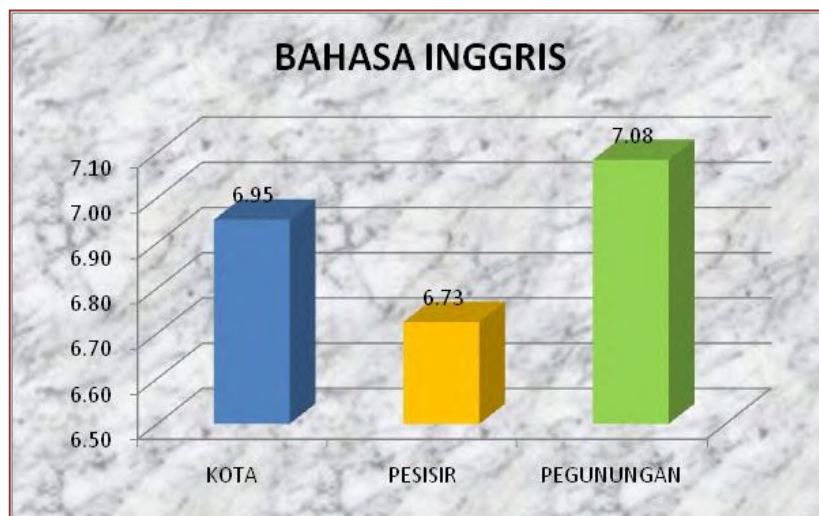
Tabel 133.
Nilai UN Bahasa Inggris SMP
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	SATUAN PENDIDIKAN	NILAI UAN BAHASA INGGRIS		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
KOTA	SMPN 1 KOTABARU	7.61	9.60	4.60
KOTA	SMPN 2 KOTABARU	6.93	9.20	4.40
KOTA	SMPN 3 KOTABARU	6.66	9.00	4.80
KOTA	SMPN 4 KOTABARU	6.52	8.20	3.00
KOTA	SMPN 5 KOTABARU	6.94	8.20	4.20
KOTA	SMPN 6 KOTABARU	7.05	9.60	1.20
NILAI RATA-RATA		6.95	8.97	3.70
PESISIR	SMPN 1 PULAU LAUT TIMUR	7.33	9.00	5.60
PESISIR	SMPN 2 PULAU LAUT TIMUR	7.06	8.00	5.60
PESISIR	SMPN 1 PULAU LAUT TENGAH	7.54	8.40	3.20
PESISIR	SMPN 2 PULAU LAUT TENGAH	7.21	8.20	6.40
PESISIR	SMPN 3 PULAU LAUT TENGAH	7.01	8.00	6.20
PESISIR	SMPN 1 PULAU LAUT BARAT	7.06	8.60	6.00
PESISIR	SMPN 2 PULAU LAUT BARAT	6.49	8.00	5.20
PESISIR	SMPN 3 PULAU LAUT BARAT	5.89	7.80	3.20
PESISIR	SMPN 1 PULAU LAUT SELATAN	6.84	7.80	5.80
PESISIR	SMPN 1 PULAU LAUT KEPULAUAN	6.88	8.40	5.40
PESISIR	SMPN 3 PULAU LAUT SELATAN	6.38	7.40	5.40
PESISIR	SMPN 4 PULAU LAUT SELATAN	7.11	9.20	6.00
PESISIR	SMPN 1 PULAU SEBUKU	6.34	8.80	3.80
PESISIR	SMPN 2 PULAU SEBUKU	5.71	7.00	4.40
PESISIR	SMPN 1 PULAU SEMBILAN	6.03	7.00	4.80
NILAI RATA-RATA		6.73	8.11	5.13

PEGUNUNGAN	SMPN 1 KELUMPANG SELATAN	6.92	7.80	6.00
PEGUNUNGAN	SMPN 2 KELUMPANG SELATAN	6.08	9.00	2.80
PEGUNUNGAN	SMPN 3 KELUMPANG SELATAN	6.79	7.40	5.80
PEGUNUNGAN	SMPN 1 KELUMPANG TENGAH	7.13	9.40	5.20
PEGUNUNGAN	SMPN 2 KELUMPANG TENGAH	7.04	8.60	6.00
PEGUNUNGAN	SMPN 3 KELUMPANG TENGAH	7.26	8.80	5.60
PEGUNUNGAN	SMPN 1 KELUMPANG BARAT	8.13	8.80	7.40
PEGUNUNGAN	SMPN 1 KELUMPANG HILIR	7.56	9.00	4.00
PEGUNUNGAN	SMPN 1 KELUMPANG UTARA	7.25	8.00	6.60
PEGUNUNGAN	SMPN 1 KELUMPANG HULU	7.68	8.60	6.80
PEGUNUNGAN	SMPN 2 KELUMPANG HULU	7.27	8.40	6.20
PEGUNUNGAN	SMPN 1 HAMPANG	5.48	7.00	4.00
PEGUNUNGAN	SMPN 2 HAMPANG	7.13	7.80	6.20
PEGUNUNGAN	SMPN 1 PAMUKAN UTARA	6.32	8.80	5.00
PEGUNUNGAN	SMPN 2 PAMUKAN UTARA	6.70	8.60	4.80
PEGUNUNGAN	SMPN 3 PAMUKAN UTARA	7.02	8.00	6.00
PEGUNUNGAN	SMPN 1 PAMUKAN SELATAN	8.97	9.80	7.40
PEGUNUNGAN	SMPN 2 PAMUKAN SELATAN	6.44	7.20	5.20
PEGUNUNGAN	SMPN 1 SUNGAI DURIAN	7.75	8.80	7.00
PEGUNUNGAN	SMPN 2 SUNGAI DURIAN	7.10	8.00	6.00
PEGUNUNGAN	SMPN 3 SUNGAI DURIAN	6.61	7.80	5.60
PEGUNUNGAN	SMPN 1 SAMPANAHAN	6.89	8.40	5.20
PEGUNUNGAN	SMPN 2 SAMPANAHAN	7.42	9.00	6.00
NILAI RATA-RATA		7.08	8.39	5.69
RATA-RATA TOTAL		6.94	8.37	5.23

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)

Berdasarkan nilai UN pada tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata UN Bahasa Inggris jenjang SLTP di Kabupaten Kotabaru adalah 6.94 dengan nilai tertinggi rata-rata 8.37 dan terendah rata-rata 5,23. Kondisi ini menggambarkan bahwa pencapaian kelulusan mata pelajaran Bahasa Inggris secara umum relatif baik meskipun ada sebagian siswa di satuan jenjang pendidikan yang belum memenuhi persyaratan minimal yakni 5.50 sesuai aturan BSNP. Perbandingan wilayah nilai UN Bahasa Inggris berdasarkan tipologi kota, pesisir, dan pegunungan tersaji pada gambar berikut.



Gambar 41.
Perbandingan Nilai Rerata UN Bahasa Inggris
Wilayah Kota, Pesisir, dan Pegunungan

Berdasarkan gambar di atas diketahui rata-rata UN, nilai UN tertinggi bahasa Inggris untuk wilayah pegunungan relatif tinggi jika dibandingkan wilayah kota dan pesisir. Beberapa faktor yang dapat dikemukakan dalam hal ini diantaranya adalah motivasi siswa, akses informasi, akses sarana dan berbagai faktor lainnya. Selanjutnya Distribusi nilai UN mata pelajaran Matematika di Kabupaten Kotabaru tersaji pada tabel berikut.

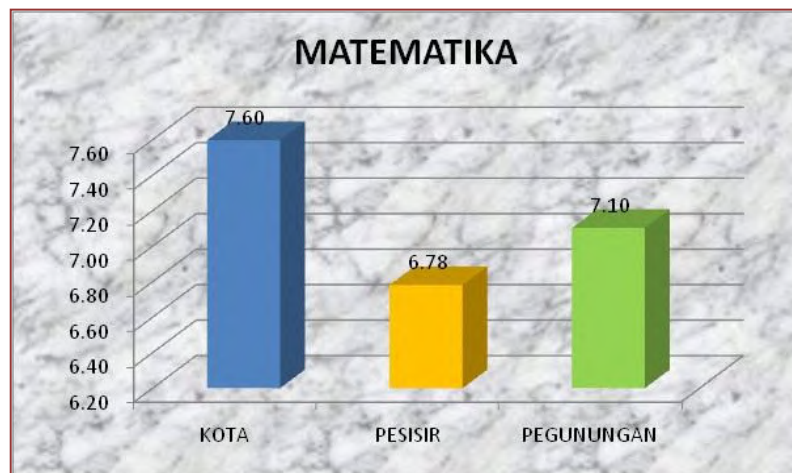
Tabel 134.
Nilai UN Matematika SMP di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	SATUAN PENDIDIKAN	NILAI UAN MATEMATIKA		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
KOTA	SMPN 1 KOTABARU	8.10	9.75	4.75
KOTA	SMPN 2 KOTABARU	8.18	9.25	5.50
KOTA	SMPN 3 KOTABARU	7.63	9.00	4.50
KOTA	SMPN 4 KOTABARU	6.22	8.75	3.75
KOTA	SMPN 5 KOTABARU	7.97	9.25	5.00
KOTA	SMPN 6 KOTABARU	7.49	9.00	1.75
NILAI RATA-RATA		7.60	9.17	4.21
PESISIR	SMPN 1 PULAU LAUT TIMUR	7.35	8.75	6.00

PESISIR	SMPN 2 PULAU LAUT TIMUR	6.10	7.25	5.25
PESISIR	SMPN 1 PULAU LAUT TENGAH	7.76	9.50	5.25
PESISIR	SMPN 2 PULAU LAUT TENGAH	6.96	8.25	5.50
PESISIR	SMPN 3 PULAU LAUT TENGAH	6.65	8.50	3.00
PESISIR	SMPN 1 PULAU LAUT BARAT	6.86	9.00	5.25
PESISIR	SMPN 2 PULAU LAUT BARAT	6.42	9.00	4.50
PESISIR	SMPN 3 PULAU LAUT BARAT	5.65	7.75	1.50
PESISIR	SMPN 1 PULAU LAUT SELATAN	7.22	8.75	5.75
PESISIR	SMPN 1 PULAU LAUT KEPULAUAN	6.96	9.00	5.00
PESISIR	SMPN 3 PULAU LAUT SELATAN	7.58	8.50	7.00
PESISIR	SMPN 4 PULAU LAUT SELATAN	6.64	8.25	4.50
PESISIR	SMPN 1 PULAU SEBUKU	7.23	9.00	5.00
PESISIR	SMPN 2 PULAU SEBUKU	6.21	8.00	4.75
PESISIR	SMPN 1 PULAU SEMBILAN	6.13	8.25	4.00
NILAI RATA-RATA		6.78	8.52	4.82
PEGUNUNGAN	SMPN 1 KELUMPANG SELATAN	6.53	8.50	5.00
PEGUNUNGAN	SMPN 2 KELUMPANG SELATAN	7.44	9.50	4.50
PEGUNUNGAN	SMPN 3 KELUMPANG SELATAN	6.99	7.75	5.50
PEGUNUNGAN	SMPN 1 KELUMPANG TENGAH	6.01	8.00	5.25
PEGUNUNGAN	SMPN 2 KELUMPANG TENGAH	8.24	9.50	7.25
PEGUNUNGAN	SMPN 3 KELUMPANG TENGAH	7.60	9.00	5.75
PEGUNUNGAN	SMPN 1 KELUMPANG BARAT	8.04	9.25	1.75
PEGUNUNGAN	SMPN 1 KELUMPANG HILIR	7.58	9.25	4.00
PEGUNUNGAN	SMPN 1 KELUMPANG UTARA	7.12	8.25	6.25
PEGUNUNGAN	SMPN 1 KELUMPANG HULU	7.84	9.75	6.75
PEGUNUNGAN	SMPN 2 KELUMPANG HULU	6.35	8.50	5.00
PEGUNUNGAN	SMPN 1 HAMPANG	5.49	7.25	3.75
PEGUNUNGAN	SMPN 2 HAMPANG	7.29	8.50	6.00
PEGUNUNGAN	SMPN 1 PAMUKAN UTARA	6.22	8.00	5.00
PEGUNUNGAN	SMPN 2 PAMUKAN UTARA	7.04	9.25	5.50
PEGUNUNGAN	SMPN 3 PAMUKAN UTARA	7.40	8.00	6.75
PEGUNUNGAN	SMPN 1 PAMUKAN SELATAN	8.39	9.25	7.25
PEGUNUNGAN	SMPN 2 PAMUKAN SELATAN	8.23	8.75	7.25
PEGUNUNGAN	SMPN 1 SUNGAI DURIAN	8.72	9.50	7.50
PEGUNUNGAN	SMPN 2 SUNGAI DURIAN	5.15	5.75	4.25
PEGUNUNGAN	SMPN 3 SUNGAI DURIAN	4.74	5.75	4.00
PEGUNUNGAN	SMPN 1 SAMPANAHAH	7.59	8.50	5.25
PEGUNUNGAN	SMPN 2 SAMPANAHAH	7.37	8.50	6.25
NILAI RATA-RATA		7.10	8.45	5.47
RATA-RATA TOTAL		7.06	8.57	5.07

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)

Berdasarkan nilai UN pada tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata UN Matematika jenjang SLTP di Kabupaten Kotabaru adalah 7.06 dengan nilai tertinggi rata-rata 8.57 dan terendah rata-rata 5.07. Kondisi ini menggambarkan bahwa pencapaian kelulusan mata pelajaran matematika secara umum relatif baik meskipun ada sebagian siswa di satuan jenjang pendidikan yang belum memenuhi persyaratan minimal yakni 5.50 sesuai aturan pemerintah. Perbandingan wilayah nilai UN Matematika berdasarkan tipologi kota, pesisir, dan pegunungan tersaji pada gambar berikut



Gambar 42.
Perbandingan Nilai Rerata UN Matematika Wilayah Kota, Pesisir, dan Pegunungan

Berdasarkan gambar di atas diketahui rata-rata UN, nilai UN tertinggi matematika untuk wilayah kota relatif tinggi jika dibandingkan wilayah non kota seperti pegunungan dan pesisir. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian siswa di wilayah kota Kabupaten Kotabaru relatif tinggi dibandingkan capaian siswa

wilayah non kota. Berbagai faktor yang dapat dikemukakan dalam hal ini diantaranya adalah akses informasi, akses sarana dan berbagai faktor lainnya. Selanjutnya distribusi nilai UN mata pelajaran IPA di Kabupaten Kotabaru tersaji pada tabel berikut.

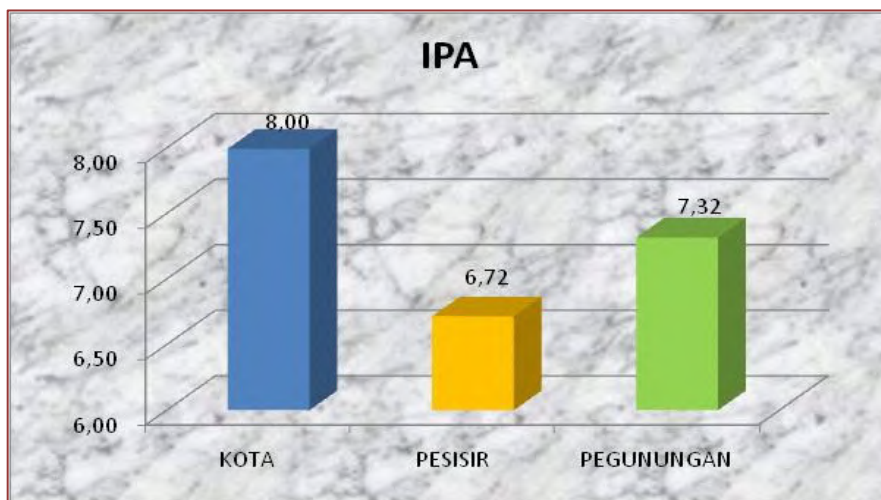
Tabel 135.
Nilai UN IPA Pendidikan SMP di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	SATUAN PENDIDIKAN	NILAI UAN IPA		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
KOTA	SMPN 1 KOTABARU	8.14	9.75	5.00
KOTA	SMPN 2 KOTABARU	8.18	9.50	5.75
KOTA	SMPN 3 KOTABARU	8.61	9.50	7.00
KOTA	SMPN 4 KOTABARU	6.58	8.75	3.75
KOTA	SMPN 5 KOTABARU	8.67	9.50	7.25
KOTA	SMPN 6 KOTABARU	7.79	8.75	2.75
NILAI RATA-RATA		8.00	9.29	5.25
PESISIR	SMPN 1 PULAU LAUT TIMUR	7.83	8.75	6.75
PESISIR	SMPN 2 PULAU LAUT TIMUR	6.04	7.50	5.00
PESISIR	SMPN 1 PULAU LAUT TENGAH	8.32	9.50	6.50
PESISIR	SMPN 2 PULAU LAUT TENGAH	6.99	8.50	6.00
PESISIR	SMPN 3 PULAU LAUT TENGAH	6.76	8.75	5.75
PESISIR	SMPN 1 PULAU LAUT BARAT	5.49	7.00	4.50
PESISIR	SMPN 2 PULAU LAUT BARAT	6.78	7.75	4.75
PESISIR	SMPN 3 PULAU LAUT BARAT	6.42	8.75	3.00
PESISIR	SMPN 1 PULAU LAUT SELATAN	6.32	7.50	5.25
PESISIR	SMPN 1 PULAU LAUT KEPULAUAN	7.36	9.00	5.25
PESISIR	SMPN 3 PULAU LAUT SELATAN	7.11	7.75	6.50
PESISIR	SMPN 4 PULAU LAUT SELATAN	6.09	8.50	2.00
PESISIR	SMPN 1 PULAU SEBUKU	7.21	8.75	3.00
PESISIR	SMPN 2 PULAU SEBUKU	5.92	7.25	3.75
PESISIR	SMPN 1 PULAU SEMBILAN	6.10	7.50	3.50
NILAI RATA-RATA		6.72	8.18	4.77
PEGUNUNGAN	SMPN 1 KELUMPANG SELATAN	6.27	8.50	4.50
PEGUNUNGAN	SMPN 2 KELUMPANG SELATAN	6.32	8.25	4.50
PEGUNUNGAN	SMPN 3 KELUMPANG SELATAN	8.21	8.50	7.50
PEGUNUNGAN	SMPN 1 KELUMPANG TENGAH	5.33	7.25	4.00
PEGUNUNGAN	SMPN 2 KELUMPANG TENGAH	7.98	8.75	6.25

PEGUNUNGAN	SMPN 3 KELUMPANG TENGAH	6.95	8.25	5.75
PEGUNUNGAN	SMPN 1 KELUMPANG BARAT	8.16	9.00	6.25
PEGUNUNGAN	SMPN 1 KELUMPANG HILIR	7.88	8.75	6.00
PEGUNUNGAN	SMPN 1 KELUMPANG UTARA	6.54	8.25	5.25
PEGUNUNGAN	SMPN 1 KELUMPANG HULU	8.07	9.75	6.75
PEGUNUNGAN	SMPN 2 KELUMPANG HULU	6.63	8.75	5.00
PEGUNUNGAN	SMPN 1 HAMPANG	5.88	8.00	3.50
PEGUNUNGAN	SMPN 2 HAMPANG	8.05	8.75	7.25
PEGUNUNGAN	SMPN 1 PAMUKAN UTARA	7.53	8.75	6.00
PEGUNUNGAN	SMPN 2 PAMUKAN UTARA	6.97	8.75	4.00
PEGUNUNGAN	SMPN 3 PAMUKAN UTARA	7.69	8.50	6.50
PEGUNUNGAN	SMPN 1 PAMUKAN SELATAN	9.04	9.50	7.50
PEGUNUNGAN	SMPN 2 PAMUKAN SELATAN	7.85	9.00	6.50
PEGUNUNGAN	SMPN 1 SUNGAI DURIAN	8.24	9.50	7.25
PEGUNUNGAN	SMPN 2 SUNGAI DURIAN	6.68	7.75	5.25
PEGUNUNGAN	SMPN 3 SUNGAI DURIAN	6.58	7.50	5.25
PEGUNUNGAN	SMPN 1 SAMPANAHAN	7.05	8.75	5.00
PEGUNUNGAN	SMPN 2 SAMPANAHAN	8.40	9.50	7.00
NILAI RATA-RATA		7.32	8.62	5.77
RATA-RATA TOTAL		7.20	8.56	5.36

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)

Berdasarkan nilai UN pada tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata UN IPA jenjang SLTP di Kabupaten Kotabaru adalah 7.20 dengan nilai tertinggi rata-rata 8.56 dan terendah rata-rata 5.36. Kondisi ini menggambarkan bahwa pencapaian kelulusan mata pelajaran IPA secara umum relatif baik meskipun ada sebagian siswa di satuan jenjang pendidikan yang belum memenuhi persyaratan minimal yakni 5.50 sesuai aturan BSNP. Perbandingan wilayah nilai UN IPA berdasarkan tipologi kota, pesisir, dan pegunungan tersaji pada gambar berikut



Gambar 43.
Perbandingan Nilai Rerata UN IPA
Wilayah Kota, Pesisir, dan Pegunungan

Berdasarkan gambar di atas diketahui rata-rata UN, nilai UN tertinggi IPA untuk wilayah kota relatif tinggi jika dibandingkan wilayah non kota seperti pesisir dan pegunungan. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian siswa di wilayah kota Kabupaten Kotabaru relatif tinggi dibandingkan capaian siswa wilayah non kota. Beberapa faktor yang dimungkinkan memiliki pengaruh pada rendahnya nilai UN yakni guru, motivasi siswa, akses informasi, akses sarana dan berbagai faktor lainnya.

4.6.2. Nilai UN Jenjang Pendidikan SMA/SMK

Kelulusan UN pada jenjang pendidikan SMA/MA/SMK/MAK didasarkan pada perolehan nilai minimal yang telah diarahkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yakni apabila nilai rata-rata dari semua NA mencapai paling rendah 5,5 (lima koma lima) dan nilai setiap mata pelajaran paling rendah 4,0 (empat koma nol). Distribusi mata pelajaran pada jenjang SMA/MA didasarkan pada masing-masing pilihan program yang terdapat pada satuan pendidikan

tertentu. Distribusi mata pelajaran UN pada masing-masing program disajikan pada tabel berikut.

Tabel 136.
Mata Pelajaran UN SMA/MA Program IPA

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Butir Soal	Alokasi Waktu
1.	Bahasa Indonesia	50	120 menit
2.	Bahasa Inggris	50*)	120 menit
3.	Matematika	40	120 menit
4.	Fisika	40	120 menit
5.	Kimia	40	120 menit
6.	Biologi	40	120 menit

Sumber: BSNP, 2011

Selanjutnya distribusi mata pelajaran program IPS meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 137.
Mata Pelajaran UN SMA/MA Program IPS

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Butir Soal	Alokasi Waktu
1.	Bahasa Indonesia	50	120 menit
2.	Bahasa Inggris	50*)	120 menit
3.	Matematika	40	120 menit
4.	Ekonomi	40	120 menit
5.	Sosiologi	50	120 menit
6.	Geografi	50	120 menit

Sumber: BSNP, 2011

Selanjutnya distribusi mata pelajaran program Bahasa meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Sastra Indonesia, Sejarah Budaya/Antropologi, Bahasa Asing sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 138.
Mata Pelajaran UN SMA/MA Program Bahasa

No	Mata Pelajaran	Jumlah Butir Soal	Alokasi Waktu
1.	Bahasa Indonesia	50	120 menit
2.	Bahasa Inggris	50*)	120 menit
3.	Matematika	40	120 menit
4.	Sastra Indonesia	40	120 menit
5.	Sejarah Budaya/ Antropologi	50	120 menit
6	Bahasa Asing**): Bahasa Arab Bahasa Jepang Bahasa Jerman Bahasa Prancis Bahasa Mandarin	50	120 menit

Sumber: BSNP, 2011

Selanjutnya distribusi mata pelajaran UN SMK/MAK meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan kompetensi keahlian sebagaimana yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 139.
Mata Pelajaran UN SMK/MAK

No	Mata Pelajaran	Jumlah Butir Soal	Alokasi Waktu
1.	Bahasa Indonesia	50	120 menit
2.	Matematika*)	40	120 menit
3.	Bahasa Inggris**)	50	120 menit
4.	Kompetensi Keahlian: (Teori Kejuruan dan Praktik Kejuruan***)	1 paket	18 – 24 jam

Sumber: BSNP, 2011

Nilai UN pada jenjang SMA di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010 menunjukkan perolehan nilai yang sangat baik dengan persentase kelulusan 94,42% atau 1082 peserta dan persentase siswa yang mengulang 5,58% atau 64 siswa dari total keseluruhan peserta UN yakni 1146 siswa. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian siswa di UN Kabupaten Kotabaru sudah relatif baik, tentunya nilai capaian tersebut dikarenakan usaha dan kerja keras dari siswa, sekolah dan orang tua siswa serta pemerintah daerah. Distribusi nilai UN masing-masing satuan pendidikan dan tipologi wilayah di Kabupaten Kotabaru tersaji pada tabel berikut.

Tabel 140.
Nilai UN Jenjang SMA di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA YANG MENGIKUTI UAN			JUMLAH SISWA YANG MENGIKUTI UAN (%)		
		LULUS	ULANG	TOTAL	LULUS	ULANG	TOTAL
KOTA	SMAN 1 KOTABARU	258	1	259	99.61	0.39	100
KOTA	SMAN 2 KOTABARU	190	0	190	100.00	-	100
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HILIR	72	0	72	100.00	-	100
PEGUNUNGAN	SMAN 1 PAMUKAN UTARA	43	0	43	100.00	-	100
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HULU	41	10	51	80.39	19.61	100
PEGUNUNGAN	SMAN 1 SAMPANAHAN	55	0	55	100.00	-	100
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG SELATAN	50	0	50	100.00	-	100
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG TENGAH	26	5	31	83.87	16.13	100
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG UTARA	40	13	53	75.47	24.53	100
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT SELATAN	87	0	87	100.00	-	100
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT BARAT	67	24	91	73.63	26.37	100
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT TIMUR	53	0	53	100.00	-	100
PESISIR	SMAN 1 PULAU SEMBILAN	27	10	37	72.97	27.03	100
PESISIR	SMAN 1 PULAU SEBUKU	28	0	28	100.00	-	100
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT TENGAH	45	1	46	97.83	2.17	100
TOTAL		1082	64	1146	94.42	5.58	100

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)

Selanjutnya nilai UN jenjang SMA di Kabupaten Kotabaru jika didasarkan pada tipologi wilayah kota, pegunungan, dan pesisir terdapat capaian yang

berbeda yakni wilayah kota terdapat 99,78% siswa yang lulus dan siswa mengulang 0,22%, pada wilayah pegunungan siswa yang lulus mencapai 92,11% dan siswa yang mengulang mencapai 7,89%, dan pada wilayah pesisir siswa yang lulus mencapai 89,11% dan siswa yang mengulang mencapai 10,23% Distribusi nilai siswa UN yang lulus dan mengulang menurut tipologi wilayah diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 141.
Nilai UN Jenjang SMA di Kabupaten Kotabaru Tahun 2011

TIPOLOGI WILAYAH	JUMLAH SISWA YANG MENGIKUTI UAN			JUMLAH SISWA YANG MENGIKUTI UAN (%)		
	LULUS	ULANG	TOTAL	LULUS	ULANG	TOTAL
KOTA	448	1	449	99.78	0.22	100
PEGUNUNGAN	327	28	355	92.11	7.89	100
PESISIR	307	35	342	89.77	10.23	100
TOTAL	1082	64	1146	94.42	5.58	100

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



Gambar 44
Persentase (%) Jumlah Lulus dan Mengulang UN SMA menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa siswa yang lulus menurut pembagian tipologi wilayah menunjukkan wilayah (kota) tingkat capaian siswa yang lulus paling tinggi yakni 99,78%, diurutan kedua yaitu wilayah pegunungan 92,11%, dan capaian siswa yang lulus pada wilayah pesisir adalah yang terendah yaitu 89,77%. Selanjutnya persentase siswa yang mengulang di wilayah pesisir lebih tinggi yakni 10,23% dibandingkan wilayah pegunungan 7,89%, dan wilayah kota 0,22%. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian siswa di wilayah kota relatif lebih baik dibandingkan wilayah bukan kota. Beberapa faktor yang relatif berpengaruh pada rendahnya capaian siswa di wilayah bukan kota diantaranya adalah akses informasi yang rendah, sarana dan prasarana pendidikan yang relatif rendah disamping factor pendidik, dan motivasi siswa sendiri.

4.6.2.1. Nilai UN Program IPA Jenjang Pendidikan SMA

Nilai UN untuk Program IPA SMA di Kabupaten Kotabaru sebagaimana yang telah diuraikan pada sebelumnya bahwa mata pelajaran yang di ujikan secara nasional (UN) yakni 6 mata pelajaran meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi dengan Nilai Akhir (NA) yakni 5,5 dan 4,0 untuk rata-rata mata pelajaran. Distribusi masing-masing mata pelajaran dengan capaian nilai UN diuraikan berikut:

Tabel 142.
Nilai UN Bahasa Indonesia Pendidikan SMA Program IPA
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA JURUSAN IPA		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
KOTA	SMAN 1 KOTABARU	7.55	8.80	5.20
KOTA	SMAN 2 KOTABARU	8.42	9.40	7.40
SUB TOTAL		7.99	9.10	6.30
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HILIR	7.66	8.40	7.00
PEGUNUNGAN	SMAN 1 PAMUKAN UTARA	7.80	8.80	6.80
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HULU	7.44	8.60	6.40
PEGUNUNGAN	SMAN 1 SAMPANAHAN	8.42	9.00	6.80
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG SELATAN	8.12	9.00	6.80
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG TENGAH	7.33	8.40	5.60
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG UTARA	6.03	7.60	4.80
SUB TOTAL		7.54	8.54	6.31
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT SELATAN	7.72	8.80	7.00
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT BARAT	6.57	8.60	4.40
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT TIMUR	7.05	8.60	5.60
SUB TOTAL		7.11	8.67	5.67
RATA-RATA TOTAL		7.51	8.67	6.15

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



Gambar 45.
Rata-Rata UN SMA Bahasa Indonesia jurusan IPA
menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru

Berdasarkan tabel dan gambar UN SMA mata pelajaran Bahasa Indonesia Program IPA diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah kota yakni 7,99, di wilayah pegunungan 7,54, dan di wilayah pesisir 7,11. Nilai tertinggi UN untuk wilayah kota yakni 9,40 sedangkan pegunungan 9,00, dan pesisir 8,80. Nilai terendah UN di wilayah kota yakni 5,20 , pegunungan 4,80, dan pesisir 4,40. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia Program IPA di wilayah kota, pegunungan, dan pesisir relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa siswa diantara ketiga tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama.

Tabel 143.
Nilai UN Bahasa Inggris Pendidikan SMA Program IPA
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS JURUSAN IPA		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
KOTA	SMAN 1 KOTABARU	7.90	8.80	6.80
KOTA	SMAN 2 KOTABARU	8.09	9.00	7.00
SUB TOTAL		8.00	8.90	6.90
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HILIR	8.00	9.00	6.00
PEGUNUNGAN	SMAN 1 PAMUKAN UTARA	7.73	8.80	6.60
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HULU	8.26	9.20	7.20
PEGUNUNGAN	SMAN 1 SAMPANAHAN	8.16	9.20	6.80
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG SELATAN	7.35	8.00	6.80
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG TENGAH	6.82	8.40	6.20
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG UTARA	6.09	7.40	4.80
SUB TOTAL		7.49	8.57	6.34
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT SELATAN	7.65	8.40	6.40
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT BARAT	7.16	8.40	6.00
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT TIMUR	7.39	8.80	5.00
SUB TOTAL		7.40	8.53	5.80
RATA-RATA TOTAL		7.55	8.62	6.30

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



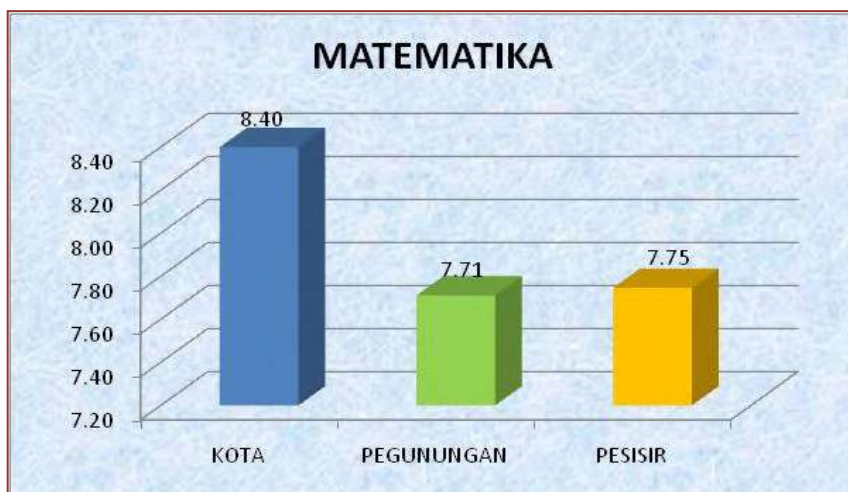
Gambar 46.
Rata-Rata UN SMA Bahasa Inggris jurusan IPA
menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru

Berdasarkan tabel dan gambar UN SMA mata pelajaran Bahasa Inggris Program IPA diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah kota yakni 8,00 sedangkan di wilayah pegunungan dan pesisir yaitu 7,49 dan 7,40. Nilai tertinggi UN untuk wilayah kota yakni 9,00 sedangkan pegunungan dan pesisir yaitu 9,20 dan 8,80. Nilai terendah UN di wilayah kota yakni 6,80 sedangkan pegunungan dan pesisir yaitu 4,80 dan 5,00. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Bahasa Inggris Program IPA di wilayah kota dan non kota relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa capaian siswa diantara ketiga tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama.

Tabel 144.
Nilai UN Matematika Pendidikan SMA Program IPA
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN MATEMATIKA JURUSAN IPA		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
KOTA	SMAN 1 KOTABARU	8.58	9.75	4.75
KOTA	SMAN 2 KOTABARU	8.22	9.00	7.25
SUB TOTAL		8.40	9.38	6.00
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HILIR	8.58	9.50	7.75
PEGUNUNGAN	SMAN 1 PAMUKAN UTARA	9.00	9.75	7.50
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HULU	7.73	9.00	7.00
PEGUNUNGAN	SMAN 1 SAMPANAHAN	7.87	9.00	6.75
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG SELATAN	8.10	9.00	7.25
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG TENGAH	6.44	7.75	3.50
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG UTARA	6.26	7.25	5.50
SUB TOTAL		7.71	8.75	6.46
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT SELATAN	7.15	8.75	5.75
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT BARAT	7.74	8.25	6.75
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT TIMUR	8.35	9.25	7.00
SUB TOTAL		7.75	8.75	6.50
RATA-RATA TOTAL		7.84	8.85	6.40

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



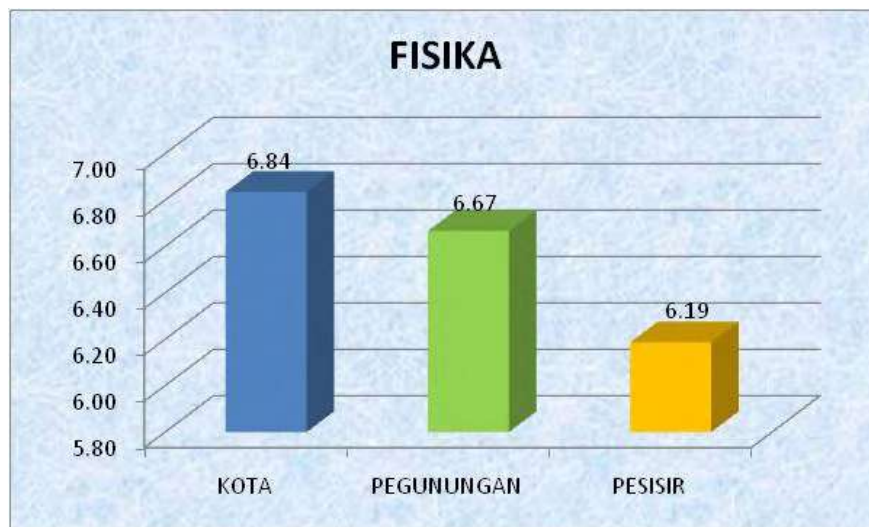
Gambar 47.
Rata-Rata UN SMA Matematika jurusan IPA
menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru

Berdasarkan tabel dan gambar UN SMA mata pelajaran Matematika Program IPA diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah kota yakni 8,40 sedangkan di wilayah pesisir dan pegunungan yaitu 7,71 dan 7,75. Nilai tertinggi UN untuk wilayah kota yakni 9,75 sedangkan pesisir dan pegunungan yaitu 9,20 dan 8,80. Nilai terendah UN di wilayah kota yakni 6,80 sedangkan pesisir dan pegunungan yaitu 4,80 dan 5,00. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Matematika Program IPA di wilayah kota dan non kota relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa capaian siswa diantara ketiga tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama.

Tabel 145.
Nilai UN Fisika Pendidikan SMA Program IPA
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN FISIKA JURUSAN IPA		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
KOTA	SMAN 1 KOTABARU	7.69	8.50	6.25
KOTA	SMAN 2 KOTABARU	5.98	8.00	4.75
SUB TOTAL		6.84	8.25	5.50
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HILIR	7.74	8.50	6.50
PEGUNUNGAN	SMAN 1 PAMUKAN UTARA	7.82	8.75	6.75
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HULU	4.29	5.50	2.00
PEGUNUNGAN	SMAN 1 SAMPANAHAN	7.71	8.00	7.50
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG SELATAN	7.56	7.75	7.25
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG TENGAH	6.58	7.25	6.00
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG UTARA	4.97	7.50	3.75
SUB TOTAL		6.67	7.61	5.68
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT SELATAN	5.70	7.25	4.25
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT BARAT	6.97	7.75	5.75
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT TIMUR	5.89	7.50	4.50
SUB TOTAL		6.19	7.50	4.83
RATA-RATA TOTAL		6.58	7.69	5.44

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



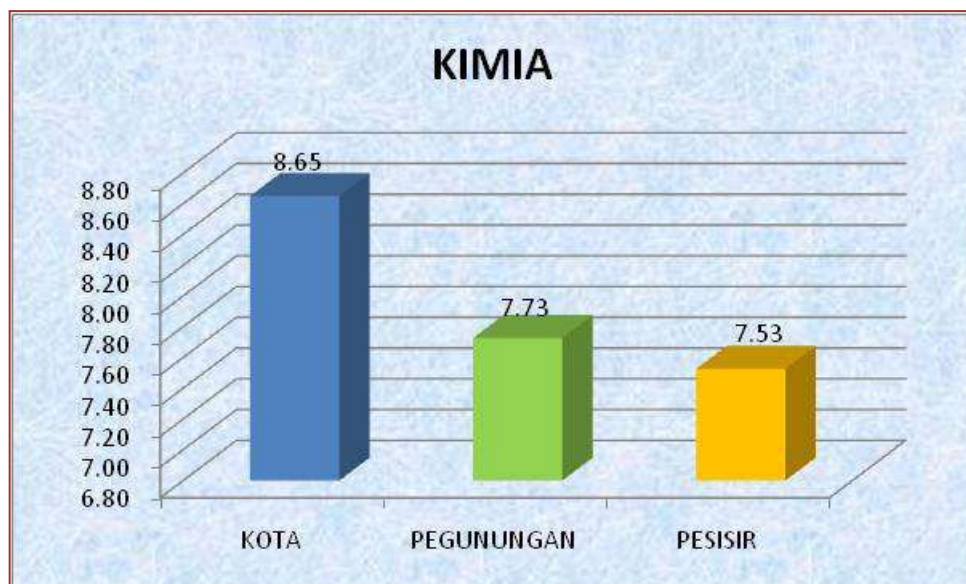
Gambar 48.
Rata-Rata UN SMA FISIKA IPA
menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru

Berdasarkan tabel dan gambar UN SMA mata pelajaran Fisika Program IPA diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah kota yakni 6,84 sedangkan di wilayah pegunungan dan pesisir yaitu 6,67 dan 6,19. Nilai tertinggi UN untuk wilayah kota yakni 8,50 sedangkan pegunungan dan pesisir yaitu 8,75 dan 7,75. Nilai terendah UN di wilayah kota yakni 4,75 sedangkan pegunungan dan pesisir yaitu 2,00 dan 4,25. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Fisika Program IPA di wilayah kota dan non kota relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa siswa diantara ketiga tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama. Capaian siswa khususnya mata pelajaran Fisika relatif lebih rendah dibandingkan capaian siswa pada mata pelajaran yang lain.

Tabel 146.
Nilai UN Kimia Pendidikan SMA Program IPA
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN KIMIA JURUSAN IPA		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
KOTA	SMAN 1 KOTABARU	8.45	9.50	6.25
KOTA	SMAN 2 KOTABARU	8.85	9.50	7.75
SUB TOTAL		8.65	9.50	7.00
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HILIR	8.10	9.00	6.00
PEGUNUNGAN	SMAN 1 PAMUKAN UTARA	8.46	9.00	8.00
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HULU	8.18	9.00	7.50
PEGUNUNGAN	SMAN 1 SAMPANAHAN	8.76	9.75	7.75
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG SELATAN	7.40	8.00	6.50
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG TENGAH	7.00	8.00	5.25
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG UTARA	6.19	8.25	5.25
SUB TOTAL		7.73	8.71	6.61
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT SELATAN	6.75	8.00	5.25
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT BARAT	7.54	9.25	6.00
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT TIMUR	8.29	9.00	7.25
SUB TOTAL		7.53	8.75	6.17
RATA-RATA TOTAL		7.83	8.85	6.56

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



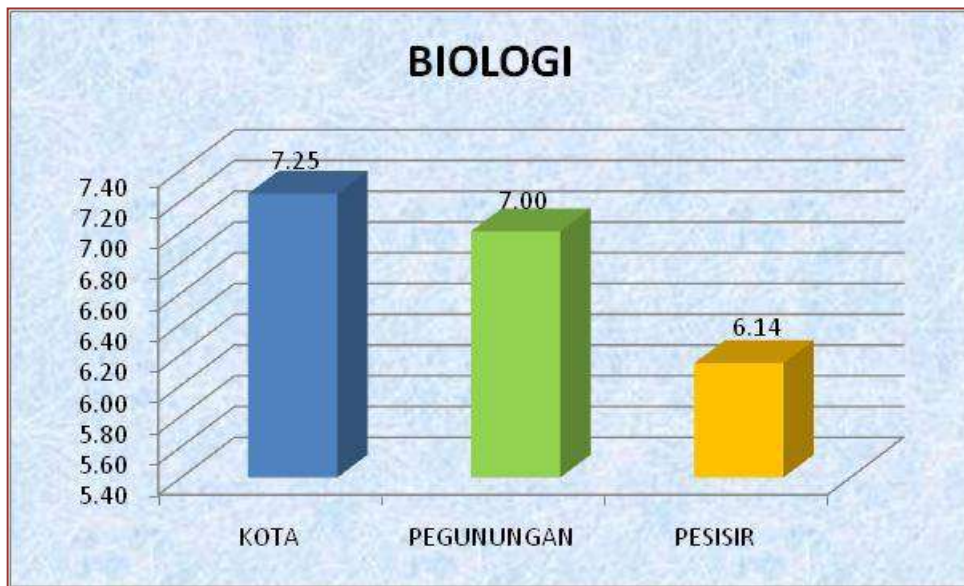
Gambar 49.
Rata-Rata UN SMA Kimia jurusan IPA
menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru

Berdasarkan tabel dan gambar UN SMA mata pelajaran Kimia Program IPA diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah kota yakni 8,65 sedangkan di wilayah pegunungan dan pesisir yaitu 7,73 dan 7,53. Nilai tertinggi UN untuk wilayah kota yakni 9,50 sedangkan pegunungan dan pesisir yaitu 8,00 dan 8,00. Nilai terendah UN di wilayah kota yakni 6,25 sedangkan pegunungan dan pesisir yaitu 5,25 dan 5,25. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Kimia Program IPA di wilayah kota dan non kota relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata.

Tabel 147.
Nilai UN Biologi Pendidikan SMA Program IPA
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN BIOLOGI JURUSAN IPA		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
KOTA	SMAN 1 KOTABARU	5.98	7.50	3.75
KOTA	SMAN 2 KOTABARU	8.51	9.25	7.75
SUB TOTAL		7.25	8.38	5.75
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HILIR	7.41	8.25	5.75
PEGUNUNGAN	SMAN 1 PAMUKAN UTARA	6.66	7.75	5.25
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HULU	7.15	7.75	6.25
PEGUNUNGAN	SMAN 1 SAMPANAHAN	7.63	9.00	6.00
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG SELATAN	6.95	8.00	5.75
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG TENGAH	7.50	8.50	6.75
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG UTARA	5.71	6.75	4.50
SUB TOTAL		7.00	8.00	5.75
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT SELATAN	5.94	6.50	5.50
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT BARAT	4.97	7.00	3.75
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT TIMUR	7.52	8.75	6.25
SUB TOTAL		6.14	7.42	5.17
RATA-RATA TOTAL		6.83	7.92	5.60

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



Gambar 50.
Rata-Rata UN SMA Biologi Jurusan IPA
menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru

Berdasarkan tabel dan gambar UN SMA mata pelajaran Biologi Program IPA diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah kota yakni 7,25 sedangkan di wilayah pegunungan dan pesisir yaitu 7,00 dan 6,14. Nilai tertinggi UN untuk wilayah kota yakni 9,25 sedangkan di wilayah pegunungan dan pesisir yaitu 9,00 dan 8,75. Nilai terendah UN di wilayah kota yakni 3,75 sedangkan di wilayah pegunungan dan pesisir yaitu 4,50 dan 3,75. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Biologi Program IPA di wilayah kota dan non kota relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa siswa diantara ketiga tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama.

4.6.2.1. Nilai UN Program IPS Jenjang Pendidikan SMA

Nilai UN untuk Program IPS SMA di Kabupaten Kotabaru sebagaimana yang telah diuraikan pada sebelumnya bahwa mata pelajaran yang di ujikan

secara nasional (UN) yakni 5 mata pelajaran meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi. Distribusi masing-masing mata pelajaran dengan capaian nilai UN diuraikan berikut:

Tabel 148.
Nilai UN Bahasa Indonesia Pendidikan SMA Program IPS
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA JURUSAN IPS		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
KOTA	SMAN 1 KOTABARU	7.19	8.80	5.60
KOTA	SMAN 2 KOTABARU	7.85	9.00	5.20
SUB TOTAL		7.52	8.90	5.40
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HILIR	6.86	8.20	5.40
PEGUNUNGAN	SMAN 1 PAMUKAN UTARA	7.54	9.20	6.20
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HULU	6.94	8.40	5.40
PEGUNUNGAN	SMAN 1 SAMPANAHAN	8.24	9.40	7.20
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG SELATAN	7.71	9.00	6.80
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG TENGAH	6.49	7.60	4.20
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG UTARA	5.94	7.20	4.00
SUB TOTAL		7.10	8.43	5.60
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT SELATAN	7.34	8.40	5.80
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT BARAT	4.68	7.40	1.20
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT TIMUR	6.73	8.00	5.80
PESISIR	SMAN 1 PULAU SEMBILAN	5.95	8.00	3.80
PESISIR	SMAN 1 PULAU SEBUKU	5.84	7.40	4.00
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT TENGAH	7.20	8.60	5.20
SUB TOTAL		6.29	7.97	4.30
RATA-RATA TOTAL		6.83	8.31	5.05

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



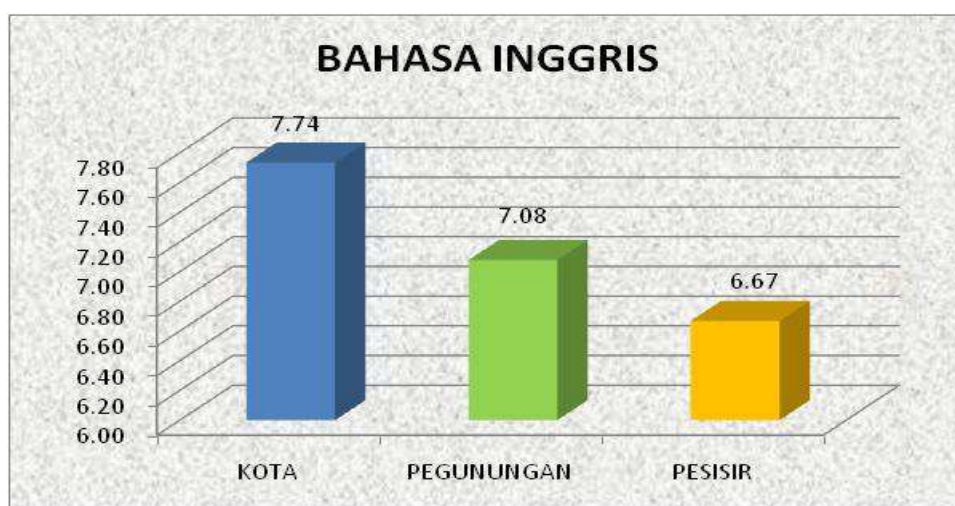
Gambar 51.
Rata-Rata UN SMA Bahasa Indonesia Jurusan IPS
menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru

Berdasarkan tabel dan gambar UN SMA mata pelajaran Bahasa Indonesia Program IPS diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah kota yakni 7,52 sedangkan di wilayah pegunungan dan pesisir yaitu 7,10 dan 6,29. Nilai tertinggi UN untuk wilayah kota yakni 9,00 sedangkan wilayah pegunungan dan pesisir yaitu 9,40 dan 8,60. Nilai terendah UN di wilayah kota yakni 5,20 sedangkan di wilayah pegunungan dan pesisir yaitu 4,00 dan 1,20. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia Program IPS di wilayah kota dan non kota relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa siswa diantara ketiga tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama.

Tabel 149.
Nilai UN Bahasa Inggris Pendidikan SMA Program IPS
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS JURUSAN IPS		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
KOTA	SMAN 1 KOTABARU	7.68	9.00	6.00
KOTA	SMAN 2 KOTABARU	7.79	9.40	6.20
SUB TOTAL		7.74	9.20	6.10
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HILIR	8.31	9.20	7.20
PEGUNUNGAN	SMAN 1 PAMUKAN UTARA	7.07	8.60	6.00
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HULU	7.35	8.40	6.40
PEGUNUNGAN	SMAN 1 SAMPANAHAN	7.32	8.40	5.40
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG SELATAN	7.41	8.00	6.40
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG TENGAH	6.11	8.20	3.60
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG UTARA	5.98	7.60	4.80
SUB TOTAL		7.08	8.34	5.69
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT SELATAN	7.07	8.00	5.40
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT BARAT	6.02	8.00	2.80
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT TIMUR	6.09	7.20	5.20
PESISIR	SMAN 1 PULAU SEMBILAN	6.05	7.00	5.00
PESISIR	SMAN 1 PULAU SEBUKU	7.48	8.40	6.40
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT TENGAH	7.30	8.20	6.00
SUB TOTAL		6.67	7.80	5.13
RATA-RATA TOTAL		7.00	8.24	5.52

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



Gambar 51.
Rata-Rata UN SMA Bahasa Inggris Jurusan IPS
menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru

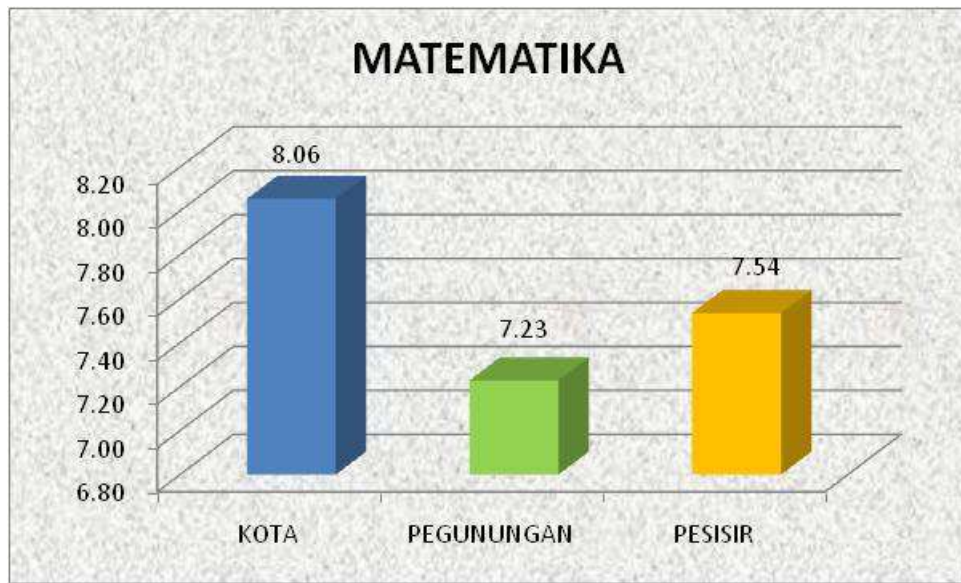
Berdasarkan tabel dan gambar UN SMA mata pelajaran Bahasa Inggris Program IPS diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah kota yakni 7,74 sedangkan di wilayah pegunungan dan pesisir yaitu 7,08 dan 6,67. Nilai tertinggi UN untuk wilayah kota yakni 9,40 sedangkan di wilayah pegunungan dan pesisir yaitu 9,20 dan 8,40. Nilai terendah UN di wilayah kota yakni 6,00 sedangkan di wilayah pegunungan dan pesisir yaitu 3,60 dan 2,80 Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Bahasa Inggris Program IPS di wilayah kota dan non kota relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa siswa diantara ketiga tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama.

Tabel 150.
Nilai UN Matematika Pendidikan SMA Program IPS
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN MATEMATIKA JURUSAN IPS		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
KOTA	SMAN 1 KOTABARU	8.28	9.75	5.50
KOTA	SMAN 2 KOTABARU	7.83	9.00	6.75
SUB TOTAL		8.06	9.38	6.13
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HILIR	8.33	9.25	7.25
PEGUNUNGAN	SMAN 1 PAMUKAN UTARA	8.01	9.50	7.00
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HULU	6.71	7.75	6.25
PEGUNUNGAN	SMAN 1 SAMPANAHAN	7.50	8.00	7.00
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG SELATAN	8.19	8.75	6.75
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG TENGAH	5.37	7.50	1.50
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG UTARA	6.49	7.50	5.25
SUB TOTAL		7.23	8.32	5.86
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT SELATAN	7.32	8.25	5.50
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT BARAT	7.13	8.00	5.75
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT TIMUR	7.55	8.25	6.50
PESISIR	SMAN 1 PULAU SEMBILAN	7.02	8.75	4.50
PESISIR	SMAN 1 PULAU SEBUKU	7.95	9.25	6.25

PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT TENGAH	8.24	9.75	5.00
SUB TOTAL		7.54	8.71	5.58
RATA-RATA TOTAL		7.46	8.62	5.78

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



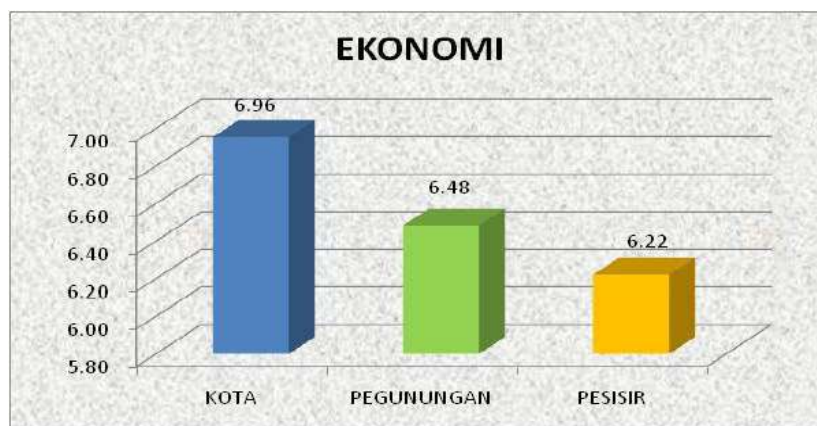
Gambar 52.
Rata-Rata UN SMA Matematika Jurusan IPS
menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru

Berdasarkan tabel dan gambar UN SMA mata pelajaran Matematika Program IPS diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah kota yakni 8,06 sedangkan di wilayah pegunungan dan pesisir yaitu 7,23 dan 7,54. Nilai tertinggi UN untuk wilayah kota yakni 9,75 sedangkan pegunungan dan pesisir yaitu 9,50 dan 9,75. Nilai terendah UN di wilayah kota yakni 5,50 sedangkan di wilayah pegunungan dan pesisir yaitu 1,50 dan 4,50. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Matematika Program IPS di wilayah kota dan non kota relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa siswa diantara ketiga tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama.

Tabel 151.
Nilai UN Ekonomi Pendidikan SMA Program IPS
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN EKONOMI JURUSAN IPS		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
KOTA	SMAN 1 KOTABARU	6.74	8.00	5.00
KOTA	SMAN 2 KOTABARU	7.17	8.00	5.50
SUB TOTAL		6.96	8.00	5.25
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HILIR	6.66	7.75	6.00
PEGUNUNGAN	SMAN 1 PAMUKAN UTARA	7.06	8.25	5.75
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HULU	6.62	7.25	5.75
PEGUNUNGAN	SMAN 1 SAMPANAHAN	6.89	7.25	6.25
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG SELATAN	6.47	7.50	6.00
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG TENGAH	6.21	7.25	5.00
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG UTARA	5.48	7.00	4.75
SUB TOTAL		6.48	7.46	5.64
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT SELATAN	6.26	8.00	4.75
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT BARAT	5.78	7.25	3.50
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT TIMUR	6.18	7.25	5.50
PESISIR	SMAN 1 PULAU SEMBILAN	4.47	6.25	1.75
PESISIR	SMAN 1 PULAU SEBUKU	7.47	8.00	7.00
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT TENGAH	7.17	7.75	6.50
SUB TOTAL		6.22	7.42	4.83
RATA-RATA TOTAL		6.44	7.52	5.27

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



Gambar 53.
Rata-Rata UN SMA Ekonomi Jurusan IPS
menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru

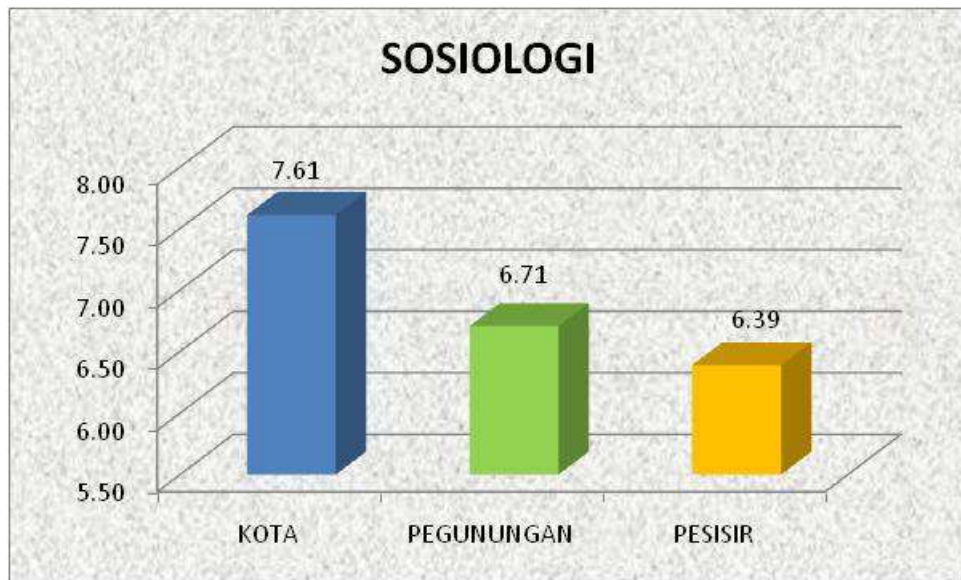
Berdasarkan tabel dan gambar UN SMA mata pelajaran Ekonomi Program IPS diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah kota yakni 6,96 sedangkan di wilayah pegunungan dan pesisir yaitu 6,49 dan 6,22. Nilai tertinggi UN untuk wilayah kota yakni 8,00 sedangkan pegunungan dan pesisir yaitu 8,25 dan 8,00. Nilai terendah UN di wilayah kota yakni 5,00 sedangkan di wilayah pegunungan dan pesisir yaitu 4,75 dan 1,75. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Ekonomi Program IPS di wilayah kota dan non kota relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa siswa diantara ketiga tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama.

Tabel 152.
Nilai UN Sosiologi Pendidikan SMA Program IPA
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN SOSIOLOGI JURUSAN IPS		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
KOTA	SMAN 1 KOTABARU	7.20	9.00	5.00
KOTA	SMAN 2 KOTABARU	8.02	9.40	5.20
SUB TOTAL		7.61	9.20	5.10
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HILIR	7.86	9.00	6.60
PEGUNUNGAN	SMAN 1 PAMUKAN UTARA	7.58	8.60	6.40
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HULU	6.19	7.20	5.40
PEGUNUNGAN	SMAN 1 SAMPANAHAN	7.30	8.00	6.20
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG SELATAN	5.54	6.60	4.60
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG TENGAH	6.83	8.80	5.40
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG UTARA	5.65	7.40	3.40
SUB TOTAL		6.71	7.94	5.43
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT SELATAN	7.25	8.20	6.20
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT BARAT	4.76	7.00	2.40
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT TIMUR	6.58	7.60	5.60
PESISIR	SMAN 1 PULAU SEMBILAN	6.15	7.20	4.60
PESISIR	SMAN 1 PULAU SEBUKU	6.84	8.00	5.80
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT TENGAH	6.75	8.00	3.40

SUB TOTAL	6.39	7.67	4.67
RATA-RATA TOTAL	6.70	8.00	5.08

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



Gambar 54.
Rata-Rata UN SMA Sosiologi Jurusan IPS
menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru

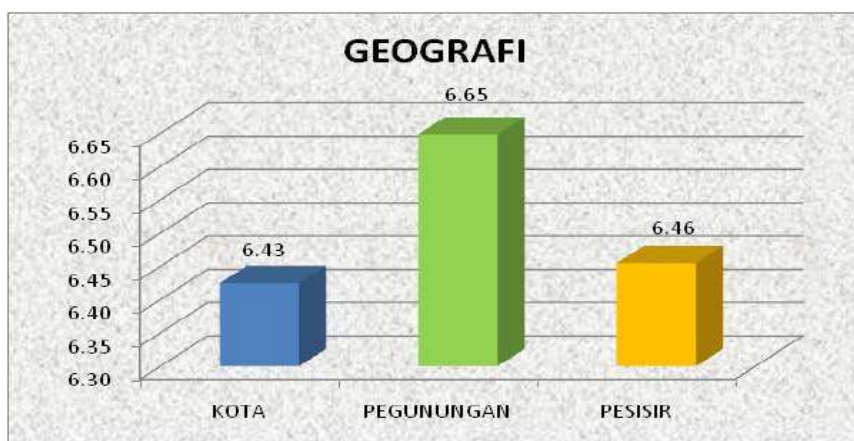
Berdasarkan tabel dan gambar UN SMA mata pelajaran Sosiologi Program IPS diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah kota yakni 7,61 sedangkan di wilayah pegunungan dan pesisir yaitu 6,71 dan 6,39. Nilai tertinggi UN untuk wilayah kota yakni 9,40 sedangkan di wilayah pegunungan dan pesisir yaitu 9,00 dan 8,20. Nilai terendah UN di wilayah kota yakni 5,00 sedangkan di wilayah pegunungan dan pesisir yaitu 3,40 dan 2,40. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Sosiologi Program IPS di wilayah kota dan non kota relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa siswa diantara ketiga tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama.

Tabel 153.

**Nilai UN Geografi Pendidikan SMA Program IPS
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010**

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN GEOGRAFI JURUSAN IPS		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
KOTA	SMAN 1 KOTABARU	6.73	8.00	5.20
KOTA	SMAN 2 KOTABARU	6.12	7.40	5.00
SUB TOTAL		6.43	7.70	5.10
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HILIR	8.23	9.00	7.40
PEGUNUNGAN	SMAN 1 PAMUKAN UTARA	7.31	8.20	6.60
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG HULU	6.10	7.40	5.00
PEGUNUNGAN	SMAN 1 SAMPANAHAN	7.79	8.60	6.40
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG SELATAN	6.11	7.00	5.00
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG TENGAH	5.98	7.00	4.60
PEGUNUNGAN	SMAN 1 KELUMPANG UTARA	5.02	6.40	3.60
SUB TOTAL		6.65	7.66	5.51
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT SELATAN	6.79	7.75	6.00
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT BARAT	6.62	7.80	5.40
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT TIMUR	5.84	6.60	5.00
PESISIR	SMAN 1 PULAU SEMBILAN	5.72	7.20	4.60
PESISIR	SMAN 1 PULAU SEBUKU	7.06	8.00	5.40
PESISIR	SMAN 1 PULAU LAUT TENGAH	6.70	7.60	5.80
SUB TOTAL		6.46	7.49	5.37
RATA-RATA TOTAL		6.54	7.60	5.40

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)



Gambar 55.
**Rata-Rata UN SMA Geografi IPS
menurut Tipologi Wilayah di Kabupaten Kotabaru**

Berdasarkan tabel dan gambar UN SMA mata pelajaran Geografi Program IPS diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah kota yakni 6,43 sedangkan di wilayah pegunungan dan pesisir yaitu 6,65 dan 6,46. Nilai tertinggi UN untuk wilayah kota yakni 8,00 sedangkan di wilayah pegunungan dan pesisir yaitu 9,00 dan 8,00. Nilai terendah UN di wilayah kota yakni 5,00 sedangkan di wilayah pegunungan dan pesisir yaitu 3,60 dan 4,60. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Geografi Program IPS di wilayah kota dan non kota relatif tidak mengalami perbedaan signifikan dalam hal nilai rata-rata, hal ini membuktikan bahwa siswa diantara ketiga tipe wilayah tersebut memiliki capaian yang relatif sama.

4.6.2.1. Nilai UN Jenjang Pendidikan SMK

Nilai UN untuk SMK di Kabupaten Kotabaru sebagaimana yang telah diuraikan pada sebelumnya bahwa mata pelajaran yang di ujikan secara nasional (UN) yakni 2 mata pelajaran ditambah teori dan produktif, meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Teori, dan Produktif. Distribusi masing-masing mata pelajaran dengan capaian nilai UN diuraikan berikut:

Tabel 154.
Nilai UN Bahasa Indonesia Jenjang SMK
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
KOTA	SMKN 1 KOTABARU	6.51	8.40	4.80
KOTA	SMKN 2 KOTABARU	6.83	7.60	6.20
KOTA	SMKN 1 PULAU LAUT BARAT	5.70	7.60	3.80
KOTA	SMKN 1 SUNGAI DURIAN	5.45	7.20	3.60
KOTA	SMKN 1 TELAGASARI	5.68	7.00	4.20

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)

Berdasarkan tabel UN mata pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang SMK diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah kota yakni 6,83. Nilai tertinggi UN untuk wilayah kota yakni 8,40 dan terendah UN di wilayah kota yakni 3,60. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di wilayah kota memiliki capaian yang baik.

Tabel 155.
Nilai UN Bahasa Inggris Jenjang SMK
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
KOTA	SMKN 1 KOTABARU	6.35	8.20	4.40
KOTA	SMKN 2 KOTABARU	6.77	8.00	5.40
KOTA	SMKN 1 PULAU LAUT BARAT	4.41	6.60	2.20
KOTA	SMKN 1 SUNGAI DURIAN	5.78	7.60	3.80
KOTA	SMKN 1 TELAGASARI	6.71	8.00	5.20

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)

Berdasarkan tabel UN mata pelajaran Bahasa Inggris Jenjang SMK diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah kota yakni 6,77. Nilai tertinggi UN untuk wilayah kota yakni 8,20 dan terendah UN di wilayah kota yakni 2,20. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Bahasa Inggris di wilayah kota memiliki capaian yang baik.

Tabel 156.
Nilai UN Matematika Jenjang SMK
di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN MATEMATIKA		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
KOTA	SMKN 1 KOTABARU	7.06	9.25	2.00
KOTA	SMKN 2 KOTABARU	5.58	6.75	4.00
KOTA	SMKN 1 PULAU LAUT BARAT	5.73	7.00	1.00
KOTA	SMKN 1 SUNGAI DURIAN	6.76	7.50	3.50
KOTA	SMKN 1 TELAGASARI	6.66	8.00	5.00

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)

Berdasarkan tabel UN mata pelajaran Matematika Jenjang SMK diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah kota yakni 7,06. Nilai tertinggi UN untuk wilayah kota yakni 9,25 dan terendah UN di wilayah kota yakni 1,00. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Matematika di wilayah kota memiliki capaian yang baik.

Tabel 157.
Nilai UN Teori Jenjang SMK di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	TEORI		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
KOTA	SMKN 1 KOTABARU	6.63	8.75	2.00
KOTA	SMKN 2 KOTABARU	5.82	6.50	5.25
KOTA	SMKN 1 PULAU LAUT BARAT	5.05	8.25	1.50
KOTA	SMKN 1 SUNGAI DURIAN	5.71	7.00	4.00
KOTA	SMKN 1 TELAGASARI	6.40	7.75	5.25

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)

Berdasarkan tabel UN untuk Teori Jenjang SMK diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah kota yakni 6,63. Nilai tertinggi UN untuk wilayah kota yakni 8,75 dan terendah UN di wilayah kota yakni 1,50. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Teori di wilayah kota memiliki capaian yang baik.

Tabel 158.
Nilai UN Produktif Jenjang SMK di Kabupaten Kotabaru Tahun 2010

TIPOLOGI WILAYAH	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	PRODUKTIF		
		RATA-RATA	TERTINGGI	TERENDAH
KOTA	SMKN 1 KOTABARU	7.92	9.50	7.00
KOTA	SMKN 2 KOTABARU	7.33	8.45	7.00
KOTA	SMKN 1 PULAU LAUT BARAT	8.04	8.60	7.50
KOTA	SMKN 1 SUNGAI DURIAN	8.34	9.00	7.50
KOTA	SMKN 1 TELAGASARI	8.51	8.94	8.08

Sumber: Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik), 2010 (diolah)

Berdasarkan tabel UN untuk Produktif Jenjang SMK diketahui bahwa rata-rata UN di wilayah kota yakni 8,51. Nilai tertinggi UN untuk wilayah kota yakni 9,50 dan terendah UN di wilayah kota yakni 7,00. Kondisi ini menggambarkan bahwa capaian UN untuk mata pelajaran Produktif di wilayah kota memiliki capaian yang lebih baik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

4.7. Hubungan Kualifikasi Akademik, Kompetensi Guru dan Capaian Belajar Siswa di Kabupaten Kotabaru

Hubungan kualifikasi akademik, kompetensi, dan capaian belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan analisa korelasi linier. Indikator kualifikasi akademik yang digunakan adalah jenjang pendidikan (skor), kompetensi guru (rata-rata skor), dan hasil belajar siswa yakni perolehan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) sekolah yakni untuk jenjang SLTP meliputi: IPA, IPS, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, sedangkan pada jenjang SLTA meliputi (1) SMA IPA yaitu: Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Fisika, Kimia, dan Biologi, (2) SMA IPS yaitu: Matematika, Bahasa Inggris,

Bahasa Indonesia, Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi serta (3) SMK yaitu: Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Teori dan Produktif . Hubungan kualifikasi akademik, kompetensi, dan capaian belajar siswa jenjang SLTP dan SLTA tersaji pada tabel berikut.

Tabel 159.
Hubungan (Korelasi) Kompetensi Guru, Jenjang Pendidikan dan Capaian Belajar Jenjang Pendidikan SMP di Kabupaten Kotabaru

		Correlations		
		JENJANG PENDIDIKAN SLTP	KOMPETENSI GURU SLTP	HAASIL BELAJAR SISWA (UN) SLTP
JENJANG PENDIDIKAN SLTP	Pearson Correlation	1	,438**	,522**
	Sig. (2-tailed)		,003	,000
	N	44	44	44
KOMPETENSI GURU SLTP	Pearson Correlation	,438**	1	,610**
	Sig. (2-tailed)	,003		,000
	N	44	44	44
HAASIL BELAJAR SISWA (UN) SLTP	Pearson Correlation	,522**	,610**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	44	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada hubungan linier antara kompetensi guru dengan hasil belajar maupun jenjang pendidikan dengan hasil belajar siswa begitupula jenjang pendidikan dengan kompetensi guru. Ketiga model hubungan menunjukkan nilai positif sehingga makin tinggi kompetensi guru akan meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat bahwa nilai korelasinya 0,610 dengan taraf signifikan 1% atau derajat kepercayaannya 99%, hal ini berarti peningkatan kompetensi guru sebesar 61,0% meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 61,0%. Selanjutnya jenjang pendidikan memberikan nilai korelasi sebesar 0,522 pada taraf signifikansi 1%, artinya bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan guru memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa. Demikian pula makin

tinggi jenjang pendidikan akan meningkatkan kompetensi guru, hal ini terlihat pada bahwa nilai korelasinya 0,438 dengan taraf signifikan 1% dengan derajat kepercayaannya 99%, sehingga tingkat pendidikan bagi guru sangat penting untuk meningkatkan kompetensi dalam proses pengajaran di sekolah. Selanjutnya hubungan kualifikasi akademik, kompetensi, dan capaian belajar siswa jenjang SMA diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 160.
Hubungan (Korelasi) Kompetensi Guru, Jenjang Pendidikan dan Capaian Belajar Jenjang Pendidikan SMA di Kabupaten Kotabaru

Correlations

		JENJANG PENDIDIKAN SLTA	KOMPETENSI GURU SLTA	HAASIL BELAJAR SISWA (UN) SLTA
JENJANG PENDIDIKAN SLTA	Pearson Correlation	1	,577**	,538**
	Sig. (2-tailed)		,001	,002
	N	32	32	32
KOMPETENSI GURU SLTA	Pearson Correlation	,577**	1	,562**
	Sig. (2-tailed)	,001		,001
	N	32	32	32
HAASIL BELAJAR SISWA (UN) SLTA	Pearson Correlation	,538**	,562**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,001	
	N	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada satuan pendidikan SLTA terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan hasil belajar maupun jenjang pendidikan guru dengan hasil belajar siswa, begitupula jenjang pendidikan dengan kompetensi guru. Makin baik kompetensi guru SLTA akan meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis korelasi dengan koefisien korelasi sebesar 0,562 dengan taraf signifikan 1% atau derajat kepercayaannya 99%, hal ini berarti peningkatan kompetensi

guru sebesar 56,2% meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 56,2%. Begitu pula dengan jenjang pendidikan memberikan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 53,8%. Demikian pula pada jenjang pendidikan guru SLTA dengan peningkatan kompetensi yang dimiliki guru, makin tinggi jenjang pendidikan akan meningkatkan kompetensi guru, hal ini terlihat pada bahwa nilai korelasinya 0,577 dengan taraf signifikan 1% dengan derajat kepercayaannya 99%.

4.8. Implikasi Kebijakan Hasil Penelitian

Paparan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam menyusun program strategis dengan mengacu pada Rencana Strategis Pendidikan Kabupaten Kotabaru Tahun 2009-2014. Program strategis yang diajukan yakni fokus pada kebijakan kualifikasi mutu tenaga pendidik dan kependidikan yang telah di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. Program Strategis Tenaga Pendidik yang dapat diajukan dengan landasan hasil penelitian (tujuan, sasaran dan aktivitas) sebagai berikut.

4.8.1. Program Strategis Pendidik : Peningkatan mutu kualifikasi tenaga pendidik di Kabupaten Kotabaru jenjang PAUD-SLTA

Program strategis mutu tenaga pendidik dapat difokuskan pada: (1) peningkatan mutu 72,31% (Non S-1) atau 27,69% (S-1). Selanjutnya Kesesuaian mengajar dengan latarbelakang pendidikan tenaga pendidik yakni 19,23% (sesuai latarbelakang pendidikan) dan 80,77% (tidak sesuai latarbelakang pendidikan),

Kepemilikan AKTA tenaga pendidik yakni 63,63% (AKTA) dan 36,37% (Non AKTA).

- | | |
|----------------------|--|
| I Tujuan | Meningkatkan mutu kualifikasi tenaga pendidik di Kabupaten Kotabaru jenjang PAUD-SLTA |
| II Sasaran | <ol style="list-style-type: none">1) Tenaga pendidik/guru jenjang PAUD-SLTA2) Tenaga pendidik/guru non S1 jenjang PAUD-SLTA3) Tenaga Pendidik/guru non AKTA IV jenjang SD-SLTA4) Tenaga Pendidik/guru non Bidang Pendidikan jenjang SD-SLTA |
| III Aktivitas | <ol style="list-style-type: none">1) Penambahan jumlah tenaga pendidik/guru jenjang PAUD-SLTA2) Studi lanjut tenaga pendidik/guru non S1, non AKTA IV, dan non bidang pendidikan jenjang PAUD-SLTA3) Pelatihan tenaga pendidik/guru non S1, non AKTA IV, non bidang pendidikan jenjang PAUD-SLTA4) Pembinaan Kelompok(KKG)5) Pembinaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)6) DIKLAT |

4.8.2. Program Strategis Kependidikan : Peningkatan mutu kualifikasi tenaga kependidikan di Kabupaten Kotabaru jenjang PAUD-SLTA

Program strategis mutu tenaga kependidikan dapat difokuskan pada: (1) penambahan jumlah tenaga kependidikan non Kepsek dari kondisi saat ini persentase 39,10% dengan perincian: kepala administrasi 1,94%, tenaga administrasi 11,47%, penjaga sekolah 19,39%, laboran 0,48%, pustakawan 1,78%, dan bendahara 4,04%. (2) studi lanjut untuk kepala sekolah non S1 yakni 69,23% dalam rangka memenuhi Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, DIKLAT dan magang. Program Strategis Tenaga kependidikan yang dapat diajukan dengan landasan hasil penelitian (tujuan, sasaran dan aktivitas) sebagai berikut.

- I Tujuan** Meningkatkan mutu kualifikasi tenaga kependidikan di Kabupaten Kotabaru jenjang PAUD-SLTA
- II Sasaran**
- 1) Tenaga kependidikan Administrasi jenjang PAUD-SLTA
 - 2) Tenaga kependidikan Laboran jenjang SMP-SLTA
 - 3) Tenaga kependidikan Pustakawan jenjang SD-SLTA
 - 4) Tenaga kependidikan Penjaga Sekolah jenjang SD-SLTA
 - 5) Tenaga kependidikan Kebersihan Sekolah jenjang PAUD-SLTA
- III Aktivitas**
- 1) Penambahan jumlah tenaga kependidikan jenjang PAUD-SLTA
 - 2) Studi lanjut tenaga kependidikan jenjang PAUD-SLTA
 - 3) DIKLAT tenaga kependidikan jenjang PAUD-SLTA
 - 4) Magang tenaga kependidikan jenjang PAUD-SLTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian mengenai kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kualifikasi tenaga pendidik/guru di Kabupaten Kotabaru dengan jenjang S-1 yakni 27,69% sedangkan guru yang belum S-1 yakni 72,31%,
- 2) Rasio tenaga pendidik dengan jumlah satuan pendidikan di Kabupaten Kotabaru yakni 1:7, dan rasio tenaga kependidikan yakni 1:1,
- 3) Mutu tenaga pendidik/guru menurut kepemilikan AKTA Mengajar yakni 63,63% dan non AKTA Mengajar yakni 36,37%,
- 4) Kesesuaian mengajar tenaga pendidik/guru yakni 19,23% dan yang tidak sesuai 80,77%,
- 5) Rata-rata kompetensi tenaga pendidik yakni tinggi atau persentase capaian 80%, dengan rata-rata skor 3,93. Perincian skor kompetensi masing-masing jenjang meliputi PAUD (3,86), SD (3,83), SMP (3,56), SMA (3,71), dan SMK (3,96).
- 6) Nilai UN Tahun 2011 untuk jenjang SMP dan SMA/SMK menunjukkan capaian yang relatif baik pada wilayah tipologi kota maupun peri kota, karena secara rata-rata siswa telah memenuhi kriteria standar minimal 5,5 yang dipersyaratkan BSNP.
- 7) Terdapat hubungan antara kompetensi tenaga pendidik, jenjang pendidikan dengan hasil belajar siswa (UN) jenjang pendidikan SMP dibuktikan

dengan nilai korelasi 0,610 sedangkan hubungan jenjang pendidikan dengan kompetensi guru dengan nilai korelasi 0,610 dengan taraf signifikan 1% atau derajat kepercayaannya 99%.

- 8) terdapat hubungan antara kompetensi tenaga pendidik, jenjang pendidikan dengan hasil belajar siswa (UN) jenjang pendidikan SMA dibuktikan dengan nilai korelasi 0,562 sedangkan hubungan jenjang pendidikan dengan kompetensi guru dengan nilai korelasi 0,562 dengan taraf signifikan 1% atau derajat kepercayaannya 99%.

5.2. SARAN

Kebijakan kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan sebagaimana yang telah diamanahkan oleh UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang didasarkan pada hasil kesimpulan di atas diperlukan beberapa program strategis dalam rangka mendukung Rencana Strategis Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru Tahun 2009-2014, sebagai berikut:

- 1) Peningkatan mutu tenaga pendidik / guru yang non S1 (72,31%) melalui program penyetaraan guru, serta peningkatan kualifikasi guru S2 yang relevan dalam rangka menuju RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan SBI (Sekolah Bertaraf Internasional),
- 2) Peningkatan mutu/kualitas kualifikasi tenaga pendidik pada guru dengan latarbelakang non pendidikan dapat dilaksanakan melalui program

Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pengadaan workshop, seminar, DIKLAT dan studi lanjut.

- 3) Peningkatan jumlah tenaga kependidikan dari rasio 1:1 pada tenaga administrasi, laboran, pustakawan, penjaga sekolah dan tenaga kebersihan.
- 4) Peningkatan jenjang pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan dapat dilaksanakan melalui pemberian beasiswa (tugas belajar maupun ijin belajar) dengan sumber pendanaan APBD, CSR dan sumber lainnya yang sah.
- 5) Peningkatan nilai UN dapat dilaksanakan melalui program *try out* agar siswa peserta UN lebih siap menghadapi UN dan UAS.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2010. *Kotabaru dalam Angka Tahun 2010*. Tanjung: Badan Pusat Statistik
- Burhanuddin, 2007. *Pemetaan anak tidak dan putus sekolah usia 7-15 tahun di Kota Mataram dan Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB: Ke arah Penuntasan Wajib Belajar 9 Tahun*. Mataram: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.
- Bedjo, Nasruddin, Syaharuddin. *Pemetaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di daerah tertinggal Kabupaten Banjar*. Yogyakarta: Eja Publisher
- Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru. <http://www.disdik.Kotabaru.go.id>, Pendidikan. diakses pada Tanggal 26 Juni 2009.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2007. *Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- E.Mulyasa, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Erlis Karnesih, 2005, *Pengentasan Penduduk Miskin sebagai Refleksi Otonomi Daerah Di Jawa Barat*. *Jurnal Sosiohumaniora*, Volume 7, Tahun 2005.
- Evaluasi Persebaran Sarana Pendidikan Menengah Dalam Rangka Peningkatan Aksesibilitas Sekolah*. www.theplanner.wordpress.com, diakses tanggal 20 Maret 2009.
- Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan. 2011. *Data Pendidikan Kalimantan Selatan*. Banjarbaru: LPMP
- Laporan Pelaksanaan Pemetaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Kota Banjarbaru*. 2008. Banjarbaru: Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru.
- Mantra, Bagoes, Ida. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nasruddin, et all. 2010. *Pemetaan Anak Tidak Sekolah dan Putus Sekolah Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di daerah tertinggal Kabupaten Banjar*. Yogyakarta: Eja Publisher
- Nasruddin. 2009. *CSR: Evaluasi Program Pengembangan Masyarakat Perusahaan Minyak dan Gas Bumi di Kutai Kartanegara Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Eja Publisher

- NN, 2008, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Asa Mandiri.
- Pusat Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional (Media Elektronik). 2010. Ujian Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. *Visi dan Misi Pembangunan Daerah*. <http://www.kalselprov.go.id>, diakses pada Tanggal 26 Juni 2009
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2008. *Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Renstra Pendidikan. 2009. *Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru Tahun 2009-2014*. Dinas Pendidikan Kabupaten Kotabaru
- Sugeng Andono, 2008. *Relevansi antara Hasil Pemetaan Sekolah dengan Perencanaan Pengembangan Pendidikan di Kabupaten Gunung Kidul*, Tesis, Yogyakarta: UGM.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Undang-Undang Guru dan Dosen No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.